KANTOOR
C. PASSER — MEDAN
TEL. 1981

Pengemoedi
Z. A. AHMAD

PANDJI ISLAM

MINGGOEAN WETENSCHAP ISLAM POPOELER.

Redaksi
A. R. HADJAT

Barisan Poeteri
ROHANA DJAMIL

No. 47 — 48
2 December 1940.
f 0.25.

Administrateur
MOHD. SAIN

KANDAS LAGI?

TOENTOETAN RA'JAT Indonesia Berparlement jang didengoengkan selama ini oleh Gapi dan toentoetan perobahan tata negara, telah dimadjoekan beramai2 oleh anggota2 Indonesiers di Volksraad pada termijn jg pertama dari „pemandangan oemoem" tg. 8,9 dan 11 Nov. '40. Dgn semangat jg berapi2 toentoetan itoe telah menggeletarkan gedong Pedjambon itoe, jg sekarang dipandang badan perwakilan jg setinggi2nja dlm pemerintahan Nederland. Toentoetan itoe didjawab pada 27 Nov. baroe ini oleh pemerintah (lihat halaman lain dinomor ini), dari antaranja t. Levelt, wakil oemoem dari pemerintah menerangkan:

„Keberatan mengadakan perobahan dlm soesoenan tata negara dinegeri ini dlm keadaan jg sekarang ini, adalah antara lain2 disebabkan oentoek maksoed ini perloe sekali diadakan perobahan oendang2. Sekarang perobahan oendang2 ini tidak bisa dilansoengkan, karena Staten Generaal tidak dapat toeroet bekerdja bersama2, sementara perobahan soesoenan tata negara jg hendak didjalankan dgn kekoeasaan Staatsnoodrecht poen tidak dapat dilakoekan, karena dinegeri ini beloem lagi ada kesoekaran2 jg hébat".

Pemandangan oemoem di Volksraad soedah berlansoeng. Tidak koerang dari 34 orang anggota jg memperdengarkan soearanja (lebih dari separo, karena djoemlah semoea anggota 61 orang), terdiri dari 21 Indonesiers, 10 orang Belanda dan 3 Timoer asing (2 Tionghoa dan 1 Arab). Bahwa persidangan itoe amat penting artinja apalagi disa'at kesoekaran seperti sekarang, terboekti dari samboetan2 jg hebat dari segala pehak. Sebagai wakil dari R.P.D., t. *Tabrani* menegaskan dlm pedatonja dimoeka microfoon PPRK tg. 19 Nov.: „Adanja 34 sprekers dari berdjenis2 golongan dan haloean, mendjadikan symbool dari kebesaran rasa tanggoeng djawab dari merekaitoe terhadap golongan2 jg mereka wakili didlm Volksraad itoe. Dan disamping itoe mendjadi boekti bahwa pemerintah tidak menoetoep moeloet mereka, betapa djoega besarnja perselisihan faham dan pendirian antara mereka dgn pemerintah". Dari pehak pergerakan Indonesia t. *Abikoesno* dari secretariaat Gapi melahirkan perhatiannja jg besar atas soeara2 jg diperdengarkan oleh anggota2 Indonesiers, sedjak dari soeara jg tadjam dan teroes terang dari Soeangkoepon sampai kepada perkataan jg lemah lemboet tetapi tidak koerang tadjamnja dari Dr. A. Rasjid. Dan achirnja Abikoesno mengoentji toelisannja dgn menggelarkan mereka „pahlawan2 kita dlm Volksraad" jg ikoet berdjoeang bagi kemoeliaan noesa dan bangsa Indonesia.

Sidang Volksraad itoe soenggoeh tinggi nilaiannja. Biar karena dilakoekan disa'at jg sangat genting ini dan kelapangan bitjara masih tetap diberikan pemerintah sebagai kata Tabrani, maoepoen karena soeara jg hebat2 jg diperdengarkan oleh wakil2 kita, sebagai kata Abikoesno. Bagaimana tidak penting soeara2 jg diperdengarkan itoe, kalau orang soedah mengetahoei bahwa selain dari soal toentoetan „parlement Indonesia", djoega ada 16 toentoetan lagi jg mereka madjoekan (lihat halaman lain dinomor ini), jg semoeanja perloe oentoek sa'at jg begini gentingnja. Tetapi bagi kita ada sebab lain jg meninggikan nilaian sidang itoe, ialah sidang itoe telah merentangkan tali soetera jg maha tegoeh antara badan perwakilan itoe dgn pergerakan ra'jat, antara Volksraad dgn Gapi, dan achirnja antara pemerintah dgn ra'jat. Wakil2 kita telah memperdjoeangkan toentoetan ra'jat ditengah2 badan perwakilan jg pada sa'at ini tertinggi sendirinja dlm pemerintahan Nederland, dan dgn perdjoeangan itoe/ aksi Gapi menoentoet „Indonesia Berparlement" jg mendapat soerat persetoedjoean ditengah ra'jat dari 20.422 orang dan 232 perkoempoelan Indonesia, sekarang telah mendengoeng dibawah telinga pemerintah.

Tetapi soenggoeh sajang, sidang jg sangat tinggi nilaiannja itoe didjatoehkan sendiri harganja oleh pemerintah dgn djawaban wakilnja pada 27 Nov., jg sebahagian pedatonja kita salinkan diatas. Masih beloem djoega tampak oleh pemerintah keinginan jg koeat jg terkandoeng dlm sanoebari bermillioen2 ra'jat Indonesia, sehingga pemerintah masih tetap bersikap menolak dgn alasan menoenggoe habisnja perang, berdirinja Staten Generaal (Eerste dan Tweede Kamer di Nederland) dan menoenggoe merdekanja Nederland. Masih beloem tampak oleh pemerintah kesoekaran2 jg hebat di Indonesia jg haroes mendorongkan pemerintah memperkenankan toentoetan ra'jat itoe, terboekti dgn moedahnja pemerintah menolak akan mempergoenakan „Staatsnoodrecht". Dan masih lagi pemerintah menegaskan bahwa dlm soal pemerintahan hanja pemerintah **sendiri jg berhak ber**soeara, sedang pergerakan2 ra'jat jg mewakili soeara ra'jat seloeroehnja tidak berhak apa2 dan tidak perloe dibawa beremboek. Walaupoen Gapi soedah beroelang kali menoendjoekkan kesoediannja akan beroending dan beremboek bersama2 dgn pemerintah dlm soal perobahan tata negara dan toentoetannja „Indonesia Berparlement", toch pemerintah masih tetap menolak.

Sebagai poedjian Tabrani atas kelapangan pemerintah tidak menoetoep wakil2 Indonesia boeat bitjara, begitoe djoega dipoedjikannja kelapangan bitjara di Volksraad itoe sebagai imbangan dari kesoenjian diloear, kesempitan hak berapat dan bersidang bagi party2 politik. Tetapi apalah artinja kelapangan jg dipoedjikan itoe, kalau pemerintah sendiri tidak memberi sedikitpoen djalan boeat meroendingkan toentoetan2 jg mereka madjoekan tentang perobahan tata negara itoe. Tidak seorang dapat mempertjajai bahwa kesoekaran2 masih beloem tjoekoep hebat di Indonesia, karena saban hari kita menerima verslag bagaimana semakin gentingnja peristiwa antara Japan-Indonesia, dan bagaimana semakin mengatjaunja kapal2 perampok moesoeh dilaoetan kita.

Djawaban pemerintah dlm termijn pertama soedah selesai. Toentoetan perobahan tata negara masih tetap ditolak, tangan jg dioeloerkan Gapi tetap tidak diterima pemerintah. Apakah aksi Gapi kandas lagi? Apakah soedah tertoetoep sama sekali pintoe bagi wakil2 kita di Volksraad jg digelarkan oleh Abikoesno „pahlawan2 kita" boeat mengemoekakan toentoetan ra'jat itoe? Tidak, beloem lagi kandas, dan masih ada harapan pintoe terboeka. Di Volksraad masih ada lagi termijn jg kedoea oentoek wakil2 kita memadjoekan toentoetan2nja.

Tertolaknja toentoetan ra'jat kita dlm termijn pertama di Volksraad, beloemlah berarti soedah tertoetoep sama sekali pintoe peremboekan antara pemerintah dgn wakil2 kita dlm badan itoe. Dlm termijn kedoea terboeka lagi kesempatan oentoek memadjoekannja. Dan djika tertolak lagi, baroelah Gapi meneroeskan tindakannja diloear Volksraad. Kita toenggoe!

Soeara Islam mendengoeng dalam Volksraad

PEDATO WIWOHO, WAKIL ISLAM DAN PARTY ISLAM INDONESIA DALAM VOLKSRAAD JANG BERSEMANGAT

Soal perobahan tata-negara, soal pembatasan hak bersidang dan berhimpoen, soal pertemoean2 Agama, soal larangan membatjakan ajat2 Al-Qoerän, soal permoesjawaratan wakil2 Islam dgn Adviseur voor Inl. Zaken, soal artikel 177 I.S., soal Goeroe-Ordonantie, soal hak-waris, soal penghinaan terhadap Islam, soal kas mesdjid, soal Moekimin Mekkah, soal pengembalian geinterneerden bangsa kita dari Digoel d. l.l., — semoea mendapat koepasan jang sepantasnja.

WIWOHO TIMBOEL DENGAN AKTIVITEIT JANG LEBIH BAROE

—o—

1. Tentang perobahan soesoenan tata-negara.

TOEAN VOORZITTER! Dlm masa sebagai sekarang ini, dimana negeri ini boekan sadja mengalami kesoekaran, tetapi djoega telah terseret kedalam kantjah peperangan, dimana persatoean diantara kita telah begitoe rapat, jg paling perloe diperhatikan ialah: bagaimana tjaranja pergeseran dlm perhoeboengan antara berbagai2 golongan bangsa dinegeri ini. Sebab telah njata, bahwa perhoeboengan itoe telah berobah, boektinja ialah, bahwa dlm masa sekarang ini kita merasa perhoeboengan kita telah bertambah erat. Tetapi perloe poela diketahoei, tjara bagaimana maka perhoeboengan itoe dapat berobah dan telah ternjata kepada kita, bahwa perobahan itoe berlakoe dengan sendirinja. Sebab tidak moengkin perobahan seperti itoe dapat diobah oleh manoesia ataupoen dgn lain djalan. Pers Eropah, teristimewa De Locomotief, telah bersoesah-pajah benar oentoek menjokong perobahan perhoeboengan itoe, ketika mereka mengetahoei dan insjaf betapa besar erti perobahan itoe.

Bila sekiranja kalangan bangsa Eropah telah poela insjaf akan erti jg sebenarnja dari hal itoe, baroelah nanti djelas kepada tiap2 orang, betapa baiknja, kalau kita saling mengerti satoe dgn lain dan ketika itoe baroelah orang dgn moedah dapat mengerti, mengapa fihak Indonesia memilih masa ini oentoek mengemoekakan keinginannja. Djanganlah disangka, bahwa hal itoe terbit lantaran bangsa Indonesia bergirang hati melihat negeri Belanda dlm kesoesahan, tidak, barangsiapa menjangka begitoe ia berdosa besar, sebab keadaan itoe samasekali tidak ada, walaupoen dlm kalangan jg amat ketjil. Malah keadaan telah memboektikan, bahwa dikalangan bangsa Barat sendiri terdapat pengchianatan, lihatlah berapa banjaknja orang Eropah jg diasingkan, sedangkan bangsa Indonesia tidak seorang djoeapoen. Lagipoen kami melihat keadaan ini dari djoeroesan jg lain. Perhoeboengan kita dari zaman kezaman itoelah jg amat oetama bagi kami. Dari apa jg kami lihat kami bertambah insjaf, bahwa boekan sadja dorongan masa jg sekarang ini jg telah mempersatoekan kita tetapi dan terlebih2 ialah segala sesoeatoe jg telah terdjadi dimasa jg lampau. Itoelah jg menjebabkan perhoeboengan kita bertambah rapat, meskipoen dimasa jg lampau pernah djoega terbit keadaan2 jg tidak diingini. Djadi kalau begitoe, t. Voorzitter, tidaklah boleh kami dianggap „menanggoek ikan diair jang keroeh", (profiter de l'occasion) kalau pada waktoe ini kami meminta perobahan tata-negara. Sebenarnja hal itoe telah terlaloe banjak kami terangkan, tetapi dgn itoe mengertilah t. Kan, bahwa kami tidak perloe akan nasihatnja pada waktoe membitjarakan mosi tiga serangkai itoe baroe2 ini.

WIWOHO.

Toean Voorzitter! Sebagai telah diterangkan dlm afdelingsverslag, mestilah ada ketjotjokan faham antara jg memerintah dan jg terperintah. Hal itoe sekarang inilah dapat tertjapai, teroetama dgn mendjadikan Hindia, kalau perloe dgn mempergoenakan noodstaatsrecht, soeatoe bagian jg terpisah dan mempoenjai hak sama dlm lingkoengan keradjaan Belanda, jg mempoenjai pemerintahan bertanggoeng djawab kepada badan perwakilan ra'jat dinegeri ini. Sajapoen beranggapan djoega, bahwa dgn mengoendoerkan hal itoe sampai Nederland berdiri kembali, bererti bekerdja sia2 belaka.

Keberatan pemerintah, t. Voorzitter, didasarkan atas 2 pertimbangan. 1. pemerintah ingin tahoe, bagaimanakah kelak keadaan sesoedah perang ini, atau kah perobahan tata-negara ini masih tjotjok oentoek masa itoe. Dlm pada itoe pemerintah bersendi poela kepada soeatoe pedato Seri Ratoe dan oetjapan Minister Gerbrandy dan Pemerintah menarik kesimpoelan, bahwa sama sekali beloem diketahoei apa2 tentang keadaan, kemoengkinan dan keinginan itoe. Tentang itoe saja maoe menjatakan, bahwa sementara menantikan keadaan jg baroe, kemoengkinan dan keinginan itoe, dari sekarang soedah boleh dimoelai dgn perobahan tata-negara, soepaja dimasa jad., kalau perloe, moedah diadakan perobahan, sehingga perobahan dari tanah djadjahan mendjadi daerah jg merdeka dlm lingkoengan Keradjaan tidak datang dgn tiba2, tetapi dapat diadakan setapak demi setapak. Keberatan jg lain dari pemerintah, t. Voorzitter, ialah bersangkoetan dgn keadaan hoekoem negeri. Sebab oentoek mengobah grondwet ataupoen Indische Staatsinrichting adalah tidak moengkin, ataupoen tidak pada tempatnja. Tetapi saja tidak mengerti, mengapa tidak moengkin? Karena, t. Voorzitter, betoel Staten Generaal dan Raad van State sekarang soedah tidak ada lagi, tetapi Ratoe dgn para Menterinja, j.i. Pemerintah Agoeng, masih teroes dapat bekerdja. Di samping haknja jg soedah tertentoe, Pemerintah Agoeng itoe boleh mengambil hak jg baroe, jg sjah, karena berdasar kepada staatsnoodrecht.

Berdasar kepada ini, t. Voorzitter, adalah Pemerintah Agoeng berhak oentoek menetapkan oendang2 baroe jg tertentoe, meskipoen sekiranja ini bertentangan dgn dasar pemerintahan negara. Apakah memang perloe diadakan perobahan oendang2 dgn tidak ada bantoean Staten-Generaal dan Raad van State, adalah bagi saja soeatoe pertanjaan jg lebih mengenai beleid politik dari Pemerintah d.p. oendang2 negara jg sebenarnja.

Toean Voorzitter! Dlm M.v.A. berkali2 Pemerintah menggoegat soal mosi politik tiga serangkai itoe. Toean tentoe mengidzinkan saja, kalau saja sekarang ini kembali poela kepada hal itoe. Sebab itoe saja ingin mengetahoei, ataukah desiderata jg dioesoelkan dlm mosi Wiwoho itoe, sebentar lagi tidak dioesoel oleh kedjadian2 jg bentoeknja, besarnja serta akibatnja tidak dapat dilaloekan begitoe sadja, kalau perbaikan pemerintahan didasarkan kepada keadaan perang (op den oorlogstoestand baseert). Tetapi roepanja boekan begitoe . Perang ini tetap menjebabkan soal itoe tetap tinggal hangat. Dgn ini, t, Voorzitter, saja djoega menjatakan, bahwa penolakan soal itoe mestilah didasarkan

kepada bentoek dan harga jg dapat kita djadikan pegangan, jg bersandar kepada demokrasi. Itoelah sebabnja, t. Voorzitter, saja ingin menanjakan Pemerintah dan djawab jg terang kelak atas per tanjaan saja ini, amat saja hargakan. Pertanjaan itoe ialah: Adakah Pemerintah mengakoei hak mengoeroes diri sendiri dari Pendoedoek jg mendiami Tanah Hindia ini? Kalau memang betoel, bersediakah Pemerintah membantoe dgn soenggoeh2 oentoek mentjiptakan soeatoe bentoek pemerintahan, jg tjara dan isinja memberikan hak mengoeroes diri sendiri itoe?

Semangat dan kemaoean jg sama antara Pemerintah dan jg terperintah dlm hal ini, saja anggap amat perloe. Ketjotjokan faham ini hendaklah dinjatakan dgn tjara jg soenggoeh2. Setelah itoe kerdja jg pertama dari Pemerintah ialah mengadakan peremboekan dgn organisasi2 politik jg ada dinegeri ini, tentang bentoek pemerintahan jg paling tjotjok oentoek Hindia. Dari fihak Indonesia pemerintah lebih moedah beremboek dgn Gaboengan Politik Indonesia, (Gapi), karena didalamnja tergaboeng: Persatoean Minahasa, Pasoendan, Persatoean Politik Katholik Indonesia, Gerakan Rakjat Indonesia, Party Indonesia Raja, Partij Sjarikat Islam Indonesia dan Party Islam Indonesia, dimana Gapi telah menjatakan bersedia oentoek „bekerdja bersama2 dgn Pemerintah dan partai2 politik dari segala bangsa dinegeri ini dan merantjangkan soal oentoek mendirikan soeatoe pemerintahan jang berdasarkan demokrasi jg sedjati dinegeri ini", ja'ni menoeroet jg termaktoeb dlm resoloesinja jg dikeloearkan pada 8 Augustus 1940. Saja harap, t. Voorzitter, soepaja poen djoega t. Kerstens, jg bagian penghabisan dari pedatonja telah saja dengarkan dgn teliti benar, akan soedi memperhatikan keterangan Gapi ini. Kami djoega bersedia oentoek bekerdja bersama2 dlm pengertian jg sebenar2nja.

Menoeroet pendapatan saja, adalah soeatoe peremboekan seperti jg diandjoerkan Gapi itoe dlm masa kegentingan ini, dapat mendjadi boekti bahasa dlm negeri ini terdapat soeatoe persatoean jg kokoh dan perasaan persamaan nasib. Menoeroet oendang2 negara peremboekan seperti ini boleh dilangsoengkan. Biarlah disini saja ingatkan kembali akan soerat seorang pemoeka bangsa jg oetama kepada Pemerintah, tidak berapa lama setelah tgl 10 Mei.

Djoega membaroei hak2 pemerintahan (wetgevende dan uitvoeren de macht) dapat dilakoekan menoeroet oendang2 jg berlakoe sekarang. Tidak perloe dlm hal ini mesti bersandar kepada staatsnoods atau noodstaatsrecht. Perhatikan lah fatsal2 92 dan 93 dari I.S. dan soal, ataukah kepala2 departemen boleh bertindak sebagai minister2 jg bertanggoeng djawab; perhatikanlah fatsal2 63, 69, 115 dan 116 dari I.S. Saja tidak akan membatjakan fatsal2 ini satoe-per-satoe, t. Voorzitter, tapi soedi apalah kiranja t. menjoeroeh tempatkan fatsal2 itoe sebagai Noot dlm Handelingen.

(Voorzitter: Tidak keberatan).

Toean Voorzitter! Sekarang saja merasa perloe oentoek menerangkan, bahwa artikel2 ini dlm I.S. tidak memberikan hak tanggoeng djawab seperti hal minister. Dgn itoe saja hanja hendak menjatakan, bahwa Indische Staatsregeling jg sekarang, bila diterangkan lebih djaoeh, moengkin membentoek soeatoe parlement dan kementerian jg bertanggoeng djawab.

Oentoek melandjoetkan kemadjoean pemerintahan dinegeri ini tjoekoep kita mengambil dalil kepada beberapa pendapatan Dr. H.J. van Mook, kini Directeur Economische Zaken, jg dioemoemkannja dlm brochurenja: „De organisatie van de Indische Regeering", dan telah dibatjakan dlm sidang 16 Augt. 1940 oleh anggauta jth. t. C.C. van Helsdingen, kemoedian boeah fikiran professor2 Van Vollenhoven dan Logeman, jg pernah djoega dipergoenakan oleh anggauta jth t. Tadjoeddin Noor, karangan2 tentang rapport Komisi Pemeriksaan thn 1920, verslag2 tentang oendang2 Indische grondwet dan Indische Staatsregeling, handelingen Volksraad, dsb. dsb.nja — sebenarnja banjak lagi kitab2 dan karang2an jg dapat saja kemoekakan.

Ketjoeali boeah fikiran itoe ada lagi sekarang soeatoe keadaan jg njata jg dapat kita pergoenakan sebagai alasan jg koeat. Jg saja maksoed, j.i. soeasana perang ini telah menjebabkan pemindahan kekoeasaan dari Nederland — Londen ke Betawi. Semoeanja ini t. Voorzitter, hanja lagi menantikan seorang pembangoen, jg dgn sifat „tolong-menolong" dan „gotong rojong" dari fihak ra'jat tidak boleh tidak akan mentjiptakan soeatoe negara, jg kelak akan dihormati oleh bangsa2 lain.

Toean Voorzitter! Sampai disini bagian pedato saja ini akan saja soedahi dengan keterangan:

1. bahwa keberatan2 jg dikemoekakan Pemerintah itoe, tidak dapat diterima akal.
2. bahwa hoekoem negara jg sekarang ini, ataupoen kalau perloe dgn mempergoenakan Staatsnoodrecht, soedah tjoekoep oentoek merobah soesoenan tata-negara, j.i. dgn menambah djoemlah anggauta dan memberikan hak dan kekoeasaan jg lebih banjak kepada Dewan Ra'jat. Sekalian kepala departemen bertanggoeng djawab kepada Dewan Ra'jat, seperti minister2.
3. bahwa hendaklah selekas moengkin diadakan peremboekan dgn organisasi2 politik dinegeri ini, dgn terlebih doeloe menerangkan menghormati hak mengoeroes diri sendiri dari pendoedoek negeri ini.

2. Tentang pembatasan hak berhimpoen dan bersidang.

Toean Voorzitter! Sekarang saja akan membitjarakan poela pembatasan hak2 politik.

Saja mengerti, bahwa alasan2 jg membatasi hak bersidang masih ada lagi sekarang dan sajapoen maoe menerimanja dan mengakoei bahwa pembatasan itoe dewasa ini djoega mesti tetap berlakoe. Organisasi2 politik soedah menoeroetnja dan pergerakan2 politik soedah moendoer benar keadaannja lantaran tidak dapat lagi aktief bekerdja. Saja fikir ini boekanlah mengenai kepentingan oemoem. Hak oentoek mengeloearkan boeah fikiran dgn leloeasa soedah terkoengkoeng dan soenggoehpoen maksoed pemerintah amat baik dgn peratoeran itoe, tetapi masih terdapat djoega lagi keada

Pedato Mr. TADJOEDDIN NOOR

(DIDALAM TERMIJN KEDOEA DARI VOLKSRAAD).

—o—

Pendahoeloean.

TOEAN VOORZITTER! Terlebih doeloe saja membilang banjak terima kasih atas penghargaan Pemerintah kepada pemandangan saja didalam pidato membitjarakan bagian Pemandangan Oemoem dan djoega waktoe mengoeraikan pendapatan saja terhadap motie Wiwoho d.l.l jg dianggapnja zakelijk dan tjoekoep beralasan. Sebaliknja, t. Voorzitter, saja menghargai pendirian Pemerintah jg berpendapatan djoega djalan bertoekar pikiran bisa ditjapai persetoedjoean jg dapat menjenangkan semoea pihak. Tetapi t. Voorzitter, ada selajaknja kalau didlm pertoekaran pikiran itoe antara Volksraad dan Pemerintah, didalam memoengkiri pendapatan anggauta Volksraad, tidak sadja tinggal pemoengkiran itoe dan menjoeroeh sadja pihak lain menjelesaikan ketjotjokan pendapatannja dengan atoeran atoeran didalam oendang-oedang, tetapi djoega haroes dioeraikan alasan-alasan, diatas mana bersandar pemoengkiran itoe, soepaja gampang dapat meneroeskan pertoekaran pikiran. Malah, t. Voorzitter, pihak kami ingin melihat, kalau Pemerintah djoega soedi menimboelkan pikiran dan pendapatan jg dapat menarik kami kedlm satoe persetoedjoean jg menjenangkan pihak2, zonder menghilangkan dasar2 pendirian mereka. Inilah toedjoean jg kami ingini dg memadjoekan alasan jg kami anggap tjoekoep, ialah dg mendjaoehkan pendirian jg meloeloe berdasar kepada perasaan hati, jg tentoe membangoenkan djoega pendirian itoe kepada pihak sebelah,dg djalan mana tidak didapat resultaat, meskipoen sampai hari kiamat.

Selain d.p. itoe soepaja mendjaoehkan toedoehan bahwa kami semata2 hendak „menangkap ikan diair keroeh" atau melakoekan chantage, toedoehan2 jg sebaliknja dapat menimboelkan kedjengkelan hati kami.

Boekan pertoekaran fikiran.

Toean Voorzitter, marilah saja moelai menjamboet pendjawaban dari Pemerintah jg mengenai isinja Pemandangan Oemoem terhadap perobahan Tata Negara.

Toean Voorzitter! Saja hendak soesoen samboetan saja dgn meiringi pemandangan Pemerintah. Pertama kami bertemoe, kalau Pemerintah menerangkan, bahwa pengoesoel2 motie Wiwoho, Soetardjo dan Thamrin menarik kembali motienja lantaran menganggap tidak ada goenanja pertoekaran fikiran, dan sekarang 3 boelan dibelakang meneroeskan lagi pertoekaran fikiran. Sebetoelnja t. Voorzitter, waktoe membitjarakan ketiga motie itoe, tidak ada pertoekaran fikiran antara Pemerintah dan Volksraad, jg dimaksoedi oleh pengoesoel2 motie. Betoel beberapa anggota2, antara mana kami, soedah memadjoekan pendapatannja, tetapi Pemerintah hanja menjamboet dgn satoe verklaring, jg terlebih doeloe diketahoei ta' dapat diobah lagi, meskipoen pertoekaran fikiran diteroeskan antara anggota2 Volksraad. Ada sebaiknja kalau toch waktoe itoe Pemerintah tidak dgn sepenoehnja hendak bertoekar fikiran. Dia memadjoekan pendapatnja, baroe waktoe termijn jg kedoea, sesoedah pendapatan2 Volksraad soedah dimadjoekan. Kami sendiri waktoe itoe menoenggoe pendjawaban atas pertanjaan kami. Boleh djadi pendjawaban itoe dapat membawa manfaatnja boeat pendirian kami didalam soal itoe.

Verklaring Pemerintah.

Toean Voorzitter, Pemerintah menganggap, bahwa beberapa anggota2 antara mana saja, soedah memadjoekan, bahwa toedjoean nasionalis Indonesia ialah *„Indonesia Merdeka"*, dan ra'jat Indonesia hendak memerdekakan diri. Berhoeboeng merasa tidak ada memadjoekan perkataan2 jg mengandoeng arti „onafhankelijkheid" didalam pemandangan oemoem saja, maka saja tidak akan samboet toedoehan Pemerintah ini. Kalau saja ada memakainja pengertian itoe, tentoe saja akan membelanja, t. Voorzitter, tetapi biarlah didlm hal ini saja serahkan pembelaan ini kepada anggota golongan saja, Muhammad Yamin, jg saja anggap soedah memadjoekannja.

Tetapi ada baiknja kalau saja madjoekan pendapat saja terhadap verklaring Pemerintah jg boenjinja:

„Dan, Mijnheer de Voorzitter, wordt het bepleite volwaardig parlement met een daaraan verantwoordelijke regeering een fase in een strijd tot verkrijging van de onafhankelijkheid, een machtsoverheveling, welke zal worden gebezigd om dit einddoel te naderen. Dan ontaardt een gezonde democratische staatkundige ontwikkeling dezer gewesten in een machtsstrijd, waarin de Regeering Haar standpunt zal weten te bepalen".

T. Voorzitter, kalau kami memasoeki raad2 seperti Volksraad ini, ialah bermaksoed dgn djalan pertoekaran fikiran mentjapai kebaikan boeat kepentingan oemoem, dan selandjoetnja mentjapai kehormatan dan kemoeliaan boeat bangsa jg kami wakili. Lantaran kehormatan dan kemoeliaan jg setinggi2nja didlm doenia ini ialah „kemerdekaan" sepenoehnja boeat persoon dan masjarakat, maka tidak diherankan kalau kami ingin mentjapainja.

Kalau kami hendak mentjapainja dgn djalan machtsstrijd, t. Voorzitter, kami tidak akan mengambil djalan memasoeki Volksraad, tetapi djalan jg dapat di tempoeh boeat membangoenkan kekoeasaan dari massa dgn djalan *„massa actie"* didlm pengertian jg seloeas2nja. Kemerdekaan jg sekarang saja madjoekan dlm Volksraad, ialah kemerdekaan didlm pengertian zelfstandigheid jg sepenoehnja. Tetapi t. Voorzitter, kalau Pemerintah sekarang menolak segala pembitjaraan tentang kemerdekaan didlm pengertian onafhankelijkheid, apa ini berarti bahwa Pemerintah dibelakang hari tidak dapat lagi merobah sikap ini sesoedah insjaf, bahwa kemerkaan itoe tidak perloe ditjapai dgn machtsstrijd, tetapi dgn djalan evolutie dari bangsa dinegeri ini, teroetama dari bangsa Belanda, bahwa penghormatan jg sepenoehnja terhadap bangsa Indonesia, ialah memberikannja *„kemerdekaan"* didalam pengertian onafhankelijkheid. Tetapi ini terserah kepada kemoeliaan dari „rede" bangsa dan Pemerintah Belanda jg berkoeasa memberikan keadilannja didalam pengertian jg seloeas2nja.

Toean Voorzitter! Pendjelasan dari pemerintah tentang *„zelfstandigheid"* dari Indonesia, menggirangkan saja, sebab sekarang Pemerintah menetapkan sikapnja, bahwa toedjoeannja ialah memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dgn djalan memindahkan kekoeasaan dan pertanggoengan djawab dari badan2 di Nederland ke Indonesia. Dgn toedjoean ini dari Pemerintah dan sikapnja sekarang, tinggallah lagi perselisihan paham antara Pemerintah dan kami, ialah *perselisihan tempo* dan *perbedaan pengertian* tentang adanja atau tidak adanja keadaan memaksa dan matjam pemerintah mana jg baik didirikan disini. Tetapi jg penting djoega, ialah pendirian terhadap keadaan jg sekarang ini masih teroes berdasar kepada oendang2 jg sekarang, dan kalau masih berdasar kepadanja apa samasekali keadaan tetap 100 pCt. seperti doeloe?

Didlm pemandangan saja didlm afdeeling I, saja soedah madjoekan bahwa sebetoelnja meskipoen keadaan sekarang berdasar kepada oendang2, tetapi berhoeboeng dgn keterangannja Pemerintah jg dikeloearkan waktoe mengobah Grondwet, membikin I.S., apalagi sekarang Indonesia dapat mendjalankan pekerdjaannja sendiri, maka Indisch Bestuur dapat dianggap berdiri sendiri didalam pengertian zelfstandig. Tetapi didlm penetapan saja ini bahwa kami soedah mempoenjai zelfstandig Indisch Bestuur, saja tidak maoe ambil conclusie bahwa dgn tidak mengobah oendang2 lagi seperti I.S., pertanggoengan djawab djoega dari Nederland sitoe sini pindah ke Indonesia. Ini barang kali doegaannja Pemerintah, kalau ia menerangkan, bahwa saja dan t. Wiwoho soedah memadjoekan, bahwa penjoesoenan kembali dari kekoeasaan uitvoerende dan wetgevende djoega, dapat tertjapai didlm lingkoengan hoekoem tata-ne

Djerman dan Djepang boeka soeara

--o--

DOEA SOEARA jg menggemparkan seloeroeh doenia, soedah diperdengarkan baroe ini oléh Djerman dan Djepang. **Hitler** dictator Djerman dan **Matsuoka** Minister Loear Negeri Djepang mengeloearkan giginja dan memberi antjaman jang tadjam kepada moesoeh2nja.

Pedato Hitler.

Pada 10 Dec. jl. Reuter dari Berlijn mengawatkan bahwa dgn samboetan jg gegap pempita Hitler telah memperdengarkan pedatonja di Rheinmetall Barsiqwerke jg keringkasannja sebagai berikoet:

„Kita berada ditengah2 soeatoe pertikaian, dimana lebih banjak lagi terselip soal2 penting, selain dari pada kemenangan sadja bagi salah satoe negeri jang sedang bertikaian. Didalam pertikaian ini sedang bergoeloet doea matjam doenia antara Inggeris jang kaja djadjahan dan Djerman serta kawan2nja jang serba miskin. Adalah djoerang jang terlampau dalam diantara simiskin dan sikaja. Kita mesti melenjapkan perbedaan jang besar ini.

140 orang Djerman bersesak2 diatas sebidang tanah jang loeasnja satoe km persegi, padahal dilain2 negeri selaloe hanja 10 dan kadang2 1 orang sadja berdiam diatas satoe km persegi. Sebab jg paling teroetama daripada pertjederaan sekarang, ialah karena doenia tidak soeka melihat soeatoe Djerman jang bersatoe, karena mereka tahoe, bahwa Djerman jang sedemikian akan berkeras kepada toentoetan bangsa2.

Apakah kita akan roeboeh, karena kita tidak mempoenjai mas? Systeem mata wang jang berdasar atas harga mas, soedah roentoeh. Pondsterling tidak dapat lagi didjoeal kepada doenia, tapi pasar jang tidak dikoeasai oleh mas, tetap tegoeh berdirinja.

Kami memasoekkan dasar2 faham kami ditempat jang paling soekar memasoekkannja, jakni didlm lasjkar. Ada beriboe2 opsir kami jang asalnja dari serdadoe biasa. Kami mempoenjai djendral2, jang soedah mendjadi serdadoe sebeloemnja beroemoer 22 tahoen. Kalau kita kalah dlm perdjoeangan ini, maka ini bererti achirnja bangsa Djerman.

Kita soedah membikin pertjobaan2 boeat mengadakan perloetjoetan sendjata, tapi achir2nja kita djadi insaf, bahwa pergoeletan itoe mesti diselesaikan dgn adoe tenaga; orang lain roepanja tidak ingin damai. Tidak betoel bahwa kita ada mempoenjai perasaan merasa rendah terhadap Inggeris. Kita soedah mengoesahakan segala apa jang moengkin oentoek mentjegah peperangan, tapi Churchill ingin perang sepoeloeh tahoen lamanja. *Dan sekarang dia dapat itoe peperangan.*

Tidak soeatoe negeri didoenia ini dapat mengoesir Djerman dari daerah jg telah didoedoekinja. Dimana ada tegak serdadoe Djerman, tidak akan dapat ser dadoe jang lain mengindjakkan kakinja disitoe.

Inggeris boleh bikin apa jang disoekainja, setiap minggoe dia akan merasai kekalahan jang lebih besar dan kalau dia seandainja mentjoba hendak mendapat tempat tegak didaratan benoea Eropah, maka dia akan berhadapan poela dgn kita.

Kalau kini bermiljoen2 keloearga Djerman mendjadi persediaan makanannja, maka ini adalah lantaran bantoean kaoem boeroeh didalam paberik2 sendjata. Tatkala dilakoekan serangan2 Djerman ke Paris, hanja doea boeah paberik sendjata jang telah dibidik. Djoeroe2 terbang kita, boekan main pandainja membidik.

Karena bombardemen2 Inggeris, tidak ada paberik sendjata Djerman jang roesak sampai tak dapat dipakai, tapi roemah2 sakit adalah tempat2 jang paling disoekai oleh bomber2 Inggeris. Saja hanja maoe menjerang tempat2 militer. Saja maoe memerangi serdadoe2, boekan perempoean dan anak2. Orang Djerman tidak ingin kemenangan2 prestige (harga), dan kata Hitler, orang Djerman hanja perloe kemenangan militer.

Masa jang memberi kepoetoesan pasti, akan datang. Saja akan menetapkan sa'atnja, tapi saja saja berhati2.

Djerman tidak dapat dipoekoel, baik dilapangan militer, maoepoen dilapangan ekonomi. Dan boeat itoe kita mengoetjapkan terima kasih kepada kaoem boeroeh, kaoem tani dan kaoem iboe Djerman atas bantoean mereka boeat memberikan tenaga perang bagi Djerman. Kalau perang soedah selesai, maka akan datanglah masa jang memberikan pekerdjaan baroe. Kalau perang soedah selesai, akan diperhentikanlah pembikinan meriam, dan moelailah kita mengerdjakan oesaha2 jang damai oentoek pendoedoek jg bermiljoen2.

Soeara Matsuoka.

Beberapa korespondent ssk. loear negeri soedah sengadja datang kepada Minister Loear Negeri Djepang Matsuoka pada 9 Dec. Menoeroet kawat Domei pada hari itoe djoega, djawaban itoe adalah sebagai berikoet:

„Kami sangat berterima kasih sekali kepada Barat, dari siapa kami banjak mengambil over peladjaran2 jang baik, akan tetapi kami sangat menjesal sekali bahwa sifat2 tamak dan loba telah toeroet poela dimasoekkan orang dari Barat kemari. Semangat merampas dan mengoesahakan negeri2 dari Barat jg dimasoekkan ke Djepang ini telah menjilaukan mata bangsa kami.

Akan tetapi sebahagian pikiran oemoem jang berakal waras dan mempoenjai tanggoeng—djawab, melawan pengaroeh2 semangat tsb. Djika sekiranja sifat2 loba dan tamak jang didapat dari Barat itoe kelak mengatasi sekalian sifat2 jang ada, maka Djepang akan mendapat kegagalan dlm oesahanja menjiptakan **„soesoenan baroe di Azia Timoer ini".**

Djepang bersetoedjoean oentoek menimboelkan pengartian jang sehat diantara pembesar2 Indonesia boeat mengadakan perhoeboengan dagang dgn setjara damai dan boeat toeroet ambil bahagian dlm kemadjoean economie dari djadjahan2 Belanda, ditempat mana Djepang hanja mempoenjai kepentingan Economie sadja.

Biar bagaimanapoen djoega pertengkaran dan perselisihan Djepang dgn USA, tidaklah perloe rasanja bagi kedoea negeri ini oentoek berperang, ja'ni djika sekiranja kedoea negeri itoe tetap mengoeroes kepentingannja masing2 sadja. **Sebaliknja Djepang dengan langsoeng terpaksa oentoek toeroet berperang, djika sekiranja Amerika Serikat memakloemkan perang kepada Djermania.**

„Saja pertjaja bahwa saja sanggoep oentoek memberi kejakinan kepada Moskou bahwa perdjandjian Tokio-Nangking itoe sama sekali tidak bakal meroegikan kepada Sovjet". Dan sebaliknja, Djepang tidak melepaskan pengharapannja oentoek bisa berdamai dgn Chungking, tetapi, soal ini teroetama sekali akan diserahkan kepada pertimbangan pemerintah di Nangking".

Politiek Djepang terhadap Tiongkok tidak akan diobah2 karena hanja boeat memperbaiki perhoeboengan dengan Amerika Serikat.

Tentang incident Indo China dan Muang Thai, Djepang tidak akan toeroet tjampoer dlm pertikaian itoe. Djepang berharap bahwa pertempoeran jang sedjati tidaklah akan terdjadi antara kedoea negeri itoe.

Dalam 10 tahoen jg akan datang, boekan sadja di Azia Timoer, poen djoega dilain2 bahagian doenia akan terdjadi perobahan2 besar.

---

rontakan soekoe2 Albania terhadap Italia ini mempoenjai harga jang besar djoega oentoek me-rém „langkah Roemawi" jg diagoeng-poedjikan Mussolini itoe, di tambah poela dgn bantoean tentara expeditie dan kapal2 perang Inggeris jg soedah disiapkan membantoe Griekenland.

Peristiwa harian dari perdjoangan lasjkar Griek contra Italia itoe tidak perloe kita toeroenkan disini. Tjoekoep bila kita habiskan sadja dgn sepatah kata, bahwa setiap hari lasjkar Italia ternjata............ **keok !**

Demikianlah perdjoangan semoet Griekenland contra gadjah Italia ini, dimana amat sajang kesempitan tempat tidak mengidzinkan kita memandjangkan nja.

Moga2 dinomor depan.

SPECTATOR.

poen djoega oentoek mengangkoet Moekimin itoe.

Djama'ah2 tsb menaroeh kepertjajaan jg besar pada Japan oentoek mendapat pertolongan. Dgn rindoe hati mereka mengharap2kan kedatangannja kapal berbendera Matahari Terbit jang akan membawa mereka kembali kenegeri asalnja."

Dgn tidak memberi keterangan lagi, para pembatja dapat menjelami toedjoe an jang lebih djaoeh dari toelisan itoe. Java Bode menjamboet toelisan itoe begini:

„Pemerintah tidak loepa akan rakjatnja jg berada di Mekkah itoe, sedang kapal Belanda masih tjoekoep banjak, boeat dikirimkan ke Arabia dgn mengibarkan bendera Belanda. Bahwa pemerintah telah perhatikan nasib orang2 itoe, ada terboekti dari pengeloearan ne geri sedjoemlah *f* 8000.— jg speciaal boe at mengasih bantoean dan pertoeloengan kepada oemat Islam tadi".

2. Protest Japan. . . . . .

Seiring dgn soal pertama diatas, pada 27 Nov. Domei mengawatkan dari Tokio, bahwa Minister Loear Negeri *Matsuoka* tidak lama lagi akan memadjoekan protest keras kepada gezant Belanda *Djenderal Pabst* di Tokio, berhoeboeng dgn perboeatan anti Japan jg sering terdjadi di Indonesia. Dlm protest itoe, Minister itoe meminta soepaja pemerintah di Indonesia memadjoekan permintaan ma'af jg formeel, memberi ganti keroegian dan memberi djaminan bahwa kedjadian2 jg seperti itoe tidak teroelang lagi. Ada 3 incident jg diseboetkan Domei: 1. pada 11 Nov. seorang directeur dari pabriek besi Japan diserang oleh seorang agent polisi Belanda; 2. pada 24 Nov. bendera Japan dirobek di Bandoeng, dan 3. kanselier dari consulaat generaal Japan di Betawi t. Ariyoshi diadjak berkelahi oleh seorang polisi dimoeka astana G. G. di Betawi.

Semoea orang mendjadi terkedjoet mendengar adanja protest itoe, karena orang mengetahoei bahwa incident2 jg menjebabkan Japan memadjoekan protestnja itoe hanjalah soal2 ketjil belaka, jg tidak patoet dipandang sebagai aksi anti Japan. Aneta memberi keterangan tentang doedoeknja kedjadian2 itoe sebagai berikoet:

„Kedjadian jg kedoea itoe adalah berkenaan dgn bendera Japan, jg tergantoeng dimoeka seboeah peroesahaan Japan, Nikko di Bandoeng, dan jg pada sore hari tidak ditoeroenkan oleh eigenaarnja. Bendera ini ternjata pada pagi harinja, tg. 24 Nov. telah dibakar oleh orang jg tidak dikenal. Peristiwa itoe dewasa ini sedang diperiksa oleh politie.

Doedoek perkara kedjadian jang ketiga itoe adalah sebagai berikoet:

Orang jang mendjaga istana gouverneur generaal di Bogor ada melihat seorang Japan, jg sedang mentjoba memotret istana ini. Dgn segera djoega pen djaga ini memberitahoekan peristiwa itoe pada politie dan orang Japan ini laloe dioendang datang kekantoor politie jg paling dekat oentoek didengar keterangan dan maksoed orang Japan itoe. Orang Japan itoe ternjata kanselier consulaat Japan di Soerabaja, jg diperbantoekan oentoek sementara waktoe pada delegatie dagang Japan itoe.

Kemoedian atas kedjadian ini, dikantoor politie telah dinjatakan maaf kepada orang Japan ini, sementara alat potretnja telah dikembalikan. Tidak ada soeatoe protest djoeapoen jang ada terdengar dari fihak Japan.

Perloe benar disangkal kesan jg diterbitkan oleh telegram Domei itoe, bahwa dinegeri ini ada terdapat perasaan bentji kepada Japan, jg bertambah2 besar.

Sekalian kedjadian jg terseboet diatas ini telah diselidiki dgn teliti dan mesti dianggap sebagai soeatoe peristiwa biasa sadja, jg terdjadi disesoeatoe tempat, sehingga tidak perloe benar ditarik kesimpoelan jg demikian pandjang".

3. Offensief dagang dari Japan.

Pada zaman jg achir ini Japan sangat giat sekali mengirimkan delegasi keseloeroeh negeri jg terletak dikeliling Laoet Tedoeh. Menoeroet keterangan Japan, segala delegasi itoe dikirimkan hanjalah oentoek maksoed ekonomi dan per dagangan.

Domei mewartakan dari Tokio pada 19 Nov., bahwa ada 3 delegasi Japan jg berangkat ke Nanyo (Indonesia, pen.), Amerika Tengah dan ke Amerika Selatan. Adapoen *delegasi ke Indonesia* (samboengan dari delegasi Kobayashi dahoeloe, pen.) soedah berangkat pada 19 Nov. dari Kobe dgn menompang kapal „Kamo Maru" kepoenjaan Nippon Yushen Kaisha. Delegasi kedoea ke *Amerika Tengah* dan Selatan berangkat dari Yokohama pada 22 Nov. dgn kapal „Hie Maru" kepoenjaan idem. Dan delegasi ketiga kepantai *Atlantik* di Amerika Selatan berangkat dari Yokohama pada 24 Nov. dgn kapal „Montevideo Maru" kepoenjaan idem.

Selain dari perkoendjoengan delegasi2 Japan diatas, haroes djoega diketahoei bahwa seboelan jang laloe delegasi Japan jg dipimpin *Matsumiya* telah meroendingkan perhoeboengan ekonomi dan perdagangan dgn G.G. Indo China Jean Decoux. Menoeroet Reuter-Havas pada 27 Nov. dari Hanoi, bahwa tidak lama lagi di Tokio akan dilansoengkan konferensi dagang antara delegasi Indo China dgn wakil2 Japan. Delegasi Indo China terdiri dari oetoesan2 dari Perantjis jg dipimpin *Robin*, sedang anggota2nja ialah *Huffel*, koloniaal inspecteur, *Saudin*, wakil Ministerie penghasilan, dan *De Beamarhais* sebagai secretaris generaal; dan oetoesan2 dari Indo China jg dipimpin oleh *Cousin*, Directeur departement keoeangan dan anggota2nja ialah *Marty*, directeur Dept. Ec. Z.; *Desrousseaux*, directeur soal tambang; *Camarlynck*, directeur sekolah hakim tinggi di Hanoi *Martin*, ambtenaar tinggi dari kantornja G.G. dan *Courte*, kepala dari pedjabatan douane.

Berita itoe menoendjoekkan bagaimana aktifnja Japan melakoekan peroendingan ekonomi dan perdagangan dgn segala negeri2 tetangganja disekeliling Laoet Tedoeh. Bahwa aksinja itoe boleh dipandang sebagai offensief ekonomi dan dagang dari Japan, soedah tidak dapat dibantah lagi.

Tentang kepala delegasi ke Indonesia, Domei mengawatkan dari Tokio pada 2 Dec. bahwa kedoedoekan Ichizo Kobayashi digantikan oleh *Kenkichi Yoshizawa*, bekas Minister Loear Negeri Japan. Dia berangkat pada 12 Dec. dgn kapal s.s. Nissho Maru dari Kobe.

Terhadap soal peroendingan delegasi ke Indonesia dan Indo China, sch. Nichi Nichi Shimbun menoelis sebagai keterangan Domei dari Tokio tg. 2 Dec.: „Sikap Japan jg terlaloe manis terhadap kedoea tanah djadjahan ini ketika permoesjawaratan itoe tempo hari, moengkin membawa keroegian kepada Japan". Sch. itoe mendesak: „Satoe boelan pada masa ini sama dgn 2 tahoen dimasa jg biasa. Kita sekarang hidoep dlm abad, jg sekalian masalah mesti diselesaikan dgn lekas". Dan terhadap peroendingan di Indonesia, sch. itoe menoelis, hendaklah dilakoekan diplomasi jg koeat, soepaja maksoed kita (Japan) itoe dgn lekas bisa tertjapai".

Bagaimana akibatnja segala kedjadian diatas kepada tanah air kita, kita toenggoe beritanja lebih djaoeh

—o—

itoe poelalah maka komisi Djajadiningrat itoe tidak boleh disesalkan, karena keberatan2 itoe baroelah dlm praktek kelihatannja.

Memang benar djoega bahwa dalam se soeatoe negara jang teratoer baik, sesoeatoe peratoeran tidak dapat diobah dgn begitoe sadja, tetapi saja bertanja dlm hati, ataukah dlm hal ini tidak dapat di ambil oekoeran jg lain, dgn memikirkan kepentingan fihak jg bersangkoetan?

Dlm masa ini Pemerintah telah memboektikan dapat mengerdjakan oeroesan jang banjak, apa jg dahoeloe pajah ter djadi. Berilah masjarakat Islam kesempatan oentoek mengetahoei nikmat pekerdjaan dan kemaoean jang baik dari Pemerintah ini. Boekankah Pemerintah atau keoentoengan dan keroegian masjarakat, kalau moelai sekarang ini oeroesan harta poesaka dioeroes oleh Raad Agama sebagai sediakala setjara Agama Islam?

Toean Voorzitter, Berhoeboeng dgn soal jang penting ini, maka saja bermohon kepada Pemerentah, soepaja memperhatikan dgn seksama, apa2 jang dapat diobah dgn selekasnja dlm soal ini.

Wet terhadap pentjatji agama.

Atjara jang lain jg djoega toeroet dibitjarakan ialah soal hoekoeman terhadap penghinaan2 atas agama Islam. Soedah pernah dalam roeangan ini saja andjoerkan soepaja dlm hal ini ditambah oendang2 dalam W.v.S., jg bermaksoed soepaja delict jang bersifat keagamaan, misalnja penghinaan terhadap agama Islam dgn Nabinja, dgn segera dapat dihoekoem, sebeloem ketenteraman oemoem djadi terganggoe. Soedah sampai mendjemoekan soal ini dibitjarakan diroeangan ini dan tampaknja boleh djadi Pemerentah tidak tahoe bagaimana moestinja boenji oendang2 jang saja maksoed itoe.

Masa telah berobah. Moengkin kini Pemerintah bersedia menjelesaikan masälah ini, jang mengenai kepentingan negeri ini serta pendoedoeknja jang beragama Islam, oleh karena pengoeboeran orang jang boekan Islam diperkoeboeran oemat Islam dianggap sebagai soeatoe pelanggaran (grafschennis). Masälah inipoen boekan lagi soal baroe dan telah berkali2 dibitjarakan, bahkan sampai pernah melanggar ketentraman oemoem dibeberapa tempat. Sebab itoelah memang perloe, kalau oeroesan ini, tidak didiamkan begitoe sadja.

Dalam soal penghinaan Agama selaloe orang mengatakan: Kalau penghinaan itoe timboel dari fihak oemat Islam, Pemerintah dgn lekas2 tjampoer tangan; tetapi kalau Agama Islam jang terhina, tidaklah begitoe halnja. Berapa kali moesti fihak Islam jang moesti lebih doeloe riboet, sebeloemnja jang berwadjib mengambil tindakan. Sebab, alasan jang berwadjib ialah oentoek menantikan doeloe soepaja rakjat tenteram kembali. Tetapi saja bertanja tidakkah itoe telah ter lambat?

Semoeanja ini, Toean Voorzitter, dapat dihindarkan dgn mengantjam segala delict agama dgn hoekoeman dan memoeatkannja dalam Wetboek van Strafrecht. Saja ingin mengetahoei, ataukah Pemerentah bersedia mengoeroes soal ini dgn segera, mengingat kepentingan agama jang dianoet orang dinegeri ini.

Kas Masdjid.

Atjara jang lain jang ingin poela saja membitjarakannja ialah berkenaan dengan soal perbendaharaan mesdjid. Toean Voorzitter, poen djoega masälah ini tidak baroe lagi dan telah dibitjarakan djoega dlm konperensi jang baroe laloe itoe.

Pertama kali kita bitjarakan oeroesan keoeangan mesdjid. Dgn pendiriannja itoe komisi penilik, keadaan kas mesdjid itoe tampak telah moelai djadi baik. Berkenaan dgn soal soesoenan komisi itoe, saja ingin mengandjoerkan, soepaja soesoenan itoe dirobah dan pada anggapan saja regent jang sekarang dlm komisi itoe mempoenjai djabatan jang paling tinggi dikeloearkan sadja dari komisi itoe. Sakit hati kita melihat, bahwa ada djoega regent jang tersangkoet dengan ketekoran dlm kas mesdjid, bahkan ada poela jang sampai djatoeh karenanja. Sebab itoe lebih baiklah Pemerentah tidak menjoeroeh regent tjampoer tangan dengan oeroesan kas mesdjid itoe, soepaja mereka dgn merdeka dapat bertindak kalau dalam kas mesdjid itoe timboel soal2 jang tidak menjenangkan.

Berkenaan dgn soal keperloean kas itoe, ingin saja mengandjoerkan soepaja lebih diloeaskan, tetapi tentoe haroes djoega bergantoeng dgn kekoeatan kas tsb. Sebab telah ternjata bahwa beberapa mesdjid dionderdistrict atau didistrict jang termasoek pada sesoeatoe regentschap tidak memperoleh apa2 dari kas mesdjid itoe oentoek keperloean memperbaiki dan menjelenggarakan mesdjid itoe, sedangkan kalau saja tidak salah kas mesdjid itoe diisi oleh mesdjid2 jg terdapat dionderdistrict dan didistrict2. Keperloean2 jang bersangkoetan dgn kepentingan mesdjid, misalnja koersoes oentoek mendidik pegawai mesdjid, pada pendapat saja boleh djoega dibelandjai oleh kas mesdjid.

Dalam konperensi antara Adviseur Inlandsche Zaken dgn pemoeka2 pergerakan Islam itoe banjak lagi soal2 jang lain jg dibitjarakan jang berkenaan dgn Islam. Saja tidak membitjarakan itoe semoea sekarang ini, karena saja mengetahoei bahwa banjak dintaranja sedang diselidiki lebih djaoeh, sedangkan saja menetahoei bahwa soal2 jang saja bitjarakan tadi telah demikian lama berdjalan, sehingga saja menganggap bahwa dlm soal itoe telah diambil tindakan jg tertentoe oleh Pemerentah.

Moekimin Mekkah.

Atjara jang lain jang djoega dibitjarakan dalam konperensi tsb. ialah berhoeboeng dgn bantoean kepada moekimin Indonesia di Mekkah, j.i. bangsa Indonesia jang tinggal disana dan jang mengerdjakan hadji, jang berasal dari negeri ini tetapi tidak dapat lagi kembali kenegeri ini karena peperangan ini dan berada dlm kesengsaraan disana. Dari pendjawaban Pemerentah atas pertanjaan anggota jang terhormat Muhamad Yamin ternjata, bahwa oentoek sementara telah diberikan bantoean wang. Terhadap ini saja mengoetjapkan banjak2 terima-kasih kepada Pemerentah dan mengharap soepaja dgn segera diambil tindakan oentoek mengembalikan jang bersangkoetan kenegeri ini.

Dalam hal ini marilah saja batjakan soerat jang berasal dari komite penolong kesengsaraan Moekimin Indonesia di Mekah, bertempat di Fort de Kock, dimana djoega didesak soepaja orang2 tsb. dgn perbantoean wang dapat dikembalikan kenegeri ini. Telegram itoe begini boenji nja: (amat sajang tidak dapat kita moeatkan, red.).

Dari telegram itoe, Toean Voorzitter, ternjata terima kasih mereka, sebagai djoega saja terangkan tadi. Seteroesnja saja ingin mengandjoerkan kepada Pemerentah soepaja mengaboelkan sekalian keinginan2 itoe. Oentoek mendjaga kebaikan, baik djoega saja terangkan bahwa telegram itoe disampaikan kepada segala anggota jang beragama Islam dari Dewan ini, meskipoen kepada saja dialamatkan.

Toean Voorzitter! Menoeroet siaran R. P.D., kepada 3000 orang jang mengerdjakan hadji itoe oleh Pemerintah seboelan diberi bantoean *f* 8.000,—, djadi rata2 *f* 2,60 tiap2 orang seboelan. Saja tidak, tahoe ataukah djoemlah ini mentjoekoepi tetapi saja tidak moedah pertjaja, bahwa wang sebanjak itoe soedah tjoekoep. Orang menerangkan kepada saja, bahwa setidak2nja mesti 25 sen tiap2 orang dlm sehari, itoepoen mereka soedah haroes hemat sekali. Saja harap soepaja Pemerintah maoe memperhatikan ini dgn baik dan menambah biaja itoe, sebeloem moekimin itoe semoeanja dikembalikan kenegeri ini.

Disini boleh poela saja terangkan lagi, bahwa disamping orang jang 3.000 ada lagi kira2 2.000 jang illegaal, artinja mereka, jang paspoortnja tidak pada waktoenja atau tidak di-visie oleh consulaat.

Saja soedahi pembitjaraan ini dengan seroean: Disana bangsa kita berada dalam kesengsaraan. Hendaklah Pemerintah, sebagaimana kebiasaannja memberikan pertolongan. Itoe memang sangat perloe.

Penoetoep.

Achirnja saja ingin mengoetjapkan terima kasih, bahwa Pemerentah telah soedi mengizinkan Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo kembali ke Djawa. Dgn pengharapan jang penoeh saja harap poela soepaja orang2 boeangan jang lain, seperti Drs. Mohd. Hatta, Ir. Soekarno dan seteroesnja sekalian mereka jang diboeang ke Digoel, dgn segera boleh menjoesoel.

SOAL2 ISLAM

= Tindakan Pemerintah terhadap pentjatji Agama =

Oleh. A. M. PAMOENTJAK

Kapan lagi sikap „in de maak" (masih dalam persiapan) dari pemerintah terhadap penjerang2 agama, dirobah mendjadi „wet jang tetap" oentoek menghoekoem siapa jang bersalah ?

I.

DALAM SA'AT PEPERANGAN seperti sekarang, disa'at Nederland ditimpa marabahaja dan Indonesia berada dipinggir peperangan, disa'at tiap2 golongan pendoedoek haroes menoendjoekkan pertalian dan persatoean jg kokoh-rapat, masih lagi terdengar dari pehak kaoem Keristen tjatjian2 terhadap Islam dan oematnja dinegeri ini. Masih lagi mendengoeng soeara party Mr. C. C. jg terkenal akan melakoekan „geloofs offensief" (penjerangan agama) terhadap agama2 jg lain dari Keristen di Indonesia.

Dlm beberapa hari bertoeroet2 pemerintah terpaksa mengambil tindakan jg keras terhadap beberapa madjallah Keristen karena tindakan mereka jg sangat berbahaja. Moela pertama As. Res. Betawi telah memanggil redaksi dari „De Christelijke Onderwijzer" jang memoeat penghinaan kepada Nabi Moehammad dlm artikelnja „Moehammad en de Islam" tg. 3 Oct. '40, sebagai jg soedah kita moeatkan dlm Hoofdart. P. I. no. 45. As. Resident memberi peringatn jg keras, soepaja perboeatan jg seperti itoe djangan teroelang lagi, dan kemoedian pada 8 Nov. As. Resident itoe memanggil poela akan t. Abikoesno memberitahoekan bahwa Redaksi madjallah Keristen itoe berdjandji akan mentjaboet toelisannja, dan karena itoe t. Abikoesno dinasehati ta' oesah melandjoetkan aksinja lagi.

Boeat kedoea kali pada 20 Nov. Leger Commandant atas nama pemerintah soedah mengeloearkan besluit melarang terbitnja madjallah „de Banier" 2 minggoe lamanja, karena memoeat toelisan „Verrijzing of ondergang van Indie" jg menghinakan pendoedoek jg beragama Islam, dan mengandjoerkan „geloofs offensief" terhadap agama2 jg lain dari Keristen. Dlm siaran Balai Poestaka tg. 21 Nov. diseboetkan satoe dari antara alasan tindakan pemerintah itoe, ialah: dlm karangan tsb. ada beberapa bahagian jg menjatakan penghinaan terhadap pendoedoek negeri ini jg sangat terbanjak bilangannja dan dgn djalan jg tidak pantas membesarkan pertentangan antara golongan bangsa jg berlainan agama".

Ketiga menoeroet siaran R.P.D. via Balai Poestaka tg. 22 Nov. '40: berhoeboeng dgn karangan nona Ds. J. H. Stegeman jg baroe dlm „Algemeen Protestantsch Kerk blad", baik pendeta perempoean itoe maoepoen Hoofdredacteur madjallah itoe soedah mendapat nasehat dari Hoofdparket soepaja selandjoetnja djangan lagi mengarang karangan sematjam itoe, karena dlm zaman sekarang karangan sematjam itoe melemahkan semangat; dari sebab itoe mempoenjai pengaroeh oentoek meroesak.

Sekian tindakan dari pemerintah jang telah berlakoe terhadap golongan2 Keristen jg tidak maoe tahoe akan atoeran pada zaman kesoekaran ini. Memang sesoenggoehnja sangat mengetjiwakan hati kalau disa'at jg seperti sekarang, jg menghendaki soepaja segenap pendoedoek dari segenap lapisan dan segala matjam agama mesti mensatoekan kemaoean dan tjita2nja oentoek memegang tegoeh keamanan dinegeri ini, disa'at jang seperti ini kaoem Keristen masih menoendjoekkan tindakannja jg berbahaja. Djika dizaman damai dahoeloe masih tetap menjakitkan hati perboeatan2 kaoem Keristen jg mentjela Islam, dan menjebabkan pemerintah terpaksa mengambil tindakan jg keras terhadap mereka, kononlah poela perboeatan jg seperti itoe disa'at jg seperti sekarang, disa'at pemerintah dgn ra'jat perloe berhoeboengan rapat satoe sama lain. Pemerintah soedah mengambil tindakan terhadap mereka jg mengatjau dan bersalah itoe dgn menasehati dan melarang terbit madjallahnja 2 minggoe. Tindakan itoe boeat kita tidak ada bedanja dgn tindakan jg selaloe diambil oleh pemerintah dizaman aman sentosa dahoeloe.

Bahwa perboeatan2 kaoem Keristen itoe menimboelkan kemarahan oemat Islam, soedah tidak dapat dibantah lagi. Oemat Islam di *Teloek Betoeng* (Lampoeng) telah melansoengkan rapat oemoem pada 3 Nov. dgn dihadiri oleh 1500 laki2 dan perempoean, dan 30 wakil perkoempoelan, soedah mengambil motie terhadap toelisan dlm „De Christelijke Onderwijzer" diatas dgn mendesak MIAI soepaja bertindak lekas agar perboeatan seperti itoe djangan teroelang2 lagi. Kemoedian Conferentie Party-Raad dan Party-Leiding PSII jg bersidang di Soerabaia pada 17 Nov., sesoedah membatjakan „De Christelijke Onderwijzer" dan „De Banier" diatas, telah memoetoeskan seperti dibawah ini :

1. mengharapkan kepada M.I.A.I. soepaja dgn segera melakoekan daja oepajanja: a. menoentoet kepada Pemerintah boeat menentoekan sikapnja jg tegas dan adil terhadap kepada perboeatan madjallah2 Kristen tsb. diatas dengan tidak membedakan bangsa dan agama: b. menoentoet kepada Pemerintah soepaja dgn segera menentoekan sesoeatoe hoekoem oentoek mendjaga djangan beroelangnja kembali sesoeatoe perboeatan jg menghina dan meloekai perasaan keagamaan sesoeatoe golongan didalam masjarakat Indonesia :

2. menjeroekan kepada Oemmat Islam Indonesia soepaja tambah bersoenggoeh2 menjadarkan diri dan perboeatannja terhadap panggilan waktoe dgn mengeratkan persatoeannja kedalam ikatan M.I.A.I.;

3. menjampaikan toentoetan dan seroean tsb. kepada M.I.A.I., dan mengoemoemkannja kedalam seloeroeh Pers di Indonesia.

Baroe doea itoe soeara jg kita dengar. Oemat Islam di Indonesia tahoe atoeran, dan mengerti bagaimana mestinja menghormati atoeran2 pemerintah disa-'at kegentingan sekarang. Sebab itoe, mereka tidak bersoeara riboet terhadap keterlaloean dari beberapa golongan Keristen itoe, dan mereka bersedia selamanja dibelakang soeara jg telah diperdengarkan oleh sdr-sdr mereka dari Teloek Betoeng dan dari party PSII itoe. Karena pemerintah ma'loem dan mengerti akan sifat tahoe atoeran dari oemat Islam itoe, dgn tidak oesah menoenggoe protest jg lebih keras, pemerintah telah mengambil tindakan terhadap orang2 jg bersalah itoe, menasehati dan melarang terbit madja'llahnja 2 minggoe lamanja seperti jg kita seboetkan diatas.

Boleh djadi karena koeatir melihat semangat oemat Islam atau memang karena hendak memenoehi djandjinja, maka Redaksi „De Christelijke Onderwijzer" telah berkirim soerat kepada persbureau Antara jg boenjinja sebagai berikoet :

Moehammad en de Islam.

De geschiedenisschets in de C.O. van 3 Oct. '40 over het onderwerp „Moehammad en de Islam" heeft in Islamitisch kringen een felle reactie gewekt, resulterende o.m. in enkele artikelen in verscheidene Indonesische bladen.

De redactie van de C.O. betreurt deze gang van zaken en verklaart hierbij nadrukkelijk, dat noch bij de redactie, noch bij de schrijver ook naar enigerlei opzet aanwezig is geweest om feiten verdraaid weer te geven, dan wel iemand te beledigen of op een of andere wijze te kwetsen.

Is zulks — zeer tot ons leedwezen — toch geschied, zo was dit volkomen ongewild.

„Gambaran tarich didalam „C. O.", tertg. 3 October 1940 tentang soal „Moehammad en de Islam" telah membangoenkan reactie hebat dalam kalangan2 Moeslimin, antara lain2 menjebabkan beberapa artikel didalam berbagai2 achbar Indonesia.

Redaksi dari pada C.O. sangat merasa sedih atas djalannja perkara ini, dan menerangkan dengan tegas disini, bahwa baik pada redaksi maoepoen pada penoelisnja sekali2 tidak ada niat jg sengadja oentoek memoetar jg sebenarnja, ataupoen oentoek menghina atau menjakiti hati seseorang.

Maka djika jg demikian itoe telah terdjadi, hal itoe sama sekali tidaklah kita kehendaki".

Atas soerat kiriman itoe Antara memberi komentar :

Kita tak akan memberikan komentar akan kedjadian itoe, tjoekoeplah kiranja apabila kita katakan disini, bahwa rakjat Indonesia tidak ingin dipetjah belah dalam menoedjoe tjita2nja, baik oleh pihak manapoen djoega.

Sekarang kita hendak memeriksa tindakan pemerintah itoe: apakah soedah tjoekoep memoeaskan kepada oemat Islam. Tindakan menasehati dan melarang terbit seperti ini soedah djoega dilakoekan oleh pemerintah dizaman aman sentosa, disa'at negeri kita tidak terantjam peperangan dan Nederland beloem meng hadapi nasib jg seperti sekarang, dan disa'at beloem begitoe penting dirasakan pertalian jg rapat antara pemerintah dgn ra'jat dan antara tiap2 golongan ra'jat. Tetapi pada masa itoe, tetap oemat Islam menoendjoekkan tidak poeasnja, mereka menoentoet dgn keras soepaja pemerintah menjediakan „wet" jg akan menghoekoem siapa jg bersalah menghina agama dan Nabinja. Sampai sekarang oemat Islam masih sabar menoenggoe akan wet itoe, dan mereka per tjaja bahwa pemerintah dgn keadilan dan kebidjaksanaannja tentoe akan mengeloearkan wet itoe oentoek mendjamin ketenteraman hati dari segala pemeloek agama2 dinegeri ini.

Dlm menoenggoe2 itoe, disa'at jang genting ini, terdjadi lagi perboeatan2 jg menimboelkan amarahnja oemat Islam seperti diatas. Sewaktoe t. Abikoesno Tjokrosoejoso mengoendjoengi Adviseur voor Inlandsche Zaken pada 11 Nov. boeat membitjarakan hinaan dlm madjallah „De Christelijke Onderwijzer", t. Abikoesno memadjoekan pertanjaan: apakah wet jg ditoentoet oemat Islam oentoek mentjegah perboeatan seperti itoe soedah selesai dikerdjakan pemerintah? Adv. voor Inlandsche Zaken mendjawab, bahwa wet itoe masih *„in de maak"*, dalam disiapkan. Tentang djawaban ini, t. Abikoesno memberi komentar: „Pada waktoe itoe kita merasa tidak ada perloenja menjatakan keheranan kita tentang „sangat pelahannja" masakan itoe, sedang hoekoem oentoek mengoerangi hak2 politik Ra'jat Indonesia dlm sedikit hari sadja soedah matang".

Sekarang kita hendak bertanja lagi: apakah masih beloem tjoekoep kerasnja desakan dirasakan oleh pemerintah oentoek melekaskan lahirnja „wet" jg soedah lama ditoenggoe2 itoe, oentoek memindahkan oesaha dari „in de maak" mendjadi satoe „ontwerp" oendang2. Rasanja pemerintah akan sependapatan dg kita, bahwa oemat Islam Indonesia adalah orang jg patoeh menoeroet atoeran, jg pandai menghargai oendang2 negeri dan mendjaga ketenteraman diwaktoe ketenteraman itoe sangat perloenja bagi negeri kita seperti sekarang. Sebab itoe, sangatlah besar kepertjajaan kita bahwa pemerintah akan beroesaha mendjaga pertalian jg rapat dgn oemat Islam dinegeri ini, dgn djalan memperkenankan toentoetan mereka jg berdasar ke-'adilan itoe.

Marilah bersama2 kita menoentoet soepaja wet hoekoeman terhadap pentjaji agama dan Nabinja itoe diadakan dgn lekas oleh pemerintah. Badan gaboengan MIAI haroes menjelenggarakan kewadjibannja dlm soal ini !

—o—

MENTJAPAI

Parlement Indonesia dan Pemerintahan jang bertanggoeng - djawab

Spoed - Ma'loemat Sekeretariaat GAPI.

AKSI GAPI MAOE DIROESAK.

BEBERAPA HARIAN Indonesia telah menerima satoe karangan jg berkepala „Gapi dan Commissie Visman".

Karangan itoe tidak memoeat nama penoelisnja, djoega tidak nama samarannja, tetapi njata terkirim dlm satoe emvelop dari badan Kekoeasaan opisil jg tertinggi dlm ke pentingan pers. Pada soedoet atas sebelah kiri dari katja pertama dari karangan itoe termoeatlah toelisan: „Niet te publiceeren vóór Dinsdag, 12 dezer" (Djangan dioemoemkan sebeloem hari Selasa tg. 12 ini).

Isi karangan tsb. jg penoelisnja merahsiakan dirinja, memoeat tjelaan dan bantahan pada pendirian GAPI terhadap Commissie Visman, sebagaimana jg telah ditentoekan dlm Rapat-plenonja tg. 28 October 1940, pendirian mana selain menjatakan TIDAK PERLOE DAN TIDAK GOENANJA Commissie Visman itoe, menentoekan poela larangan kepada tiap2 perhimpoenan jg tergaboeng dlm GAPI oentoek melakoekan perhoeboengan sendiri2 dgn Commissie Visman tsb.

Maksoed penoelis karangan „rahasia" itoe dgn melangsoengkan sa toe „perscampagne" moelai pada hari Selasa tg. 12 ini dgn memperjoenakan seloeroeh pers Indonesia, pers bangsa kita, tidak lain dan tidak boekan ialah: meroesak persatoean dlm GAPI atau sedikit2nja melemahkan pendirian anggauta2 GAPI pada choesoesnja dan Ra'jat Indonesia pada oemoemnja.

Njata tjara ingin melakoekan polimiek dgn menjemboenikan diri adalah rendah, lebih rendah lagi jg demikian itoe memakai selimoet Kekoeasaan Opisil. Tetapi dlm pada itoe kita pertjaja dgn sedalam2nja kepertjajaan, bahwa kehormatan dan keamanan badan PERSATOEAN INDONESIA jg kini memikoel kewadjiban jg berat, tetapi moelia oentoek mentjapai dgn setjepat moengkin INDONESIA BERPARLEMENT.

Djakarta, 11 November 1940.
Sekretariaat GAPI,
ABIKOESNO TJOKROSOEJOSO.

Dipidatokan oleh: Mr. MOHAMMAD JAMIN didalam Pemandangan Oemoem Volksraad 8 Nov. 1940.

I.

1. Soal internationaal.

PEMBITJARAAN dalam persidangan oemoem Dewan Ra'jat pada waktoe ini djaoeh lainnja d.p. jg soedah2. Pembitjaraan dahoeloe teroetama ditoedjoekan kepada Pemerintah, Ra'jat Indonesia dan Staten-Generaal jg mewakili Ra'jat Belanda. Semendjak 10 Mei 1940 soeara Ra'jat Belanda hampir tidak terdengar lagi, sedangkan perhoeboengan antara Indonesia dg Parlement itoe mendjadi poetoes belaka. Walaupoen demikian perkataan jg dioetjapkan dlm Dewan Ra'jat kiranja tidak akan berkoerang harganja, karena dg naik pangkatnja Volksraad oleh desakan keadaan, maka perkataan jg dikeloearkan djadi bertambah poela harganja, apalagi kalau dapat terdengar sampai keloear seperti perhoeboengan Indonesia dg doenia-internationaal.

Pemandangan-oemoem tentang kedoedoekan Indonesia pada waktoe ini lebih dahoeloe telah dipengaroehi oleh beberapa aliran politik sebeloem peperangan doenia petjah; pemandangan itoe memang bertambah2 poela djelasnja setelah Eropah-Barat bertempoer dg hébatnja. Dan sesoedah 10 Mei '40 beberapa masälah, baik tentang perhoeboengan antara negeri Belanda dg Indonesia ataupoen tentang tjita2 Pergerakan Ra'jat, bertambah terang kelihatannja, apalagi karena beberapa tjita2 dg sendirinja soedah mendjadi sampai. Semoeanja ini menjatakan, bahwa pemandangan Pergerakan Ra'jat Indonesia sanggoep melihat kedepan dg lebih terdahoeloe d.p. pendirian atau aliran golongan lain2.

Pertempoeran doenia di Eropah-Barat dan djatoehnja tanah Belanda tidaklah sekali2 dapat memperhentikan atau mengoendoerkan beberapa soal politik, melainkan Indonesia memberi kesempatan dan kepastian jg loeas oentoek mendesak doenia dan Pemerintah, soepaja sekarang djoega disampaikan segala tjita2 Ra'jat. Pemandangan Indonasia pada waktoe ini djaoeh lebih djelas dan lebih loeas d.p. dahoeloe, dan dari sehari kesehari tampaklah, bahwa kedoedoekan Indonesia akan dan soedah beroebah. Djikalau tidak kita jang mengoebahnja, maka perhoeboengan internasional tentoelah akan tetap mendesaknja, karena soal Indonesia telah berapa lamanja soedah mendjadi sebagian d.p. politik doenia.

2. Pendirian Pemerintah.

Oleh sebab itoe dapatlah saja menghargakan perkataan Gouverneur-Generaal waktoe memboeka Dewan Ra'jat ini pada tgl 15 Juni 1940:

„Wordt op ons doen en denken een zware last gelegd door de zorgen om het heden, weinigen onzer zullen niet tevens aandacht geven aan wat vóór ons ligt. Wij vragen wat het bestel der dingen zijn zal, wanneer het geweld ten einde en het moederland bevrijd zal zijn. Na het machtig hedendaagsch gebeuren, dat de wereldorde boven doet, zal de samenleving noodwendig in vele aspecten anders zijn dan voorheen. Wat geestelijk en stoffelijk, staatkundig, economisch en sociaal dooreengeworpen is, keert niet in dezelfde orde op zijn plaats terug. Het verleden zal vele zijner waarden doorgeven aan de toekomst, maar zij zullen in een ander kader staan. Heroriëntatie zal in menig opzicht en overal ter wereld een vereischte zijn niet slechts voor hen, die zich vleiden dat het bestaande blijven kan, maar tevens voor degenen, die — naar verandering strevend — aan hun verlangen reeds vorm gegeven hadden" (Handelingen 1940-1941, blz. 6).

Salinannja: „Sedang perboeatan dan fikiran kita terganggoe oleh kemoeskilan zaman sekarang, tidak sedikit poela jg menoempahkan perhatiannja kepada segala benda jg dihadapan kita. Terbitlah pertanjaan dlm hati kita, bagaimanakah soesoenan j.a.d., djikalau keboeasan soedah habis dan negara Belanda soedah merdéka. Sesoedah kedjadian2 jg berlakoe dg gagahnja pada waktoe ini, dan jg menggojangkan soesoenan doenia, tentoelah pergaoelan hidoep terpaksa akan berlainan dlm beberapa hal d.p. soesoenan sebeloemnja. Segala jang roentoeh, baik rochani dan djasmani, ataupoen politik, ekonomi dan sosial, tidak akan tersoesoen kembali seperti dahoeloe. Zaman dahoeloe akan memberikan harga jg bernilai kepada hari j.a.d., tetapi menoeroet ikatan jg baroe. Penjelidikan baroe tentoelah dlm beberapa hal dan dimana2 akan bergoena sekali, tidak sadja, oentoek orang jg mengharapkan soepaja jg ada akan tetap sadja, melain kan djoega bagi mereka jg hendak berkemadjoean, karena lebih dahoeloe soedah memberi bentoek jg djelas kepada tjita2 jg diinginin ja".

Menoeroet pemandangan Pemerintah sendiri, tata-negara dan masjarakat Indonesia berkat pengaroeh international mesti akan beroebah, akan berlainan d.p. dahoeloe, dan akan mendapat soesoenan baroe. Kalimat ini dioetjapkan oleh Pemerintah jg soedah ada pengalamannja kepada pergerakan Indonesia dan setelah mengalami roentoehnja beberapa ke

radjaan. Besar harapan kami, djikalau sekiranja perkataan Pemerintah itoe di oetjapkan dg keberanian dan diramalkan dg segala keichlasan. Karena djikalau perkataan itoe tidak didorongkan oleh soeatoe keichlasan kepada kemadjoean Indonesia dgn memindahkan kekoeasaan kepada jg terperintah, dan djikalau tidak bersandarkan kepada peroebahan jg berarti dlm lapangan politik, sosial dan ekonomi, maka oetjapan itoe tidaklah poela bédanja dg perkataan2 G.G. Graaf van Limburg Stirum pada tgl 18 November 1918, jg berisi perdjandjian jg tidak ditetapi.

Walaupoen Pemerintah soedah dapat memandang peroebahan j.a.d. dan dapat poela memastikan kira2 apabila datangnja, tetapi masih gelap baginja roepa dan tjara peroebahan jg akan dilakoekan; Pemerintah djoega menolak djikalau peroebahan itoe sekarang ini djoega dilakoekan. Ringkasnja apa jg didjandjikan Pemerintah dg tangan kanan, dg segera diambil kembali oleh tangan kiri. Pendirian itoe kami bantah dan kami sesalkan.

3. Soesoenan Keradjaan.

Menoeroet Grondwet 1938 dan I. S. 1925, maka soesoenan keradjaan Belanda dapatlah diringkaskan dgn menjeboetkan Pemerintah Agoeng (Opperbestuur) dg Staten-Generaal ditanah Belanda, serta Pemerintah Oemoem (Algemeen bestuur) dan Dewan Ra'jat di Indonesia. Sampai kepada tgl 10 Mei 1940, maka boekan sedikit harapan dan oesaha politik hendak memasoekkan poetera Indonesia kedlm Parlement Belanda dan kedlm Raad van State, dan beroelang2 pengharapan dikemoekakan hendak meng-indonesiakan Déwan Hindia, Departementen dan hendak meloeaskan Dewan Ra'jat, baik tentang banjaknja anggota Indonesia ataupoen tentang hak politik badan perwakilan itoe. Segala tjita2 ini semoeanja mendjadi soeara jg terboeang sadja, sampai kepada hari masoeknja bangsa Djerman kenegeri Belanda. Kemoedian timboellah peroebahan jg merombak soesoenan keradjaan seperti tsb. diatas, dan perombakan ini adalah mendjadi boekti, bahwa soesoenan Grondwet 1922 dan I.S. 1925 tidak begitoe koeat menentang serangan dan desakan dari loear.

Dlm beberapa perkara terboekti, bahwa kedoedoekan Pemerintah Belanda tertoedjoe Indonesia pada waktoe ini tidaklah lagi menoeroet kemaoean oendang2.

Pertama: Seloeroeh Staten-Generaal (fatsal 81-129 Grondwet 1938) tidak berperhoeboengan lagi dgn Pemerintah Agoeng di Londen, dan Pemerintah Oemoem di Indonesia. Oléh keadaan ini, maka tanah Indonesia diperintah tidak dg koeasa ra'jat Belanda lagi, karena soesoenan keradjaan jg menjingkirkan Parlement boekanlah kemaoean Ra'jat Belanda, seperti jg tertoelis didlm oendang2 keradjaan.

Kedoea: Beberapa pihak memang berasa beroentoeng, bahwa Pemerintah Agoeng dapat berpindah keloear negeri, soepaja sanggoep mendjalankan kekoeasaan dari Londen. Berhoeboengan dg perpindahan ini Pemerintah memberi keterangan dlm persidangan College van Gedelegeerden tgl 20 Mei 1940:

„Tegen het feit, dat de *feitelijke verblijfplaats* van de Nederlandsche Regeering *tijdelijk* naar Londen moet worden overgebracht, levert het bepaalde in art. 21 der Grondwet, dat de *zetel* der Regeering aan het territoir van het Rijk in Europa verbindt, geen bezwaar" (Handelingen C. v. G. 1939-1940).

Salinannja: „Grondwet fasal 21, jang memperhoeboengkan *kedoedoekan* Pemerintah dg daerah keradjaan dibenoea Eropah, tidaklah menghalangi *tempat kediaman* Pemerintah Belanda terpaksa dipindahkan oentoek *sementara* waktoe kekota Londen".

Keterangan Pemerintah ini tidaklah bersoea dlm kalimat dan perkataan Grondwet fatsal 21, jg dg pasti melarang:

„In geen geval kan de zetel der Regeering buiten het Rijk worden verplaatst" (art. 21, lid 2).

Salinannja: „Kedoedoekan Pemerintah tidak boleh sekali2 dipindahkan keloear keradjaan (fatsal 21, ajat 2)".

Perbédaan antara tempat tinggal, jg sebenarnja (feitelijke verblijfplaats) dg tempat kedoedoekan (zetel) tidaklah setoedjoe dg keadaan jg berlakoe dan tidak setoedjoe dg kemaoean Grondwet. Djoega sedjarah akan membantah keterangan Pemerintah itoe, begitoe poela pengarang seperti Buys, Sybenga, Colenbrander, de Savornin Lohman, dan Struyken. Berhoeboengan dg Grondwet fatsal 2, djoega kedoedoekan Pemerintah tidak boleh dipindahkan ketanah djadjahan.

Ketiga: Atoeran wet tidak dapat diperboeat lagi setjara semestinja, sedangkan dlm soesoenan-negara wet itoe mendjadi soeatoe tiang jg tidak dapat dihilangkan — Begrooting tahoen 1940 tidak lagi diterima oleh Staten-Generaal, melainkan menoeroet Staatsblad 1940 no. 294 disjahkan sadja oleh Seri Ratoe di Londen, dgn timbangan:

„Overwegende, dat ingevolge artikel 104 Indische Staatsregeling de besluiten van den Gouverneur-Generaal houdende vaststelling van de Algemeene begrooting en de Aanvullende begrootingen van Nederlandsch-Indië, om te kunnen werken *goedkeuring* bij de *wet* behoeven en dat in de huidige buitengewone omstandigheden die goedkeuring alleen door ons kan worden verleend".

Salinannja: „Menimbang, bahwa menoeroet I.S. fatsal 104 segala poetoesan G.G. oentoek pengoeatkan Begrooting-Oemoem dan Begrooting tambahan, soepaja dapat didjalankan, memboetoehkan pengesjahan dg soeatoe wet, dan mengingat, bahwa dlm keadaan jg loear biasa ini pengesjahan itoe hanjalah oleh Kita dapat dilakoekan".

Keëmpat. Pemerintah disini tidak berhoeboengan dg Minister jg bertanggoeng djawab kepada Parlement dan dapat berhoeboengan dg Opperbestuur di Londen, jg dapat berlakoe dg sempoerna dan setjara Grondwet.

Kelima: I. S. fasal 93 dan 183 dipakai oleh Pemerintah disini dg perbantoean Dewan Ra'jat, pada hal fasal itoe mestikan pemberitahoean dg segera kepada Staten-Generaal. Sjarat ini tidak berlakoe, sedangkan atoeran oendang2 soedah menjoesoen dg djalan jg pasti.

4. Status Indonesia ialah Status de facto.

Keterangan2 diatas dg moedah dapat ditambahi dg jg lain, dan semoeanja memberi kesimpoelan, bahwa Status Indonesia semendjak tgl 10 Mei 1940 soedah beroebah. Tidak ada lagi keadaan jg berdasarkan oendang2: Status de jure soedah hilang, dan berganti dg Status de facto. Pendapatan ini berlawanan dg keterangan Pemerintah, bahwa:

„de internationale status van deze gewesten is sinds 10 Mei niet veranderd, behoudens dat zij als deel van het Koninklijk mede betrokken zijn in den oorlog met het Duitsche Rijk (Handelingen 1940 — 1941, p. 4)".

Salinannja: „Selainnja d.p. mendjadi sebagian d.p. Keradjaan jg berperang dg keradjaan Djerman, maka status international daérah kita ini semendjak tgl 10 Mei tidaklah beroebah".

Sebab itoelah maka perkataan2 jg dikeloearkan oleh Djepang dan Amerika oentoek mempertahankan statusquo tanah Indonesia bagi Ra'jat Indonesia tidak ada artinja, dan dlm beberapa hal kami tjoerigai. Kita tidak dapat berbalik kezaman dahoeloe, sebeloem 10 Mei, dan status Indonesia bertoekar dari sehari-kesehari. Statusquo jg sekarang berlainan dg status besok harinja; semoeanja soedah bergojang, dan soedah roentoeh, segala2nja mendjadi keadaan jang de facto. Sekedar perkataan statusquo itoe berarti dan berisi perhoeboengan djadjahan atau soeatoe koloniale status, maka politik itoe kita tolak dg sekeras2nja, karena tidak setoedjoe dg keadaan jg njata dan berlawanan poela dg kemadjoean negara setjara demokrasi.

5. Peroebahan sesoedah perang.

Pemandangan oemoem ini — seperti telah dikatakan diatas — memakai dasar, bahwa soesoenan-negara mestilah beroebah pada waktoe ini djoea. Djoega Pemerintah tidak menolak pendirian ini, seperti ternjata dlm pidato-pemboekaan tgl 15 Juni 1940 dan dlm afdeelingsverslag:

„Uitdrukkelijk werd daarentegen gesteld, dat het bij de evolutie van de maatschappij op bepaalde tijden geboden kan zijn, de staatsrechtelijke structuur op haar grondslagen te toet-

sen en dat de huidige oorlog veranderingen, waarschijnlijk zelfs ingrijpende in de wereldconstellatie te weeg zal brengen, welke een heroriëntatie in menig opzicht noodzakelijk zullen maken".

Salinannja: „Dg pasti dikemoekakan, bahwa sewaktoe2 dlm kemadjoean masjarakat perloe djoegalah soesoenan negara dioedji dasar2nja; seteroesnja dikemoekakan djoega, bahwa peperangan sekarang akan merobah soesoenan-doenia, barangkali dg soenggoeh2 benar, dan perobahan ini tentoe mendesak pemeriksaan dlm berapa hal".

Walaupoen Pemerintah jakin akan adanja peroebahan2 politik, tetapi menolak kalau peroebahan itoe sekarang dilakoekan. Tidak sekarang, melainkan baroe se soedah perang akan dipikirkan lebih masak atau dg perkataannja sendiri:

„Wat in dezen voor de geheele menschheid geldt, geldt met name ook voor ons. Zoo zal ook binnen de grenzen van het Koninkrijk, waar bovendien belangrijke organen voorshands van invloedsoefening zijn uitgesloten, gedachtenwisseling over verscheiden denkbeelden tot wijziging van staat en maatschappij beter kunnen rusten, *tot in na oorlogsche omstandigheden* de inzichten wederom getoetst, zoo noodig aangepast en tot nieuwe klaarheid gekomen zijn".

Salinannja: „Segala apa jg berlakoe tentang ini bagi seloeroeh kemanoesiaan, berlakoe djoega bagi kita. Begitoe poelalah hendaknja lebih baik dlm batasan keradjaan, tempat beberapa badan jg berarti tidak dapat bekerdja oentoek sementara waktoe, lebih baik segala pertoekaran pikiran tentang bermatjam2 pe mandangan oentoek merobah negara dan masjarakat diperhentikan lebih dahoeloe, sehingga pendirian itoe dapat di banding, kalau perloe disesoeaikan dan diperterang sesoedah perang selesai".

Dan afdeelingsverslag memberi 2 alasan, mengapa Pemerintah berpendapatan begitoe: *Pertama:* karena hendak diperiksa lebih dahoeloe roepa dan matjam democrasi jg mana hendak dilakoekan. *Kedoea:* karena peroebahan negara mem perloekan peroebahan grondwet dan I.S., sedangkan Staten-Generaal tidak berdaja apa2. Menoeroet fikiran saja kedoea alasan ini tidak begitoe koeat, apalagi kalau Pemerintah maoe memandang lebih djaoeh dan lebih dalam.

6. Pergerakan Ra'jat mendesak Parlement dan Pemerintah jang bertanggoeng djawab.

Sebeloem peperangan permintaan Ra'jat bagi perobahan jg berarti soedah ter dengar dg njaringnja, dan peroebahan itoe sedjak thn. 1918 soedah didjandjikan, dan dlm grondwet 1922 soedah tersoerat mendjadi kewadjiban bangsa Belanda jg berdiri dibelakang Staten-Generaal. Setelah peperangan petjah dan negeri Belanda roentoeh, permintaan itoe bertambah keras dan peroebahan makin lebih bergoena.

Pertama2 pada waktoe ini tentoelah lebih terasa oleh Pemerintah oentoek mempertahankan negara Indonesia dan oentoek menimboelkan negara Belanda, dan soepaja Ra'jat Indonesia berdiri dibelakang Pemerintah. Tjara pemerintahan ini disoesoen dari loear dan sekali2 tidak berasal dari pangkoean Ra'jat sen diri; didlmnja tidak ada tempat baginja. Indonesia diperintah oleh segenggam orang Belanda dan pemerintahan dilakoekan menoeroet faham sipemilih di-Eropah. Soesoenan pemerintah itoe telah toea, karena dlm garis jg besar2 masih tetap seperti th. 1854. Didalamnja tidak akan kegirangan, lepas d.p. segala pertanggoengan djawab. Soeatoe keanehan dlm hal ini, j.i. Pemerintah menjingkirkan Ra'jat Indonesia dlm oeroesan oemoem, Ra'jat jg diharapkan oentoek mempertahankan negara. Soenggoehlah terdengar soeara kesetiaan, tergambar keloear perasaan loyaal dari golongan jg disoesoen lebih dahoeloe, tetapi keadaan jg seperti itoe boekanlah djambatan jg boleh dipakai oentoek mentjapai keselamatan waktoe peperangan dan tidak boleh diharap oentoek pembawa kita kehari j.a.d. Dlmnja tidak ada kegirangan dan kegembiraan, tak ada pertanggoeng an djawab, dan tak dapat dipakai oentoek mendjalankan oesaha pertahanan negara. Rakjat Indonesia ialah Ra'jat jg berasa ketjéwa dlm segala hal. Dari sehari-kesehari perasaan itoe bertambah diloekai oleh pengalaman jg bertambah pahit.

Tetapi walaupoen bagaimana djoea, masih dapat menjoesoen Ra'jat jg 70 mil joen itoe dlm soeatoe soesoenan negara. Kegembiraan masih dapat ditimboelkan dg sekedjap mata, asal ada kepertjajaan jg penoeh kepada Ra'jat jg tenteram.

Dirikanlah dg segera soeatoe pemerintahan jg berasal dari pangkoean Ra'jat jg dipertjajai, dan soesoenlah soeatoe badan permoesjawaratan tempat wakil2 nja menerima pertanggoengan djawab dari Pemerintah itoe. Soesoenan ini tidak nanti, melainkan sekaranglah hendaknja dilakoekan oentoek mengoengkoeng segala Ra'jat dg segala keichlasan hati dan kedjoedjoeran. Pemandangan dan sikap internationaal tertoedjoe Indonesia akan berlainan d.p. sekarang, djikalau terboekti Ra'jat dgn langsoeng soedah dlm organisatie negara. Dikeliling andjoeran ini timboelkanlah dan lakoekanlah peroebahan2 jg lain.

Inilah jg dimintak oleh Rakjat, dan boekannja soeatoe commissie-Visman, jg hanja oentoek mempeladjari beberapa so al politik dan jg tidak terikat memadjoe kan andjoeran atau oesoel oentoek perobahan negara. Pekerdjaan komisi ini jg terdiri semata2 atas ambtenar2 dipoelau Djawa, tentoelah ada djoega goenanja, tetapi antara kemestian perobahan negara dg pekerdjaan jg diperintahkan kepadanja tidak adalah soeatoe perhoeboengan jg njata. Komisi itoe tidaklah oentoek memboektikan tjita2 Indonesia, dan dari asalnja memang soedah berdiri diloear lapangan-politik Indonesia.

Perkoendjoengan Delegatie Japan ke Indonesia

KETERANGAN PEMERINTAH TENTANG PERMOESJAWARATAN DAN SOERAT KIRIMAN DARI 15 ORANG STUDENTEN TIONGHOA DI BETAWI.

VIII.

SEKARANG ADA poela baiknja kita hidangkan kepada para-pembatja keterangan dari fihak pemerintah sendiri tentang permoesjawaratan antara Nederland—Djepang itoe, j.i. mana2 jang pentingnja sadja, sebagaimana jang terdapat didalam Memorie van Antwoord, soerat djawab pemerintah. Apa jg diterangkan didalam M.v.A. itoe, adalah pendirian jang besar2nja sadja dari pemerintah. Oleh sebab itoe, tentoelah tiap2 keterangan didalam M.v.A. itoe, penting sekali diperhatikan, karena dari sitoelah kita teroetama dapat meneropong pendirian jang besar2 dari pemerintah.

Sebagai jang dikatakan didalam M.v. A. (Soerat-djawab pemerintah kepada Volksraad itoe), mengoemoemkan sesoeatoe keterangan tentang sesoeatoe permoesjawaratan jang tengah dilangsoengkan sebagai permoesjawaratan Nederland—Djepang sekarang, tidak dibiasakan; lebih2 karena mengoemoemkan ke boelatan jang soedah diperoleh, soedah dipoetoeskan akan diboeat bersama2. Akan tetapi boleh djadi karena keadaan2 dan soeara2 jang terdengar, pemerintah roepanja mengambil kepoetoesan, tidak keberatan mengoeraikan serba-singkat tentang riwajat, maksoed dan dasar permoesjawaratan jang sedang di lakoekan itoe.

Perdjandjian „Hart—Ishizawa".

„Seperti soedah diketahoei, permoesjawaratan perkara ekonomi antara Kera djaan Nederland dan Djepang, jang teroetama berhoeboeng dgn oeroesan Hindia Belanda, pertamakali dilakoekan di Betawi pada achir th. 1934. Jang mendja di sebab diadakan permoesjawaratan itoe, ialah: kesoekaran jang diderita ke tika itoe oleh perniagaan dan pelajaran Hindia Belanda, karena kemadjoean import Djepang jg dipaksa2kan; keberatan jang timboel terhadap beberapa perobahan, j.i. berhoeboeng dgn politiek dagang; dan lagi djoega jg lantaran itoe perobahan jang besar didalam balans perniagaan antara Keradjaan Djepang dgn Hindia Belanda, jang moelai terdja di sedjak thn 1929, dan jang dinjatakan dibawah ini dgn grafiek. Dari grafiek itoe ternjata bahwa balans perniagaan itoe bagi Hindia Belanda sampai thn '28 masih actief (banjak barang keloear dari masoek), tetapi dlm thn 1929 balans perniagaan itoe soedah mendjadi passief (banjak barang jg masoek dari keloear); sedang dalam thn 1933 saldo negatiefnja soedah mendjadi naik sampai 71%.

Meskipoen permoesjawaratan didalam tahoen itoe tidak memberi hatsil jang langsoeng, tetapi atoeran2 jang didjalankan dari fihak Hindia Belanda dalam beberapa tahoen berikoetnja mendjadikan perbandingan itoe agak sama berat. Dalam tahoen 1937, terdjadilah persetoedjoean antara Djepang dan Hindia Belanda jang biasa diseboet perdjandjian „Hart-Ishizawa". Dgn perdjandjian itoe maka diteroeskanlah keadaan jang soedah tertjapai dgn berbagai2 atoeran jang soedah didjalankan itoe, sedang dari kedoea fihak dinjatakan dgn pasti niat akan beroesaha mengadakan perhoeboengan perniagaan jg baik antara kedoea belah fihak. Berhoeboeng dgn ini didjandjikan oleh Pemerintah Djepang akan menerima export kita dari beberapa barang jang masoek bilangan hatsil boemi jang lemah (j.i. jg tidak banjak pasarnja).

Perdjandjian ini ditambahi lagi dlm thn 1938 dgn perdjandjian jang diadakan antara Van Mook dan Kotani. Tapi hatsil perdjandjian itoe tidak moengkin bagi agent2 peroesahaan import Hindia Belanda jang ada di Djepang, djoega karena timboelnja perselisihan antara Djepang dan Tiongkok dalam thn 1937.

Export barang jang lemah itoepoen djoega tidak bertambah. Malahan sebaliknja, export itoe makin lama makin moendoer, seperti ternjata dari daftar dibawah ini:

Export barang2 lemah.

Banjaknja export dari barang2 jang lemah, jang terseboet didalam perdjandjian „Hart-Ishizawa", j.i. dari Hindia Belanda ke Djepang, dihitoeng dgn 1000 kg. bruto.

	1937	1938	1939
Goela	178.229	14.914	532
Kopra	7.433	5.166	1.430
Kapok	935	720	514
Kopi	3.098	878	776
Minjak sawit	651	58	136
Tembakau	—	—	—
Djagoeng	167.396	61.519	59.786
Kajoe	73.655	74.329	53.979
Damar	1.462	1.291	1.580
Rotan	1.895	1.973	1.206

Dalam grafiek jang kedoea jg dilampirkan pada memorie ini dinjatakan berapa besar bagian dari export kita ke Djepang, sedang disampingnja ada poela soeatoe grafiek tentang export kita ke Tiongkok, Mansoerai dan Hongkong. Kedoea2nja garis grafiek itoe menjatakan kemoendoeran sedjak thn 1930/1933, sedang bagian negeri2 ini didalam pendapatan kita dgn export itoe masih berbatas sekali. Poen djoega tidak akan berobah roepa gambar itoe, djika sekiranja ditambahkan beberapa barang Hindia (jg tidak berapa poela banjaknja), jang dikirimkan dari Singapoera ke Asia Timoer itoe. (Berapa banjaknja barang2 Hindia jang dikirimkan dari Singapoera ke Asia Timoer itoe sekarang beloem dapat lagi dihitoeng, sebab oesaha akan mentjerai2kan djoemlah statistiek export dari Singapoera, sampai sekarang beloem berhatsil).

Permoesjawaratan jg sekarang.

Sementara itoe tidak hanja pada fihak Hindia Belanda sadja ada berbagai2 harapan jg beloem terpenoehi tentang perhoeboengan perniagaan antara kedoea negeri itoe, melainkan dari fihak Djepangpoen djoega ada berbagai2 kehendak jang dikemoekakan sebeloem dan se soedah itoe. Ketika lain d.p. itoe timboel poela perhatian dari fihak Djepang terhadap beberapa barang export kita, sedang dlm pada itoe dinjatakan poela oleh Pemerintah Djepang niatnja akan membitjarakan berbagai2 soal jang berhoeboeng dgn ekonomi, dgn mengadakan delegasi itoe. Maka dari fihak Ne-

derland dan Hindia Belanda tidak ada keberatan mengadakan permoesjawaratan sematjam itoe, sekalipoen dari fihak ini dianggap bisa diadakan permoesjawaratan jg lebih gampang tjaranja. Menoeroet kepastian jang dinjatakan oleh kedoea belah fihak, pembitjaraan jang di moelai tgl 12 Sept. dgn kedatangan de legasi Djepang itoe, akan terbatas dalam lingkoengan ekonomi dan tentang perkara perhoeboengan politik akan terketjoeali samasekali.

Berbagai2 hal menjebabkan sebagaimana djoega sering kedjadian pada per moelaannja, pembitjaraan itoe tidak memberi hatsil jang njata, sehingga tentang itoe sekarang beloem dapat dikabar kan sesoeatoenja. Akan tetapi apabila beberapa hal soedah selesai dibitjarakan, soedah tentoe akan dioemoemkan djoega dgn sepatoetnja.

Dari soesoenan delegasi Nederland, jg kepalanja diangkat oleh Radja, soedah ternjata bahwa permoesjawaratan ini berdjalan menoeroet djalan jg gaib, dibawah pimpinan Pemerintah Agoeng; Pemerintah poen selaloe diberitahoe tentang keadaan permoesjawaratan itoe, dan karena itoe selaloe dapat dgn sesoenggoehnja memberi pimpinan dlm garisannja jg besar2. Soedah tentoe sadja, bahwa salah satoe fatsal jg penting sekali haroes diperhatikan, ialah soepaja dgn setegas2nja dapat disingkirkan, sesoeatoe perhoeboengan dagang dgn Djepang djangan sampai berakibat memberi bantoean kepada moesoeh, baik dgn langsoeng atau tidak.

Tentang perdjandjian 3 serangkai antara Djerman-Italia dan Djepang.

Perdjandjian 3 negeri, jg baroe2 ini diboeat antara Djepang, Djerman dan Italia diketahoei Pemerintah hanja dari s.s.k., akan tetapi soenggoehpoen begitoe segera djoega diperhatikan dgn sepenoehnja oleh Pemerintah. Delegasi Nederland laloe berhoeboengan dgn delegasi Djepang tentang soal pimpinan di Asia-Timoer-Raya, jg diseboetkan didalam perdjandjian 3 negeri itoe sebagaimana jg dioemoemkan, j.i. apakah ma'na jg diberikan oleh Djepang kepada perkataan itoe sampai melipoeti Hindia Belanda djoega. Delegasi Djepang menerangkan, bahwa perdjandjian tsb. sekali2 tidak sedikit djoega me ngobah tentang perhoeboengan Djepang dgn bagian keradjaan Nederland jg ada di Asia ini, sedang dgn lisan diterangkan poela, bahwa dari pihak Djepang sekali2 tidak ada diniatkan akan mengambil pimpinan jg demikian di Hindia Belanda.

Djadi didalam hal ini perdjandjian itoe tidak akan mengganggoe sedikit djoega pembitjaraan jang tengah dilangsoengkan itoe. Tetapi soenggoehpoen demikian, soedah tentoe sadja, perhoeboengan antara Djepang dan Djerman sela loe haroes diperhatikan dgn sepenoeh2nja, lebih2 berhoeboeng dgn soal jang di seboetkan sambil laloe diatas tadi, j.i. hal2 jang moengkin memberi keoentoengan kepada moesoeh, baik dgn langsoeng maoepoen tidak. Sampai sekarang ternjata, bahwa dari fihak Djepang tidak ada dioesahakan keoentoengan jang demikian itoe bagi moesoeh negeri kita. Poen mengingat keadaan jang demikian itoe, maka Pemerintah merasa soedah tentoe dgn selaloe awas boleh menoeng goe apa2 jang akan terdjadi dan semen tara itoe meneroeskan pembitjaraan jg semata2 berhoeboeng dgn ekonomi itoe.

Pendirian oemoem dari Pemerintah.

Pemerintah tidak perloe menjatakan dengan tegas lagi, bahwa dia menolak sesoeatoe orde jang baroe, jang bererti memberi kesempatan kepada sesoeatoe keradjaan lain berkoeasa dibagian keradjaan jang sebelah sini ini, dan begitoe djoega Pemerintah sekali2 tidak dapat menghargai perdjalanan ekonomi doenia atau memadjoekan ekonomi doenia itoe, kalau karena itoe Hindia Belanda terkoeroeng didalam blok Asia. Boeat Hindia boekan ketetapan kekoeasaan didlm negeri sadja dapat terpelihara jang mendjadi kepentingan jang besar, akan tetapi djoega soepaja pertalian ekonomi jang baik dgn sekalian bagian doenia, jang tidak terpoetoes perhoeboengannja dgn kita karena perang, tetap, berdjalan baik dengan seloeas2nja dgn tidak membeda2kan sesoeatoenja. Grafiek jg kedoea jang diseboetkan tadi menjatakan, bahwa tidak ada alasan oentoek mendjalankan politik jang lain d.p. ini, sekalipoen soedah tentoe sadja kemadjoean perhoeboengan perniagaan dgn tetangga kita di Asia selaloe mendjadi toedjoean jang penting bagi pemerintah didalam hal mengemoedikan ekonomi negeri.

Dengan roepa jang demikian sadjalah Pemerintah soeka bekerdja bersama2 dgn negeri2 lain dalam oeroesan memadjoekan ekonomi itoe. Akan tetapi dia akan menolak pekerdjaan bersama2 jg bererti memberi kedoedoekan jang ber lebih kepada fihak jang lain".

Soerat kiriman dari 15 Studenten Tionghoa di Betawi.

Bahwa permoesjawaratan dagang antara Nederland—Djepang ini menarik perhatian boekan sadja dari negeri2 jg besar diloear negeri, akan tetapi djoega diantara golongan2 dari pendoedoek negeri ini, terboekti lagi dgn soerat dari 15 orang Studenten Tionghoa dari kedoea Sekolah-Tinggi di Betawi, teroetama tentang sikap pemerintah tentang soal minjak Indonesia boeat Djepang, jg sebagai dinomor jl. soedah diperoleh ke selesaiannja antara wakil2 maatschappij minjak disini dgn wakil importeurs minjak Djepang.

Soerat kiriman dari Studenten Tionghoa itoe dapat dilihat dibagian rubriek „Soeara Publiek" dari sk. „Het Nieuws van den Dag" jang terbit tgl 25 Oct. '40 jl, dan salinannja dipetik oleh STP sebagai berikoet:

„Jang bertanda tangan dibawah ini student2 pada sekolah Tinggi di Betawi memintak dgn hormat t. soeka moeatkan toelisan kita didlm sk. toean boeat mana terlebih doeloe kita atoerkan banjak terimakasih.

Dengan lebih dari besar, kita oendjoekkan perhatian kita— dan dgn kita tentoe djoega bangsa kita (Tionghoa, red P.I.) jang berdiam dinegeri ini dan ditempat lain—pada pembitjaraan2 dagang jang sedang berlakoe sekarang ini antara Djepang dan Belanda.

Sedjak Amerika moelai mengadakan

embargo minjak ke Japan, bisalah diterka bahwa pokok pembitjaraan2 jang di lakoekan itoe, tidak lain adalah oeroesan minjak djoega.

Satoe warta dari Aneta jang dimoeat didlm sk. toean tertgl 22 Oct. 1940, telah menjatakan kebenaran doegaan ini, jaitoe soal minjak oleh Japan dipandang sebagai soal jg paling teroetama.

Kendatipoen dlm warta Aneta jang tsb lebih djaoeh ada ditoelis „jang orang tidak boleh meloepakan, jang pemerintah Hindia Belanda sendiri boekannja djadi exploitant minjak, sehingga pembitjaraan2 tsb moesti dilakoekan antara peroesahaan2 minjak itoe disatoe fihak dan kaoem afnemers dilain fihak", jang „djadinja persetoedjoean antara peroesahaan2 minjak (Koninklijke) Shell groep dan(NKPM) ini dan pembeli2 Japan itoe dilain fihak, adalah meroepakan kepentingan jang pertama" dan Hindia Belanda moesti dipandang sebagai orang jang mempoenjai kepentingan dan jang menonton dgn penoeh perhatian sadja", jg toch sebenarnja tiap orang tahoe, bahwa Pemerintah sebetoelnja dlm oeroesan ini adalah fihak jang toeroet ambil bagian dengan actief.

Boekan maksoed kita oendjoekkan pada Pemerintah djalan2 jang moesti dilaloei.

Tapi tjoema adalah keinginan kita jg sederhana akan mengharap soepaja Pemerentah soeka mempertimbangkan djoega perasaan dari 1.200.000 orang rakjat Belanda jang setia dan loyaal (bangsa Tionghoa, Red P.I.) jang tanah leloehoernja (Tiongkok) adalah tersangkoet penting sekali pada berhasilnja atau tidak dari oesaha delegatie Djepang itoe terhadap soal minjak itoe.

Golongan pendoedoek Tionghoa soedah begitoe lama terikat oleh ikatan2 jg toea dan jang rapat dgn negeri ini, bangsa disini dengan Pemerintah Hindia Belanda, sehingga ia memandangnja sebagai pemerintahannja sendiri.

Ketika pasoekan2 Hitler biadab masoek Nederland jang tidak berdosa, djoega diantara kita telah timboel perasaan moerka besar dan djoega kita sembahjang goena keselamatan H.M. Koningin dan Dynastienja, boeat siapa kita ada memberi hormat jang tinggi jang mana telah ditjiptakan dalam diri kita oleh perboeatan2nja jang moelia dan djoega oleh karena pendapatan Hao kita.

Kita selamanja toeroet hidoep, toeroet merasai apa jang dirasakan oleh bangsa Belanda, kita toeroet hidoep boeat kemerdekaan bangsa Belanda, dan boeat hak2nja. Apa jang sekarang terdjadi atas diri bangsa Belanda kita djoega mengerti sekarang, kita djoega bisa rasakan, karena boekankah djoega kita djadi korban dari peperangan jang tidak di ingini dengan segala kesoedahannja jang sengsara itoe?

Dan sekarang pemerintah sedang melakoekan pembitjaraan2 dengan Djepang boeat memberi minjak pada negeri ini, jang diperloekannja sekali goena memaksa bangsa Tionghoa ta'loek, satoe bangsa jang sama djoega dengan bangsa Belanda, ingin hidoep damai dengan tetangga2nja.

Orang tidak tahoe bagaimana nanti djadinja, tapi kita, jang sedia boeat pembelaan Hindia Belanda dan boeat kemerdekaan kembali dari Nederland, kita akan kasi diri dan milik. Kita achiri toelisan itoe dengan harapan jang sangat, soepaja seroean kita atas perikemanoesiaan dan keadilan jang soedah terkenal itoe dari pemerentah Nederland akan ternjata tidak terlambat dan tidak pertjoema."

1 Th S. T. Gouw
2 Yap King Tih
3 Liem Khe Siang
4 Ong Yong Soen
5 Lie Djoe Eng
6 Ouw Tek Yong
7 Yap Hong Oan.
8 Yo Kian Tjay.
9 L. H. Djoa.
10 Oe Siang Djie.
11 Go Gien Ho
12 Oen Boen Tin.
13 Kwee Tat Gwan.
14 Tio Swan Loan.
15 Yap Thiam Hie.

Atas soeara ini baiklah tiada kita tjampoeri, akan tetapi dari sitoe semakin njatalah bagaimana banjak belit2nja jg timboel disekitar soal „minjak" dari permoesjawaratan dagang Nederland Djepang itoe.

Kemoedian baik poela dinjatakan disini, bahwa menoeroet Aneta 23 Nov. jl. dari Betawi, t. Mukai jg telah mengadakan pembitjaraan perkara minjak di Betawi itoe, pada tanggal tsb. soedah berangkat kembali poelang ke Djepang oentoek memberikan rapportnja jg bersifat sementara tentang permoesjawaratan di Betawi itoe kepada pemerintah Djepang di Tokio. Sementara Domei 22 Nov. dari Tokio, mengabarkan tentang poetoesan jg telah diambil oleh Mitsui Bussan Kaisha disana oentoek mengirimkan Directeurnja t. Yosaburo Ito ke Betawi goena melandjoetkan permoesjawaratan dagang antara pemerintah Nederland — Djepang tsb. selama Mukai berada di Djepang.

—o—

GEDOENG VOLKSRAAD. *(Cliché Pe De)*

MENOENTOET DEMOKRASI JANG LEBIH SEMPOERNA

(Dipidatokan oleh toean M. Soangkoepon dlm Pemandangan Oemoem Volksraad didalam Avond vergadering tgl. 8 Nov. 1940).

TOEAN SOANGKOEPON memoelai pedatonja dgn menghatoerkan poedjian dan hormat kepada Seri Ratoe seperti lain2 anggota. Moedah2an Toehan memberikan baginda tenaga dan kekoeasaan oentoek mendajoengkan keradjaan Belanda selamat kepelaboehan jang dimaksoed.

Walaupoen saja oemoemnja mengakoei bahwa tjaranja mengatoer soesoenan ministerie Belanda jg boekan di Nederland termasoek kewadjiban keradjaan Belanda bagi saja pendirian pemerintah koerang benar.

Tidak patoetnja pendirian pemerintah itoe karena dalam hakekatnja sekarang keradjaan Belanda itoe pada waktoe ini hanja melingkoengi daerah2 diseberang laoetan sadja lagi jaitoe Indonesia dan Suriname. Saja bertanja bagaimana bisa djadi kalau anggota Dewan Ra'jat tidak mengetahoei tjaranja ministerie ini bekerdja.

Seri Ratoe Wilhelmina pada waktoe ini hanja mempoenjai soeara atas tanah tanah djadjahan diseberang laoetan dan staten Generaal tidak bisa sama sekali mengatoer pemerentahan Indonesia sehingga lebih bagoes ministerie Belanda jg sekarang didoedoeki oleh orang2 jg mengetahoei keadaan2 di Indonesia dan Suriname. Permintaan ini menoeroet fikiraan saja perloe oentoek memelihara zelfstandigheid dari keradjaan Belanda. Kalau tidak begitoe tidak ada artinja orang menoempahkan kepertjajaan penoeh seperti tertjantoem dlm afdeelingsverslag.

T. voorzitter dari berbagai2 stukken, demikian djoega dari pada pedato toean sewaktoe pemboekaan vergadering pertama dari zitting loear biasa dari Dewan Rakjat ini tgl. 15 Oct. jg laloe, saja dapat menarik kesimpoelan, bahwa pemerentah memberikan kesempatan pada Volksraad, oentoek memboektikan kepertjajaan itoe dg perboeatan. Perdana menteri Belanda Professor Gerbrandy tgl. 9 Oct. jl. dimoeka Radio Oranje diantara lain2 menerangkan bahwa sangat perloe membaharoei bentoek pemerentah Belanda setelah peperangan ini selesai. Demokrasi akan memenoehi segala permintaan jg bertali dgn kewadjiban2 terhadap hak2 moesti sama timbang. Saja gembira mendengar pedato itoe, karena demokrasi seperti jg dimaksoed oleh perdana menteri itoe sesoeai dgn bangoenan adat ditanah Seberang teroetama sekali diseloeroeh Sumatra. Saja sedih, sangat banjak diantara pegawai2 negeri (bestuursambtenaar) jg tidak mengetahoei peratoeran adat ini.

Dlm rentjana djawaban pemerentah mengatakan bahwa tentang soal2 tata negara (staatkundig) Indonesia didlm waktoe ini perloe dimoesjawaratkan dengan minister tanah djadjahan t. Welter. Keterangan ini memberikan harapan dan kejakinan kepada rakjat keradjaan Belanda hanja sadja saja mengharap sebagai anak Indonesia agar fikiran2 demokrasi itoe djangan lagi sesoedah perang dilaksanakan oentoek bangoenan pemerentahan Indonesia.

Sebaik2nja menoeroet fikiran saja kalau mesin negeri (pemerentah) Belanda tidak bisa lagi didjalânkan dengan sempoerna di Nederland dipindahkan sadja mesin pemerentahan itoe ke Indonesia ini, asal sadja kemerdekaan negeri ini djangan terantjam. *Saja mempoenjai perasaan bahwa Nederland sekali2 tidak akan bangoen lagi djikalau pemerentah dalam soal ini berlambat2 djoega.* Saja mengatakan ini t. voorzitter karena berita2 dari Nederland mendjelaskan rakjat Belanda disana didlm kebimbangan tentang pemerentahan Belanda jg ada sekarang, dan oesah lagi saja katakan perboeatan2 pengikoet N.S.B. di Nederland sendiri. Kalau anak Indonesia seloeroehnja tidak toeroet mempertahankan negeri ini dgn peratoeran milisi oempamanja, maka harapan2 bahwa Nederland bakal merdeka kembali akan masoek harapan2 jang moerni sadja dan *tidak bisa kita semoeanja menampoeng serangan moesoeh dari loear negeri dgn melagoekan lagoe Wilhelmus van Nassauwe sadja.*

Saja tahoe bahwa bagi bangsa Belanda disini lagoe kebangsaan Wilhelmus itoe mempoenjai arti dan dorongan jg besar akan tetapi apakah seroepa dorongan dan arti lagoe Wilhelmus itoe menoesoek rohani dan perasaan anak Indonesia?

Lagoe Wilhelmus itoe bisa mempengaroehi rohani dan djasmani anak Indonesia djikalau fikiran2 demokrasi dari perdana menteri Professor Gerbrandy itoe sama berat antara *kewadjiban dan hak2* dan dilaksanakan di Indonesia ini dgn perboeatan.

Selain dari pada itoe moesti dihilangkan poela ketjoerigaan didlm masjarakat anak negeri.

Tentang soal ketjoerigaan ini badan2 pemerentah tidak bisa melakoekan perboeatan2. *Orang mendapat kesan bahwa peratoearn2 militer jg didjalankan waktoe ini di Indonesia dlm hakekatnja ditoedjoekan kepada anak Indonesia sendiri dan boekan kepada moesoeh Belanda.*

Kalau orang lihat, dengar dan perhatikan bahwa bangsa asing di Indonesia mendapat penghargaan jg sangat bagoes dari pemerintah melebihi dari pada anak Indonesia maka sangat soekar oentoek menghilangkan perasaan tjoeriga dari anak Indonesia itoe.

Saja menerangkan hal diatas dgn sedih karena dgn itoe tjita2 anak Indonesia makin mendapat rintangan oentoek memoepoek perasaan semasjarakat dgn lain2 golongan bangsa disini. Orang tidak bisa memikat hati anak Indonesia lagi dgn perkataan2 sadja. Anak Indonesia mengharap perboeatan2 dari pemerentah dan bangsa Belanda jg memboektikan maoe hidoep didlm satoe masjarakat dgn anak Indonesia. Kesalahan ini adalah karena didlm badan pemerentahan djabatan2 jg tinggi sebagian besar masih dlm tangan orang Belanda.

Saja tidak mengerti kenapa pemerentah keberatan bertoekar fikiran dgn Volksraad bertali dgn garis2 politik loear negeri pemerentah Belanda.

Kebidjaksanaan (beleid) pemerentah waktoe ini dlm hakekatnja hanja bertali dgn daerah tanah djadjahan diseberang laoetan sadja, terlebih2 kalau berkenaan dgn politik netral. Tentang soal ini pemerentah menerangkan dlm rentjana djawaban bahwa politik loear negeri jg ditempoeh oleh keradjaan Belanda adalah bersifat zelfstandig jg berarti keradjaan Belanda tidak toeroet tjampoer perdjoeangan2 negeri2 lain. Politik zelfstandig ini dlm hakekatnja berarti, perhoeboeng

an dagang dgn negeri2 jg berperang itoe jg doeloenja teratoer baik dipelihara seteroesnja seperti keadaan biasa.

Walaupoen keadaan sekarang memaksa pemerentah Belanda didlm hakekatnja dan didlm perboeatannja mendjadi pemerentah Hindia Belanda sebagai akibat dari pada pendoedoekan Djerman atas Nederland saja mesti dgn djoedjoer mengatakan bahwa sikap pemerentah tentang politiek loear negerinja sama se kali saja tidak mengerti, dan tetap bagi saja meroepakan satoe teka-teki. Karena kalau sebenarnja politik pemerentah seroepa dgn jg dikatakannja dlm rentjana djawaban itoe maka pikiran dan pedato dari Prins Bernhard jg baroe laloe bertentangan sekali dgn politik pemerentah terseboet.

Prins Bernhard diantara lain2 mengatakan bahwa,

„Oeroesan Inggeris adalah oeroesan keradjaan Belanda djoega dan kita oleh karena itoe moesti mempertahankan Inggeris soepaja pada saat jg baik kelak dapat kembali ketanah air di Nederland oentoek mengoesir moesoeh (Djerman) dan pekerdjaan2nja disana.

Karena itoelah toean ada disini (Inggeris) dan moedah2an do'a kita se kalian dikaboelkan oleh jg Mahakoeasa".

Demikianlah jang dioetjapkan oleh Prins Bernhard. Kalau benar perkataannja itoe, saja tidak mengerti kenapa kita sekalian di Indonesia ini tidak menentangi sekalian moesoeh Inggeris sadja?

Pemerentah Belanda tentoe tidak akan berani mengatakan bahwa pedato itoe dioetjapkan sekenanja sadja oleh Prins Bernhard?

Perhoeboengan dgn Japan.

Soenggoehpoen saja bersoeka sjoekoer bahwa perhoeboengan dagang antara Japan dgn Indonesia teroes teratoer dan dipelihara karena Japan bisa memenoehi kemaoean rakjat Indonesia tentang barang dagangan tetapi saja tidak mengerti djoega bahwa setelah Japan bergaboeng dgn Djerman dan Italia perhoeboengan persahabatan antara Indonesia dgn Japan dan Italia tetap terpelihara.

Doenia sekarang berada ditengah2 masalah jang hebat dan toeroet fikiran saja tidak ada satoe orang jg bisa meramalkan sampai kemana kita dibawa oleh nasib nanti. Kita sekarang bisa bikin tjita2 dan membajangkan impian akan tetapi terbit pertanjaan dalam hati saja bisakah kita Indonesia menjingkirkan diri dari keadaan jg moeskil ini? Dari sekarang saja menjeroekan pada pemerentah Indonesia:

„Sediakanlah pajoeng sebeloem hoedjan"

Djanganlah soedah datang bahaja baroe kita bergopoh2 mentjari perlindoengan.

Berhoeboeng dgn permoesjawaratan ekonomi antara keradjaan Belanda dgn Japan saja maoe bitjara djoega sedikit.

Kalau sememangnja perdjandjian th. 1938 jg disahkan oleh Van Mook dgn Kotani tentang agentschap peroesahaan import Hindia Belanda di Japan karena akibat perang Tiongkok-Japan th. 1937 tidak memoeaskan hasil2nja maka toeroet pertimbangan saja sepatoetnjalah dan bidjaksana sekali soepaja dari pihak sini dan pihak Japan ditjari djalan keloear dari kesoelitan2 terseboet tetapi ini bisa djalan bagoes kalau Japan bersikap neutral dan tidak toeroet2an dalam pact tiga serangkai jang baroe2 ini soedah disahkan oleh Djerman, Italia dan Japan. Saja menghargakan sekali perboeatan pemerentah jang memelihara perhoeboengan baik antara Indonesia dgn Japan dan sesoenggoehnja tetangga jg baik lebih berarti dari pada sahabat jg djaoeh. Jg mendjadi pertanjaan sekarang jg perloe berdjawab ialah apakah perhoeboengan dgn Japan ini bisa berdjalan teroes zonder meroegikan persahabatan Nederland dgn Inggeris?

Saja fikir masoeknja Japan kepada pact tiga serangkai menerbitkan kesoekaran djoega kepada kedoedoekan Indonesia, dan Indonesia tidak akan mendapat apa2 kalau Japan bersikap netral.

Keterangan delegasi Japan bahwa pact 3 serangkai itoe tidak akan merobah perhoeboengan Japan dgn Indonesia dan dipihak Japan djoega tidak ada di maksoed memimpin Indonesia akan tetapi boekanlah ini berarti bahwa pact tiga serangkai itoe tidak memberikan kelapangan pada Japan oentoek djadi pemimpin negeri2 dibenoea Asia ini dan terhadap inilah saja sangat keberatan. Saja rasa Indonesia dan Japan sama2 tidak djoedjoer dlm soal itoe dan hendaknja kedoea belah pihak sama boeka kartoe karena ini sangat perloe oentoek mendjaga perhoeboengan jg sehat antara kedoea negeri itoe.

Sebaik2nja keoentoengan jang bisa diperoleh Japan dari perhoeboengan dagang itoe ditjegah hendaknja sebab keoentoengan Japan ini langsoeng atau tidak langsoeng berarti djoega bagi Djerman dan Italia jang djadi moesoeh kita.

Kalau pemandangan saja diatas benar maka langsoengnja permoesjawaratan ekonomi dengan Japan itoe melanggar keagoengan perhoeboengan Indonesia dengan Inggeris, jg soedah senasib dan se peroentoengan dgn negeri Belanda. Dinegeri Inggeris Seri Baginda mendapat pertolongan dan mendapat kebebasan. Saja fikir politik netral dari keradjaan Belanda dipengaroehi oleh 2 sifat jg ber lain2an. Bisa djadi djoega pemandangan saja ini salah akan tetapi saja meminta pada pemerentah soepaja didjelaskan lebih djaoeh politik netralnja oentoek memoeaskan golongan jg saja wakili didalam madjelis ini.

Kedoedoekan zelfstandig dari Indonesia.

Tentang kontakt (perhoeboengan) dan pekerdjaan bersama2 antara pemerentah agoeng dgn pemerentah Hindia Belanda sepatoetnja kontakt itoe melapangkan permoesjawaratan sebisa2nja tentang soal2 penting.

Akan tetapi karena kesoekaran2 loear biasa sekarang tidak moedah kontakt dan permoesjawaratan itoe dikembangkan. Saja harap lebih baik Indonesia ber kedoedoekan zelfstandig (berdiri sendiri) sehingga ia bisa dgn moedahnja men djalankan poetoesan kalau timboel kesoekaran2 perang jg tidak diingini.

Soenggoeh didalam soal inilah sangat perloenja dibangoenkan disini satoe par lement ja siah (bertanggoeng djawab), baik oentoek negeri Belanda dan baik oentoek kepentingan Indonesia dan Suriname.

Kemerdekaan Belanda nanti oentoek sebagian besar bergantoeng pada tenaga dan kekoeatan oentoek pembelaan negeri dari Indonesia ini.

Pertjobaan2 oentoek memperbaiki kontakt antara rakjat Indonesia dgn rakjat di Nederland sangat saja poedjikan, akan tetapi sampai sebegitoe djaoeh hasil2nja seloeroehnja kosong.

Tentang berlakoenja hak negara didalam masa kesoekaran soedah diterangkan djoega oleh pemerentah didalam rentjana djawabannja.

Walaupoen dlm artikel 21 dari Grondwet *sekali2 tidak boleh dipindahkan zetel keradjaan Belanda keloear daerah keradjaannja,* saja setoedjoe djoega dgn pendirian pemerentah oentoek berzetel di Londen itoe, djikalau sesoenggoehnja pemindahan zetel ini hanja karena keadaan terpaksa sadja.

Kalau zetel keradjaan Belanda itoe teroes dipertahankan di Londen maka saja tidak setoedjoe berhoeboeng karena kita sekarang berada dlm keadaan jg tidak tentoe oedjoeng pangkalnja dan kita tidak tahoe pabila peperangan ini

berhenti, terlebih2 rakjat Belanda jg tinggal di Nederland dibawah penakloekan Djerman sekarang berada dlm perpetjahan besar. Saja teringat kepada groep NSB dan kaoem penganggoeran Belanda.

Volksraad djadi Staten Generaal.

Karena sekarang Staten Generaal Belanda sebagai badan perwakilan tidak berkoeasa lagi di Nederland, saja bertanja kepada diri saja sendiri, apakah Volksraad tidak bisa atau tidak boleh mengambil kedoedoekan Staten Generaal itoe? Pengambilan kedoedoekan jg djoega didjadikan pedoman oleh Nederland oentoek melakoekan perboeatan2-nja.

Kelihatannja sangat gandjil sebab dji kalau orang2 Belanda didalam lingkoengannja berbitjara2 tentang dasar2 pemerentahan negeri, maka mereka itoe selamanja bertoendoek kepada dasar2 dan toedjoean2 demokrasi. Akan tetapi kalau orang2 Belanda itoe berada didlm masjarakat Indonesia maka tidak ada lagi dasar2 demokrasi itoe didalam fikiran mereka itoe terlebih2 kalau tentang practijknja poela. Orang2 Belanda mempoenjai keahlian oentoek menggembira2kan hati anak Indonesia dgn perkataan2 jg manis, lihat sadja riwajat dari nenek mojang kami jg mendjelaskan hal seroepa itoe.

Saja bitjara tentang ini, toean Voorzitter, dgn merasa sedih, akan tetapi perloe djoega saja terangkan peristiwa2 jg seroepa.

Saja bertanja sampai kemana bisa kami tjapai harapan2 semasjarakat dgn orang Belanda seperti jg toean kehendaki itoe:

Toean Voorzitter, bagaimanapoen djoega orang membalik2 soal itoe, penjelesaian jg sempoerna didalam masa perang ini ialah dibangoenkan satoe parlement jg bertanggoeng djawab di Indonesia ini, didalam lingkoengan perhoebongan keradjaan.

Ini selaras dgn fikiran jg sehat dari perdana menteri Belanda, jg mengatakan bahwa terhadap kewadjiban2 itoe moesti poela ada hak2.

Pemerintah Hindia Belanda tidak bisa mendekati anak Indonesia.

Tentang kebidjaksanaan pemerentah Hindia Belanda saja jakin, pemerentah beroesaha sekoeat2nja oentoek kepentingan Indonesia, akan tetapi jg saja sangat sedihkan ialah, bahwa pemerentah Hindia Belanda itoe didlm lahirnja tidak bisa menghampiri pendoedoek Indonesia. (Tegasnja pemerentah tidak bisa memikat hati anak Indonesia).

Sebab2nja maka begitoe ialah: pemerentah terlampau djaoeh berdiri dari rakjat jg terkemoeka jg didlm masjarakat Indonesia mempoenjai pengaroeh besar

Pendeknja kebidjaksanaan pemerentah Hindia Belanda perloe memperlihat kan perboeatan2 dan djasa2 jg diingat oleh rakjat oentoek didjadikan sebagai andjoeran semangat goena kepentingan bersama2.

Perobahan2 tata negara.

Tentang perobahan tata negara Indonesia saja menjesali sikap pemerentah terlebih2 rentjana djawabannja jg mendjelaskan bahwa zelfstandigheid Indonesia tidak bisa diberikan.

Saja mendapat kesan bahwa pemerentah beloem tjoekoep mengetahoei methode2 Hitler didoenia ini dan djoega tidak makloem kepada mentaliteit rakjat Belanda oemoemnja. Roepanja pemerentah tidak bisa mengambil peladjaran dari sedjarah Belanda sendiri.

Pemerentah roepanja loepa kepada sedjarah perpetjahan bangsa Belanda sewaktoe zaman2 republiek tempo hari.

Dari sedjarah itoe terboekti pada saja bahwa rakjat Belanda itoe tidak semoeanja gagah perkasa dan djoedjoer. Jg meroepakan pahlawan2 jg gagah dan djoedjoer adalah ketoeroenan Oranje jg patoet dimoeliakan oleh nasionalis mana poen djoega.

Kalau ketoeroenan Oranje gagah perkasa dan djoedjoer, djanganlah disama ratakan sadja kegagahan dan kedjoedjoeran Oranje itoe dgn semoea rakjat Belanda.

Tidak semoeanja rakjat Belanda masoek bangsa jg gagah perkasa. Orang2 Belanda dlm pemandangan saja terlampau dipengaroehi oleh kebesaran riwajatnja dahoeloekala dan orang meloepakan bahwa sebagian besar dari rakjat Belanda sekarang soedah djadi pengikoet NSB jg dgn pertolongan Djerman meroesakkan keagoengan Oranje itoe.

Keadaan jg membikin keradjaan Belanda tidak bisa lebih djaoeh mengharap keagoengan rakjat Belanda sama sekali, membikin saja koeatir djoega tentang nasib negeri Belanda apakah bisa bangoen kembali dgn kemerdekaan penoeh seperti sediakala djikalau tidak dibantoe oleh kemerdekaan politik dari Indonesia ini? Kalau saja bitjara tentang kemerdekaan Indonesia, maka jg saja maksoed kan dgn itoe ialah kemerdekaan dlm lingkoengan keradjaan Belanda.

Pemerentah mengatakan dlm rentjana djawaban diantaranja:

Kemaoean bersama2 oentoek memperbaiki kesengsaraan dan noda jg diterima Nederland dan oentoek melahirkan kembali kemerdekaan keradjaan Belanda meroepakan satoe dasar moreel jg memperkokoh pembelaan Indonesia.

Tidak terbajang dlm fikiran saja karena *dasar moreel itoe* sadja dapat ditolong keradjaan Belanda dari kesoekaran2 sekarang. Kemaoean bersama2 itoe bisa dipakai dan lebih koeat djikalau Indonesia mempoenjai zelfstandig jg seperloenja dan dapat dipractijkkan.

Dlm afdeelingsverslag diterangkan bahwa beberapa orang anggota berpendapatan bahwa selama perang ini dan selama Nederland berdjoeang oentoek kemerdekaannja tidaklah dapat dibitjarakan perobahan jg tetap dlm hoeboengan2 keradjaan.

Orang mesti fikir dlm soal diatas dgn tjara bagaimana orang mempertahankan kepentingan2 oemoem dari negeri Belanda dan Indonesia diloear dari pada keadaana *bahwa sesoenggoehnja Nederland tidak lagi berdjoeang oentoek kemerdekaannja akan tetapi hanja menggelepar2 sadja didalam tjengkeraman jg bengis dari „kakak toea" Djerman jang beroleh sokongan poela dari sebagian bangsa Belanda sendiri.*

Sesoenggoehnja jg berdjoeang oentoek kemerdekaan Belanda sekarang hanja pemerentah Agoeng di Londen sadja lagi dgn dibantoe oleh sebagian rakjat Belanda. Saja sangat mengharap soepaja Indonesia bersedia menawarkan bantoeannja kepada pemerentah Agoeng dgn mengirimkan orang2 Belanda jg tjinta pada tanah airnja ke Londen sana soepaja berdjoeang disamping balatentera Inggeris dan marine terhadap Djerman. Kita tidak poeas dgn hanja mengirimkan pakaian2 sadja ke Londen.

Dlm afdeelingsverslag ada diharapkan deferentie (penghormatan) terhadap Seri Ratoe akan tetapi deferentie itoe akan lebih besar nilaiannja djikalau Indonesia memberikan sokongan djoega kepada pemerentah Agoeng jg berdjoeang itoe dan sokongan itoe moengkin diatoer dan diberikan oleh Indonesia sekoeat2nja *djikalau kemerdekaan daerah ini lebih dapat djaminan dgn adanja satoe parlement jg sjah.*

Ada alasan jg memboektikan bahwa bisa djadi didlm daerah Belanda jg ditakloekkan Djerman waktoe ini setelah berlangsoeng pemilihan Kamer nanti akan lahir poela satoe pemerentah boneka.

Indonesia dan rakjat dari daerah ini tidak sekali2 akan menoeroet titah „pemerentah Belanda jg lain" selain dari pada jg telah disjahkan oleh Seri Ratoe demikian pendirian pemerentah Hindia Belanda.

Toean voorzitter, djikalau kelak dilangsoengkan pemilihan Kamer dinegeri Belanda dgn memenoehi grondwet jang ada sekarang dgn sjarat2 dari afdeeling keempat dari grondwet maka berdasar kepada itoe *pemerentah boneka di Nederland* tadi akan sendirinja mendjadi pemerentah jang sjah dgn menoeroeti grondwet. Sebagai akibat dari artikel 21 dari grondwet sebaliknja *pemerentah di Londen* sekarang jg bisa djadi *pemerentah tidak sjah.*

Indonesia bisa menolak pemerentah Nederland jg dibangoenkan oleh Djerman itoe akan tetapi saja bertanja apa kah penolakan itoe tidak berlawanan dengan grondwet Belanda jang ada sekarang?

Kalau Dewan rakjat ini menjetoedjoei poela penolakan terhadap pemerentah Nederland jg baroe itoe apakah Dewan

rakjat tidak bersalah telah melanggar soempahnja sendiri seperti jg tertoelis dlm artikel 59 dari Indische Staatsregeling?

Saja pikir penting sekali pemerentah Hindia Belanda memperhatikan dan insjaf akan kedjadian2 itoe dan membajangkan sendiri akibat2 jg besar bisa terdjadi dari pemilihan Kamer di Nederland dlm boelan September 1941 jg akan datang.

Pemerentah moesti memberikan kelapangan kepada Indonesia oentoek memberikan perlawanan terhadap hal2 jang mengoeatirkan nanti berdasar kepada grondwet.

Dlm rentjana djawaban pemerentah ada berkata seperti berikoet:

Kalau pemerentah agoeng sekarang tidak merasa ada tempoh oentoek men djalankan perobahan2 dlm soesoenan negara Indonesia maka boekanlah itoe karena pemerentah agoeng koerang mengetahoeinja.

Kalau benar demikian apa goenanja komisi Visman jg terdiri dari orang2 jg tjakap itoe?

Saja sangat keberatan djikalau pemerentah agoeng mengatakan bahwa masih gelap baginja oentoek merobah soesoenan pemerentahan Indonesia djikalau beloem selesai perang. Saja katakan disini bahwa waktoe ini pemerentah mesti mendjalankan peratoeran2 oentoek membikin terang nasibnja dikemoedian hari sebab didalam perkataaan „gelap" ada terselip perasaan koeatir dan ragoe2.

Saja sangat keberatan terhadap keterangan pemerentah itoe dan menoeroet anggapan saja *waktoe inilah jg sebaik2nja oentoek membangoenkan parlement jg sjah di Indonesia ini.*

Personeel.

Tentang keangkatan personeel pada djabatan2 negeri saja setoedjoe dgn pendirian pemerintah mengatakan bahwa perloe ditjari kesanggoepan dan ketjakapannja jg penoeh.

Pertimbangan apakah tjakap atau tidak terserah kepada jg menimbangnja. Didlm practijknja saja lihat banjak sekali pertimbangan tentang ketjakapan itoe bergantoeng kepada warna koelit seseorang, hingga dgn itoe saja harap soepaja pemerentah menoempahkan perhatiannja jg penoeh kepada soal koelit itoe, karena pemerentah sendiri pernah berdjandji akan menempatkan anak2 Indonesia dlm djabatan2 tinggi seroepa dgn bangsa jg lain. Seteroesnja hendaknja pemerentah djangan terpengaroeh kepada diploma dari seseorang melainkan hendaknja kepada hasil2 pekerdjaan orang itoe djoega.

Tentang perhoeboengan antara pemerentah dgn Dewan Rakjat saja fikir tidak ada satoe dari pada badan2 pemerentahan sekarang jg bisa mempertimbangkannja dgn sebagoes2nja.

Selama saja doedoek dlm Dewan Rakjat ini hanja satoe orang sadja baroe saja kenal jg mempoenjai perasaan tentang perhoeboengan pemerentah dgn Volksraad itoe jakni bekas Wali Negeri Jhr. de Graeff. Kalau orang maoe tahoe djoega harga perhoeboengan antara pemerentah dgn Volksraad, saja rasa lebih baik minta sadja nasehat oentoek itoe pada Zijne Excellentie Goebernoer Djenderal.

Dewan Hindia.

Tentang Dewan Hindia pemerentah menerangkan dlm rentjana djawaban, bahwa keadaan2 ditanah seberang diwakili oleh seorang bekas bestuursambtenaar sementara lain2 anggota dari Dewan Hindia itoe karena djabatannja tem pohari banjak mengetahoei seloek beloek tanah seberang.

Berhoeboeng dgn kewadjiban Dewan Hindia terhadap tanah seberang makin banjak datang pertanjaan dan anggapan bahwa anggota2 itoe baik persoonlijk (satoe-satoe) maoepoen bersama2 tidak tahoe sedikit djoeapoen tentang keadaan jg sebenarnja ditanah seberang itoe. Boektinja ontwerpordonnansi seperti In landsche Maatschappijen op Aandeelen jg kita perbintjangkan baroe2 ini djadi boekti oentoek tidak tahoenja mereka itoe.

Penjerahan dan pentjaboetan kembali ontwerpordonnansi oentoek madjelis2 penasehat ditanah seberang memberikan kejakinan pada saja, bahwa tidak ada seorangpoen dari anggota2 Dewan Hindia itoe jang mengetahoei keadaan sebenarnja ditanah seberang.

Sedangkan bestuursambtenaar Eropah jg bekerdja ditanah seberang sekarang poen sedikit sekali pengetahoeannja tentang kesoesahan dan kesenangan rakjat. *Rakjat tanah seberang hanja me lihat moeka bestuursambtenaar itoe ketika ia menagih belasting sadja jg diserahkan oleh rakjat bertjampoer dgn air mata dan kelaparan oentoek menjenang kan hati bestuur Eropah ditanah seberang itoe.*

Kenapa timboel alasan pemerentah bahwa pekerdjaan akan makin lambat dari Dewan Hindia djikalau ditambah anggotanja?

Djikalau demikian baik sadja Dewan Hindia itoe diwakilkan kepada seorang anggota sadja ataupoen dihapoeskan sa dja sama sekali, sehingga dengan begitoe pemerentah makin lebih berhemat. Saja mendapat kesan bahwa Dewan Hindia didalam waktoe jg soekar begini tidak ada kerdjanja jg penting-penting sebab anggota2nja terlampau djaoeh dari masjarakat anak negeri. Anggota2 Dewan Hindia tidak poenja kontakt dgn masjarakat, terketjoeali da lam pertemoean pertemoean opsil dimana saban anggota beroesaha memperkenalkan dirinja kemoeka oemoem dgn boengkoek sana boengkoek sini, salam sana salam sini serta tersenjoem simpoel pada sembarang orang jg ada dlm pertemoean itoe akan kemoedian meninggalkan pertemoean tadi.

Tidak adanja seorang anggota Indonesia doedoek dlm Dewan Hindia oentoek oeroesan tanah seberang menoeroet anggapan saja berarti pemerentah mengabaikan sekalian kepentingan tanah seberang itoe terlebih2 lagi pemerentah sendiri tidak mengetahoei keadaan tanah seberang itoe terketjoeali dari rapport2 jg bagoes dari ambtenaar2 jg berkoeasa jg maoe lekas naik pangkat, dan mendiamkan sadja keboeroekan masjarakat tanah seberang tadi.

Kemoedian toean Soangkoepon langsoeng membitjarakan dan menjeboet nje boet tentang banjaknja orang Belanda jg tidak setia pada pemerentah di Bangka.

Dan pada penoetoep pedatonja Soeangkoepon doea debat dan protest: dari Voorzitter dan dari anggota2 Belanda tentang belasting jg menimboelkan air mata dan Belanda jg tidak setia di Bangka.

—o—

Palembang, 16 Nov. '40.

Toean Redactie jth!

Didalam Pandji Islam, kita membatja perobahan besar bagi Pandji telah datang, disoeroehnja oemat akan bersiap. Tentoe sadja perobahan jang diadakan Pandji itoe akan membawa oemat kearah perdjoeangan dan pertempoeran mentjapai kebaikan dan keselamatan, menoeroet peratoeran jang soetji. Karena perobahan jang bekal datang itoe, saja takoet akan tertinggal dan teroes saja bersiap. Apalagi karena mengingatkan soesahnja saja memperoleh Pandji dengan perantaraan agent-agent, sebab selaloe kehabisan, sehingga Pandji saja tidak teratoer lagi, tidak lagi dapat nomor jang berikoet. Maka hal jang begitoe, satoe kewadjiban jang mendorongkan saja mengirimkan wissel kepada Administratie Pandji Islam, soepaja saja dikirimi Pandji boeat mendjadi langganan selamanja.

Terima kasih saja atoerkan!

Hormat dari saja,
w.g. A.R.St.M.

Sekianlah satoe dari soerat2 jg kami terima dari langganan baroe kita. Memang selamanja pada zaman jg achir ini, kami selaloe menerima soerat kehabisan dari agenten, dan dari langganan2 pembeli ketengan kami terima soerat omelan karena tidak kebagian lagi dari agenten. Segala soerat2 jg menoendjoekkan sympathie jg besar itoe menggembirakan hati kami bekerdja dlm menempoeh zaman jg serta soekar ini boeat memenoehi tjita2 kita "perobahan besar". Agenten dan langganan P.I., bersiaplah dgn soenggoeh2 hati memenoehi kewadjiban. Bekerdjalah dgn aktif, adjaklah teman sahabat boeat berlangganan, sehingga masing2 roemah tangga bangsa kita membatja madjallah kita!

Cliche's Pe De.

Anggota Indonesier di Volksraad.

SOANGKOEPON
Anggota jg paling tadjam, terkenal „Haar majesteit opposition".

WIWOHO

THAMRIN

SOETARDJO

Mr. YAMIN

PEMOEKA2 DARI MOSI 3 SERANGKAI TENTANG PEROBAHAN TATA-NEGARA JANG MENGGEMPARKAN.

SOEKARDJO

Dr. A. RASJID

ISKANDAR DINATA

MOECHTAR

Mr. TADJOEDDIN NOOR

B. W. LAPIAN

A. D. MAPOEDJI

O. M. NALAPRANA

L. L. REHATTA

M. F. G. MOGOT

T. MAHMOED

Mr. G. T. MOELIA

R. Ng. DJOJO ACHMAD HOEDOJO

R.A.A.M MOESA SOERIA KARTALEGAWA

Drs. HERMEN KARTOWISASTRO

GELORA ZAMAN.

DIMANA² ANTJAMAN PERANG

Perang Italie-Griek.

PERSANGKAAN ITALIE terhadap Griekenland, soenggoeh mendjadi terbalik sama sekali. Dia menjangka memasoeki Griek sama dgn mengalahkan Ethiopie atau merobohkan Albanie, dan tidak sedikitpoen dia menjangka bahwa militeir Joenani jg terkenal namanja dlm sedjarah, dgn pimpinan Djendral Metaxas jg mendapat pendidikan militeir di Djerman bisa mengandaskan tiap2 pertjobaan dari pehak Italie. Soedah berbilang minggoe peperangan berdjalan, kekalahan tetap berada dipehak Italie. Boekan sadja segala serangannja kandas, djoega tanah Albanie jg dibawah penilikannja moelai dimasoeki oleh militeir Griek.

Pada 27 Nov. militeir Griek telah menjerboe 15 K.M. dari kota Koritza kesebelah barat, dan mereka dapat menemboes garis pertahanan Italie jg kedoea sesoedah mereka madjoe ke Argyrocastro. Lasjkar Italie jg lari koetjar katjir itoe dipoekoel poela dari belakang oleh barisan pemberontak bangsa Albanie didekat El Bassan. Dari laoetan, armada Inggeris melemahkan segala angkatan laoetan Italie boeat madjoe kepantai Griek. Pendeknja perdjoeangan Italie ke Griekenland tidaklah memberikan hasil jg memoeaskan sebagai tjita2nja jg bermoela, bahkan moengkin djadi semakin membahajakan bagi kedoedoekan Italie.

Offencief diplomatiek di Balkan.

Kemenangan Griek ini menimboelkan keberanian bangsa2 Balkan boeat menentang pengaroeh Fascist. Sesoedah memboedjoek Hungary dan Slowaky masoek dlm „perdjandjian 3 serangkai", Djerman hendak madjoe ke Balkan. Tiap2 langkahnja menghadapi kesoekaran. Roemenie jg dipengaroehi betoel oleh Djerman, sekarang menghadapi kekatjauan. Hoekoem boenoeh dilakoekan kepada segala kepala2 pemerintahan jg laloe. Pada 28 Nov., bekas Premier Roemenie Prof. Jorga ditjoelik orang dan diboenoeh. Kaoem Barisan Besi telah menembak mati 63 orang tawanan politik dgn tidak seizin pemerintah, sehingga Antonescu dan Sima menoendjoekkan kegoesarannja. Pada besoknja Barisan Besi jg nakal itoe telah menjerang hoofdkwartiernja sendiri, sehingga terdjadi hiroe hara jang besar. Chabarnja Radja Micheil moengkin melarikan diri dari Roemenie, sedang beberapa Djendral jang tertinggi minta berhenti dari djabatannja.

Dlm itoe, Djerman menjoeroeh Hongary akan memboedjoek Joegoslavie akan mengadakan perdjandjian persahabatan. Boedjoekan itoe sampai sekarang beloem diterima oleh Joegoslavie. Sesoedah itoe diberitakan poela bahwa Von Papen memberitahoekan bahwa Djerman tidak akan mengganggoe Turky dan seloeroeh Balkan. Pemberitahoean itoe berarti soeatoe kekalahan diplomatiek Djerman dlm offensiefnja jg kedoea, boleh djadi disebabkan pengaroeh kekalahan Italie di Griek, atau karena ditjegah keras oleh Roesland. Di Turky orang keras mendoega bahwa Stalin telah memperlihatkan teloendjoeknja kepada Hitler soepaja Djerman memperhentikan aksinja di Balkan.

India.

Tidak koerang hebatnja dari di Balkan itoe, kedjadian di India. Gandhi soedah menjediakan 1500 orang pemoeka2 India jg akan mendjadi oempan pendjara oentoek mendjalankan aksinja „anti perang". Pada 21 Nov. soedah ada 8 orang jg terkemoeka didjatoehkan hoekoeman, j.i. Vinoba, Nehru, Dutt, Patel, Pandit R. Shukla, (bekas Premier), B. G. Ker (idem), Morarji Desai (bekas Minister keoeangan), dan njonja Rukmani Lakshmipath (Vice Voorzitster pembikin wet). Pada 27 Nov. Voorzitter dari Wetgevende vergadering di Bombay ditangkap poela. Amat sajang pada hari itoe, dari Wardha dikawatkan bahwa Mahatma Gandhi ditimpa penjakit jg berbahaja, j.i. tekanan darah jg sangat tinggi, sehingga doea orang dokter jg specialist melarang Gandhi dari berfikir dan bekerdja apa2 karena mendjaga kesehatannja. Karena itoe, pada 28 Nov. Dr. Rejendra Prasad dari Patna mengandjoerkan kepada anggota2 Kongres akan menoenda sementara waktoe akan aksi „anti perang", menoenggoe kesehatan Gandhi kembali semoela.

Laoetan Pacific.

Di India pergolakan masih beloem berkesoedahan. Dlm itoe laoetan Pacific memperlihatkan kekoeatiran jg sangat hebat. Politik Japan oentoek menetapkan „Ketenteraman Baroe" di Asia, sangat mengoeatirkan bagi keradjaan2 asing. Tidak koerang hebatnja dari di Balminister Loear Negeri Australie *Sir Frederick Stewart* menegaskan dlm parlement Australie, pada 28 Nov. bahwa Inggeris dan Australie akan mengambil tindakan jg sama terhadap tiap2 pertjobaan dari pehak Japan. Japan boleh meneroeskan toentoetan2nja, asal djangan bertentangan dgn dasar2 politik Inggeris.

Keterangan itoe berhoeboengan djoega dgn aksi kapal silam moesoeh Laoet Hindia jg soedah menenggelamkan 2 kapal Inggeris. Minister Marine Australie menerangkan pada 27 Nov. bahwa 5 hari jl. kapal dagang Inggeris „Port Brisbane" jg besarnja 8700 ton telah ditenggelamkan oleh kapal silam Djerman jg tidak dikenal, dan 27 orang dari penompangnja dapat tertolong. Dan satoe lagi kapal Inggeris jg bernama „Maimona" besarnja 8000 ton soedah ditenggelamkan poela di Laoet Hindia, sedang segala penompangnja moengkin habis ditawan moesoeh. Kedjadian itoe soenggoeh sangat mengoeatirkan bagi segala kepoelauan dilaoetan Pacific, dimana termasoek Australie, Philippina dan Indonesia, karena perboeatan kapal perompak laoetan moesoeh itoe membentjanakan betoel bagi keselamatan pelajaran.

Indonesia.

Dlm pada itoe, pemerintah Japan hendak memadjoekan protest kepada pemerintah di Indonesia. Pada 27 Nov. Domei mengawatkan dari Tokio bahwa Minister Loear Negeri Japan *Matsuoka* akan memadjoekan protest keras kepada gezant Nederland di Tokio Djendral Pabst berhoeboeng dgn perboeatan2 anti Japan jg selaloe terdjadi di Indonesia. Soal2 ketjil dihemboes2 mendjadi besar, j.i. penahanan seorang Japan jg sedang maboek di Betawi pada 20 Nov., soal bendera Japan jg ditoeroenkan orang pada 24 Nov. di Bandoeng, dan soal penahanan seorang Japan jg hendak mengambil foto astana G. G. pada 23 Nov. di Betawi. Kedjadian ketjil2 itoe akan disoesoen mendjadi soeatoe protest jg keras oleh Japan kepada pemerintah Indonesia.

Berbagai matjam doegaan jg timboel tentang lahirnja protest itoe. Apa dise-

PEROBAHAN BESAR!

Segenap agenten! Batjalah ma'loemat penting tentang „perobahan besar" jg kami kirimkan dahoeloe dari ini. Perhatikanlah dengan soenggoeh-soenggoeh, dan oesahakanlah sehingga berhasil maksoed dan tjita-tjita kita bersama- Kami toenggoe segala djawaban sdr.-sdr. pada tiap-tiap tanggal jang terseboet dalam ma'loemat itoe. Terima kasih!

Toean ILSAN JATIMY, Padang. Kiriman oeang dari toean sampai oentoek kw. I '41, soedah kami terima. Memang sebagai kata toean, semakin banjak langkah toean diikoeti oleh langganan P.I., bertambah membagoeskan bagi hasilnja tjita2 „perobahan besar" diatas.

T. H. HADJI ALI, Saonek. Bajaran t. sampai oentoek kw. II '40, djoega soedah kami terima. Ketjintaan t. kepada P.I., dgn demikian soenggoeh terboekti sepenoeh2nja. Horas! Toean membantoe oesaha kami mentjepatkan berlangsoengnja „perobahan besar" P.I.

Segenap langganan dan agenten! Persiaplah menjamboet tjita2 „perobahan besar" jang akan kita adakan oentoek madjallah kita! Berdjandjilah mentjari teman sedjawat akan mendjadi pembantja P.I. jang setia!

SANTA MARIA....

(Roman berdasarkan sedjarah dan bersemangat Islam).

Sedjarah pelajaran Columbus mentjari djalan ke Benoea Timoer menjeberangi Laoetan Atlantika dan dapatnja benoea Amerika jang sekarang ini dith. 1492 dalam djalinan roman fantasi ....

Olèh : DALI

I

Dalam Zaman Pertengahan !

SEPANTOEN BOEROENG laoet kepatahan sajapnja, lemah tiada berdaja, demikianlah halnja Alfonso Diaz dalam pelajarannja jang sekali ini, moelai semendjak moeda teroena itoe telah meninggalkan pelaboehan Alexandria............

Matahari soedah djaoeh lingsir ke oefoek barat, sang soerja soedah melambai-lambaikan tangannja mengoetjapkan kata selamat tinggal bagi maja jang ta' maoe hening diam ini, sebab ta' lama lagi malam akan datang. Dibibir langit kedjar-berkedjar, lari berlari dengan rianja tédja poespa warna jang maha djelita, mérah darah, koening lembajoeng dan berbagai warna jang amat haloes......... Serta segala-galanja itoe membajang terang, koeasa dan njata diatas permoekaan air laoet. Berkilat-kilat roepanja.

Kapal „Oporto" jang besar itoe berlajar djoega dengan ladjoenja diatas air Laoetan Tengah jang biroe dan dalam, memetjah ombak menghadang gelombang.

Angin timoer jang baik menioepkan lajar-lajar kapal itoe, menambah ladjoenja menoedjoe bandar Lissabon.........

Kapal Oporto memang adalah salah satoe dari kapal2 bangsa Portoegis jang besar djoega di Lissabon dalam zaman pertengahan ini, kepoenjaan satoe sjarikat pelajaran bangsa Portoegis jang berlajar disepandjang pantai-pantai Middelandsche Zee, dari Genua ke Venesia, sampai-sampai ke Alexandria, ja'ni seboeah bandar perdagangan jang terbesar dimoeara soengai Nijl di Afrika Oetara.........

Sekarang, kapal itoe dalam pelajarannja poelang ke Lissabon, sarat dengan moeatan rempah-rempah benoea Timoer jang dimoeatnja di Alexandria doeloe, dinegeri ratoe Cleopatra jang masjhoer itoe. Kelak, bila telah sampai di Portugal, pala dan meritja itoe akan didjoeal disana, dialirkan keseloeroeh benoea Eropah dengan harga jang amat mahal sekali. Rempah-rempah jang datang dari benoea timoer jang penoeh ke'adjaiban itoe, dewasa itoe adalah salah satoe keboetoehan hidoep orang barat jang ta' dapat dipisahkan lagi, tetapi, wahai......... alangkah mahal harganja di Eropah !

Kapal Portoegis itoe berlajar teroes, memoetih roepanja djaoeh ditengah laoetan, hilang-hilang timboel roepanja diboeaikan gelombang2 jang besar, ta' obahnja sadja sebagai sepotong saboet kelapa jang terapoeng-apoeng.........

Alfonzo Diaz berdiri digeladak, bersandar kesatoe tiang besar.

Matanja memandang djaoeh kemoeka, ketempat pertemoean air dengan tepi langit. Maka melajanglah kenang-kenangannja, meoelangi kembali peristiwa-peristiwa jang telah dialaminja seboelan jang laloe, selagi ia berlaboeh di Alexandria.

Bermain-main dalam roeang matanja, terang bagai bersoeloehkan boelan dan matahari, betapa besar dan berat perdjoeangan bathin jang soedah dirasainja, peperangan djiwa jang bertjaboel dipermédanan djiwanja............

Dalam keadaan maboek, karena terlaloe banjak minoem brandy disalah satoe cafe dilorong kota Alexandria disatoe petang hari, sebagaimana 'adat kebiasaannja anak-anak kapal toeroen kedarat boeat pelisir melepaskan kemèwahan nafsoenja, Alfonzo berdjalan terhoejoeng-hoejoeng ditengah djalan raja. Gajanja bagaikan orang gila, terdorong kesana terhoejoeng kesini, seperti bahtera dipermain-mainkan gelombang. Iapoen sampailah kesatoe lorong boemipoeteranja. Tiba-tiba ia melihat seorang gadis memakai tjadar hitam berdjalan dihadapannja. Kaki gadis itoe melangkah berganti-ganti dengan tjepat menoedjoe roemahnja; sepantoen kidjang dalam rimba jang terkedjoet oleh pemboeroe.

Hantoe toeak dan iblis minoeman haram itoe telah menari-nari dalam otak Alfonso. Ia berkoeasa. Alfonso telah toendoek kepadanja, anak moeda itoe telah djadi boedaknja. Ia sangat maboek. Dalam hal kehilangan fikiran, Alfonso jang telah diperboedak nafsoenja itoe segeralah mengedjar perawan jang dimoeka tadi. Gadis itoe terpekik, demi tangannja dipegangkan sadja oleh seorang anak kapal jang tiada dikenalnja. Tetapi, bagi anak Partoegis itoe, soeara djeritan kedahsjahtan hati jang takoet, jang terlontjat dari belahan bibir gadis Mesir itoe, tiadalah meloenakkan hatinja. Bahkan lagi lebih membakar karena bagaikan boeloeh perindoe terdengar ditelinganja soeara itoe............

Loepa seloepa-loepanja, ta' tahoe akan keadaan dirinja jg telah melangkahi wet kesopanan, Alfonso jang maboek itoe segera akan memeloek pinggang perawan mangsanja dengan hasrat dan gairat nafsoe jang ta' tertahan-tahan.

„Djangan lari, adik!... Kau tjantik seperti Cleopatra!"

Tetapi.........

Sehabis perkataan itoe sadja, sebeloem niat djahatnja itoe kesampaian, satoe poekoelan kajoe jang berat tepat tiba dikepalanja.

Pemandangan Alfonso djadi berbintang-bintang, kemoedian kaboer dan kaboer, dan sesoedah itoe ia roeboeh ketanah dengan tidak sadar akan dirinja lagi.

Kala Alfonso memboeka matanja poela kembali, ia djadi terheran-heran sadja, sebab ia telah terbaring didalam satoe bilik dihadapi oleh seorang lelaki toea bangsa 'Arab. Djanggoet dan koemisnja telah poetih, karena toeanja. Serta didekat orang toea itoe terpasang seboeah pelita jang apinja mengedap-ngedap dihemboes angin malam dari loear.

---

babkan oleh sifat lekas tersinggoeng dari pemerintah Japan, atau karena hendak mendjalankan sesoeatoe maksoed jg tersemboenji sebagai hasil dari perdjandjian 3 serangkai dahoeloe terhadap Indonesia. Tentang soal ini beloemlah dapat kita mengambil kesimpoelan.

Incident Muang Thai-Indo China.

Tanah Siam jg sekarang terkenal dgn nama „Muang Thai" moelai terdjadi incident dgn Indo China. Pada djam 8 pagi 23 Nov. moentjoel 5 kapal terbang Perantjis dari Indo China diatas Nakhon panom daerah Muang Thai, dan mereka menembaki kapal2 terbang Muang Thai. Chabarnja 2 bom dari kapal terbang Perantjis djatoeh diatas kantoor polisi dgn mengambil korban 5 orang loeka, sedang kapal terbang Muang Thai mengambil balas dgn menembak djatoeh 3 kapal terbang moesoehnja. Dari Vichy diwartakan oleh United Press pada 27 Nov., perkelahian itoe terdjadi didekat Kambodja dan 3 × tentara Perantjis di Indo China berhasil mengoesir soldadoe2 Muang Thai jg hendak mentjoba memasang djambatan ponton diatas soengai Caustong. Sewaktoe soldadoe Muang Thai hendak mentjoba menjerboe didoesoen Poipet pk. 11 malam 23 Nov. mereka dapat dioesir oleh tentara Perantjis, tetapi besoknja 24 Nov. pk. 5 pagi mereka membikin serangan lagi menembak doesoen Poipet.

Sekianlah berita doenia dgn setjara pendek. Melihat gelagat sekarang, timboel pertanjaan: boekankah boleh djadi medan pertemporan semakin diperloeas ketimoer ini, sehingga laoetan Pacific jg selama ini tenang dan tedoeh akan bergelombang besar dan berboesa2 airnja karena perdjoeangan laoetan jg maha hebat? Djawab pertanjaan itoe hanja bergantoeng kepada sikap Japan, Inggeris dan Amerika.

„Dimana saja ini?" tanja Alfonso dengan penoeh keta'djoeban hati. Matanja melajang berkeliling, kesegenap soedoet bilik itoe. Sesoedah itoe, dilihatnja orang toea jang menghadapinja itoe tenang-tenang. Tjahaja matanja penoeh pertanjaan, pertanjaan jang meminta pendjawaban.

„Dimana saja? Apa jang telah terdjadi atas diri saja, ba pa?"

„Dalam roemah anak gadis jang engkau rampok didjalan raja tahadi sore."

„Gadis mana?"

Oummi Kalsoem"

„Kalsoem? Oummi Kalsoem? Saja ta' kenal dengan gadis itoe!" oedjar Alfonso lagi dengan bertambah heran. Ia bergerak akan doedoek, walakin dirasanja berat kepalanja mendenjoet. Amat benar sakitnja.

„Ja, begitoelah anak moeda. Pantas engkau tidak mengati peristiwa itoe lagi sebab sewaktoe itoe kau dalam maboek. Inilah sebabnja, maka dalam agama kami jaitoe agama Islam, sangat dilarang benar orang meminoem minoeman keras. Ja, diharamkan, berdosa besar siapa-siapa jang meminoemnja. Chamar itoe memaboekkan, meroesakkan fikiran jang waras, mendjadikan manoesia itoe hilang timbangan, hilang kesopanan. Dipindahkannja manoesia itoe dari martabat manoesia, ditoeroenkannja ketingkatan héwan jang rendah serta tiada berboedi", oedjar orang 'Arab toea itoe dengan tenang. Kemoedian ia meneroeskan lagi:

„Saja tahoe, bahwa kau seorang anak Portoegis jang baik. Dari seri moekamoe dan sinar matamoe dapatlah koebatja, bahwa darahmoe adalah darah toeroenan bangsawan djoega dinegerimoe sana. Saja dapat memastikan itoe! Tetapi............ karena kau meminoem minoeman panas itoe, loepalah kau akan kebangsawanan dirimoe itoe, sehingga kau telah memboeat onar didjalan raja, jang mana tangankoe sendiripoen terpaksa poela toeroen menghalangi keiblisanmoe itoe oentoek menjelamatkan Oummi Kalsoem......... tjoetjoekoe".

„Djadi, bapa seorang.............. Islam?"

„Ja, karena Islamlah agama jang dapat membentoek boedi kita".

Agama Islam jang dibawa Moehammad itoe?"

„Ja! Agama Islam itoe akan membimbing penganoetnja kepada keselamatan djasmani dan rohani, ketaman kebangsawanan hati dan djiwa", oedjar orang toea itoe lagi dengan soenggoeh-soenggoeh roepanja.

Pembitjaraan itoe terhenti sedjoeroes, karena pintoe terboeka. Oummi Kalsoem masoek kedalam membawa sepiring boeboer tjair.

Sesoedah diletakkannja piring boeboer loenak itoe, gadis itoepoen keloear poela, meninggalkan kedoea orang itoe disana.

Wahai, alangkah maloenja Alfonso ketika itoe, ketika ia memandang Oummi Kalsoem dan mengenangkan kelakoeannja terhadap gadis itoe sebagaimana kata néneknja tahadi. Peloeh dingin memertjik ditoeboehnja...............

„Silakan makan boeboer ini, anak moeda, agar koeat kembali toeboehmoe! Eh, ja............ siapa nian namamoe?"

„Alfonso".

„Alfonso? Oh, alangkah bagoesnja. Makanlah Alfonso!" mengoelang orang toea itoe dengan ramahnja. Boeboer itoe disoeapkannja.

Anak moeda itoe tinggal diam.

„Ei, kenapa kau diam, Alfonso?"

„Boekankah bapa seorang jang beragama Islam?" tanja belia itoe.

„Ja, saja seorang Moekmin".

„Dan saja adalah moesoeh bapa, karena saja menganoet Christen. Boekankah agama kita berlainan? Djadi, tidakkah itoe terlarang didalam agama Islam jang bapa imani — oentoek menolong seseorang jang lain agamanja?"

„Oo, o! Tidak, tidak, Alfonso! Sangkamoe itoe salah, ka rena Islam, agamakoe ini, tiadalah menjoeroeh penganoetnja oentoek memoesoehi orang2 jang beragama lain, baik Christen ataupoen Boeddha dan sebagainja. Ta' ada satoepoen ajat-ajat didalam Al-Qoerän, ja'ni kitab soetji kami, jang mengadjarkan seperti itoe! Mesdjid tidak memandang gerédja sebagai moesoehnja! Bahkan Islam mengandjoerkan perdamaian antara segala agama didoenia dan oemmatnja .... teroetama antara Islam dan Christen".

Termenoeng Alfonso seketika ia mendengar djawab orang toea toe.

Segala oedjar-oedjar pendeta-pendeta agamanja tentang keboesoek-keboesoekan agama Islam itoe, sekarang tiada didapatinja. Hanja kebalikannja jang ada, hatinja sendiripoen moelai tertawan dengan pembitjaraan orang toea jang moeliawan hati itoe.

Bertambah jakin hati Alfonso akan kebenaran kata orang toea itoe, pertjaja ia keloeroesan hatinja, demi diingatinja poela akan hal-hal dirinja sendiri.

Dia Alfonso, telah mengganggoe seorang gadis dengan lakoe jang djaoeh dari wet kesopanan bangsa manapoen djoega diboemi ini. Dia njata bersalah dan telah roeboeh ketanah........... tetapi heran! Dia tiada diboenoeh atau disiksa sebagai pembalasan ketjorobohan lakoenja itoe, hanja Alfonso dipelihara lagi, diobati dengan sepenoeh hati. Tiada hendak membalaskan dendam, tiada hendak menganiaja! Dan moengkinkah ini akan ada, kalau tiada karena kedjoedjoeran hati jang telah dipimpin oleh satoe agama jang benar? Bisakah boedi jang begitoe tingginja didapati pada seseorang manoesia jang tiada haloes hatinja dan penjantoen tabi'atnja?

Makin ditenangkan, makin mendalam rasa djiwanja itoe mempengerahoei lahir dan batin anak moeda pelaoet itoe.....................

„Makanlah Alfonso, agar segar toeboehmoe! Djanganlah kau berwas-was hati............ saja adalah orang jang iman dengan Allah" oedjar bapa itoe

Alfonso menoeroet sadja kembali.

* * *

Peristiwa itoelah jang masih teringat-ingat oleh Alfonso sekarang ini.

Boedi Sjech Joesoef jang telah tertjoerah kepadanja dan djasa Oummi Kalsoem jang telah diterimanja selama ia sakit itoe......... boedi, boedi jang diberikan dengan toeloes dan ichlas; laksana matahari jang memantjari boemi dengan sinarnja selaloe waktoe dengan tiada mengharapkan pembalasan.

Tidak sadja djasa kedoea orang itoe terhadap Alfonso selama dia di Alexandria, tetapi kedalam hati Alfonso sendiripoen telah mereka tanamkan satoe benih djasa jang moerni, jaitoe benih agama Islam, agama, jang memboekakan mata, meinsjafkan diri dan menjadarkan hati, memimpin pemeloeknja mendjadi manoesia jang oetama.

Sekaranglah fadjar keinsjafan Alfonso baroe moelai menjingsing didalam sanoebarinja dan sekaranglah baroe ia tahoe apa benar perloenja agama itoe bagi seseorang manoesia jang hidoep.

Seandainja doeloe di Lissabon, diiboe negeri Portoegal itoe, semendjak ketjilnja ia telah dichristenkan, boekanlah tersebab ia jakin bahwa itoe agama jang benar jang akan djadi pedoman hajatnja, tetapi hanjalah karena iboenja Christen, bapanja Christen dan néneknjapoen Christen. Ja, Alfonso beragama itoe dibawa oleh rasa agama poesaka, agama atau kepertjajaan jang toeroen-temoeroen dari nenek majongnja jang dahoeloe-dahoeloe semata-mata.

Walakin sekarang, sebagai seorang moeda remadja jang telah bertimbangan landjoet, Alfonso telah menganoet Islam sebagai kepertjajaannja dengan hati jang sadar, dengan mata jang bersina-sinar, tidak karena ikoet-ikoetan, tidak karena dibawa rasa kedoeniaan, tjoema karena soedah pinta djiwa dan fikirannja jang telah sadar.

Sari Pedato anggota-anggota Indonesier di Volksraad

—o—

MASING2 ANGGOTA kita di Volksraad telah mempergoenakan kesempatan jang sebaik2nja boeat melahirkan tjita2 jg terkandoeng dlm kalboenja dan dlm golongan jg diwakilinja dlm sidang loear biasa di Volksraad, sedjak tg. 8 sampai 11 Nov. jl. Tidak seorangpoen dari mereka jg tidak menjokong „demokrasi" dan hampir semoea mereka menjetoedjoei perobahan tata negara, tetapi menoeroet kejakinan dan kedoedoekannja masing2. Dari antara mereka ada 8 orang jg memakai bahasa Indonesia dlm pedatonja, j.i. *Soekardjo Wirjopranoto, Mr. Mhd. Yamin, Moechtar, Thamrin, Lapian, Mr. Tadjoeddin Noor, Iskandar Dinata* dan *Soeroso.*

Hanja ada beberapa orang sadja pedatonja jg dapat kita moeatkan dgn selengkapnja dlm nomor ini, j.i. Soekardjo (moelai dari nomor jang laloe), Wiwoho, Mr. Mhd. Yamin, M. H. Thamrin, Mr. Tadjoeddin Noor dan M. Soeangkoepon. Adapoen pedato jg lainnja, hanja kita moeatkan sarinja sadja dibawah ini, dgn mengambil sehabis ringkas menoeroet sempitnja halaman madjallah kita. Kita moeatkan bertoeroet2 menoeroet tanggal pedato itoe dioetjapkan:

8. Nov. '40.

1. *Soekardjo Wirjopranoto.* Pedatonja soedah kita moeatkan selengkapnja.

2. *M. Soetardjo* (Ketoea fraksi PPBB). Dgn memperingatkan pedato H.M. Koningin Wilhelmina memperkoeat lahir dan batin, Soetardjo mengemoekakan keinginannja akan mengikoeti aliran perobahan doenia sekarang, dan kejakinannja terhadap demokrasi jg sedjati, demokrasi tjap kaoem B.B. Indonesiers jg tidak liar, tidak dipengaroehi party atau golongan. Orang haroes memperhatikan sembojan „ketertiban baroe" dari Japan dan pembitjaraan wakilnja Minister Kobayashi, dan boeat itoe orang haroes memikirkan djoega akan nasib negeri ini dikemoedian hari. Sedang Amerika satoe negeri jg begitoe besar menjatakan kekoeatirannja terhadap nasibnja dibela kang hari dan bersiap oentoek membela negerinja, kenapa di Indonesia orang hanja bersikap „masa bodo" sadja? Perobahan negara haroes diadakan, soesoenan Raad van Indie haroes diperbaiki, dan kedoedoekan negeri ini haroes dinaikkan dari satoe djadjahan mendjadi satoe bahagian dan keradjaan Belanda jg doedoeknja sama rendah dan tegaknja sama tinggi dgn Nederland.

3. *Prawoto Soemodilogo* (PPBB) Selain dari mengoeatkan pedato Ketoea fraksinja pembitjara menambahkan lagi tentang soal organisatie dan tjara bekerdja pemerintah Nederland di Londen. Sikan pemerintah jg selaloe mengatakan sedikit mengetahoei dan selaloe merahsiakan keadaan pemerintahan di Londen itoe, mendapat tjelaan besar dari pembitjara. Indonesia ingin ikoet dlm peperangan, tetapi, bagaimana djadinja kalau Indonesia beloem dipandang sebagai „satoe bahagian" dari pemerintahan Nederland. Indonesia adalah satoe bahagian dari Nederland Raja, dan sebab itoe haroes dihilangkan perkataan „kepetingan Nederland", karena jg ada ialah kepentingan sebahagian dari Nederland Raja. Oentoek mempertahankan diri dizaman serba soekar ini, orang haroes memperhatikan keadaan ekonomi ra'jat, dan mesti memikirkan nasib kaoem tani jg haroes dimadjoekan, jg bernasib mempoenjai kebon tetapi tidak memakan hasilnja, mempoenjai hewan ternak tetapi tidak memakan daging dan soesoenja.

4. *Mr. Mhd. Yamin* (Nationalist). Pedatonja kita moeatkan lengkap.

5. *Hamongsapoetro* (wakil Vorstenlanden dan kaoem Middenstand). Sesoedah memoedjikan pedato Seri Ratoe dan mengharap berhasilnja Komisi Visman, pembitjara mengharap soepaja demokrasi jg diagoeng2kan selama ini haroeslah djoega didjalankan ditanah zelfbestuuren, ditanah jg masih beradja2. Pembitjara merasa ketjiwa melihat nasibnja ra'jat ditanah zelfbesturen, kewadjibannja sama dgn ra'jat ditanah Gouvernemen tetapi haknja djaoeh berbeda. Demokrasi mesti didjalankan dan perobahan negara haroes dilakoekan di Indonesia bahkan lebih oetama ditanah2 zelfbesturen. Pada penoetoepnja diperingatkan soepaja pemerintah memikirkan kedoedoekan kaoem middenstand Indonesia.

6. *Soeria Nata Atmadja* (Regentenbond). Sebagai wakil dari kaoem Boepati dan pendoedoek jg loyal, pembitjara mengemoekakan djoega toentoetan demokrasi dan perobahan tata negara, tetapi menjetoedjoei pendirian pemerintah mengoendoerkan perobahan itoe kepada sesoedah habisnja peperangan, dan mengharapkan demokrasi jg tidak mengoerangi hak2 kaoem Boepati. Pembitjara tidak dapat menjetoedjoei aksi Gapi, dan tidak djoega menjetoedjoei demokrasi di Nederland dahoeloe jg lebih mementingkan party dari negara.

7. *Soedibiokoesoemo* (PPBB). Selain dari menoendjoekkan kesetiaannja berdiri dibelakang pemerintah, djoega menegaskan bahwa banjak toentoetan2 jg hendak dimadjoekannja dlm sidang ini tetapi karena mengetahoei akan keadaan kesoekaran sekarang, pembitjara bersedia mengoendoerkan segala toentoetannja itoe.

8. *Salamoen* (VAIB). Pembitjara menjatakan bahwa menaikkan kekoeatan militeir dinegeri ini haroeslah seimbang dgn naiknja kekoeatan moreel dan ekonomi dari pendoedoek. Boekan pendoedoek tjabang atas, tetapi pendoedoek tani jg mendjadi dasar masjarakat dinegeri ini. Sesoedah memadjoekan berbagai matjam rantjangan, pembitjara mentjela tindakan2 pemerintah sekarang jg tidak tentoe oedjoeng pangkalnja.

9. *Mapoedji* (tidak ada party). Pembitjara menjatakan setoedjoe atas perasaan tidak poeas jg dilahirkan oleh t. Aldjoefri (wakil Arab) tentang perhoeboengan pemerintah Nederland dgn keradjaan Italia jg soedah njata2 mendjadi moesoeh kita. Karena insaf akan kegentingan sekarang dan perloenja tenaga ra'jat, pembitjara memadjoekan soepaja pemerintah memberi penerangan jg selengkapnja kepada ra'jat.

10. *M. Soeangkoepon* (Ketoea fraksi Nationalist). Pedatonja kita moeatkan lengkap.

11. *Rehatta* (wakil Ambon). Selain dari menoendjoekkan kesetiaan ra'jat Ambon, djoega pembitjara mendesak adanja militie bagi ra'jat Indonesia jg sangat perloe adanja bagi pembelaan negeri dizaman sekarang. Pembitjara memoedjikan adanja kolonisasi jg dilakoekan pemerintah, dan mengharap soepaja pemerintah djangan meloepakan tanah Molukken serta kema'moeran New Guinea.

9. Nov. '40.

12. *Moechtar* (Fraksi Nasional). Pembitjara menoendjoekkan soal kedoedoekan ekonomi bangsa Indonesia jg semakin lama tambah mentjemaskan. Perasaan tidak poeas dirasakan betoel dlm oeroesan negara, apalagi tentang soal kehakiman, dan djoega tentang pembelaan negeri. Kesan jg diperoleh dari sikap pemerintah, roepanja ra'jat Indonesia beloem mendapat kepertjajaan penoeh. Tentang „staat van beleg", pembitjara bertanja: apakah mesti selaloe di djalankan perwatasan hak politik? Dlm hal ini pembitjara menoendjoekkan tidak poeasnja atas sikap kebanjakan pembesar2 negeri terhadap ambtenaar2 jg masoek politik, misalnja seorang landbouwopzichter di Soematra jg diminta keloear dari partynja Parindra, dan karena permintaan itoe tidak didjalankan nja dia diperhentikan dari djabatannja.

13. *M.H. Thamrin* (Ketoea Farksi

MA'LOEMAT REDAKSI.

Banjak karangan jg penting kami terima. Semoeanja perloe, tetapi karena nomor ini choesoes oentoek soal2 Volksraad, terpaksa karangan itoe dimoendoerkan. Dari *M. Djaprie Napis*, Mekkah, karangan „Seroean jg haroes diperhatikan", dari *A. Murad*, Singapore, karangan „Pemakaian bahasa Melajoe di Malaya", dari *M. Choesnan Affandi*, Soerabaia, karangan „Aliran „rationalisme" sepandjang perdjalanan tambo", dari *Abdi*, Tembilahan, karangan „Tiga tahoen oesia Saleh Sabrah", dan ada lagi jg lainnja.

Amat sajang tidaklah dapat kita moeatkan dinomor ini. Baroelah dinomor datang dapat kita moeatkan. Kami harap soepaja tt. bersabar!

Nasional). Pedatonja kita moeatkan dinomor moeka.

14. *Lapian* (Fraksi Nasional). Sesoedah mengakoei bagaimana beratnja politik keoeangan pemerintah pada masa sekarang, pembitjara mendesak lagi soepaja diadakan reorganisatie jg loeas tentang soal gadji. Kaoem pekerdja tangan sangat ketjil gadjinja, dan perobahan tentang ini bisa didjalankan dgn mengoerangi kaoem pekerdja intellect. Harga barang2 jg perloe oentoek ra'jat oemoem, haroes ditoeroenkan. Memakai djoega pengangkoetan, biar melaloei laoetan maoepoen daratan. Boeat membela negeri banjak perobahan jg haroes di poedjikan, tetapi amat sajang tidak satoepoen perobahan tentang mema'moerkan ra'jat.

15. *Mr. Tadjoeddin Noor* (Nationalist). Pedatonja kita moeatkan lengkap.

16. *Otto Iskandar Dinata*(Pasoendan). Dgn mengemoekakan pengadjaran Grotius (de plichtenleer van Grotius) jang berboenji: „Semoea negeri berkewadjiban tidak mendjalankan kedjahatan, biarpoen pada sa'at jg sebaik2nja memberi keoentoengan", pembitjara menggambarkan kedjamnja peperangan sekarang. Perobahan sikap bangsa Belanda, pers poetih dan berkenannja pemerintah akan perkataan Indonesier dan Indonesisch, bolehlah memberikan poedjian. Tangan jg dioeloerkan Gapi akan beroending dan bermoesjawarat, haroeslah disamboet oleh pemerintah. Ra'jat Indonesia djanganlah selaloe dikebelakangkan, sebab Toehan menitahkan bangsa Belanda datang kemari boekanlah boeat mendidik bangsa asing tetapi mendidik pendoedoek asli. Tenaga mereka perloe, dan sebab itoe mereka mesti dimadjoekan dlm perdagangan dan perboeroehan. Perwatasan hak bersidang karena „staat van beleg" soenggoeh banjak meroegikan kepada perhatian Ra'jat, dan sebab itoe haroes ditjaboet.

17. *Dr. A. Rasjid* (Nationalist). Pembitjara gembira melihat anggota2 jg berbahasa Indonesia, tetapi katanja pemakaian itoe bertentangan dgn hak kalau ada paksaan dari loear. Itoe sebabnja maka pembitjara tidak memakai bahasa iboenja itoe. Dgn tidak mengemoekakan toentoetan Gapi, pembitjara memadjoekan oesoel hak *„enquête"*, menanjai fikiran ra'jat dlm soal2 jg penting. Segala hal itoe diterangkan pembitjara dg filosofisch.

11 Nov. '40.

18. *Soeroso* (Fraksi Nasional). Pembitjara mengecepas soal politik keoeangan dari pemerintah, tentang belandja pertahanan negeri, jg perbandingannja dgn ongkos oentoek keperloean onderwijs sangat djaoeh perbedaannja, sebagai perbandingan sigemoek dgn sikoeroes. Perbedaan antara Politik pendjadjahan dgn politik kebangsaan tentoe sangat djaoeh, karena politik pendjadjahan tidak memberi kekoeasaan apa2 bagi pendoedoek asli. Tentang pembelaan negeri, bangsa Belanda tentoe tidak akan membela negeri ini kalau Indonesia tidak miliknja. Dan djoega bangsa Indonesia tidak koeat keoeangannja sebagai bangsa Belanda. Dlm soal politik ekonomi dari pemerintah, ra'jat boekanlah mengharap kan barang2 mahal keloearan Twente tetapi dia boetoeh kepada barang2 moerah. Peroesahaan haroes dimadjoekan di sini, tetapi anehnja di Japan orang bisa mendirikan indoestri nasional, sedang disini semoeanja mendapat halangan. Tentang personeels politiek, pemerintah haroes mendapat kritik hebat, sebab masih bertahan kepada katja mata warna dan koelit.

19. *Soeria Kartalegawa* (PPBB). Pembitjara memoedjikan sikap pemerintah tentang kemadjoean onderwijs. Walaupoen keadaan soedah begini gentingnja, masih djoega mendirikan sekolah2 baroe, dari antaranja beberapa boeah sekolah tinggi. Dan sebagai seorang B. B. Indonesier, pembitjara menoendjoekkan kesetiaannja kepada pemerintah.

20. *Toeankoe Mahmoed* (wakil Atjeh). Sesoedah menoendjoekkan kepertjajaan jg sepenoeh2nja kepada beleid pemerintah, pembitjara memadjoekan soal irrigatie (pengaliran air) di Atjeh, membitjarakan tjita2 pendirian fabriek kertas, tentang sawah dan tanah2 didaerah Atjeh.

21. *Wiwoho* (wakil Islam). Pedatonja kita moeatkan lengkap.

Sekianlah verslag ringkas dari pedato jg dioetjapkan oleh anggota Indonesiers di Volksraad dlm termijn jg pertama dari Volksraad jg berdjalan 3× persidangan, pada 8, 9 dan 11 Nov. Bagaimana perbedaan pendirian dari masing2 anggota itoe, dapat diperhatikan dari verslag ringkas jg kita kemoekakan diatas.

TOENTOETAN2 ANGGOTA INDONESIERS DI VOLKSRAAD.

Menoeroet Afdeelingsverslag dari Volksraad ada 16 toentoetan jg dimadjoekan oleh anggota2 Indonesiers:

1. Melakoekan Indonesianisatie dgn djalan memakai tenaganja Indonesische academici dan lain2nja kaoem intellectueelen Indonesier dl kalangan kantoor2 centraal, memakai tenaga Indonesier jg dianggap tjakap dlm pimpinan departementen dan lain2 diensten.

2. Menghapoeskan kepintjangan (dualisme) peratoeran jg masih terdapat di semoea dienst negeri, antaranja dikalangan Bestuur, politie dan tentera.

3. Merobah tingkatan gadji atas dasar Indonesisch peil boeat semoea pegawai negeri dgn tidak mengadakan perbedaan bangsa.

4. Menghapoeskan corps pemilihan terpisah2 boeat semoea madjlis perwakilan.

5. Berikan hak memilih seorang seorang boeat dewan provincie dan Volksraad, dgn tidak mengadakan perbedaan bangsa, pada semoea rakjat Nederland, jg memenoehkan berbagai sjarat pendidikan dan kekajaan, dgn mempertahankan djoega hak memilih dari pendoedoek desa dgn perantaraan anggota locale raden.

6. Merobah soesoenan madjelis2 perwakilan jg sekarang ini, sampai sedemikian roepa, sehingga setelsel perwakilan menoeroet golongan bangsa dihapoeskan.

7. Memperbaiki kedoedoekan Volksraad dgn djalan memberikan hak lakoekan penjelidikan dan memberikan hak interpellatie sepenoehnja, dg djalan menambah djoemlah anggota dan hapoeskan hak pembenoeman anggota oleh pemerintah, hapoeskan korte conflictenregeling (hak jang digoenakan Pemerintah oentoek tidak mengindahkan kepoetoesan Volksraad) dan dgn djalan berikan kekoeasaan boeat tetapkan begrooting negeri Indonesia pada Gouverneur Generaal, dgn dapat ketjotjokan sama Volksraad. Merobah College van Gedelegeerden begitoe roepa, sehingga madjlis itoe meroepakan satoe toendjangan bagi Pemerintah di Indonesia dan Pemerintah Agoeng dlm oeroesan terhadap loear negeri.

8. Setjepat moengkin diadakan militie anak negeri.

9. Meloeaskan pendidikan roemah sekolah rendah, pertengahan dan academisch dan memperhatikan djoega pendidikan gerakan badan goena kepentingan nja rakjat.

10. Boeka roemah2 pergoeroean academisch jg sempoerna boeat mendidik bahagian atas dari corps Bestuur Indonesisch, j.i. boeat djabatan wedana (districtshoofden) atau lain djabatan jg sama tingkatannja dan abiturienten dari Osvia dan Mosvia, sesoedah disaring dapat kesempatan boeat melandjoetkan pendidikannja pada academie itoe matjam, bila perloe dgn memberikan djoega dispensatie.

11. Memboeka disetiap residentie di Djawa dan di Tanah Seberang roemah sekolah goena mendidik pegawai B. B. Indonesier jg rendahan dan mempoenjai hoeboengan dgn pergoeroean rendah jg berdasarkan pengadjaran Barat.

12. Mendirikan dewan2 desa.

13. Boeat mempertegoehkan kebathinan rakjat, roemah sekolah pergoeroean rakjat perloe diperloeaskan dan tingkatan peladjaran perloe diperbaiki, djoega dgn dikasi berlakoe kewadjiban bersekolah locaal dan persatoekan pergoeroean rendah jg berdasar pengadjaran Barat.

14. Boeat goena perbaikan keadaan economisch dari rakjat dan perbaikan kemakmoeran rakjat, perloe didirikan satoe fonds kemakmoeran dan commissie oeroesan kemakmoeran rakjat, boeat tetapkan satoe politiek perbaikan kemakmoeran rakjat setjara jg sangat loeas.

15. Persatoean (unificatie) oeroesan penoentoetan hakim, j.i. dirikan sematjam pengadilan biasa boeat semoea bangsa.

16. Andjoerkan penghapoesan kepintjangan (dualisme) dlm peroesahaan2 partikoelir dan andjoerkan dipakainja tenaga Indonesier boeat djabatan2 memimpin dlm peroesahaan2 partikoelir itoe.

DARI PEMANDANGAN OEMOEM VOLKSRAAD

PEDATO T. SOEKARDJO WIRJOPRANOTO

DIOETJAPKAN DALAM BAHASA INDONESIA.

II *(Habis).*

4. Tentang politiek.

TOEAN VOORZITTER! Dalil jg berikoet mengenai hal politiek. Boenjinja begini: Pemerintahan djadjahan akan bisa mendjadi sinar doenia dgn merobah sifat „perdagangan" mendjadi sifat „pembangoenan negara".

Ini pendek, t. Voorzitter, tetapi saja rasa............

(De heer Leunissen: Pandjang!)

.........keras! Sebab ini mengandoeng kritik terhadap kepada koloniaal-beleid. Critieknja begini. Boleh dikatakan sampai sekarang pemerintahan djadjahan masih mempoenjai sifat perdagangan, „koopmanschap". Soedah tentoe haroes saja memberi boekti, sebab kalau tidak disertai dgn boekti soedah tentoe nanti tidak dianggap. Menoeroet pendapat saja, koloniaal-beleid masih mempoenjai sifat perdagangan, j.i. kalau saja memandang tempo jg soedah laloe, — saja akan tidak menengok terlaloe djaoeh kebelakang — sampai pada th 1900, dan saja melihat staat dari nama2 Wali Negeri jg bertoeroet2 dan disampingnja staat dari nama2 Minister, dgn toedjoean politieknja, — t. Voorzitter, saja minta staat ini ditjetak dlm Handelingen sebagai noot...........

(De Voorzitter: Daartegen bestaat geen beswaar). [1]).

......maka disitoe saja dapat boekti, bahwa sepertinja dlm staat G.G. ada jg mempoenjai toedjoean politiek antirevolutionnair, ada jg liberaal dan ada jg tidak mempoenjai toedjoean politiek, begitoe djoega Minister berbagai2 toedjoean politieknja, tetapi kalau kita lihat dlm practijk, koloniaal beleidnja sama sadja, j.i. sekaliannja masih mempoenjai benih dari sifat2 perdagangan zaman doeloe, zaman Oost Indische Compagnie.

Kalau kita perhatikan betalingsbalans, maka njatalah bahwa balans ini dari doeloe menoendjoekkan, bahwa kalau ada disini dapat keoentoengan, maka sebagian besar dari keoentoengan pergi dari sini kenegeri Belanda. Betalingsbalans ini kita bisa lihat dlm Economisch Weekblad, djadi tidak bisa dimoengkir lagi, sebab ada angka2nja.

Adalah poela soeatoe keterangan jg mengherankan saja tentang sifat perdagangan itoe, j.i. ada satoe Koninklijk besluit jg baroe dikeloearkan tgl. 24 Mei 1940 No. A. 1. Koninklijk besluit itoe dikeloearkan sesoedahnja pemerintah negeri Belanda pergi ke Londen. Di dalam Koninklijk besluit itoe diseboetkan, bahwa segala vorderingen enz., djadi pendek kata segala apa jg djadi haknja orang jang sekarang ada dinegeri Belanda, baik personen atau rechtspersonen, jg sekarang dlm genggaman Djerman, maka vorderingen itoe lantas mendjadi miliknja pemerintah Belanda di London.

Toean Voorzitter! Consekwentienja besluit itoe ialah, bahwa segala hoetang Pemerintah Belanda sendiri boleh dikatakan soedah hilang (de verplichtingen van de Nederlandsche Regeering zijn tegen elkaar weggevallen door de eigendomsoverdracht).

Toean Voorzitter! Djadi sebetoelnja demikian itoe adalah senang sekali bagi Pemerintah Belanda di Londen, meskipoen diterangkan bahwa pengoveran itoe hanja oentoek mendjaga hak2 itoe. Kenapa verplichtingen jg mestinja kita pikoel ini tidak dioverkan kepada kita? Ertinja begini:

Orang jg doedoek dinegeri Belanda mempoenjai vorderingen kepada Pemerintah Belanda dan kepada Pemerintah di Indonesia.

Vorderingen kepada Pemerintah Indonesia mestinja, kalau kita mengambil djalan jg logisch, jg parallel, mestinja kita jg menjimpan, boekannja Pemerintah Belanda di Londen. Kitalah jg menerima vorderingen itoe, djangan semoeanja moesti diborong oleh Pemerintah Belanda di Londen. Kalau kita menerima vorderingen dari orang jg doedoek dinegeri Belanda, maksoednja wang jg sebesar *f* 135 millioen, j.i. uitgaven in Holland, bisa tinggal tetap disini. Tetapi oleh karena adanja besluit ini, maka ada perobahan, j.i. Pemerintah Belanda di Londen bisa minta oeang itoe kepada kita.

Oleh karena besluit itoe perboeatan manoesia jg boleh dirobah, maka saja minta dgn sangat kepada Pemerintah di Indonesia, soepaja besluit itoe dirobah demikian roepa, sehingga kita jg akan menjimpan vorderingen itoe. Sebetoelnja kita formeel djadi satoe negara jg sama kedoedoekan dgn negeri Belanda. Oleh karena apa? Karena dlm oeroesan oeang negeri kita semendjak thn. 1912 soedah djadi rechtspersoon sendiri, djadi kita berhak terhadap kepada milik. kita mempoenjai peroeangan sendiri.

Didlm perboeatan ini kita lihat satoe tanda bahwa kalau ada oentoeng, maka oentoeng ini lantas dipegang Pemerintah Belanda jg ada di Londen. Ini tidak tjotjok dgn pendirian saja.

Toean Voorzitter. Sekarang barangkali ada baiknja djika saja terangkan djoega: „apa kemaoean Soekardjo Wirjopranoto kalau tidak moefakat dgn sifat perdagangan jtsb. itoe?" Kemaoeannja j.i. sifat perdagangan itoe diboeang, diganti dgn *pembangoen negara.* Ertinja kita djangan terlaloe berpikir „in termen van geld", kita haroes memikirkan soal2 jg lain2 djoega, jg perloe mendjadikan negeri kita satoe negeri jg bisa diakoe mempoenjai kedoedoekan jg tinggi.

Pembangoen negara, t. Voorzitter, ini satoe sifat jg tinggi sekali. Tetapi oleh karena tingginja maka lantas dianggap fantasie, dianggap „ngalamoen" sadja. Memang dlm kalangan staatkunde, dlm kalangan pembangoen negeri, ada fantasie, tetapi fantasie jg reëel. Toean Voorzitter, kalau fantasienja tidak reëel, tidak terpakai. Fantasie jg reëel itoe keloear tidak sadja dari kalangan kita. Kalau semoea2: soeara Indonesia, merk Indonesia, tjap Indonesia bisa dianggap ini fantasie jg terlaloe tinggi, tidak reëel. Saja ambil boeah fikiran dari orang Belanda sendiri, orang Belanda jg kedoedoekannja tidak rendah, tetapi tinggi; saja ingat kepada pedato t. Mr. D. Fock jg doeloe djadi G.G. disini, tetapi pidato itoe dioetjapkan ketika beliau masih djadi Voorzitter dari Tweede Kamer, pada tg. 3 April 1919, beliau meninggalkan tempat Voorzitter, pergi ketempat bitjara.

Beliau ada bilang:

> Wanneer de regentschaps — en desaraden goed voldoen, wanneer de gemeentebesturen zich ook voortdurend ontwikkelen en wanneer eindelijk de provinciale raden in gang zijn, dan kan ik overweging komen, of dan ook voor het centraal bestuur niet kan ingesteld worden een volledig wetgevend college, of ook voor het centraal bestuur niet kan worden gedacht aan verantwoordelijke Ministers; of men m.a.w. voor het centraal bestuur niet kan komen tot denzelfden toestand. zooals men dien heeft in de Engel-

[1]). *Amat sajang, tidak dapat kita moeat, red.*

sche dominions, in Canada en Australie. Wanneer het zoover zal zijn, valt nu nog niet te zeggen, ik herhaal: dit hangt af van de wijze, waarop de toestanden zich ontwikkelen".

Toean Voorzitter! Ini satoe pendapatan jg reëel, dlm thn 1919, djadi sekarang soedah 21 thn. Toean D. Fock mengadakan djaminan „voorwaarden" oentoek dominion; kalau voorwaarden itoe soedah ditjoekoepi, baroelah dibikin verantwoordelijk ministerie, „respon sible governement".Sekarang kita tanja, bagai mana praktijknja regentschapsraden dan desaraden. Ini soedah boleh menjenangkan, tentang gemeentebestuur soedah menjenangkan, provincies soedah menjenangkan, djadi sekarang soedah waktoe nja kita memikirkan lahirnja verantwoordelijk ministerie. Tetapi sikap pemerintah bagaimana sekarang? Tentang parlement, verantwoordelijk ministerie beloem matang! Ini pendapatan pemerintah sekarang.

Toean Voorzitter! Ini ada soesah sekali, sebetoelnja kalau „visie"nja pendapatannja begitoe conservatief. Pemerintah kasi djalan kepada kita dgn membikin satoe commissie Visman jg mempeladjari angan2 dan tjita2 dari kalangan Indonesia.

Toean Fock tadi dalam pedatonja djoega membitjarakan commissie, tetapi soedah tentoe boekan commissie Visman, tetapi commissie Carpentier Alting.

Ia berkata begini:

„De Indische Regeering heeft nu een commissie benoemd, welke haar voorstellen zal moeten voorleggen omtrent de hervormingen, welke op staatkundig gebied noodig zijn. In die commissie zitten zeer bekwame mannen onder leiding van den oudvoorzitter van het hof, Mr. Carpentier Alting, sedert kort lid van den Raad van Indie. Van die commissie mogen wij dus goed werk en een belangrijk rapport verwachten".

Toean Voorzitter! Djadi commissie ini (jg soedah mengadakan rapport) dianggap dlm pedatonja t. Fock terdiri dari „zeer bekwame mannen". Kalau kita lihat commissie-Visman tjoema terdiri dari „bekwame mannen". Ini ada kemoendoeran!

Toean Voorzitter! Sebetoelnja bagaimana djoega dgn djalan mengadakan commissie itoe, saja tidak tjotjok sama sekali. Sifat jg conservatief tadi haroes diboeang, diganti dgn sifat „met een reëel fantasie". Memang keberatan selamanja ada (bezwaren zijn er altijd, maar om overwonnen te worden). Keberatan itoe ada bergantoeng kepada kita poenja pikiran (standpunt) sendiri. Kalau pendirian kita itoe loeas (ruim), maka keberatan itoe djadi ketjil sendirinja.

Ini psychologisch! Tetapi kalau kita poenja standpunt sempit „eng", maka keberatan jg ketjil mendjadi besar. Djadi semoea bergantoeng pada kita sendiri. Dari sifat atau mentaliteit itoe haroes dirobah, diganti, ditinggikan.

Tentang lagoe dan bendera Indonesia.

Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn tempo jg tinggal sedikit, sekarang lain dari pada dalil2, saja akan membitjarakan satoe pertanjaan.

Saja bertanja: Bilamana Pemerintah akan mengakoe dan menghormat lagoe „Indonesia Raya" dan bendera merah poetih? Congres Ra'jat Indonesia di Djakarta telah mengakoeinja.

Toean Voorzitter! Ertinja pertanjaan ini: kapan pemerintah bisa memikirkan ini boeah perasaan jg dalam, boeah fikiran jg tinggi dan perasaan jg soetji, boeah perasaan mengabdi kepada noesa dan bangsa? Dlm pidato saja pada thn 1938 tgl 3 Augustus (H 661), saja telah menerangkan hal ini. Pada perasaan saja, perloe sekali pikiran dan perasaan bangsa Indonesia jg dialamatkan dgn bendera merah poetih dan lagoe „Indonesia Raya" itoe, dihormati oleh bangsa lain.

Kita sendiri satoe bangsa jg tidak maoe berdiri dibelakang oentoek menghormati tjita2 kebangsaan bangsa jg lain, tetapi kita sendiri beloem mendapat dgn sepenoehnja kehormatan dari kalangan pemerintah didalam hal ini. Dari itoe saja madjoekan pertanjaan tadi. Berhoeboeng dgn hal hormat menghormati ini ada baiknja saja batjakan satoe citaat dari satoe doctor jg baroe, jaitoe t. Dr. H. J. van Mook, katanja:

„de eeuwenoude erfenis van vrijheidszin, die niet volkomen is, zoolang hij niet den vrijheidszin in anderen waardeert". (De Java Bode, 28 October 1940, 2de blad p. 7).

Djadi t. Van Mook, doctor jg moeda ini, mempoenjai sifat oentoek menghormati perasaan bangsa lain. Toean Van Mook, jg mempoenjai pengaroeh didlm kalangan pemerintah, saja minta soepaja perkataannja tadi djoega ditoedjoekan kepada bangsa Indonesia, sebab kehormatan seperti jg tsb. itoe bagi bangsa Indonesia masih koerang sekali.

Achirnja saja madjoekan satoe soal jg sebetoelnja boeat saja sendiri tidak begitoe enak, tetapi terpaksa saja keloearkan, jaitoe satoe peringatan, satoe waarschuwing kepada t. Soetardjo, bahwa sepak terdjang beliau dipandang dgn katja mata politiek berbahaja oentoek masjarakat dan pergerakan Indonesia.

Toean Voorzitter! Saja perloe mengoepas dgn pendek sadja tentang sikap t. Soetardjo, oleh karena kalau kita tidak mengingatkan kepadanja, saja rasa nanti terlaloe mendjadi riboet, mendjadi gadoeh, pendek kata mendatangkan verwarring dalam masjarakat. Saja telah peringatkan kepada t. Soetardjo tahoen 1938, jaitoe tgl 14 Juli; waktoe itoe saja soedah kasi waarschuwing kepada t. Soetardjo bagaimana sifat kerdjanja, soepaja tidak ada mendatangkan gadoeh didalam kalangan masjarakat.

Sekarang, toean Voorzitter, t. Soetardjo dlm thn 1940 mengadakan beberapa perboeatan jg djoega kalau tidak disignaleer, berbahaja kepada masjarakat dan pergerakan. Toean Soetardjo adalah wakil dari perkoempoelan bestuursambtenaar jg bernama P.P.B.B. P.P.B.B. itoe ialah soeatoe vakvereeniging. Kata toean De Raad vakvereeniging tidak boleh berpolitiek. Toean Soetardjo doedoek dalam Volksraad ini sebagai wakil dari vakvereeniging jg tidak mempoenjai politiek programma. Kita tanja kepada toean Soetardjo: Adakah politiek programma? Kalau tidak ada politiek programma itoe, apakah t. Soetardjo mempoenjai politiek dogma? Toean Voorzitter, djoega politiek dogma tidak ada!

(De Voorzitter: Uw spreektijd loopt ten einde!).

De heer Wirjopranoto: Toean Voorzitter! Saja minta satoe menit lagi.

Politiek dogma tidak ada, politiek programma tidak ada, politieke verantwoording tidak ada. Djadi toean Soetardjo mempoenjai opportunistische politiek. Opportunisme itoe sebetoelnja mengikoet tempoh dan keadaan, mengikoet hari, seperti djoega copra dengan harga harian. Djadi politieknja toean Soetardjo itoe politiek harian, hari ini begini, hari itoe begitoe.

Saja akan menoetoep peringatan ini kepada toean Soetardjo. Didalam masjarakat ini penoeh mata, penoeh koeping, jang mengikoet segala pengandjoer2 kita. Tidak ada perboeatan mereka itoe jg tidak bisa diperiksa, tidak ada jg tidak bisa didengar. Oleh karena itoe saja sebagai saudara mengharap, soepaja peringatan ini diterima dengan hormat.

TJORAT TJORET DARI PERDJALANAN.

Menginsafi nasib Ra'jat Lampoeng

XXV

Mengoesahakan tanah.

MATA PENTJAHARIAN jg tetap bagi pendoedoek Lampong ialah mengoesakan tanah, hidoep bertani. Penghasilan lada hitam dari Lampoeng soedah memperkenalkan Indonesia keloear negeri sebagai satoe negeri jg kaja raya, biar dizaman V.O.C. jg memoelai riwajatnja di Lampong pada th. 1682, maoepoen dizaman Gouvernement jg dimoelai dari th. 1808. Seloeroeh keradjaan2 di Europa berlomba2 akan memonopolie lada hi tam keloearan Lampong itoe, dan rasanja riwajat jg soedah oemoem ini tidak ada perloenja kita bitjarakan lagi disini.

Djika dimasa jg lampau „lada hitam" adalah penarik jg oetama ketanah Lampong, maka pada abad ke XX ini Lampong lebih banjak terkenal dlm soal „kolonisasi". Pemerintah mengetahoei bahwa tanah Lampong jg soeboer itoe masih banjak jg tinggal kosong, beloem dioesahakan. Sebab itoe dioesahakan pemindahan pendoedoek dari tanah Djawa jg soedah penoeh padat dan melimpah2 itoe ketanah soeboer di Lampong, dan hal ini soedah kita oeraikan dinomor jl. Seorang pendoedoek asli dari Lampong toean *Abdul Adjis Tjindarboemi*, Ketoea dari „Perwatin Tjatjakaan Lampoeng" jg me nerbitkan madjallah „Poesiban" telah mengoepas soal ini dan dimadjoekannja kepada „Nederlandsch Instituut voor Handelswetenschappen" di Leiden sebagai karangan, jg berkepala „Het probleem der overbevolking en der Volkswelvaart in Nederlandsch Indie Kolonisatie", dan boeat itoe beliau telah menerima tanda ketjakapan (dispensatie) oentoek toeroet dlm peladjaran „Middelbare Acte Handels Economie van het Nederlandsch Economisch Genootschap". Sekarang kita hendak menindjau bagaimana akibatnja soal kolonisasi itoe kepada pendoedoek asli dari Lampoeng, apakah menimboelkan kegembiraan ataukah sebaliknja mendatangkan bentjana jg mem bahajakan bagi mereka.

Bahwa kedatangan kolonisten dari Dja wa ke Lampoeng itoe ada menambahkan kema'moeran pendoedoek, soedah tidak dapat dibantah lagi. Banjak tanah-tanah jang selama ini hanja hoetan rimba belaka, sekarang soedah menghidjau dengan toemboeh2an jg memberi penghasilan. Tetapi tahoekah poela toean bagaimana terdesaknja pendoedoek asli karena loeasnja tanah oentoek kolonisten itoe? Loeas tanah Lampoeng ± 29.365 km2, sedang pendoedoeknja menoeroet statistiek th. '30 500.000 djiwa. Menoeroet taksiran oe moem, masing2 orang hanja mendapat tanah koerang dari 1 bahoe, pandjang 290 m. dan lebar 200 m. Bagaimanalah djadinja nasib mereka kalau tanah itoe soedah diambil oentoek kolonisten sebanjak 45.000 ha di Soekadana sadja, dan beloem dikira lagi di Telok Betoeng, Menggala dan Soekaboemi, sedang tanah2 jg diambil itoe adalah tanah2 soeboer belaka. Toean koerangi lagi dgn tanah2 koeroes kering atau tanah2 kerikil dibahagian daerah Menggala dan tanah rawa2 dibahagian timoernja jg tidak sedikitpoen bisa ditanami dan tidak mendatangkan penghasilan apa2 kepada pen doedoek. Dan toean fikirkan poela bahwa taksiran jg kita kemoekakan diatas ialah pada th. '30, j.i. 10 tahoen jg lewat. Toean timbanglah keadaan pada ma sa sekarang, djoemlah pendoedoek asli semakin naik memboeboeng tinggi, sedang tanahnja tidak bisa bertambah walau 1 centimeter, bahkan sebaliknja soedah direboet poela riboean km2 oleh kaoem kolonisten jg datang.

Tetapi moengkin djoega hal ini tidak begitoe mengoeatirkan hati, djika perhatian pemerintah terhadap nasib penghidoepan pendoedoek asli sama setimpal besarnja dgn perhatian besar jg ditoempahkan kepada kaoem kolonisten itoe. Disinilah timboel keheranan kita kalau mengingat akan satoe kedjadian jg disampaikan kepada kita, j.i. peroesahaan tanah dan pengaliran air jg dilakoekan oleh pendoedoek di Talang Padang, onderafdeeling Kota Agoeng. Djangankan mendapat bantoean dari pehak jg berwadjib bahkan chabarnja mendapat rintangan lagi, sehingga sampai sekarang oesaha jg baik oentoek penghidoepan anak negeri itoe tetap terhalang adanja. Doedoek kedjadian adalah seperti berikoet :

Dgn pimpinan t. *Wasid Radja Selenggang Alam* telah dilakoekan mengoesahakan tanah di Talang Padang, dan dgn permintaannja pada bl. Aug. '36 dapatlah keizinan melakoekan irrigatie (pengaliran air) dari Way Teboe, dari Pasirah Talang Padang, Radja Mangkoe Alam. Keizinan itoe disetoedjoei poela oleh As. Demang dan Opzichter, dan sebagai tanda kegembiraan telah dilansoengkan oepatjara keramaian dgn menjembelih kerbau pada Sept. '36, dgn dihadiri oleh Pasirah. Sesoedah pekerdjaan mengoesahakan tanah itoe berdjalan dgn baik lebih 1 tahoen lamanja, sekonjong2 pada 20 April '38 datang perintah dari Resident via Controleur Kota Agoeng jg disampaikan dgn schriftelijk oleh Pasirah, *menjoeroeh perhentikan* pekerdjaan itoe. Ra'jat meminta dgn perantaraan Pasirah soepaja pekerdjaan itoe boleh diboeka kembali, tetapi permintaan itoe ditolak. Sesoedah 1 tahoen poela lamanja pekerdjaan itoe terlantar, t. Wasid pada th. '39 memadjoekan rekest lagi kepada Resident, tetapi ditolak djoega menoeroet soeratnja no. 2251 17 tg. 11 Sept. '39. Kemoedian pada 9 Febr. '40 t. Wasid mengirimkan rekest lagi kepada Resident, mendapat balasan pada 20 Febr. dgn soeratnja no. 1819/7 /1, jg maksoednja menjoeroeh t. Wasid menghadap Controleur Kota Agoeng. Pada 29 Febr. t. Wasid datang menghadap, Controleur mendjandjikan toenggoe 1 boelan lagi. Pada 19 April menghadap lagi, dan pertemoean itoe dihadiri oleh e. Demang. Controleur mendjawab bahwa *irrigatie itoe tidak boleh diteroeskan*, sedang *segala keroegian pendoedoek selama ini tidak akan diganti*. Didjelaskan poela, bahwa pembesar2 negeri jg sekarang tidak menanggoeng djawaban atas segala kedjadian itoe, karena pembesar2 jg dahoeloe soedah habis dipindahkan, sedjak dari As. Demang, Demang, Opzichter, Controleur sampai kepada Resident.

Sekian kedjadian jg disampaikan kepada kita dgn tjoekoep boekti jg sah. Didalam hati kita bertanja: Dimanakah letaknja keadilan dlm kedjadian jang seperti itoe, boekan sadja menghalangi perekonomian anak negeri bahkan djoega menimboelkan keroegian jg besar. Menoeroet keterangan jg kita dapat, boe kan ratoesan lagi oeang jg terbenam dlm oesaha tanah jg dihalangi itoe, tetapi soedah riboean roepiah, dan boekan poela oeang orang2 jg kaja tetapi oeang ra' jat miskin sengsara jg dikoempoelnja da ri oeang makannja masing2. Toean timbanglah toelisan kita diatas, boekankah terboekti bahwa perhatian terhadap nasib pendoedoek asli dari Lampoeng tidak seimbang dgn perhatian jg ditoempahkan kepada kaoem kolonisten jg datang.

Kita pertjaja bahwa pemerintah tinggi tidak akan menjetoedjoei kelakoean pegawainja seperti itoe. Kita mengha-

rap keadilan jg sesoenggoehnja oentoek kepentingan penghidoepan ra'jat Lampoeng. Djika oempama memang besar halangan boeat meneroeskan irrigatie ra'jat itoe, kenapa oeang keroegian mereka jg riboean djoemlahnja itoe tidak diganti poela. Tetapi kami pertjaja bahwa pemerintah jg bidjaksana lebih arif dan senang melihat ra'jatnja mengoetamakan soal penghidoepan dan ekonomi, apalagi dizaman kesoekaran jg seperti ini.
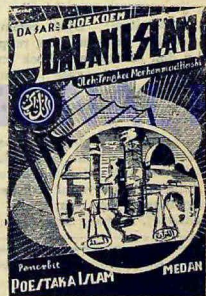
Manakah wakil ra'jat Lampoeng ?

Soedah sampai begitoe hebat kedjadian di Lampoeng, adakah wakilnja jang bertjokol di Volksraad j.i. t. *Moechtar* bekerdja memperhatikan dan memadjoekan nasib mereka? Pertanjaan ini kita kemoekakan kepada pemoeka2 ra'jat Lampoeng jg mempoenjai kedoedoekan baik dipandangan ra'jat, sewaktoe mereka datang berkoendjoeng kehotel tempat kita menginap. Kita bitjarakan dgn t.t. *Abdul Adjis Tjindarboemi*, Ketoea „Perwatin Tjatjakaan Lampoeng" jg kita seboetkan diatas, *Isma'il*, gep. Schoolopziener, seorang toea jg besar pengaroehnja, *Warganegara*, bekas Pasirah, Ketoea H. B. Al Ittihadijah Indonesia dan Pemimpin redaksi „Poesiban", dan lainnja lagi.

— „Kenapa tt. tidak berhoeboengan lansoeng dlm segala soal jang mengenai Lampoeng ini dgn wakil daerah Lampoeng dan Palembang di Volksraad t. Moechtar?".

— „Toean Moechtar boekan wakil Lampoeng tetapi wakil Palembang sadja. Boektinja, soedahkah t. pernah mendengar beliau memadjoekan dgn sepatah kata tentang tanah Lampoeng? Boekan tidak ada pengadoean kami sampaikan kepada beliau, melainkan soedah sedjak beliau doedoek di Volksraad pada periode2 jg lampau, kami menjampaikan segala perasaan dan pengadoean kepada beliau, ada jg dgn soerat dan ada poela jg dgn kami koendjoengi ke Betawi, tetapi hasilnja tetap nihil. Lebih banjak tt. Soekardjo Wirjopranoto dan Soeangkoepon jg mengoeroeskan soal Lampoeng, dan merekalah jg kami rasa dlm praktijk sebagai wakil kami".

— „Apa tt. tidak pernah madjoekan soal ini kepada jg berwadjib, dan sewaktoe pemilihan dahoeloe kenapa tt. tidak pilih orang lain?".

— „Ada kami madjoekan, bahkan kepada pemerintah kami minta soepaja Lampoeng dipisahkan dari Palembang, mempoenjai wakil sendiri. Dan djika tidak bisa, kami meminta soepaja wakil2 itoe dipilih orang2 jg soenggoeh ahli tentang Lampoeng. Terhadap t. Moechtar kami merasa ada sedikit perselisihan faham pada beberapa tahoen jl. jg menjebabkan beliau tidak hendak memandang sebelah mata kepada daerah jang beliau wakili ini".

Soenggoeh sangat sajang memikirkan nasib tanah Lampoeng.

—o—

Menoentoet perobahan tata-Negara dengan menggoenakan Noodstaatsrecht.

DIPIDATOKAN OLEH MR. TADJOEDDIN NOOR DALAM PEMANDANGAN OEMOEM VOLKSRAAD TGL. 9 NOV. 1940.

I

Toean Voorzitter! Soeatoe Domei-telegram dari Tokio memberitakan bahwa berhoeboeng dgn permoesjawaratan Djepang-Nederland di Betawi, Minister Kobayashi telah mengoeraikan, bahwa ia mengandoeng poedjian besar akan kekerasan hati oetoesan Nederland membela pendapatannja.

Dgn t. Kobayashi saja bersetoedjoe bahwa kekerasan hati ini ialah soeatoe sifat orang Belanda jang roepanja telah terkandoeng semendjak lahirnja, djika memelihara semoea oesaha jang erat berkenaan dengan kepentingan nasional Belanda. Saja soenggoeh2 memoedji kekerasan hati ini, dgn sifat mana Pemerintah mempertahankan pendapatan jang telah diambilnja, terhadap keinginan dan tjita2 perobahan soesoenan negara jang telah dioemoemkan oleh rakjat Indonesia. Kekoenoan ini didjadikan soember kearifan oleh pemerintah oentoek mengemoedikan kapal negara dengan tenteram melaloei pelaboehan jang berbahaja pada saat peperangan ini.

Akan tetapi sebaliknja, t. Voorzitter, adalah soeatoe pertanjaan apakah kekoeatan desakan dari fikiran baroe dan bersifat kemadjoean dilapangan soesoenan negara jang telah melajang diseloeroeh negeri, apakah kekoeatan desakan tadi pada achirnja tidak akan mentjapai penjingkiran dari pendapatan jang telah diambil ? Dari mimbar ini beberapa kali saja mentjoba mentjari soeatoe modus vivendi, soepaja tenaga2 jang bertempoeran itoe dapat tergaboeng didalam sesoeatoe penjelesaian jang menjenangkan bagi semoeanja.

Saja takoet terpaksa berkeinsjafan, t. Voorzitter, bahwa oesaha ini tetap akan gagal. Boekti2 jang saja madjoekan makin lama makin habis. Ta' kan lama lagi saja mempoenjai tenaga dan semangat oentoek meoelang2 kembali keinginan2 jang telah saja kemoekakan. Djoega appel a la raison, permintaan oentoek menggoenakan kearifan ada achirnja.

Sedjarah beroelang-oelang.

Djika saja terkoeroeng oleh perasaan pessimisme, t. Voorzitter, boekanlah di sebabkan oleh karena kepertjajaan saja, bahwa pada achirnja akan terdapat modus vivendi jang kita ingin sangat itoe, akan tetapi oleh karena pepatah: l'histoire se repète" sedjarah beroelang2. T. Voorzitter, inilah sesoeatoe hal jang menjedihkan, berhoeboeng dgn semoea kedjadian2 jang penting oentoek sedjarah doenia, bahwa kedjadian2 itoe timboel pada soeatoe saat jang tidak kita sangka2 sedikit djoega.

Djika perobahan2 penting jang berkenaan masjarakat ataupoen soesoenan negara terdjadi perobahan ini tertjapai setelah mengalami djoemlah keroegian hal hal jang geestelijk dan materieel. Inilah soeatoe pengadjaran jang diberikan oleh sedjarah kepada kita.

Radja2 Perantjis dan kaoem ningratnja, melandjoetkan dgn senang hati keadaan roemah tangganja dan pesta2nja jang mahal itoe, sedangkan soeara goeroeh gemoeroeh dari pemberontakan ke masjarakatan dan politiek telah mengetok pintoe2 istananja. Djoega demikian terdjadi akan kaoem pemerintah di Roessia. Akan tetapi hanja sedikit negeri jg mempoenjai pemerintah jang sanggoep melihat kemoeka. Pengalaman peperangan oentoek mentjapai kemerdekaan di Amerika memberi kepada bangsa Inggeris pendapatan oentoek memoesnahkan segala boekti2 perpisahan dinegeri djadjahannja jg lain dgn mendjalankan politiek jg sehat, sampai mereka tetap serikat kepada Engeland, Canada, Australie, Z. Afrika dan N. Zeeland tetap tergaboeng dlm Imperium Inggeris.

Apakah ini djoega akan terdjadi dgn India, hanja waktoe akan mendjawabnja.

Lebih aneh lagi ialah pertalian Amerika dgn Philipina. Negeri ini telah mengalami sendiri, bahwa djalan jg sebaik2nja ditempoeh oentoek mentjapai penjelesaian ialah kemerdekaan jg soenggoeh dan saling mengerti dan menghormati akan keadaan politiek. Saja bertanja kepada diri saja sendiri, t. Voorzitter! apakah ditilik dari katja mata demikian, ini sesoeatoe boekti dari kearifan pimpinan, melandjoetkan dinegeri ini soeatoe politiek jg berachir sebagai sedjarah telah melihatkan dgn keadaan jg menjajangkan bagi kedoea politiek?

Dgn segera, t. Voorzitter, saja terangkan bahwa boekan maksoed saja dgn demikian mengoemoemkan fikiran jg boleh dikatakan tidak sesoeai dgn perhoeboengan kita.

Apa jg saja katakan ialah tidak lain dari kewadjiban saja sebagai wakil ra'jat j.i. mengoemoemkan tenaga2 dan aliran2 dimasjarakat kita, soepaja pemerintah dapat kesanggoepan oentoek merobah beberapa keadaan. Tentoe kita semoeanja tahoe, bahwa tidak ada satoe alasan djoega jg menakoetkan akan adanja peroesahaan dlm keadaan masjarakat dan negara dinegeri ini.

Pada pertama kali „bangsa ini jg seloenak2nja diseloeroeh doenia" ta' kan moedah bangoen dari adat istiadatnja dan kebiasaannja oentoek melandjoetkan sifat jg keras. Akan tetapi keada-

an jg lain jg akan mempengaroehi per hoeboengan dinegeri ini, perhoeboengan diloear kekoeasaan kita jg mempengaroehi keadaan politiek internasionaal dan jg menarik daerah ini kekalangannja.

Barangkali oleh karena kekerasan hati dan ketangkasan bangsa Belanda inilah kami dapat kesempatan oentoek mentjapai tjita2nja jang telah kami idam 2kan. Akan tetapi dgn demikian, tidak ingin kami mentjapai kemerdekaan kami dengan soenggoeh2.

Marilah kami tjoba lagi bertoekar fikiran dgn Pemerintah jang boleh djadi dapat membawa manfaatnja boeat Indonesia dan kita sekaliannja.

Apakah maksoed „kemerdekaan jang besar"?

Toean Voorzitter! Waktoe membitjakan ketiga2 mosi staatkundig dari toean2 Wiwoho, Soetardjo dan Thamrin, wakil Pemerintah boeat oeroesan oemoem soedah menerangkan pada 23 Augt. '40, bahwa toedjoean oemoem dari kebidjaksanaan dari Pemerintah dioeraikan dalam sidang Volksraad pada 12 Augt. '39 dalam perkataan jg tidak bisa lagi memberi keragoean2 ialah bahwa ia melihat kewadjibannja oentoek memadjoekan masjarakat Indonesia dan kemadjoeannja, ialah bekerdja oentoek mentjapai kemerdekaan jang lebih besar boeat Indonesia, bahwa dalam thn 1939 djoega Minister Djadjahan soedah menoendjoekkan bahwa toedjoean jang tetap dari Staatkunde kolonial dari Nederland ialah kemerdekaan Indonesia dalam lingkoengan Keradjaan, politiek mana selaloe dipegang erat2 oleh Pemerintah jang bertoeroet toeroet sebagai titah Toehan, jang ternjata didalam segala sepak terdjang dari Pemerintah, toedjoean jang tetap boeat pemerintahan dari negeri ini, tentang mana antara Pemerintah dan Volksraad tidak ada perselisihan paham.

Toean Voorzitter! Itoe semoea boleh djadi boeat Pemerintah ada terang dan gampang dimengerti, tetapi boeat kebanjakan dari kami adalah menjenangkan, kalau Pemerintah mendjelaskan apa se betoelnja jang dimaksoednja dengan kemerdekaan jang besar dan kemerdekaan didalam lingkoengan keradjaan Belanda. Kalau kami minta ini, ialah lantaran Pemerintah Belanda ada membatasi faham zelfstandigheid, seperti diterangkan oleh minister Welter, bahwa ia soedi menerima semoea andjoeran jg bermaksoed oentoek membesarkan autonomie jang tertoelis dalam Grondwet dan termasoek dalam lingkoengannja, asal sadja tidak beserta dengan penjerahan kekoeasaan dari Nederland kepada Indonesia jang berarti mengoerangi atau melenjapkan pertanggoengan djawab dari rakjat Nederland.

Minta didjelaskan!

Tetapi Pemerintah kembali menerangkan bahwa toedjoean jang tetap terhadap Indonesia ialah memberi negeri ini, kemerdekaan didalam lingkoenan keradjaan negeri Belanda.

Tetapi apa artinja kemerdekaan dari Indonesia, autonomie dan zelfbestuur boeat negeri ini, kalau tidak ditetapkan oleh Pemerintah oeroesan tanggoeng djawab terhadap badan perwakilan boeat segala atau sebagian dari pekerdjaan Pemerintah.

Inilah jang kami maksoedi soepaja diperdjelaskan oleh Pemerintah toedjoeannja dengan kemerdekaan Indonesia.

Dari sebab itoe maka tidak perloelah diterankan oleh Pemerintah kalau didalam Afdeelingsverslag masih terdapat pertanjaan, apa toedjoeannja Pemerintah terhadap pemerintahan di Indonesia.

Didalam memorie van antwoord Pemerintah memadjoekan sekali lagi penerangannja seperti ini: „dat het streven om de Indische maatschappij in haar geheel en in haar onderdeelen, naar eigen wezen de snelste ontwikkeling op economisch, geestelijk en politiek terrein te laten doormaken, welke zich met innerlijk evenwicht en verbondenheid aan het moederland verdraagt en voort te gaan op den weg, welke leidt naar het einddoel van Nederland's koloniale politiek n.l. de zelfstandigheid van Nederland-Indië binnen het Rijksverband. Dit is een doelstelling, welke zonder twijfel ook den Indonesischen ingezetenen de bezieling kan en moet geven om op elk terrein van het ingewikkelde bestel der samenleving hun beste krachten te geven, teneinde de voorwaarden te scheppen, welke voor het voren van een zelfstandigen status onmisbaar zijn.

Tetapi meskipoen perkataan2 itoe bagoes didengar, tetapi dengan semoeanja itoe beloem dipastikan apa Pemerintah disini menjetoedjoei penjerahan tanggoeng djawab dari Nederland ke Indonesia artinja berlainan paham dengan Pemerentah Agoeng di London.

Kalau kami meminta kepastian itoe, ialah sebab kami tetap berpendapatan bahwa kemerdekaan dari Indonesia dlm lingkoengan keradjaan Belanda tidak ada artinja kalau pertanggoengan djawab dari pemerintah di Indonesia ditetapkan terhadap badan perwakilan dine geri Belanda. Selainnja dari itoe sepatoetnjalah soal ini diterangkan oleh Pemerintah, teroetama berhoeboeng dgn kegentingannja dan djoega berhoeboeng dengan perselisihan paham tentang soal jang penting itoe.

Toean Voorzitter, Saja jakin, toean Voorzitter djoega soedah mengetahoeinja, bahwa didalam pembitjaraan begrooting 1940 Minister Djadjahan djoega menjetoedjoei atas andjoerannja toean Joekes, kalau bisa lekas ditetapkan kemerdakaan keoeangan dari Indonesia, asal sadja pertanggoengan djawab Minister Djadjahan djangan dikoerangkan atau dihilangkan. Katanja:

„Men kan zeggen: ik wil Indië financieele zelfstandigheid geven met behoud van de ministerieele verantwoordelijkheid, maar hoe construeert met dit in een wettelijken vorm? Als men eenmaal aan de Indische autoriteiten de vrijheid geeft de begrooting zelfstandig vast te stellen, hoe is daarmede dan compatibel, hoe is daarmede dan vereenigbaar de verantwoordelijkheid van de Minister? Men kan dat construeeren door den G.G., te binden door een Koninklijk bevel, dat hem gelast; gij doet niets meer met die begrooting buiten den Minister om. Maar dan spant men de paarden achter den wagen. Dat is geen staatkundige verbetering in het kader liggende van de bedoelingen van de geachte afgevaardigden."

Dengan penerangan itoe Minister Djadjahan sendiri memboektikan bahwa keterangan2 tentang kemerdekaan Indonesia, mempoenjai autonomie dan zelfbestuur tidak ada goenanja kalau tidak bersama itoe ditetapkan bagaimana seharoesnja doedoeknja pertanggoengan djawab Badan Pemerentah terhadap pemerentahan dan pembitjaraan oendang2.

Bahwa soal ini amat penting dan soelit kalau kita tidak menerima stelling, bahwa dengan autonomie dan zelfbestuur Indonesia haroes djoega pertanggoengan djawab dipindahkan dari Nederland ke Indonesia, boleh diboektikan dengan soal djawab antara Minister Djadjahan dengan Stokvis.

Toean Stokvis dalam 2e Kamer, membitjarakan begrooting 1940, berkata: „Versta ik deze in pastillevorm aangeboden samentrekking van ons koloniaal Staatsrecht betrekkelijk goed, dan acht de Minister de Nederlandsche verantwoordelijkheid niet wel denkbaar zonder een ministerieele verantwoordelijkheid, welk het Departementshoofd een volle zeggenschap waarborgt, onvoorwaardelijk en ten volle en onverschillig of die mogelijkheid haar bron vindt in de letter der wet".

—o—

Tikam Soedoet

Oleh² dari pemandangan oemoem Volksraad

—o—

Time is money.

KETIKA PEMANDANGAN oemoem Volksraad jang baroe ini dimoelai, Voorzitter dewan tsb, t. Mr. J. A. Jonkman, antara lain berkata:

„Ik breng de beslissing van den Volksraad, genomen in zijn vergadering van 15 October jl, in herinnering, volgens welke aan elken spreker bij de algemeene beschouwingen in eersten termijn een spreektijd van 45 minuten en in tweeden termijn een spreektijd van 20 minuten is toegestan".

Maksoednja ialah memberi peringatan kepada setiap anggauta jang akan bitjara, bahwa kepada masing2nja hanja diberi tempo bitjara 45 menit didalam termijn pertama dan 20 menit didalam termijn kedoea.

Lantaran itoe maka kita lihat banjak anggauta jang dapat peringatan. Diantara anggauta Indonesia jang kena' peringatan itoe pertamakali ialah t. Soekardjo. Voorzitter berkata: „Uw spreektijd loopt ten einde". Toean Soekardjo: „Toean Voorzitter! Saja minta satoe menit lagi".

Kali jang kedoea djatoeh pada 'nir Thamrin dan djatoehnja 2× poela. Kali jang pertama Vooriztter berkata: „U hebt nog 5 minuten spreektijd". 'Nir Thamrin mendjawab: „Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn tempo jang sedikit, saja akan...........", tetapi tidak berapa lama poela Voorzitter kedengaran berkata: „Nog enkele minuten om Uw rede af te ronden". Thamrin: „...... saja menjesal sekali dlm bagian financien, saja tidak berkesempatan membitjarakannja, berhoeboeng dgn waktoe........"

Kali jang ketiga djatoeh kepada t. Soeroso. Ini peringatannja ternjata lebih royal. Voorzitter berkata: „U hebt nog 5 minuten spreektijd", dan antara tidak lama: „Ik moet U verzoeken Uw rede af te ronden". Toean Soeroso: „Toean Voorzitter! Perkara hak vergadering......". De Voorzitter: „Ik kan U niet toestaan een nieuw onderwerp te gaan spreken". Toean Soeroso: „Ik heb nog veel te bespreken, maar..........." (Saja mempoenjai banjak lagi oentoek dibitjarakan, tetapi..............

— **Waktoe itoe oeang(?) Ensopor2 .... (Blagar).**

* * *

Interruptie's.

Di Volksraad adalah satoe hak jang dinamakan „hak-interruptie's". Kalau seorang anggauta sedang bitjara, anggauta jang lain boleh menjela. Tjontoh interruptie jang begitoe boleh Blagar kemoekakan sebagai jtsb. dibawah ini:

THAMRIN: Oentoek memboektikan ini, lihatlah sadja keadaan dlm th. 1918. Pemerintah dgn perantaraan G.G. sendiri mengoetjapkan perdjandjian2 jg sehingga sekarang ini tidak dipenoehi. Bangsa Indonesia tidak melihat boekti. Sampai sekarang ini djandji tinggal djandji sadja. Bolehkah jang demikian itoe dipertjaja? Apa djandjinja? Manakah boektinja? Oleh karena itoe kita minta boekti, dan tidak poeas dgn perdjandjian sadja.

—Toean Soangkoepon: Itoe betoel!

*

SOEROSO: Kita djoega soedah berfikir: Kalau ditanah Australie bisa diadakan 25 riboe officier-vliegenier atau onderofficier-vliegenier, mengapa disini tidak bisa?

—Toean Thamrin: Tidak maoe!

*

SOEROSO: Djadi tipoe moeslihat politiek djadjahan itoe memang berlainan dengan tipoe moeslihat politiek kebangsaan.

—Toean Soekawati: Apa tidak mesti diperiksa djoega?

SOEROSO: Itoe soedah tentoe.

—Toean Soangkoepon: Waar een wil is, is een weg.

—De Voorzitter: U hebt nog 5 minuten spreektijd.

*

THAMRIN: Kita disoeroeh toenggoe, t. Voorzitter, akan bangoennja negeri Belanda sebagai negeri merdeka dan bangoennja badan2 kekoeasaan, j.i. hal2 jang beloem tentoe kedjadiannja; djika kedoea hal ini tidak kedjadian, apakah maksoed Pemerintah di Indonesia?

— Toean Soangkoepon: Itoe berbahaja sekali!

THAMRIN: Boeat Pemerintah disini.

—Toean Soangkoepon: Ja, tentoe!

*

MOCHTAR: Toean Voorzitter! Djika kedoedoekan ra'jat dlm ekonomie masih djaoeh dari menjenangkan, lebih mengetjikan hati lagi kedoedoekannja dalam staatkunde (staatkundige positie). Kedoedoekan ra'jat Indonesia — djika saja akan bagi atas klas2 —, dan termasoek dlm klas 3 atau klas kambing, kata peribahasa.

—Toean Soangkoepon: Klas kambing itoe klas empat.

*

THAMRIN: Oentoek memboektikan hal ini, saja ingatkan kedjadian di Bogor, Mr. Kasman dalam satoe rapat tertoetoep mengoetjapkan „Indonesia Merdeka" ditahan 7 boelan lamanja. Orang2 jang menjatakan dgn perkataannja tjinta kepada tanah airnja sendiri, ada jg dihoekoem setahoen atau 1½ tahoen. Pemboeangan ke Digoel masih tetap. Orang2 jang dipandang nakal diboeang kesana. Pemberangoesan pers dilandjoetkan. Censuur diadakan. Staat van beleg jang sifatnja boeat sementara, djadi permanent.

—Toean Kan: De staat van beleg is toch noodig, dat moet U toch toegeven?

THAMRIN: Saja tidak moengkir, tjoema bilang sifatnja soedah berobah. Manakah perasaan dan ketjintaaan akan kemerdekaan atau democratie dari bangsa Belanda terhadap bangsa lain jang terlihat di Indonesia? Djangan loepa, bangsa Belanda di Indonesia hidoep ditengah2 ra'jat jg djoega hendak merdeka, sama dgn ra'jat Belanda dibawah Djerman...

*

LAPIAN: Sepandjang fikiran saja, sepatoetnjalah kewadjiban tiap2 Regeering............ mengoeroes dan mengatoer segala jang perloe............, soepaja bila hal itoe berlakoe, semoea didalam masjarakat aman adanja. Sebaliknja, bila menoenggoe2 sadja apa jang nanti dibawa oleh zaman kepada masjarakat, itoe adalah seroepa dgn sikap dari seorang jang berpendirian: „biarlah, apa maoe djadi, djadilah soedah."

—Toean Soangkoepon: Takdir Allah sadja!

*

THAMRIN: Oentoek menolak keinginan ra'jat Indonesia ditjari segala roepa alasan: Diwaktoe sebeloem 10 Mei, kalau ra'jat minta soesoenan negeri dirobah, maka djawabnja: nog niet rijp, beloem mateng.

—**Toean Leunissen: Masih mengkal!**

THAMRIN: Tetapi sekarang soedah di rebah lagi; jang dipakai boekannja „ra'jat beloem mateng" lagi, akan tetapi „de mokrasi soedah overrijp (lodoh)!

*

MOCHTAR: Alhatsil saja anggap per loe pemerintah mengoemoemkan sekali lagi kepada bevoegde instantie, apa sebenar2nja pendiriannja, boekan sadja oleh karena circulair jtsb tadi, melainkan oleh karena ada chef2 jang memak sa pembawahnja keloear dari pergerakan politiek atau disoeroeh membikin lo yaliteitsverklaring, jang hanja dimestikan oentoek anggauta bestuur dari vak vereeniging.

—**Toean Soangkoepon: Berani betoel op zichter itoe.**

*

THAMRIN: Sedangkan memberi nama jang diminta poen roepanja tidak de ngan rela, karena jang diberikan setengah2 sadja. Akan diberi nama Indonesier, tetapi nama Indonesia tidak. Masa boleh orang menjeboet nama Indonesier dan Indonesisch, kalau tidak ada nama Indonesia.

—**Toean Verboom: Zeer juist.**

THAMRIN: Terima kasih t. Verboom! Djoega pers Indonesia menjatakan kehe ranannja: diloeloeskan memakai kata In donesier dan Indonesisch, tetapi tidak di loeloeskan memakai kata Indonesia, sehingga ditanjakan: Adakah teloer, djika lau tidak ada ajamnja?

—**Toean Sosrohadikoesoemo: Apa bisa ada ajam, kalau tidak ada teloer?**

THAMRIN: Sehingga mendjadi teka teki didalam s.s.k. Indonesia: Mana jg lebih doeloe, teloerkah atau ajamkah ?

—**Toean Leunissen: Teloer!**

*

SOEROSO:....... bangsa Indonesia ka lau melihat kedjadian sekarang ini soedah tentoe sadja tidak begitoe gembira terhadap kepada keloearnja wang jang berpoeloeh millioen itoe bagi pertahanan. Oleh karena apa? Oleh karena bang sa Indonesia sesoenggoehnja masih ma soek bangsa djadjahan, djadi tidak mem poenjai kekoeasaan seperti jang orang harapkan pada tanah2 jang tidak djadjahan.

—**Toean Soekawati: Djadjahan atau tidak djadjahan, kalau diantjam moesoeh, apa kita tidak mesti melawan?**

SOEROSO:............ sesoenggoehnja kalau dipandang dgn sebetoel2nja, siapa kah jang mempoenjai kewadjiban akan melawan? Tentoe sadja jang mempoenjai...............

*

THAMRIN: Hanja Minister Gerbrandy, premier negeri Belanda jang baroe, menerangkan: het democratisch stelsel is overrijp.

—**Toean Soangkoepon: Ik geloof, dat het betreft de uitvoering.**

DJAWAB PEMERINTAH

TOEAN BATJALAH dengan seksama akan segala pemandangan jg dimadjoekan oleh anggota2 Indonesiers dlm pemandangan oemoem di Volksraad jg kita moeatkan dlm nomor ini. Kemoedian toean batjalah djawaban pemerintah jg dibawah ini, jg dioetjapkan oleh wakil pemerintah bhg. oemoem di Volksraad Dr. H.J. Levelt pada 27 Nov. ke marin ini, menoeroet telegram Aneta:

Oeroesan Oemoem.

„Pemerintah akan melakoekan segala2nja oentoek menambah rapat perhoeboengan antara berbagai2 golongan pen doedoek disini.

Dia ingin benar djika golongan ambte naar jg pertama sekali memberikan tjon toh jg baik oentoek keperloean ini.

Berhoeboeng dgn pemerintah agoeng, minister tanah djadjahan, sebagai djoega pada masa dahoeloe adalah seorang adviseur jg bertanggoeng djawab pada pemerintah Nederland oentoek segala oeroesan di Indonesia. Sekalian oeroesan di Indonesia ini mesti ditjampoeri oleh pemerintah agoeng.

Bertali dgn kebidjaksanaan pemerintah, pemerintah tidak dapat menerima baik persangkaan, bahwa diantara adviseur2nja ada mereka jg koerang besar semangatnja oentoek memperoleh kemenangan dlm peperangan jg sekarang ini.

Terhadap pegawai2 pemerintah, peker djaan jg didjalankan mereka itoe sedapat moengkin akan ditjotjokkan dgn sjarat2 jg dikehendaki soeasana sekarang ini. Pemerintah merasa poeas dgn hasil pekerdjaan mereka.

Pembitjara memprotest akan hinaan Soangkoepon terhadap Raad van Indie.

Bertali dgn perhoeboengan internatio naal, soal ini banjak benar seloek beloek nja, sehingga tidak dapat dgn berteroes terang memberikan djawaban atas pemandangan anggota Verboom berhoeboeng dgn kedoedoekan Indonesia dlm lapangan intenational.

Keadaan perang jg sekarang ini perloe benar permoefakatan dgn pembesar2 marine jg berkoeasa diloear negeri, bertali dgn pendjagaan perhoeboengan kapal2 terhadap bahaja serangan moesoeh.

Berhoeboeng dgn perhoeboengan negeri Nederland dgn Italie, biarlah kita serahkan kepertjajaan kita itoe kepada pemerintah agoeng, jg dapat mengetahoei lebih djaoeh akibat2 apakah jg akan terdjadi.

Tentang perobahan tatanegara.

Keberatan mengadakan perobahan dalam soesoenan tata-negara dinegeri ini dlm keadaan jg sekarang ini, adalah diantara lain2 disebabkan karena oentoek ini perloe sekali diadakan perobahan oendang2. Sekarang perobahan oendang2 ini tidak dapat ditjiptakan, karena Staten Generaal (Parlement Nederland) tidak dapat toeroet bekerdja bersama2, sementara perobahan soesoenan tata-negara jg hendak didjalankan dgn kekoeasaan Staatsnoodrecht, poen tidak dapat dilakoekan, karena dinegeri ini beloem lagi ada kesoekaran2 jg hebat.

Seteroesnja pembitjara mengatakan, bahwa sebagai soeatoe kepertjajaan kepada rakjat Nederland, djanganlah hendaknja diadakan perobahan2 principieel dlm soesoenan staatsrechterlijk dinegeri ini, diloear Staten-Generaal, djanganlah diadakan perobahan dlm keradjaan Nederland, jg mempoenjai pertalian kepentingan jg rapat sekali dgn negeri Nederland dibenoea Eropah.

Pemerintah tidak mengakoei telah bertindak lemah terhadap kaoem N.S.B. Pemerintah mendapat kesan, bahwa di Inggeris orang koerang bertindak keras terhadap golongan jg sematjam ini, dari pada disini, sementara misalnja di Australie dan Afrika Selatan, tindakan itoe adalah lebih lemah lagi.

Berhoeboeng dgn pertahanan negeri, pembitjara diantara lain2 menerangkan, bahwa pemerintah Nederland akan teroes mendjalankan maksoednja mewoedjoedkan rentjana angkatan laoet jg kokoh. Oentoek ini sekalian oesaha akan didjalankan".

—o—

—**Toean Sosrohadikoesoemo: Siapa jg betoel?**

THAMRIN: Saja kira, poedjangga Roosevelt jang betoel. Dan Churchill.

*

Nah, begitoelah tjontohnja interrupties itoe, jg Blagar petik dari Stenografisch Verslag. Pembatja boleh lihat sen diri bagaimana interrupties's terkadang2 lebih tadjem dari sembiloe, lebih pedes dari tjabé. Tetapi terkadang2 lebih manis poela dari „saka" (goela teboe), bah kan kerap poela lebih bisa membikin „ta li poesat peroet" djadi toeroen naik sang king geli dan djitoenja.

Mana tahoe kalau2 nanti Dol Amit se dang melagoe poela:

Gojang2 daoen tarok,
gojangkan sampai keoeboen2;
Kenjang2 makan sanok,
soepaja peroet lekas gemboeng.

............laloe disentér Ma' Salého dari belakang:

loe énget ame sanok adje,
tidak énget ame goea,
Awas, loe!

Je liefhebbende,
Ma' Salého.

Kalau begitoe, ada harapan poela Bla gar toeroet masang:

— Siapooooeeh...............

— Rogo kantongnje, kwartaal IV ham pir habis, nafkah P. I., lo..................

BLAGAR.

SOAL-SOAL ISLAM.

Rintangan terhadap perhimpoenan2 Islam

Oleh: *A. M. PAMOENTJAK.*

II

Keterangan Pemerintah.

DALAM MEMORIE van Antwoord tg. 3 Nov. jl. pemerintah memberi keterangan tentang soal rintangan2 terhadap persidangan dan perhimpoenan2 Islam, sebagai berikoet:

„Rapat jg semata2 bersifat agama, tidak sekali2 dibatasi. Tetapi kalau rapat itoe dari perkoempoelan agama jg bertjampoer politik, maka diperiksalah apa kah rapat itoe mesti dianggap bersifat politik. Memeriksanja itoe dgn memperhatikan atoeran2 dan sifat oemoem dari perkoempoelan itoe. Larangan oemoem oentoek mengadakan tablig diresidentie Bogor, sekali2 tidak ada; demikian djoega tidaklah benar ada polisi jg memberikan advies kepada perkoempoelan2 agama oemoemnja dan A.I.I. choesoesnja oentoek mengoerangi keaktifannja. Karena sikap beberapa orang pemimpin Nahdhatoel Oelama di Soemedang, terpaksa diambil tindakan terhadap mereka itoe, tetapi sekali2 tidaklah ada mak soed akan melenjapkan perkoempoelan itoe dari regentschap terseboet.

Larangan di Soematera Timoer terhadap membatja ajat2 Qoerän dlm rapat2, soedah diselidiki, dan dari penjelidikan itoe didapat kesimpoelan bahwa larangan itoe sekali2 tidak perloe. Adviseur voor Inlandsche Zaken telah melakoekan permoesjawaratan dgn berbagai2 perkoempoelan Islam, dan akan mengadakan lagi permoesjawaratan sematjam itoe. Adapoen hasil permoesjawaratan itoe beloem dapat dikatakan apa2".

Dlm pendjawaban jg serba pendek itoe, ternjata bahwa pemerintah menghormati dgn sesoenggoeh2nja akan rapat2 jg bersifat agama, dan memperbedakan hak bersidang baginja terbanding dgn perkoempoelan2 dan rapat2 politik. Tetapi terhadap beberapa sikap polisi jg mengetjiwakan ra'jat pada beberapa tempat, masih roepanja dipertahankan oleh pemerintah, ketjoeali tentang pelarangan membatja ajat2 Qoerän di Soematera Timoer (Medan dan Pematang Siantar) pemerintah mengakoei kesilapan polisi. Begitoe djoega pemerintah tidak loepa memperingati oesaha permoesjawaratan dari Adv. voor Inl. Zaken, walaupoen pemerintah sendiri mengakoei bahwa hasilnja beloem dapat diseboetkan apa2.

Wakil Islam di Volksraad t. Wiwoho telah madjoe lagi dlm termijn pertama tg. 11 Nov. mengemoekakan kembali tidak poeasnja terhadap djawaban pemerintah itoe. Wiwoho menoendjoekkan boekti2 jg tegas, bagaimana berbahaja nja sikap polisi terhadap A.I.I. di Bogor dan Nahdhatoel Oelama di Soemedang itoe, sehingga menimboelkan perasaan jg loeka kepada oemat Islam. Terhadap kedjadian pelarangan membatja Qoerän di Medan dan Pem. Siantar, dimana t. Pengemoedi kita (Z. A. Ahmad) ada tersangkoet, t. Wiwoho menoendjoekkan tidak poeasnja dgn pengakoean semata2 dari pemerintah itoe. Apalah artinja pe ngakoean itoe, djika dibelakangnja tidak ada *sanctie*, tidak ada djaminan bahwa perboeatan itoe tidak akan teroelang lagi, dan tidak ada tindakan apa2 terhadap Pegawai polisi jg bersangkoetan da lam kesalahan itoe. Wakil Islam itoe ingin mendengar djawaban pemerintah tentang soal itoe. Begitoe djoega tentang permoesjawaratan Adv. voor Inl. Zaken dgn perhimpoenan2 Islam, t. Wiwoho dgn lebar pandjang mengakoei keterangan pemerintah bahwa permoesjawaratan itoe tidak ada hasil apa2, biar dlm soal2 toentoetan2 jg dimadjoekan oleh perkoempoelan2 itoe maoepoen ter hadap woedjoed permoesjawaratan itoe oentoek mengambil hati kaoem Moeslimin.

Bagaimana oeraian djawaban Wiwoho jg lebar pandjang itoe, para pembatja dapat memperhatikan dari pedato Wiwo ho jg kita salinkan lengkap dlm P.I. Nomor Volksraad jl.

Tindakan Kerapatan Adat jang tidak betoel.

Baroe 1 hari sadja sesoedah t. Wiwoho mengoetjapkan pedatonja dlm Volksraad itoe, pada 12 Nov. terdjadilah soeatoe hal jang soenggoeh2 menarik perhatian di Kota Tinggi (Soeliki) Minangkabau.

Barangkali banjak dari para pembatja jg soedah mengetahoei bahwa pada beberapa boelan jg lewat di Pajakoemboeh (Minangkabau) telah ditangkap 7 orang (anggota dan Pengoeroes) dari P.I.I. (Party Islam Indonesia) daerah Soeliki, karena dipersalahkan mengadakan rapat politik waktoe peralatan aqiqah (peralatan keagamaan). **Tindakan itoe soenggoeh tidak memoeaskan kita, karena tidak boleh djadi dlm satoe** peralatan orang akan melakoekan rapat politik. Tetapi hal itoe tidak oesah kita bongkar lagi, karena soedah berlaloe dan masing2 orang jg disangka bersalah soedah mendjalani hoekoemannja. Tinggal lagi sekarang, sesoedah mereka keloear dari pendjara, datang lagi tindakan Kerapatan Adat jg lebih tidak memoeaskan terhadap diri seorang Penghoeloe jg toeroet terhoekoem dan men djadi toean roemah dari peralatan itoe, j.i.t. *Dt. Radjo Melano*, dikeloearkan dari anggota Kerapatan Adat, dan tidak diakoei haknja sebagai Penghoeloe. **Seorang jang dgn rela hati mendjalankan hoekoeman dlm soeatoe toentoetan jg di** rasanja tidak betoel, tidak memprotest apa2 dia dihoekoem karena toedoehan itoe, bahkan tidak poela menoendjoekkan kesalnja karena peralatannja jang haroesnja oentoek kegembiraan itoe telah berobah mendjadi bentjana atas dirinja. Sekarang Kerapatan Adat bersikap menghoekoem dia lagi dgn mentjaboet haknja sebagai seorang Penghoeloe dan anggota Kerapatan Negeri. Pada 12 Nov. dlm Kerapatan Adat jg dihadiri t. Controleur Soeliki, moeloetnja ditoetoep dan dilarang bitjara.

Doedoek kedjadian jg sebenarnja dioeraikan oleh soerat Penoelis P.I.I. tj. Soeliki jg terkirim kepada Redaksi P.I. bertg. 25 Nov. dari Soeliki, sebagai berikoet:

„Sebagai toean telah mendengar kabar ± 6 boelan jg silam, bahwa kami 7 orang anggota P.I.I. daerah Soeliki telah dihoekoem karena dianggap bersalah waktoe mengadakan peralatan mengekahkan anak t. Dt. R. Melano. Sekeloear kami dari boei, t. Dt R. Melano mendengar kabar jang beliau telah diboeang oleh penghoeloe2 dlm negerinja menoeroet 'adat.

Soal ini ditanjakan oleh t. Dt. R. Melano kepada penghoeloe2 dan Kepala Negeri, sebab apa dan karena apa saja di boeang menoeroet 'adat? Mendapat pen djawaban dari jg bersangkoetan tidak tentoe oedjoeng pangkalnja, pokok dan karenanja. Djadi roepanja hal ini diboeat2 atau dibikin2 sadja oleh K. N. dan penghoeloe2 tsb., karena t. Dt. R. Melano tidak bersalah menoeroet sepandjang adat. Barangkali entah disini dipakaikannja oleh K.N. dan penghoeloe2 negeri Kota Tinggi pepatah 'adat Minangkabau jg berboenji „toeah sakato tjilako batoepang" oentoek mengantjam t. Dt. R. Melano, karena t. Dr. R. Melano masoek P.I.I.

Pada hari Selasa 12 Nov. 1940 telah bersidang kerapatan negeri jg dihadiri oleh t. Controleur Soeliki, t. Districthoofd Soeliki, Kepala Negeri Kota Tinggi dan penghoeloe2 ± 70 orang, sengadja oentoek membitjarakan begrooting negeri. Dt. R. Melano poen toeroet djoega hadir didalam kerapatan itoe, membajarkan kewadjibannja sebagai seorang penghoeloe oentoek mempertimbangkan keadaan negeri dan anak kemenakannja. Setelah doedoek dan kerapatan dimoelai, *maka t. Dt. R. Melano dioesir dan disoeroeh berangkat oleh K.N. dan peng hoeloe2 dari dlm kerapatan itoe.*

Disini t. Dt. R. Melano menanjakan: „Apakah sebabnja?".

Djawab: „Sebab t. Dt. R. Melano soedah ditinggalkan menoeroet adat, djadi tidak berhak lagi doedoek dlm kerapatan negeri".

Dt. R. Melano: „Saja datang menghadiri kerapatan negeri ini boekan dgn sia2, karena saja soedah diandjoeng tinggi dan diambah gadang oleh anak kemenakan saja mendjadikan saja sebagai seorang penghoeloe jg akan memim-

pin dan mengepalai kampoeng saja dan telah disahkan oleh pemerintah dgn memberikan besluit no diregister penghoeloe 89. Djadi maksoed saja menghadiri kerapatan ini boekannja hendak ber selisih (bersalahan) dgn K.N. dan penghoeloe2, melainkan soepaja dapat mempertimbangkan soal2 negeri dan anak kemenakan dgn sepatoetnja".

Disini timboellah insiden jg sengit, 1 orang lawan ± 70 orang. Dipoetoeskan oleh kerapatan djangan membitjarakan perkara Dt. R. Melano didalam ke rapatan ini, melainkan marilah kita membitjarakan begrooting negeri. Dgn *tiba2 toean Demang lantas mentjampoe ri perhitoengan ini, serta memberikan ketetapan bahwa t. Dt. Melano tidak boleh berbitjara dan tidak boleh mengemoekakan perasaan didalam kerapatan ini waktoe membitjarakan begrooting ne geri.*

Inipoen teroes disoal oleh t. Dt. R. Melano tetapi t. Demang teroes menstop pembitjaraannja itoe dgn kata2 jg kasar dan meloear dari barisan adat, katanja: *„Dt. R. Melano tidak boleh berbitjara, dan Dt. R. M. tidak saja pandang sebagai Penghoeloe doedoek dlm kerapatan negeri ini".*

Perkataannja itoe dioelangnja doea ti ga kali dgn mengatjoengkan tindjoe ke medja.

Kesoedahannja hasil kerapatan itoe, t. Demang telah membatjakan bajangan begrooting negeri, jg diterima sadja oleh penghoeloe2 dgn mengoetjapkan sepakat. Dt. R. Melano tidak masoek dlm membitjarakan begrooting negeri tsb. Tetapi oentoeng, kalau ia boleh berbitja ra tentoe insiden jg kedoea kalinja akan terdjadi poela, sebab pikiran t. Dt. R. Melano djaoeh selisihnja dari jg dibajangkan t. Demang itoe. Oempamanja kenaikan Belasting *f* 0.30 dlm *f* 1.— dll.

Sekian keterangan jg kita terima. Dji ka keterangan ini benar, kita ingin hendak memadjoekan keberatan seperti dibawah:

1. Toeankoe Demang sebagai seorang wakil pemerintah jg haroes beramah2an dgn ra'jat, kenapa begitoe lantjang berkata kasar dihadapan Chefnja sendiri t. Controleur, dan kenapa begitoe berani dlm soeatoe Kerapatan Adat menoetoep moeloet dan mendjatoehkan harga seorang Penghoeloe jg diandjoeng tinggi dan diambah gadang oleh ra'jatnja. Tjotjokkah perboeatan itoe dgn beleid pemerintah jg semakin lama mendekatkan di rinja kepada ra'jat?

2. Hoekoem Kerapatan Adat jang mengoesir seorang Penghoeloe dari persidangannja. Apakah karena mendjadi anggota dari satoe party politik seperti P.I.I. jg ada wakilnja di Volksraad (t. Wiwoho), seorang Penghoeloe boleh dioesir dari Kerapatan Adat? Hal ini berlawanan betoel dgn keterangan Pemerintah tentang party2 politik jg ada wakil nja di Volksraad.

Perboeatan ini soenggoeh sangat meroegikan kepada perhoeboengan jg baik antara pemerintah dgn ra'jat. Seorang Penghoeloe jg sifatnja menghirit membentang kepada anak boeahnja, sekarang mesti menerima bahagian karena dia memasoeki satoe party jg dianggap sah oleh pemerintah. Ternjata besar bahajanja kepada ra'jat, apalagi kepada Penghoeloe2 sendiri jg insaf dan masoek sesoeatoe party. Tjobalah toean perhati kan soesoenan Pengoeroes P.I.I. jg sekarang:

Ketoea I: *N. M. Dt. Besar nan Koening.*
Ketoea II: *R. Dt. Padoeko Sati.*
Penoelis I: *A. Dt. Radjo Melano*
Penoelis II/Bendahari: *Achnadjar.*
Pembantoe: A. Moe'thi, A. Darwijs, Ma'roef, *Dt. Parisai* dan M. Joenoes.

Tjobalah toean lihat dari antara orang pengoeroes, 4 daripadanja Penghoeloe. Alangkah besar bahajanja Kerapatan Adat diatas, djika bersifat memoesoehi party2 politik dan orang2nja.

Kedjadian diatas, kita madjoekan kepada wakil Islam dan P. I. I. di Volksraad t. Wiwoho dan wakil Minangkabau t. Mr Mhd. Yamin. Kita melihat bahaja jg besar, kalau kedjadian seperti diatas ber lakoe teroes meneroes.

—o—

R.

PEDATO MR. MOHD. YAMIN

(DIDALAM TERMIJN KEDOEA DARI VOLKSRAAD).

—o—

Tidak poeas.

TOEAN VOORZITTER! Djikalau boleh saja ringkaskan pendjawaban Pemerintah atas pidato2 jg dilangsoengkan dlm Dewan Rakjat ini, maka isinja teroetama sekali **menolak segala desakan perobahan politik,** menolak pemandangan2 jang lebih djaoeh toedjoeannja d.p. keadaan sekarang, menolak perobahan Dewan Hindia, menolak bantahan2 jang tertoedjoe status tanah Indonesia dan Pemerintahan Agoeng (Opperbestuur) di London. Sebagian besar penolakan itoe dilakoekan dgn moengkir atau dgn tidak mengeloearkan alasan2 jang tjoekoep, dan ada poela oleh karena tidak siap bertoekar fikiran. Semoeanja ini kita sajangkan, karena keadaan jang sedemikian berlawanan dgn sifat kemaoean hendak bermoesjawarat didepan ramai tentang soesoenan negara dan tentang nasib Indonesia dlm waktoe begitoe soekarnja.

Hampir segala pembitjara Indonesia mengandjoerkan perobahan politik dan penolakan Pemerentah dalam pendjawabannja, menjempitkan djalan hendak bekerdja bersama2 antara Rakjat Indonesia dgn Pemerintah, atau memperdalam djoerang jang soedah ada antara kedoea belah pihak. Lagi poela penolakan itoe akan menimboelkan perasaan dendam dan bentji kepada perkataan manis, seperti **lotsverbondenheid, samenwerking, solidariteit,** jang lama2 dirasakan seperti oetjapan jang tidak berisi atau oentoek penoetoepi kemaoean2 jang berlawanan dgn tjita2 Rakjat Indonesia.

Pendjawaban itoe, berisi adjakan jg merdoe2 tertoedjoe kepada pembitjara2 oeroesan Tionghoa dan Arab, serta kepada golongan pendoedoek jang dibelakangnja. Besar perhatian pemerentah kepada pembitjara t. Kerstens dari golongan Katholiek, C.C. van Helsdingen dari Ch. E.P. t. Roep dari PEB, Villeneuve wakil Ondernemersraad; golongan Indonesia dapat perhatian sekedar oentoek memperlihatkan beda pemandangan masing2 dan sekedar dapat disetoedjoekan dgn pemandangan pemerentah atau dgn pemandangan pembitjara Eropah. Itoelah sebabnja maka poetera Indonesia jg membatja pendjawaban itoe berasa tidak dapat perhatian, oleh karena pendjawaban itoe berisi perasaan dan fikiran jang sebagian besar sebagai penjamboeng lidah bangsa Belanda dan oentoek orang Belanda semata2.

Selain d.p. itoe pendjawaban pemerentah mematahkan segala pemandangan dan tjita2 jang dimadjoekan pembitjara Indonesia, tetapi tidak menoendjoekkan djalan tentang kemadjoean negara. Pendjawaban itoe tidak berisi kegirangan dan menimboelkan perasaan teledor dan entah djoega perasaan tjoeriga kepada tjita2 Rakjat oemoem. Pendjawaban itoe bersifat dingin semata2 dan tidak menggambarkan soeatoe pendjawaban jang menandakan pendirian jg hendak mengadakan perobahan dgn perasaan kepertjajaan kepada Rakjat dan kepada hari jg akan datang.

Beberapa salah pengertian.

Selainnja d.p. itoe, pendjawaban berisi beberapa salah pengertian atau berlainan pemandangan jang perloe diterangkan lagi. Teroetama berhoeboengan soal Demokratie, soal Parlement, soal Indonesia Merdeka, soal pergerakan Indonesia, soal pemboeangan dan perkara Digoel dan beberapa jang lain2. Dibawah ini kita oelang atau tambah pembitjaraan tentang masalah2 ini seberapa dapat dan seberapa sanggoep dalam waktoe 20 menit.

Pergerakan Indonesia.

Pendjawaban pemerentah tidak djelas tentang perhoeboengan isi pembitjaraan dgn tjita2 pergerakan oemoem jang diloear Dewan Rakjat, karena kita pembitjara Indonesia semata2 mengeloearkan pemandangan jang kelihatan oleh oemoem, mengeloearkan perasaan jang dirasakan oleh oemoem dan mengoedjarkan tjita2 jang dikandoeng oleh oe-

moem, djadi djaoeh berlainan dgn isi pe dato2 pembitjaraan anggota Eropah dan Tionghoa serta Arab jang pertama2 ber sifat pendem sendiri2 atau pada dasarnja pada berapa hal soedah berlawanan dgn kemaoean dan pendirian pergerakan Indonesia. **Pergerakan Indonesia berdiri** dihadapan antithese tanah djadjahan dan maoe mengadakan synthese dalam segala lapangan hidoep. Antithese djadjahan adalah keadaan jang soedah ber soesoen dalam masjarakat.

Pergerakan Indonesia mentjari aliran, pertama oleh karena soedah mendjadi si fat segala bangsa dan **kedoea** oleh karena bahwa hampir segala pintoe soedah tertoetoep bagi bangsa Indonesia: pintoe ekonomi, sosial dan politik. Tertoetoep karena diatas keadaan jang sekarang, tak dapatlah dibangoenkan perbaikan atau perobahan: keselamatan Indonesia berpoetar2 menoedjoe kebawah dgn derasnja. Keadaan jang sekarang tidaklah dapat dipakai oentoek didjadikan sendi oentoek nanti, karena sendi itoe telah lapoek dan soedah diroesakkan schabis2 nja.

Kekiri djalan boentoe, kekanan djalan tertoetoep. Djadi bergeraklah menoe djoe kemoeka, karena kebelakang ialah djalan menoedjoe djoerang tempat moes nah dan menghantjoerkan diri. Djadi ke moeka menoedjoe soeatoe arah jang ting gi.

Inilah arah jang agak tersoekar dan soelit: sekarang mengindjak doeri dan besok tertaroeng pakoe jang tadjam2. Walaupoen demikian, tjoema itoelah dja lan jang dapat didjalani. Oleh sebab itoe dgn pergerakan jang teratoer jg menggoegoerkan segala lapisan rakjat, dgn pergerakan itoelah masjarakat jg sekarang hendak ditinggalkan dan menoedjoe soesoenan masjarakat baroe.

Dgn pergerakan ini, dgn pergerakan jang berpoesat kepada perkoempoelan rakjat jang sebenar2nja, tentoelah lepas dari ketjelakaan nasib dan kemoerahan hidoep. Bangoenlah masjarakat baroe jg lepas d.p. pengaroeh imperialisme-kapitalisme dan jang memakai soesoenan sendiri. Dgn kegirangan dan oesaha jg bergelombang2, tentoelah toedjoean jg melangit itoe akan sampai, tidak boleh tidak mestilah tertjapai. Oleh sebab itoe toeroenlah kekoeatan semangat, bangoen lah perasaan nasionalisme jang benar.

Memang betoellah Rakjat Indonesia mesti beroesaha sendiri, dgn meninggal kan perboeroehan djadjahan sekarang, soepaja mendapat koersi dlm doenia internasional, j.i. berkedoedoekan jg merdeka. Dgn oesaha itoelah maka dapat mendirikan masjarakat baroe. Djikalau segala hambatan dan rintangan pengaroeh, baik beroepa kekolotan atau jang beroepa imperialisme, soedah berhenti, maka terboekalah kesempatan jang sebesar2nja oentoek menjoesoen soesoenan baroe, dan baroelah kita dapat berkata seperti Maxim Gorki dlm thn 1906 berkata kepada bangsanja:

„Ik denk, dat als dit merkwaardige volk opgehouden zal hebben te lijden aan alles wat het nu belemmert en terneer drukt, wanneer het beginnen zal te arbeiden in het volle bewustzijn van de beschavende en om te zeggen religieuze beteekenis van den arbeid, dat het dan een wonderbaarlijk heroïsch leven zal leiden en veel zal te leeren geven aan een vermoeide en door haar misdaden waanzinning geworden wereld."

„Menoeroet fikirankoe, apabila Rakjat jang menarik hatikoe ini tidak menderitai segala apa2 jang merintangi dan menahani kemadjoeannja, apabila soedah moelai bekerdja dgn kesedaran tentangan arti keroehanian dan arti peradaban jang tersimpan dalam pekerdjaan itoe, maka tentoelah Rakjat ini akan ber kehidoepan jang hebat dan bersemangat pahlawan2, serta banjak poelalah pengadjaran jang akan disembahkannja kepa da doenia jang telah letih-lesoe dan jg telah mendjadi gila oleh karena kedjahatan jang dilakoekannja."

Tanah Indonesia tentoe akan selamat djikalau soedah mempoenjai masjarakat jang lepas dari nafsoe jang sesat, djikalau soedah memakai sendi jang merdeka. Dlm aliran2 pergerakan Indonesia sekarang soedah kelihatan, bahwa akan sampai kedoenia baroe itoe. Indonesia akan sampai kesana, kedoenia jang berboelan baroe dan bermatahari baroe. Be rangkat kesana dgn kekoeatan jang disangka pada waktoe ini hanja kekoeatan ketjil dan masih terhina; berangkat kedoenia Indonesia jang sebenar2nja doenia itoe, dgn meninggalkan kelahiran jg disangka pada waktoe ini sesoeatoe kea daan jg soenggoeh besar dan tertinggi.

Tetapi keadilan akan mempersaksikan pertoekaran masjarakat dan pertoekaran nasib, seperti kata poedjangga Rong gowarsito:

Toenggak djarak mradjak.
Toenggak djati mrati.

Democratie.

Dlm pendjawaban Pemerintah dan da lam keterangan lain2, beroelang2 dimadjoekan soal democratie dan berbagai ketjemasan, bagaimana roepanja democratie pada hari j.a.d. Oleh sebab itoe baiklah saja oeraikan perasaan democratie berhoeboengan dgn oesaha pergerakan Indonesia.

Selainnja berdasarkan kejakinan kepada persatoean dan kebangsaan, Pergerakan Indonesia memakai dasar democratie dlm segala oesaha dan toedjoean. Dan democratie ini berdiri disebelah kebangsaan, tidak sadja sebagai soeatoe faham jg kedoea, melainkan poela sebagai pembersihkan segala apa jg bergan toeng dgn kemaoean kita dlm perdjalanan mentjapai toedjoean. Djoega kebangsaan Indonesia berpagar dgn perasaan kerakjatan, apalagi karena dlm perkataan kebangsaan itoe soedah tersemboenji perkataan *„bangsa"*, j.i. melingkoengi segala lapisan, sedangkan da lam democratie terkandoeng perkataan „Rakjat", j.i. sebagian besar dari bangsa Indonesia jg lebih2 mesti dipentingkan sepatoetnja, karena soal bangsa memanglah berpoetar2 dikeliling soal rakjat banjak itoe.

Sifat kerakjatan.

Isi kerakjatan dapat diketahoei dgn memperlihatkan sifat2nja. Pertama kerakjatan itoe memerloekan, soepaja segala matjam pembagian dilakoekan dgn sama2. Rakjat hendaklah mendapat hak atau bagian jg sama dgn keboetoehan atau oekoeran badannja. Perasaan tidak sama menimboelkan oesaha soepaja melebarkan atau menambah hak jg koerang. *Kedoea* segala pembagian hendaklah dilakoekan dgn adil, dan dgn oemoemnja adil poela dirasakan oleh Rakjat. Keadilan ini jalah soeatoe perasaan jg sehat, dan dlm masjarakat jg dikenali kepentingannja perloe, perasaan adil itoe memang ada batas2nja, sehingga dapat diketahoei mana jg adil dan mana jg lalim. *Ketiga* pemberian pembagian hendaklah diterima dgn kesoekaan jg merdeka: pembagian jg tidak begitoe adalah melanggar kemaoean Rakjat dan menimboelkan reaksi atas „perasaan" dari loear itoe. *Keempat* pembagian hendaklah setoeroet dan selaras dgn tjita2 Rakjat, karena tiap2 Rakjat memang ada maksoed dan toedjoean jg merdeka. Tiap2 tjita2 dipandangnja sebagai kemaoean. Barangkali diloear jg 4 ini, masih ada sifat2 kerakjatan, tetapi kami rasa bolehlah segalanja itoe kita poelangkan kepada jg 4 sifat jg tsb. Kalau satoe dari sifat ini dilanggar, maka Rakjat merasa kerakjatannja tersinggoeng dan teroes bekerdja oentoek menoentoetnja.

Oesaha oentoek mendjaga democratie ini djangan diroesakkan dan soepaja sifat2nja selaloe dipenoehi, itoelah jg di namai *„Sama rasa sama rata"* atau *„sa ma rata sama rasa"*, karena dlm kejakinan itoe tersimpan bidji rata dan bidji rasa; sama berat, sama adil, sama soeka dan sama bertjita2. Sifat ini memang ada tersimpan dlm hati Rakjat Indonesia dan tergambar dlm masjarakat Indonesia. Oleh sebab itoe kerakjatan ini boekan barang baroe, atau baroe ditanam, melainkan soedah mendjadi darah daging masing2 anak Indonesia. Malahan lebih keras d.p. ini, Rakjat Indonesia tidak setoedjoe dg democratie seperti jg berlakoe ditanah Barat.

Democratie pertamakali diakoei dgn seloeas2nja dan didjandjikan kepada tiap2 anak negeri, seperti beroelang2 diperingatkan dlm kitab sedjarah, j.i. dlm permoelaan revolutie Perantjis, oleh Chamberlain, Churchil, pemerintah Belanda, Roosevelt dll. Sedjak thn 1791 itoe soedah terboeka bagi tanah Barat oentoek menjoesoen rakjat dgn dasar kerakjatan. Pemandangan sampai sekarang soenggoeh berlain2, sampai kemanakah kerakjatan jg sesoenggoeh2nja mendapat masjarakat dgn oemoemnja.

MASIH DIDALAM „BUNDEL REDAKSI"

—o—

Bertoeroet2, oentoek mengetok thn 1941 jad, P.I. akan memoeat:

1. TJARA MEMPERBAIKI INDUSTRIE DJAMOE DI INDONESIA oleh T.M. OESMAN el-MOEHAMMADIJ, Dir. Laboratoria Industrie, Medan, soeatoe artikel jg penting dibatja dan diketahoei, mengoepas bagaimana tjaranja memper baiki industrie-djamoe bangsa kita jang kini moelai mendapat perhatian. Penting, teroetama kepada para pembatja jg ada minat kearah .... industrie.

2. BAHASA MELAJOE DI MALAYA oleh A. MOERAD Dt. POETIH, S'pore, penerangan bagaimana sdr2 kita di Malaya mempertahankan kesoetjian bahasanja, sehingga ja .... toenggoe sampai dimoeatkan.

3. 3 TAHOEN OESIA PEROESAHAAN „SALEH SABRAH" oleh ABDI, Tembilahan, soeatoe peroesahaan copra bangsa kita di Tembilahan Indragiri, jg moelanja didajoengkan dgn berketjil2 tetapi makin lama kian mendapat soekses.

4. ALIRAN „RATIONALISME" SEPANDJANG PERDJALANAN TAMBO oleh Alm. M. CHOESNAN AFFANDI, Soerabaia, soeatoe artikel jg tidak perloe dikomentari lagi bagaimana kepentingannja teroetama dizaman kini, perloe diketahoei oleh setiap generatie moeda dan toea, en nog een keer: .... toenggoe!

5. SELAMAT TINGGAL, MOSKOW (Tjermin Hidoep), oleh DALI MOETIARA, Padang, soeatoe roman sedjarah ketika Napoleon Bonaparte menerdjang ke Rusland pada thn 1812, hebat-menggembirakan dan .... spannend. Bekal dimoeat sesoedah habis tjermin-hidoep P. I. .... SANTA MARIA.

Dan masih banjak lagi jg lain2 jg nanti bekal kita oemoemkan. Bergembira dan bersetialah.

Redaksi.

Telah bertimboen2 kitab dikarang oentoek menerangkan, bagaimana kerakjatan dlm praktijk dan theori Eropah. Tak koerang poela jg mengoepas habis2an, dan banjak poela jg menoendjoekkan bagaimana mestinja. Satoe dari kitab jg lebar dan tebal tentang demokrasi diseloeroeh doenia, ialah kitab Bryce *„The modern democracy"*. Dlmnja ditjeritakan kerakjatan Eropah di Amerika, Eropah, Afrika dan Australia dan tak oeroeng lagi ternjata, bahwa democratie Eropah jg baroe ialah sama dan tak lain d.p. parlementarisme, atau pembagian2 kekoeasaan bangsa dlm satoe parlement. Parlementarisme Eropah memang memakai dasar jg setoedjoe dgn keadaan di Eropah dan telah terboeka kesalahannja. Itoelah sebabnja, maka kita tidak setoedjoe dgn democrasi jg berlakoe ditanah Barat, walaupoen barangka li dasar2nja soenggoeh benar. Djadi democrasi jg manakah? Berbalik ke Timoer? Ja memang berbalik ke Timoer! Tetapi waktoe berbaliknja ini, tidaklah kita akan menjembah barang jg ada dan barang jg lama. Djoega democrasi Timoer ada kesalahannja, walaupoen se djalan dgn soesoenan negeri semasa dahoeloe. Kalau democrasi ini diganti dgn sifat lain, timboellah pertanjaan, adakah dan apakah goenanja atau tidakkah mengetjewakan. Dan kesoedahannja, dji kalau sekiranja kita bagi2 *„modern democracy"* dan *„old democracy"* djoega bagi tanah Indonesia, timboellah pertanjaan bagaimana pertalian antara kedoea itoe, atau lebih tegas lagi, bagaimanakah menjamboeng atau mentjoekoepkan kerakjatan jg sekarang. Tanah barat telah memberi tjontoh, bahwa jg dikatakan modern democracy itoe soedah ada jg tersesat, berdjaoehan d.p. kerakjatan jg disoekai dan dipangkoe oleh Rakjat.

Pemandangan atau pertanja'an tentang demokrasi, tidaklah bersandar kepada kolot atau moedanja pendirian, melainkan didorongkan hendak mentjari oe koeran, manakah jg dikatakan kerakjatan jg betoel dan mana jg tidak. Bagi Rakjat Indonesia oekoeran itoe oentoek mengoekoer keada'an2 di Indonesia ini, tentoelah oekoerannja menoeroet kerakjatannja sendiri. Kerakjatan inilah jg dirasakannja dan ditoentoetnja dlm kerangka jg besar2 dan menoeroet garis jg besar2. Pergerakan Indonesia berpemandangan, kerakjatan Indonesia inilah jg dilajani dgn kemaoean hendak menjempoernakan atau menoekoek mengoe ranginja. Maka dlm hidoep sehari2 dan dlm mementingkan kehidoepan Rakjat, kelihatanlah bahwa Rakjat Indonesia soedah dlm diloekai perasa'an kerakjatannja. Dialah jg hidoep dlm pembagian jg koerang dan sempit. Lihatlah kedoedoekan Rakjat dlm pergaoelan sehari2 selaloe hidoep dlm kesempitan: *koerang pengadjaran, koerang kesehatan dan koerang diatjoehkan.* Dlm pembagian keselamatan begitoe djoega: *koerang nasi, koerang garam dan banjak air mata dan tak koerang doeka nestapa.*

Selainnja d.p. doenia social dan economie jg tak loeas ini pembagian hak dlm politiek, merekalah jg mendapat sekoerang2nja: *soesah hidoep dikampoeng, soekar bersidang dan berkoempoel, soelit bergerak, hampir tidak berhak memilih dan setiap hari memangdang tjita2 jg tidak dipenoehi.* Djoega beberapa soesoenan dan badan2 negeri jg ada ditanahnja tidak selaloe sedjadjar dgn perasaan jg dikandoengnja.

Doenia sempit bertambah sempit!

Sementara itoe diseloeroeh doenia sekarang kedengaran soeara menjorakkan demokrasi dgn gembira dan kedoeka'an, seolah2 hanja kedemokrasianlah jg akan menjelamatkan masjarakat doenia dan mengobati doenia jg sakit ini. Soenggoeh sifat demokrasi jalah sifat jg tertinggi dan moelia, sifat jg mengatakan manoesia ada berhati dan berdjantoeng. Itoelah sebabnja maka kerakjatan bergandengan dgn politik jg bersopan-santoen dan mendjadi dasar atau toedjoean bangsa2 diatas doenia ini.

Dan lebih lebih lagi ditanah jang tidak merdika; nasib jg tidak merdeka itoe sekalipoen, soedah disamakan dgn pelanggaran kerakjatan. Tak heran kalau *Dr. Sun Yat Sen* dlm pergerakannja menoedjoe *Tiongkok Merdeka*, dia memandang kerakjatan itoe satoe dari dasar jg tiga, djadi jg sangat terpenting. Djoega kemerdikaan djadjahan Filipina seolah2 digantoengkan kepada partai De mocraat di Amerika Serikat, walaupoen telah beberapa kali dioendoerkan. Sebetoelnjalah kerakjatan itoe mendjadi kepertjajaan politik jg tertinggi dan mendjadi dasar boedi pekertinja.

Dan ditanah air kita ini? Djoega begi toe keadaannja dan kehendaknja. Pergerakan Indonesia jalah partai Rakjat dgn perasaan kerakjatan.

Pemboeangan.

Tentang pemboeangan dan oeroesan Digoel Pemerintah menolak pemandangan jg hendak menghapoeskannja dan jg hendak mengembalikan orang boeangan. Pemerintah memperingatkan pendirian dahoeloe2, seolah2 kegentingan internationaal bln Sept. 1939 dan roentoehnja keradjaan Belanda sesoedah 10 Mei 1940, tidak merobah pemandangannja dan pendirian pemerintah. Lagi poela di katakan bahwa anti- fascisme dan naziïsme dan pro-democratie beloemlah men djadi sebab oentoek mengembalikan orang boeangan, karena boleh djadi berbahaja oentoek negara dan ketenteraman oemoem. Orang Digoel dan orang boeangan lain, tidak menoeroet *dasar gado2*, tidak menjembah *berpoeloeh2 tjita2*, melainkan *positief* oentoek kemenangan democratie dan bertentangan dgn segala fascisme dan naziïsme, karena kedoea2 faham itoe berlawanan dgn kerakjatan.

Dgn pendirian jg diatas ternjata lagi, bahwa Pemerintah ditanah Indonesia tidak soenggoeh2 principieel berlawanan dgn nationaal-socialisme, karena per hoeboengan djadjahan mendjadi oekoeran poela jg mengganggoe tindakan oentoek meroentoehkan faham naziïsme dan fascisme.

Penolakan jang lain-lain.

Selainnja d.p. itoe pemerintah menolak pemandangan oentoek mengadakan perobahan jg lain2, oentoek melocaskan anggota Dewan Hindia, dan menolak kritiek tertoedjoe keadaan Opperbestuur (Pemerintah Agoeng) di Londen, dan tertoedjoe kedoedoekan Pemerintah oemoem di Indonesia. Tetapi penolakan itoe tidak dgn alasan, atau dgn alasan jg lemah. Oleh sebab itoe tetaplah pemandangan, bahwa status keradjaan dan status Hindia Belanda, boekanlah status *de jure*, melainkan soedah mendjadi status *de facto*.

Parlement dan komisi Visman.

Dlm ketjerdasan-politiek waktoe seka rang pergerakan Indonesia mendesak berdirinja Parlement dan Pemerintah jg bertanggoeng djawab pada waktoe ini djoega: pendjawaban Pemerintah boenji nja: soedah tentoe tidak sekarang, dan djoega barangkali tidak sesoedah peperangan doenia sekarang. Tetapi disebelah pendirian pergerakan Rakjat jg ber alasan djoedjoer itoe, Pemerintah soedah mengeloearkan alasan bagi penolakan desakan Rakjat, atas alasan jg lemah sekali.

Didorongkan kedepan dlm hal komisi Visman, jg akan mempeladjari dan mendengarkan desakan Ra'jat. Komisi ini tjoema oentoek mendengar, dan dlmnja tjoema pegawai negeri. Dlmnja tidak ada pengandjoer politik, tidak ada oetoesan jg berasal dari pekerdjaan ditanah Seberang, dan kepadanja tidak dipe rintahkan oentoek memadjoekan rantjangan, oentoek membangoenkan parlement dan Pemerintah jang bertanggoeng djawab: komisi Visman mendjadi soeatoe *rém* dlm kemadjoean politik, ka rena kewadjibannja lebih koerang dari besarnja desakan Rakjat oemoem. Desakan jg soedah tentoe isinja dan toedjoeannja.

Politieke Concessie dan Indonesia Merdeka.

Pemerintah bertanja apakah toedjoean Indonesia Merdeka itoe berarti Indonesia jg bebas dan lepas?Djawabnja, ja, j.i. dgn djalan jg tenteram, menoeroet djalan jg disjahkan oendang2 dan sebagai concessie dlm permoesjawaratan. Sajang tentang hal ini Pemerintah tiada maoe bertoekar fikiran, sedangkan goenanja Volksraad ini, jalah oentoek bertoekar fikiran jg merdeka, dan tidak dibatasi dgn kemaoean jg telah timboel lebih dahoeloe.

Diloear pemandangan sedjarah, memang timboellah penoentoetan dari masjarakat sendiri boeat soesoenan negeri hendaklah dibangoenkan atas dasar democratie atau keselamatan Rakjat. Soeatoe soesoenan negeri zaman dahoeloe tiada memisahkan diri dari keboetoehan Rakjat, djangan diantaranja ada djoerang, dan tiadalah poela oentoek soeatoe golongan, melainkan mesti mengabdikan kepada masjarakat jg terpenting. Pemandangan kepada hari nanti jg berpoetar2 dikeliling masjarakat jg sesempoerna2nja didlm soeatoe negeri keadilan, tiada sadja adil dlm atoeran oendang2, melainkan poela dlm pembagian minoem makan oentoek keselamatan.

Sebab itoelah mentjapai kemerdekaan berarti membangoenkan soeatoe djembatan menoedjoe keseberang, berarti berlajar menoedjoe kepantai ditanah pesisir; sisi soengai jg terletak disebelah sana itoe, negeri jg terdapat dibelakang tanah pesisir ini, ialah negeri keselamatan, terdiri atas dasar kebangsaan dan

Beberapa hari jg lewat, t. Hasan Kawadja, Ketoea H. B. Persipi (Indo India) jg berkedoedoekan di Semarang, mengoendjoengi kantoor kita dlm perdjalanannja boeat membangoenkan kaoem Indo India di Soematera.

Doedoek dari kiri: Hs. Kawadja dan Z. A. Ahmad. Berdiri dari kiri: A. R. Hadjat, Lim Kie Chie Ar dan Hasan F. M. Soeraty. Kita mendo'akan moga2 berhasillah tjita2nja dan berkembanglah Persipi!

kerakjatan jg mementingkan perekonomian masjarakat jg sempoerna.

Concessie.

Djalannja maka sampai kesana? Dgn oesaha hendak memindahkan beberapa concessie kepada Rakjat Indonesia.

Telinga sedjarah telah mendengar beberapa concessie jg terboelak-balik antara ras dgn ras, antara kelas dgn kelas, baik dlm perekonomian atau sosial. Dlm sedjarah Indonesia jg paling belakang ini telah tertoelis dlm beberapa concessie, seperti pemboekaan sekolah, Volksraad, Sekolah Tinggi, orang Indonesia dlm Raad van Indie, dll.nja. Soeara „kostbaar Geschenk" atau hadiah jg tinggi soedah keloear, Jonkheer De Graeff telah berkata, bahwa dia mengakoei kebangsaan orang lain. Kemerdekaan Indonesia telah tampak olehnja walaupoen pada waktoe jg masih djaoehnja. Banjaklah perkataan jg lain2.

Dan apabilakah berlakoe antara bangsa Belanda dgn bangsa Indonesia soeatoe penerimaan jg tidak lagi berisi pengakoean sadja, tidak sadja hanja soeatoe hadiah jg tinggi, melahirkan soeatoe penerimaan „Concessie soetji" jg berisi kemerdekaan?

Doea kedjadian jg didengar oleh Rakjat Indonesia dgn njaringnja. *Pertama* concessie soetji antara Rakjat Irak jg sedar dgn bangsa2 merdeka; perkataan pesanan tinggi atau Mission Sacree telah bertoekar dgn concession sacree oentoek kemerdekaan tanah mandaat. Pendengaran jg *kedoea* datang dari dekat: sedjak thn 1912 perkataan Republik Filipina soedah keloear masoek rantjangan oendang2 tanah itoe, dan dlm tahoen 1943 antara bangsa Amerika dan Filipina akan ada perdjawatan soeatoe sacree concession: Soeatoe Concession soetji dan jg semoelia2nja dgn diboengkoes bendera merdeka oentoek Republik Filipina. Perdjandjian ini akan bersaksikan segala bangsa jg merdeka dan akan

dipersaksikan oleh Rakjat2 jg toeroet berdebar2 dan berhiba hati, karena mali hat kegembiraan soeatoe „brothernation with free-flag".

Indonesia Merdika.

Soal jg boekan soal lagi, melainkan soeatoe soal jg menoenggoe djawab jg tentoe. Oleh achli politiek jg berbagai2 warna katja matanja dan bermatjam2 perasaan koelitnja, boleh djadi Indonesia Merdika itoe masih dipersoalkan antara moengkin atau tidak, antara pandjang pendeknja waktoe, maka Indonesia Merdika itoe akan tertjapai ini, ialah soal jg dipermainkan dibibir, melainkan pertama soeatoe kejakinan dan, kedoea perkara pemandangan, dan ketiga perkara oesaha.

Ketiga2nja boleh kita toedjoekan kepada perdjoeangan apa sadja dgn oemoemnja, tentoelah akan kita mendapat djawab jg berbagai2; ada jg berkata: bahwa kami tak jakin, kami tak menempoeh dan kami tidak beroesaha oentoek Indonesia Merdeka. Djawaban ini dapat dikeraskan dan dilembekkan, dapat dikoerang atau ditambahi, tetapi djawaban ini boekanlah djawaban Rakjat jg banjak, melainkan dikeloearkan oleh jg sedikit banjaknja terpisah dari padanja.

Rakjat Indonesia tjoema satoe kejakinan, satoe pemandangan dan satoe oesaha, j.i. menoeroetkan perdjalanan tanah airnja menoedjoe kepada soeatoe sa'at jg bernama „Indonesia Mardika". Ini memang kejakinan, penglihatan dan oesahanja boekan bagi seorang, melainkan bagi semoeanja. Rakjat Indonesia jg 70 millioen mengharap2kan datangnja itoe, setiap waktoe dan ketika. Boeat kami orang Indonesia adalah Indonesia Merdika boekan soal jg disoalkan, melainkan soeatoe djawaban jg tidak bo leh tidak akan datang. Soeatoe kemestian (noodwendigheid).

—o—

SEROEAN MOEKIMIN KITA DARI MEKKAH

Motto: Oemat Islam itoe meroepakan seperti soeatoe badan manoesia; djika sakit kepalanja, sakitlah seloeroeh toeboehnja. Kita tidak dinamakan Moeslim, djika beloem pandai merasai sakitnja orang Islam jang lainnja (Alhadist).

—o—

PENGANTAR :

Baroe2 ini dari t. M. Djaprie Napis di Mekah, kami terima sepoetjoek karangan jang dimoeatkan dibawah ini, soeatoe karangan jg menoendjoekkan keloeh-kesah mereka, dan penderitaan jg kini sedang dialami mereka, jg makin lama tampaknja semakin mengoeatirkan.

Oleh sebab itoe sebagai andjoeran kami didalam P. I. beberapa nomor jl, sekali lagi kami oelangi soepaja segenap bangsa kita soedi menoempahkan perhatian dan menolong sepenoeh2nja oentoek meringankan nasib tanggoengan bangsa kita di Mekkah itoe, dgn beroepa dermaan dll.

Dan terhadap pemerintah kita djoega mengoeatkan soepaja lekas mengirimkan KAPAL VRIJ jang diminta itoe.

REDAKSI.

—o—

SEMENDJAK PETJAHNJA api peperangan di Europa menjala, keadaan Internasional semakin hari semakin genting dan kaloet. Ini tidak lain karena per goeletan antara demokrasi dan diktatoer itoe teroes meradjalela.

Peristiwa ini tidak sadja mengenai kepada negeri jg memasoeki pertempoeran perang, malahan serata doenia telah merasai kegontjangannja, sehingga anginnja itoe tidak loepoet poela menghemboes kegoeroen pasir ini kesekeliling Ka'batoellah, kepada mereka jag sedang ber'ibadah dg choesjoe' dan tadharroe'nja.

Dikala perang moela berdjangkit keadaan disini tetap seperti biasa sadja, tetapi setelah Italia memasoeki kantjah peperangan, disitoelah moelainja kesoekaran dan kemelaratan bangsa kita kian hari kian nampak; soerat2 dari loearnegeri telah poetoes, harga wang tidak tetap seperti biasa, sehari toeroen, sehari naik, sehari tidak berharga; harga barang memboeboeng naik.

Soedah k.l. 4 boelan bangsa kita menderita kesengsaraan tidak dapat kiriman dari kampoeng, karena pembatja ma'loem peladjar2 kita itoe kebanjakan dapat wang pada tiap2 boelan, kini perhoeboengan post telah poetoes, tentoe mereka terlantar. Boekti telah nampak dipasar lelang Mekkah penoeh dg pakaian2; di Baboessalam (tempat pendjoeal kitab) bertimboen2 kitab jg didjoeal oleh peladjar2 kita, padahal kitab2 itoelah jg disajangi mereka karena ia sebagai alat, factor jg terpenting bagi seorang student.

Bagaimana kesoedahannja? Jah, beginilah nasib student kita diloear negeri (Mekah) kini.

Kita telah pernah mengintip seorang peladjar bangsa kita jg mendjoeal kitab; biasanja kitab itoe 4 djoez, tetapi tjoema dibawanja 3 djoez sadja, sebab jg 1 djoez lagi perloe dipeladjari.

Kita telah mendengar dari salah seorang anggauta Komite kesengsaraan jg ia soedah menjaksikan sendiri akan bangsa kita jg soesah, menaiki seboeah roebat (roemah wakaf) jg isinja kebanjakan perempoean dan laki2 toea; didalam roemah itoe tidak bertikar lagi selain dari hasjab (tikar dari daoen koerma) dan dindingnja dari karoeng jg soedah tjamping2. Anggauta Komite tadi menanjakan tentang keadaan mereka, mereka mendjawab: kami sekarang disini amat soesah, segala harta benda soedah habis terdjoeal, sedangkan pentjaharian kami biasanja pada tiap2 moesim Hadji membikin segala pakaian2 perempoean dan didjoeal kepada djemaah baroe, tetapi ini tahoen roepanja djemaah tidak datang, terpaksa keadaan kami terlantar; tidak lain pengharapan kami soepaja kapal vrij jg toean2 oesahakan itoe lekas datangnja, soepaja kami bisa poelang ini th. djoega.

Baroe2 ini terdjadi perkelahian didalam Masdjidilharam antara doea orang bangsa kita sendiri, sebabnja salah satoe diantaranja, hendak mentjoeri sepatoe jg seorang sampai mendjadi riboet didalam mesdjid, sehingga kedoeanja mesti ditahan oleh politie sementara perkaranja akan diperiksa. Dan ada poela bangsa kita jg soedah kehabisan harta benda, sampai mendjoeal kepoenjaan kawannja dg tidak setahoe jg poenja, dan banjak poela kelihatan jg mengangkat air oentoek didjoeal, tetapi dlm pekerdjaan ini soekar lakoenja, karena masing2 mentjoekoepi keboetoehannja sendiri2.

Dlm pembahagian beras dari Komite Kesengsaraan itoe soedah nampak kesoesahan bangsa kita; meskipoen beras itoe tiap2 satoe orang dapat satoe belik soesoe jg. hanja tjoekoep sekali makan, mereka terima dg beroepa sjoekoer dan gembira, inipoen boekan tiap2 hari, hanja seminggoe atau setengah boelan sekali dimana datangnja waktoenja pemberian t. Vice Consul R. A. Kadir jang pemoerah adanja.

Oentoek bekerdja disini apakah jang akan dikerdjakan, manakah peroesahaan jg akan mentjari boeroeh, fabrik jang akan mentjari koeli; oentoek bertjotjok tanam, dimanakah tanah jang ditoemboehi oleh tanaman, sedangkan orang pendoedoek sendiri banjak jg mengang goer, penghidoepan mereka banjak tergantoeng kepada orang loear, kepada dja ma'ah hadji. Betoel poela diantara kawan2 jg ada mendapat wang dari per antaraan kawat dan tjek, tetapi mereka tidak dapat djoega oentoek membantoe kawan2nja jg lain, ja! bisa sekali doea mereka mengoetangi, tapi kalau teroes meneroes tentoe keberatan, sedangkan mereka takoet poela kepoetoesan belandja. Maka dari penderitaan ini studenten kita jg dahoeloenja mempoenjai ideal, tjita2 jg tinggi dan energie, ketabahan hati, sekarang beladjar tidak tetap lagi seperti biasa, sekolah kerapkali ta' dapat lagi toeroet; bagaimanakah otak bisa menerima peladjaran, kalau pikiran sedang melajang kelain tempat, peroet sedang kerontjongan? Patoet kita poedji Madrasah Daroel Oeloem jg sangat memperhatikan kepada peladjar2nja, dan mengambil tindakan dgn memberi makan sekali sehari.

Bagi para oelama kita jg pernah mengalami berstudie disini, dikala perang Doenia Pertama dan sewaktoe masoeknja Saudie dan hebatnja meleset di th. 1933 dahoeloe, tentoe akan terasa sendiri, bagaimana kesoekaran jg kami derita sekarang, tetapi bagi mereka jang beloem mengalami, tentoe dapat menggambarkan dan mengira2 sendiri, betapa rasanja tidak makan sehari atau doea ditanah panas jg sangat terik ini. Dalam pada itoe kita sedikit berasa gembira dan bersjoekoer, disamping bahaja kelaparan jg sedang melipoeti bangsa kita digoeroen pasir ini atas initiatiefnja Zoe'ama' dan leider2 kita jg merasa bertanggoeng djawab soedah dibentoek satoe Komite oentoek menolong kepada kami jg sedang sengsara, oentoek memintakan kapal vrij dan bantoean kepada pemerintah di Indonesia sini dan meminta sokongan beras atau wang kepada toean Vice Consul, sementara menoenggoe kapal vrij jg perbantoeannja ini soedah terasa oleh kami sendiri.

Nah, tjoekoeplah ini sebagai TERIAKAN kami dari djaoeh meminta kepada pemerintah disini soepaja mendatangkan KAPAL VRIJ dg selekas moengkin, karena semakin tjepat semakin baik dan djika terlambat tentoe penderitaan kami semakin berat dan membahajakan.

Kepada M.I.A.I. jang sedang beroesaha memintakan kepada pemerintah KAPAL VRIJ dan meminta bantoe kepada ra'jat oentoek membantoe kami saudara sebangsanja jg lk. 3000 orang dan sedang menderita kemelaratan diloear negeri ini kami sangat2 banjak menerima kasih dan kami berharap dgn sangat, djanganlah bosan oentoek memintakan kepada pemerintah soepaja mengirim KAPAL VRIJ dg lekas.

Sekianlah pengharapan kami.

M. DJAPRIE NAPIS.

Mekkah 29 Sja'ban 1359.

an jg tidak baik, j.i. bahwa jg berwadjib tidak akan dapat mengetahoei bagaimana fikiran oemoem tentang bebera pa soal jg tertentoe, lebih2 dlm masa kesoekaran ini. Sebenarnja soedah njata dan terboekti bahwa segenap golongan pendoedoek negeri ini bersikap loyaal, sebab itoe dari fihak mereka tidak ada jg mesti ditjoerigai, bahkan bantoeanpoen mereka soedi memberikannja, seba gaimana beroelang2 telah mereka toendjoekkan. Karena itoe semestinja hendaklah sikap jg loyaal serta sefaham itoe dianoegerahi, boekan poela dgn sem barang anoegerah sadja, melainkan dgn memberikan hak, jg semestinja mereka peroleh, j.i. hak jg leloeasa tentang berkoempoel dan bersidang.

Saja mengerti, bahwa oentoek memeli harakan ketentraman oemoem dlm masa jg genting ini rapat2 oemoem tidak boleh dilangsoengkan tetapi bahwasanja oentoek melangsoengkan rapat2 tertoetoep dari partai2 politik, bahkan rapat pengoeroes maoepoen rapat pengoeroes besar, mesti terlebih doeloe diperoleh ke idzinan, adalah pada pendapat saja, soe atoe peratoeran jg salah, melihat betapa banjaknja kesoekaran jg timboel lan taran peratoeran itoe dlm perkoempoelan2 politik dan melihat sikap jg loyaal jg senantiasa diboektikan oleh fihak itoe.

Bila jg berwadjib pertjaja kepada ra'jat moerba, jg mesti diharapkannja dlm masa kegentingan ini mestilah jg berwadjib memberikan kesempatan kepada ra'jat oentoek memperlihatkan, bahwa mereka benar2 boleh dipertjajai dan da ri segala sesoeatoe jg terdjadi sesoedah 10 Mei dapatlah diboektikan, bahwa ra'jat memang lajak dipertjajai.

Boelan Poeasa bagi oemmat Islam baroe sadja lagi berachir dan sebagai seorang Islam saja kembali lagi dapat mengalami, bagaimana nikmatnja berpoeasa, j.i. tidak berboeat sesoeatoe jg pada waktoe jg lain boleh dikerdjakan. Apabila kita benar2 insjaf apa ertinja tidak boleh melakoekan sesoeatoe dan kita lajangkan fikiran kita kenegeri Belanda, dimana, t. Voorzitter, bangsa Toean, dibawah gentjétan moesoeh, soedah dikenakan banjak larangan, bahkan sampai terlarang mengerdjakan sesoeatoe jg amat perloe baginja, sedangkan kemerdekaan bathin nja poen telah poela terkoengkoeng, maka tidak dapat disangkal lagi, bahwa pada hari Lebaran, hari berma'af2an serta ampoen-mengampoeni, hari keramaian bangsa jg berjoeta2 ini, dimana orang mengenakan pakaian jg serba baroe, sebagai symbool bahwa mereka soedah memasoeki zaman baroe, setelah mengalami pertjobaan, — bahwa pada sa'at itoe karena telah merasai sendiri apa ertinja menderita kesengsaraan, pada tiap2 rakjat timboel perasaan kasih — sajang, perasaan senasib, perasaan toeroet berdoekatjita atas segala2nja jg telah menimpa bangsa toean, t. Voorzitter. Perasaan toeroet berdoekatjita ini, setelah insjaf betoel apa ertinja sengsara, adalah soeatoe tjontoh jg tidak digembar-gemborkan d.p. perasaan loyaal jg mesra dari oemat Islam dinegeri ini.

Itoe poelalah sebabnja t. Voorzitter, kalau kita fikirkan lebih landjoet, salah benar bila kepada ra'jat jg setia ini tidak diidzinkan melakoekan soeatoe pekerdjaan jg sakti baginja dan ditjintainja benar, hanja lantaran mereka beloem pantas berlakoe demikian. Oleh ka rena keadaan tidak mengidzinkan oentoek mengadakan perobahan selekasnja, maoelah saja mengoesoelkan dgn toeloes ichlas, soepaja jg berwadjib berlakoe jg manis sedikit dlm mempergoenakan peratoeran2 itoe. Saja andjoerkan, soepaja oentoek melangsoengkan rapat jg ter toetoep, baiklah dipakai sadja peratoeran „pemberi tahoean", kalau perloe dgn menjatakan agenda jg akan dibitjarakan dan mendjadikan soal itoe soal pertjaja-mempertjajai. Saja jakin, bahwa sekalian organisasi politik akan menghormati kepertjajaan ini dan memboektikan, bahwa mereka memang lajak dipertjajai.

3. Tentang pertemoean2 Agama.

Toean Voorzitter! Dalam Memorie van Antwoord, Pemerintah menerangkan, bahwa terhadap pertemoean2 agama tidak dikenakan pembatasan apa2. Meski poen Pemerintah tidak memberikan keterangan jg lain, tetapi sikap itoe sangat terpoedji, karena dari sitoe saja dapat menarik kesimpoelan, bahwa pada dasarnja pertemoean2 agama masih tetap diidzinkan. Seteroesnja Pemerintah menerangkan, bahwa terhadap rapat2 partij agama jg berpolitik diambil peratoeran jg lain. Poen djoega dgn ini saja sangat setoedjoe, poen bergembira mendengar bahwa dikeresidenan Buitenzorg tidak ada dikeloearkan larangan oentoek mengadakan tabligh. Tetapi sedjak tgl 10 Mei roepa2nja telah diambil ketetapan jg lain, lantaran terlaloe berhati2.

Moeballigh2 Al-Ittihadijatoel Islamijah (A.I.I.) jg memberikan peladjaran agama kepada orang2 dewasa, soedah dilarang mengadjar, sedangkan sepandjang pengetahoean saja, A.I.I. itoe semata2 adalah soeatoe perkoempoelan agama. Roepa2nja ada beberapa soal jg telah disangkoetkan dgn hak berkoempoel dan bersidang, benar atau salah, tidak diterangkan. Sebab itoe saja sa-

gara sekarang. Saja tidak ada menerang kan itoe, t. Voorzitter, hanja saja ada menerangkan, bahwa Indisch bestuur soedah dapat dianggap zelfstandig dgn memegang perkataan2 Pemerintah waktoe membitjarakan I.S., lantaran dapat dianggap aanwijzig dari Kroon, hanja perloe waktoe Indisch Bestuur masih patoet ditemani, meskipoen ia soedah pandai memerintah, boeat mendjaga djangan kedjadian jg tidak diingini; tetapi ini semoea ta' bermaksoed, Pemerin tah disini seteroes-teroesnja haroes men dapat aanwijzing.

'Ibarat automobilist dgn rijbewijsnja.

Toean Voorzitter, ada baiknja kalau saja pakai lagi peroempamaan jg dipakai sendiri oleh Pemerintah waktoe membela pendapatannja, bahwa Indisch Bestuur tidak boleh dipindahkan sitoe sini dari Nederland ke Indonesia, ialah: seperti satoe automobilist jg baroe mendapat rijbewijst, ada baiknja kalau ia masih diamat2i waktoe mendjalankan auto nja, meskipoen ia soedah ada hak mendjalankan auto, tetapi jg poenja takoet kepada keroegian kalau2 masih beloem tjoekoep routine; maka dari itoe Pemerintah di Indonesia ialah G.G. haroes di amat2i djoega pemerintahannja, kalau perloe diberikan „aanwijzingen", meskipoen menoeroet Grondwetsherziening 1922, Grondwetgever memberi titah kepada wetgever biasa oentoek mengoeroes sampai Indisch Bestuur dipindahkan ke Indonesia. Tetapi seperti autobestuurder itoe kalau soedah tjoekoep pengalamannja, apa ada oeroesan lain lagi jg haroes dibereskan sebeloem ia dapat mendjalan kan auto sendirian?

Tidak, t. Voorzitter, kalau jg empoenja auto menganggapnja soedah tjoekoep routine, rijbewijsnja tidak perloe lagi dirobah. Begitoe djoega perasaan saja dgn mengingat oempama Pemerintah sendiri, bahwa Pemerintah di Indo nesia ini dapat diberikan kemerdekaan dgn tidak mengobah soeatoe atoeran apa djoeapoen. Dan mengingat keadaan seka rang, dimana Pemerintah disini soedah memboektikan dapat mendjalankan peme rintahan, sedang Pemerintah di Londen hanja asik mengoeroes hal2 jg mengenai semata2 kepentingen keradjaan seoemoemnja dan negeri Belanda choesoes nja, maka saja berpendapatan, bahwa kalau Pemerintah Hindia sekarang beloem dianggap zelfstandig, Pemerintah Belanda sebetoelnja tidak insjaf benar kepentingannja kemerdekaan itoe jang nanti saja akan oeraikan sedikit.

Indische Staatsregeling per loe dirobah.

Toean Voorzitter, waktoe membitjarakan ketiga motie dan memadjoekan pemandangan oemoem, saja hanja tetap berpendirian bahwa boeat mendirikan pemerintahan jg bertanggoeng djawab di Indonesia, tidak perloe mengobah Grondwet, tetapi saja selaloe memadjoekan bahwa I.S. perloe dirobah. Berhoeboeng dgn waktoe, t. Voorzitter, saja tidak sempat lagi memadjoekan oesoel boeat itoe. Tetapi jg perloe, ditetapkan, bahwa pemerintah sekarang boleh atau haroes dianggap zelfstandig, dari sebab itoe mesti diadakan perobahan dlm I.S., lantaran dgn satoe pemerintahan di Indonesia jg bertanggoeng djawab, maka perloelah djoega dipindahkan sekarang pertanggoengan djawab terhadap pemerintahan G.G. dari Nederland ke Indonesia. Dan keperloean ini tertambah, lantaran tidak ada lagi terhadap mana pemerintah G.G. dipertanggoeng djawaban, dan memberikan kepada saja keinsjafan jg tegoeh bahwa keperloean itoe ialah satoe alasan jg berat boeat memberikan izin kepada Pemerintah mendjalankan perobahan pemerintahan dinegeri ini.

Saja akan bersoeka hati, t. Voorzitter, kalau Pemerintah memberikan pemandangannja terhadap pendapatan saja itoe, soepaja dapat membedakan kedoea pemandangan itoe, t. Voorzitter.

Alasan jg tidak pada tempatnja.

Didlm M.v.A. Pemerintah hanja memadjoekan 2 alasan boeat menolak permintaan oentoek mengadakan tata-negara. Sekarang ia memadjoekan lagi satoe keberatan ialah, bahwa adalah kesetiaan jg pantas terhadap ra'jat Belanda, kalau diloear Staten Generaal, badan perwakilan dari rakjat itoe, tidak diadakan perobahan principieel didlm soesoenan tata-negara Indonesia dan berhoeboengan dgn itoe didlm soesoenan tata-negara keradjaan Nederland, didlm mana tentoe djoega kepentingan Holland terkait bersama.

Toean Voorzitter! Alasan ini saja anggap tidak pada tempatnja dan djoega memberikan satoe pertoendjoekan, bahwa Pemerintah sendiri merasa koerang tjoekoep berat alasannja jg 2 doeloe itoe, maka perloe sekarang dimadjoekan lagi satoe alasan baroe. Kalau saja anggap tidak pada tempatnja, t. Voorzitter, lantaran kita sekarang didalam pertengahan bertoekar fikiran jg zakelijk dan ada baiknja kalau alasan jg berdasar kepada perasaan hati, djangan dimadjoe kan.

Betoel ini alasan soedah dipakai waktoe membitjarakan motie Wiwoho, t. Voorzitter, tetapi kalau begitoe, alasan itoe memberi kami *vrijbrief* (kemerdeka an) oentoek memakai alasan kami, wak toe meminta parlement didalam pembitjaraan aanvullende begrooting dari afdeeling Oorlog, pada 22 Sept. 1939.

„Gesteld eens, dat dan de Nederlandsche Regeering gedwongen zou worden, haar zetel naar het buitenland te verplaatsen, dan bestaat het Rijk in Europa niet meer en zou Indonesia geheel opzichtzelf aangewezen zijn. Enz.

Tentang Noodstaatsrecht

Tentang noodstaatsrecht, t. Voorzitter, disini roepanja ada djoega salah paham dari Pemerintah terhadap pemandangan saja.

Saja ada menerangkan, bahwa keadaan sebeloemnja 10 Mei, itoe saja soedah anggap sebagai satoe *„noodtoestand,"* lantaran sebetoelnja terhadap Pemerintah dinegeri ini jg tidak mengenai kepentingen keradjaan seoemoemnja, haroes G.G. memberi pertanggoengan djawab kepada badan perwakilan jg dibentoek dari ra'jat dinegeri. Tetapi lantaran waktoe menjoesoen pertanggoengan djawab pemerintahan G.G., beloem ada parlement atau badan perwakilan disini, maka itoe pertanggoengan djawab ditentoekan terhadap Parlement di Nederland oleh Minister Djadjahan, djadi boekan G.G. sendiri.

Ini saja anggap soedah noodtoestand. Seharoesnja keadaan ini diobah sesoedah Volksraad berdiri. Noodtoestand itoe bertambah, lantaran Parlement di Nederland ta' tertjapai lagi, djadi Peme rintah sekarang dan G.G. ta' dapat lagi memberikan pertanggoengan djawab, maoepoen dgn perantaraan Minister Djadjahan, kepada satoe badan perwakilan di Nederland. Maksoed saja tidak menghendaki Pemerintah Belanda bertanggoeng djawab kepada Volksraad berhoeboeng dg pemerintahannja sendiri, tetapi seharoesnja G.G. sekarang tidak perloe lagi bertanggoeng djawab ke Nederland, tetapi dibikin disini satoe atoeran, sampai G.G. dapat memberikan pertanggoengan *djawab* kepada badan perwakilan disini, seperti Volksraad jg tentoe haroes dibesarkan kekoeasaannja.

Keberatan jg lain dari Pemerintah, ialah bahwa tidak ada orang jg dapat mengetahoei sekarang, bagaimana nanti keadaan dan pikiran2, kalau peperangan soedah berhenti. Betoel, t. Voorzitter, saja ada memadjoekan dalam 1e termijn, bahwa tidak saja menghendaki 1 matjam pemerintahan democratie didjalankan sadja disini, menoeroet negeri lain, tetapi haroes diselidiki apa itoe dapat dimasoekkan disini, dan kalau tidak, ditjari matjam mana jang tjotjok dgn negeri ini.

Tetapi, toean Voorzitter, waktoe itoe saja djoega ada memadjoekan pemandangan saja, bahwa jg perloe doeloe ditetapkan dasar pemerintahan democratie, ialah pemerintahan jg bertanggoeng djawab dan tidak perloe menoenggoe sampai Nederland merdeka kembali, lantaran tidak perloe djoega mengambil pengalaman dari sana, sebab toch tidak bisa dipakai sepenoehnja disini, kalau melihat keadaan jg lain samasekali, apa lagi Nederland baroe termasoek dlm kekaloetan jg amat besar. Berhoeboeng dgn alasan2 itoe semoea t. Voorzitter, saja tetap beranggapan, bahwa *noodstaatsrecht dapat didjalankan, boeat me neroeskan perobahan tata-negara sekarang.*

—o—

INTERRUPTIE'S

Oleh: A. MOECHLIS.

—o—

Where the twain shall meet ....

TIGA - EMPAT minggoe jl. kita pernah bertanja dlm artikel menjamboet „Herzieningscommissie ke 2" (Commissie-Visman), bagaimanakah kiranja nanti commissie tsb. akan mendapat perhoeboengan dgn lapisan2 ra'jat jg hendak diselidiki semoea tjita2 dan kehendak mereka jg terkandoeng dlm hati. Diwaktoe itoe kita koeatirkan bahwa mentjari contact itoe akan amat soelit.

Parindra telah menjiarkan soerat edaran soepaja anggotanja, kalau diminta bermoesjawarat oleh Commissie-Visman, hendaklah meminta ma'af sadja dan mempersilahkan Commissie tsb. berhoeboengan lansoeng sadja dgn ketoeanja oeroesan politiek (Thamrin). *Gapi* telah memoetoeskan bahwa semoea anggotanja djangan mentjari perhoeboengan sendiri2 dgn Commissie Visman akan tetapi Gapi sendiri bersedia menerima Commissie Visman dlm satoe pleno vergadering Gapi sendiri.

Disini kelihatan bahwa setelahnja wakil2 kita di Volksraad poetoes harapan akan mendapat persesoeaian pendapatan dgn pemerintah, maka oeroesan ini mereka serahkan kepada pergerakan ra'jat sendiri.

Kedjadian ini telah menerbitkan reactie jg bersifat loepa daratan dari *Javabode*, halmana tidak menambah djernihnja soeasana jg sekarang ini. Javabode melemparkan toedoehan jg keras kepada Parindra jg katanja seolah2 sengadja menjoesahkan langkah2 Commissie Visman itoe. Boekan Javabode sadja, akan tetapi seorang penoelis jg dibelakang lajar („Observer") mengirimkan karangannja dgn perantaraan badan pemerintah jg officieel kepada soerat2 kabar harian, mentjela sikap Gapi terhadap Commissie Visman itoe.

Kita soenggoeh heran, apakah sebenarnja keberatan Commissie-Visman oentoek berhadapan dimedja Gapi itoe. Dikatakan, bahwa commissie itoe boekan satoe commissie permoesjawaratan akan tetapi tjoema satoe commissie oentoek menjilau dan menjelidiki sadja, akan tetapi ini boekan halangan, malah sebaliknja. Resiconja boeat Commissie tsb. tidak ada. Kita tidak pertjaja bahwa commissie terseboet menganggap bahwa wakil ra'jat itoe hanjalah „volkshoofden" dgn beroepa regent2 dan jg sematjam itoe atau hanja jg doedoek di kerosi Volksraad itoe sadja. Sikap jang matjam ini, sikap menganggap tidak adanja satoe badan pergaboengan politiek Indonesia sebagai Gapi ini, adalah satoe sikap boeroeng-onta jg soedah dima'loemi. Kita tidak pertjaja bahwa Commissie-Visman berpendirian begitoe.

„Pintoe terboeka teroes", kata t. Wiwoho dlm Volksraad baroe ini. Terboeka oentoek bertoekar fikiran dan pemandangan dgn pergerakan ra'jat dgn lansoeng. Dikeliling satoe conferentie-tafel antara Commissie-Visman dgn pleno — Gapi, disanalah moengkin bertemoenja „bekwame mannen" dari Pemerintah dgn „vertrouwensmannen" dari pergerakan ra'jat. Disanalah kedoea belah fihak dapat berhadapan moeka dgn djoedjoer dan dgn harga menghargai akan satoe dgn lain.

Moedah2an disana akan ada djembatan oentoek memperhoeboengkan pinggir djoerang jg satoe dgn jg lain, djoerang dalam jg telah menghalangi wakil2 kita di Volksraad oentoek bersesoeaian pendapatan dgn Pemerintah.

„Where the twain shall meet".

Kita toenggoe apakah kesempatan jg sematjam ini akan dibiarkan laloe lenjap poela sebagaimana kesempatan2 jg lain, apakah bagaimana. Kalau Commissie tsb. masih bersikap tidak maoe memperlihatkan kesediannja oentoek mempergoenakan tawaran dari Gapi ini, kita tak bisa bilang apa2, boeat kesekian kalinja: „Sajang!".

Lain tidak.

Provocatie !

Waktoe wakil Pemerintah menolak motie-Soetardjo jg berkenaan dgn Indisch Burgerschap, pemerintah berkata bahwa „Boekanlah teroetama oendang2 Pemerintah jang moengkin menghilangkan perselisihan bangsa2 disini, melainkan hati masing2 golongan sendiri2".

Dgn ini pemerintah melepaskan kewadjibannja oentoek memoelai langkah memperlihatkan bahwa ia bersedia menghilangkan rasa perbedaan itoe dgn menghilangkan oendang2 jg didasarkan kepada rascriterium disini, dan semoeanja diserahkan kepada perasaan masing2 pendoedoek sendiri. Sikap jg begini ialah sikap jg amat kita „sajangi" boeat kesekian kalinja poela.

Bahwa theorie wakil pemerintah itoe tidak bertemoe dlm praktijk sama sekali terboekti sekarang antara lain dari serang2an dari pers poetih terhadap pergerakan ra'jat dan apa sadja jg bersifat Indonesia.

PPRK, disoeroeh tjoerigai (Java Bode).

Toean *Soangkoepon* di Volksraad jang mengemoekakan kemoengkinan bahwa nanti kalau2 di Nederland diadakan orang kamerverkiezingen, dinamakan orang melakoekan chantage", (pemerasan).

Toean *Otto Iskandar Dinata* jg memperbandingkan ketenteraman pendoedoek disini dgn kekatjauan di India, djoega dinamakan melakoekan „chantage", katanja.

Parindra jg tak setoedjoe dgn stadswacht dinamakan „menghalangi kehendak legercommandant", alias „sabotage".

Poen dikalangan agama Mr. CC c.s. mengandjoerkan „godsdienstoffensief".

Kita berkejakinan, bahwa, kalau betoel hendak menghilangkan pertentangan golongan2 disini, Pemerintah djangan menjerahkan berlepas tangan begitoe sadja. Hendaklah Pemerintah sendiri memoelai merombak oendang2 jg berdasar kepada rascriterium (oempamanja kiesstelsel, locale raden, dan lain2 lagi).

Sebeloem itoe djangan diharapkan Indisch Burgerschap akan moentjoel sendiri. Melainkan akan bertambah djaoeh, apalagi selama pers poetih seperti Javabode itoe tidak berhenti2 mengadakan hasoetan dan toedoehan jg membabi boeta, seperti sekarang itoe.

„Sekolah Particulir".

„Sekaranglah baroe!", demikianlah dgn tidak disengadja boenji keloeh kita waktoe mendengar penjiaran circulaire

dari departement O. en E., jg menerangkan bahwa Pemerintah telah menjediakan satoe post kira2 50 riboe roepiah oentoek goeroe2 jg akan dipindjamkan (toevoegen) oleh Pemerintah kepada sekolah2 particulier moelai tahoen 1941 depan ini.

Boekanlah banjaknja oeang jg sekian itoe jg menjebabkan kita melepaskan keloeh jg selama ini tersenak dalam dada kita. Boekan !

Apakah ertinja *f* 50.000 setahoen, apakah ertinja plm. *f* 4000 seboelan sebagai bantoean pemerintah terhadap oesaha pentjerdasan ra'jat jg telah bertahoen2 dikerdjakan oleh sekolah2 particulier jg riboean banjaknja diseloeroeh Indonesia ini! Kalau hendak dihitoeng poekoel rata tidaklah akan tjoekoep 50 cent oentoek satoe sekolah dalam seboelan.

Akan tetapi kita lepaskan keloeh itoe, lantaran baroelah sekarang kita melihat pendirian Pemerintah jang sympatiek terhadap pekerdjaan initiatief ra'jat, pentjerdaskan ra'jat kita disini jg telah diselenggarakan dengan sangat soesah pajah semendjak berbelas tahoen jang achir2 ini.

Betapakah 'kan tidak. Soedah pernah kaoem kita jang mengerdjakan kewadjibannja memberi penerangan, dan peladjaran kepada bangsanja dengan hati jg ichlas semata2 itoe, dianggap oleh bureaucratie departement jang bersangkoetan sebagai satoe *„dosa"*, atau sekoerangnja sebagai satoe hal jg mesti diminta izinnja Pemerintah doeloe.. Barangsiapa jg tidak meminta izin oentoek memboekakan mata orang jang boeta hoeroef itoe, siapa jang tidak minta permisi oentoek *menolong* melakoekan kewadjiban Pemerintah sendiri jang diserahkan kepada pendjagaan jang tak poetoes2nja (voortdurende zorg) bagi Wali negeri itoe, dengan *gratis* dengan tidak memberatkan sedikitpoen kepada kas negeri, — siapa jang tidak memoehoenkan izin terlebih doeloe kepada jang berwadjib oentoek membantras kebodohan dalam satoe negeri jang berpendoedoek 60 millioen ini jang baroe 4% jang pandai membatja, orang jg begitoe lantjang hendak mentjerdaskan bangsanja dengan ke koeatan jang serba ada, malah dengan korban tenaga dan harta poela, sebeloemnja diberi permisi, orang jang begitoe, pernah sedianja akan diantjam dengan *hoekoeman !*

Setelahnja *Prof. B.O.J. Schrieke* meninggalkan poesakanja: wilde scholenordonnantie (jang soedah diobah oleh Volksraad) dan setelahnja dia digantikan oleh *De Kat Angelino* seorang orientalist, moelailah kelihatan perobahan sikap jang amat „aneh" itoe terhadap oesaha sekolah2 particulier oemoemnja. *Dr. Idenburg* madjoe selangkah (walaupoen atas desakan Volksraad poela) dengan memperbaiki peratoeran kindertoelage, dan mendjandjikan akan memberi alat2 peladjaran kepada sekolah2 jang dianggap patoet menerimanja. Sekarang pimpinan Prof. *Hoesein Djajadiningrat* sikap penghargaan itoe makin diperlihatkan dengan mengadakan post oentoek detachering goeroe2 gouvernement pada sekolah2 particulier, sebagaimana jang telah disiarkan dengan soerat kabar dan radio baroe2 ini.

Sekali lagi: Sebagai boenji pepatah Belanda „Het gaat niet zoo zeer om de knikkers, maar om het spel zelf!" Boekanlah berapa „hasilnja", jang menarik perhatian kita, akan tetapi teroetama qaedahnja instantie2 Pemerintah jang sekarang soedah maoe menghargakan teman sedjawatnja, „bondgenootnja" dalam perdjoeangan selama ini dengan hati jang ridla menahan kesoesahan dalam mentjerdaskan anak Indonesia atas ongkos sendiri itoe. Qaedahnja Pemerintah jang soedah maoe menghargai korbannja riboean goeroe2 particulier jang selama ini senantiasa berdjihad dengan kesabaran dan keichlasan, jang „dibenoem" dengan perkataan „fie sabielillaah", jg diberi gadji dengan: „lillahi Ta'ala", jg diberi titel dengan edjekan „goeroe liar".........

Kita poedjikan langkah Dept. O. en E, ini jang menoeroet kejakinan kita akan mempoenjai bekas (psychologisch effect) jang baik dalam kalangan particulier onderwijs kita oemoemnja.

Tidak boleh poela kita loepakan djasanja „wilde inspecteurs" kita (ja'ni ambtenaar inspectie jang dichoesoeskan oentoek „sekolah liar"), jang menoeroet penjaksian tiap2 „orang dalam" (insider) ditentang hal ini, boekan sedikit poela beroesaha mempertahankan dan memperlindoengi particulier onderwijs kita jang mereka periksa. —

Antara lain Toean *Alim* dibagian Djawa Barat dan Toean *Diar Karim* dibagian Sumatera telah memboektikan dalam pekerdjaan mereka, bahwa mereka boekanlah semata2 mendjadi toekang mentjari2 kesalahan dan kekoerangan, akan tetapi mendjadi adviseur, mendjadi obor, mendjadi penoendjoek djalan jg senantiasa memberi pimpinan kepada sekolah2 particulier jang mereka koendjoengi.

Kita toenggoe langkah2 Pemerintah jg kedoea, jang ketiga dan seteroesnja dalam hal ini !

„DE BANIER"

Barangsiapa jang membatja dalam soerat kabar salinan dari besluit Legercommandant tg. 20 November no. 47 j.i jang melarang terbitnja madjallah „De Banier" dalam 2 minggoe, soedah tentoe akan mengeloeh poela seperti kita: *„Sekaranglah baroe!"*

Sekaranglah baroe kentara bahwa dalam oeroesan tjela-mentjela dan hasoet menghasoet jang menjakiti dan menerbitkan kebentjian, sekarang, Pemerintah tidak pandang boeloe.

Hanja sekian. Commentaar lebih landjoet tak oesah !

„The Invisible Man".

Soerat kabar harian soedah gempar membitjarakan tjaranja seorang penoelis jang memakai perantaraan R.P.D. oentoek berpolemiek dengan GAPI, dengan tjara „lempar batoe semboenji tangan".

„Nationale Commentaren" roepanja telah periksa2 bagaimanakah doedoek perkara. Sekiranja begini :

Penoelis itoe („observer") mengirimkan copij toelisannja kepada R.P.D. meminta perantaraan R.P.D. oentoek menjiarkannja kepada soerat2 kabar. Pada copijnja jang asli ada tertoelis nama potongan „M.G.M." Tetapi toekang tik roepanja keloepaan mentik nama potongan itoe. (Kenapa pakai nama potongan lagi, kalau soedah pakai nama samaran, kita koerang mengerti). 'Alakoellihal, Hoofd R.P.D. roepanja berkeberatan oentoek mengirim atas nama R.P.D. sadja, laloe dikirimnja dengan soerat pengiring.

Barangsiapa jang ada mempoenjai darah detective soedah tentoe sekarang soedah tidak begitoe soesah lagi, kalau ia hendak menjoesoeli djedjak „The Invisible Observer" dibelakang lajar itoe.

Moerid2 Sherlock Holmes ,oempamanja akan berkata :

1. M.G.M. adalah seorang jang anti-Gapi.
2. Seseorang jang bisa mempergoenakan R.P.D. sebagai badan perantaraan, boekanlah sembarangan orang. Boekan orang particulier, melainkan jang doedoek dalam satoe orgaan pemerintah jg sekoerangnja sama tinggi dengan R.P.D.
3. Menilik toelisannja, „M.G.M." ia adalah seorang jang tangkas berbahasa Indonesia dan mengetahoei seloek beloeknja Commissie-Visman, lebih dari pada „orang-loear".
4. Konkloesi......: M.G.M. ...... M.G. M., ... G.M., ... G.M. ......, ialah...... Ja, boleh terka sendiri !

—o—

PEDATO M. SOEANGKOEPON

(DALAM TERMIJN KEDOEA DARI VOLKSRAAD).

TOEAN KETOEA! Sebegitoe djaoeh jg saja ketahoei kita datang dan berkoempoel dlm sidang ini, ialah oentoek memperhambakan diri kepada kepentingan oemoem dg djalan mengisi segala kekoerangan dan tempat2 jg terloeang, dan demikian djoega oentoek mempeladjari sekalian penjakit jg terdapat dlm masjarakat kita dan seboleh2nja mengadakan perbaikan, mengisi kekoerangan2 dan menimboelkan kesehatan2; djadi kita berkoempoel dlm sidang ini, boekanlah oentoek menjenangkan hati seorang dg jg lain sadja.

Djika sekiranja kita melemparkan critik atas pemerentah ataupoen atas masjarakat, hendaklah kita perboeat itoe sebagaimana seorang dokter perboeat oentoek menentoekan diagnose-nja (kesimpoelan tentang sesoeatoe penjakit), karena djika sesoeatoe penjakit itoe tidak ditentoekan diagnose-nja, tidaklah moengkin dokter itoe dapat mengobati atau menjemboehkan penjakit itoe. Atas dasar2 inilah saja batjakan pedato2 saja dlm sidang ini.

Djikalau saja telah mengatakan, bahwa orang2 Belanda itoe mempoenjai kesanggoepan (capaciteiten) oentoek menggembirakan orang2 Indonesia dg seekor boeroeng jg mati, bahwa bangsa Belanda itoe tidaklah dapat digolongkan diantara bangsa2 jg gagah berani dan bahwa tidak seboeah badan pemerintahanpoen jg telah memperdoelikan kesoekaran2 (boekan kelantjoengan 10) bangsa Indonesia, maka keterangan saja itoe hanja menoendjoekkan kenjataan2 (feiten) jg ada, seperti djoega seorang dokter menentoekan diapoenja diagnose tentang sesoeatoe penjakit atau penjakit2 jg sedang diperiksanja.

Djadi bilamana saja sekiranja menjeboetkan segala kekoerangan2 jg ada pada bangsa Belanda, boekanlah sekali2 maksoed saja oentoek menjakiti hati mereka, akan tetapi hanja semata2 oentoek mengobati sampai baik penjakit2 jg ada pada mereka itoe, dan hal ini perloe dikerdjakan goena kesempoernaan dan kesehatan masjarakat, jg mana sebenarnja adalah mendjadi dasar jg sehat dari pertahanan bathin djiwa dan dhohirnja dari negeri ini, dan langsoeng bagi kepentingan segenap Keradjaan.

(Toean Thamrin menjela: Pemerintah tidak mengerti sindiran toean!)

Hal itoe moengkin sekali!

Mengingat kepada peribahasa Belanda: *„zachte heelmeesters maken stinkende wonden"* (djoeroe2 pengobat jg lembek akan membikin loeka itoe mendjadi boesoek), maka menoeroet pertimbangan saja adalah satoe kewadjiban bagi saja oentoek menoendjoekkan loeka2 jg terdapat dlm masjarakat negeri ini.

Apatah orang jg sakit itoe dapat menoedoeh dokter jg mengobatinja soedah menjiksa dirinja, karena dokter ini telah membedah dirinja oentoek memboeangkan nanah2 jg berbahaja bagi djiwanja itoe dari badannja ?

Djika sekiranja dokter ini membedah sisakit, boekantah itoe tidak sekali2 boleh ditoedoeh bahwa dia soedah menganiaja atau memboenoeh sisakit itoe ?

(Toean Jansen menjela: „Tetapi kalau sekiranja dokter itoe sendiri sakit, bagaimanakah itoe ?).

Hendaklah ia digantikan lain dokter!

Disini saja seolah2 mendapat kesan bahwa pemerintah tidak mengoekoer harga pepatah: *„hanja sahabat2 saja jang baik sadjalah jg hendak menoendjoekkan kesalahan dan kesilapan saja".*

Bilamana sekiranja ada diantara pendengar2 jg mendapat kesan bahwa oetjapan2 saja itoe bermaksoed oentoek menjakiti hati lain orang, atau ditoedjoekan oentoek menghilangkan djasa2 orang, maka hal ini sangat sekali saja sesalkan, karena saja tidak berboeat lain d.p. menoendjoekkan beberapa kenjataan jg tertentoe dan beberapa penjakit masjarakat jg menghalangi kebanjakan kehendak oentoek hidoep bersatoe dlm golongan jg besar dinegeri ini. Dan dg tjara jg begitoe, sajapoen berharap akan dapatlah tertjipta penghargaan satoe pihak dg jg lainnja, jakni penghargaan jg sedjati antara bangsa Belanda dan bangsa Indonesia dan dg itoe akan dapatlah poela tertjipta pertalian jg erat jg sangat perloe sekali dewasa ini oentoek menolak dg bersama sesoeatoe serangan dari loear.

Dlm perhoeboengan dan pergaoelan antara golongan2 rakjat dinegeri ini, hendaklah dipakai sifat jg sabar, sifat soeka memperbatasi kepentingan diri sendiri dan sifat jg sederhana, sifat2 mana memang soedah mendjadi sifat orang Timoer", demikianlah keterangan pemerintah dalam termijn jg pertama.

Memang sesoenggoehnjalah, t. ketoea, sifat2 ini ada sifat2 jg baik dari orang Timoer; akan tetapi sifat2 jg seperti ini hanja baik dlm keadaan2 (djaman) jg biasa, jg normaal, dlm djaman damai dan tidak dlm djaman jg kita sedang alami dewasa ini, jg diseboet orang djaman perang, didjaman mana sekalian tindakan dan peratoeran hendaklah diadakan dan didjalankan dlm tempo jg sesingkat2nja dan tiap2 poedjian jg tidak berpaedah dan kesalahan2 jg diboeat dgn sebentar itoe djoega, akan kelihatan akibatnja.

Sementara itoe saja bertanja, apatah sifat2 jg dipoedji oleh pemerintah dg begitoe tingginja akan dapat poela dihargakan oleh pemerintah menoeroet harganja jg sedjati?

Djikalau sekiranja pemerintah mengikoeti sedjarah nenek mojang saja, dari satoe toeroenan kelain toeroenan, maka pemerintah akan menjesal sekali telah mempertalikan nama t. Soangkoepon dg seboetan „satoe machloek jang bersifat anti Belanda", akan tetapi pemerintah tentang hal ini tidak tahoe apa2 dan oleh sebab itoe bertali dg sedjarah ini, saja berpendapat, bahwa saja telah bersikap djoedjoer dan correct pada waktoe saja memadjoekan dlm sidang ini segala kekoerangan pada sifat2 orang Belanda.

Pengalaman2 saja dalam soal ini soedak memaksa saja oentoek menjatakan boeah fikiran saja dg tjara jg berteroes terang, karena hal ini sangat perloe sekali oentoek menggambarkan perasaan saja kesatoe poentjak perasaan bersama dan keinginan oentoek bergolong mendjadi golongan bersama.

Disini menjangkoet soal mengobati sampai baik dari beberapa penjakit jg ada dan hal ini penting sekali bagi keselamatan kita bersama. Djikalau sekiranja saja berpendapat, bahwa kementerian jg sekarang ini moesti didoedoeki oleh orang2 jg tahoe seloek beloeknja keadaan di Indonesia ini, maka oetjapan saja itoe adalah bertali dg rasa tanggoeng djawab atas bahoe seorang jg tidak tahoe dg seloek beloeknja perkara itoe, pada pertimbangan saja sama dgn tanggoeng djawab jg tidak ada tanggoeng-djawabnja. Adalah sangat gila sekali dan tidak adil rasanja, djika sekiranja saja moesti menanggoeng perkara, misalnja perkara pelanggaran jg diboeat oleh soepir saja jg mendapat rijbewijs dari pihak jg berkoeasa.

Saja menjesal sekali bahwa pemerentah telah menoedoeh saja mengoetjapkan kata2 jg mendjelekkan terhadap kepada Dewan Hindia dimana djoega pemerintah soedah mengatakan bahwa saja telah menarik2 nama baik BB Eropah tanah seberang dlm critiek saja jg merendahkan deradjat corps BB tsb.

Hal ini hanja menjangkoet pertanjaan: Apakah Raad van Indie beserta BB Eropah ditanah seberang itoe mengetahoei tentang keadaan disana jg sebenarnja? Saja tjoema menoendjoekkan kenjataan2 jg ada.

Oekoeran dari Dewan Hindia tidak memenoehi permintaan2 jg dimoestikan, oleh sebab itoelah saja minta soepaja Dewan Hindia itoe ditambah lagi dgn seorang anggota dari tanah seberang jg mengetahoei benar tentang keadaan disana, sehingga oekoeran dewan tsb bisa memenoehi kesanggoepan2 jg dimoestikan. Apakah sebabnja pemerintah merasa heran atas permintaan2 saja itoe, saja poen tidak mengarti sama sekali. Lebih2 tidak saja mengerti ketika mendengar protest dari pemerintah tentang permintaan saja itoe. Protest jg dilemparkan oleh pemerintah ini, ialah protest atas oetjapan2 t. Soeangkoepon, karena toean ini (berani) berkata dg teroes terang dan teristimewa lagi karena doenia jg sekarang ini tidak dapat mendengar oetjapan2 jg berteroes terang, apalagi kalau kata2 ini dihamboerkan kepada toean2 besar.

انا لله وانا اليه راجعون

Pada hari Senin pagi 9 Dec., telah meninggal doenia dgn sekonjong2 sdr M. Choesnan Affandi, Redacteur Daerah P. I. di Soerabaia. Kepada segenap handai sahabatnja, apalagi pentjinta P. I. jang sering membatja toelisannja dlm madjallah kita, kami mengharap soedi mema'afkan segala kesalahannja, lahir dan batin. Marilah kita mendo'akan moga2 sdr itoe dilapangkan Toehan dalam koeboernja dan didjadikanNja ahli sorgaNja.

Pandji Islam
H. B. Pisi
ahli famili M. Ch. A.

(Toean Thamrin berkata: „Djadi toean protest atas protest dari pemerintah ?)

Betoel, kata t. Soeangkoepon! Apatah orang dg lantas akan melemparkan seorang dokter kedlm pendjara, djika sekiranja patient jg sedang diobatnja itoe berteriak: *„Toean dokter soedah memboenoeh sajaaaa!"*

(t. Blaauw menjela: Toean toch tahoe bahwa oendang2 melarang mereka jg tidak berhak (berdiploma dokter) oentoek mengerdjakan pekerdjaan dokter!)

Saja hanja memperbintjangkan dokter jang berhak, toean ketoea, djawab t. Soangkoepon. Tetapi saja bertanja apatah kita dg saling memadjoekan protest itoe bisa memperdekati diri kita satoe dgn jg lainnja? Apatah saja tidak boleh atau tidak dapat memadjoekan protest poela atas protest pemerintah, jg merasa berkeberatan oentoek mendengar oetjapan2 jg teroes-terang jg banjak sangkoet paoetnja dg kepentingan kita bersama?

„Orang hendaklah memperhatikan bahwa pengangkatan seorang Indonesier dari tanah seberang jg hanja mempoenjai pengetahoean jg sepesial dan praktisch sadja dari daerah jg tertentoe, jg tjoema mendjadi bagian jg terketjil didaerah tanah seberang jg begitoe loeasnja ,tidak bisa didjamin akan kegoena-annja," demikian djawab pemerintah dlm termijn pertama.

Tetapi sesoeatoe adalah lebih baik dari tidak samasekali, dan saja bertanja, apatah diantara orang tanah seberang tidak bisa didapati barang seorangpoen, jg mengetahoei tentang sekalian keadaan ditanah seberang? Djikalau sekiranja bisa didapat orang jg saja maksoed itoe, maka hal ini kembali mendjadi boekti jg terang, bahwa pemerintah sendiri tidak tahoe seloek beloek tanah seberang.

Dgn sesoenggoehnja pemerentah benar, djika sekiranja ia mengatakan, bahwa Dewan Hindia itoe boekanlah badan perwakilan boeat oeroesan kepentingan satoe2 daerah jg sepesial; akan tetapi menoeroet *pertimbangan* saja, dewan ini tidaklah dapat memberi advies jg baik tentang tanah seberang, djika sekiranja badan itoe tidak tahoe keadaan tanah seberang. Oleh karena koerang pengetahoean daerah seberang senantiasa terdesak dan hal ini telah bisa kita lihat kedjadian ini, bilamana kita tidak maoe menoetoep mata kita oentoek melihat ke njataan2nja.

Biar factor apa dan oekoeran mana sadja jg dipakai oleh pemerentah oentoek mengisi lowongan anggota Dewan Hindia, tentoelah ia akan mentjari djoega seorang jg geschikt dari tanah seberang, asal sadja pemerentah ingat bahwa Hitler dan von Ribbentrop jg tidak mempoenjai biar sehelaipoen diploma sekolah, toch dapat djoega mereka itoe mengangkat Djermania kesatoe tingkatan tinggi, menoeroet sebagaimana jg di kehendakinja. Dlm pada itoe dgn segera poela saja terangkan, bahwa saja boekanlah orang jg memperdewa2kan kedoea orang besar ini, sebagaimana jg telah diperboeat oleh banjak orang2 Belanda jg sangat saja sesali itoe.

Tentang perhoeboengan pemerentah dgn Volksraad, pemerentah soedah mengatakan, bahwa pemerentah sangat soekar sekali oentoek memperdebatkan hal ini dgn saja, karena saja menoeroet kata pemerentah soedah menjimpang dlm penoetoep pedato saja j.l. oentoek mengambil kesimpoelan bahwa badan2 pemerentah tidak insjaf betoel tentang perhoeboengan jg sebenarnja antara pemerentah dgn Volksraad, sedang badan2 itoe sendiri tidak menoendjoekkan bagai mana semoestinja perhoeboengan itoe.

Poen menoeroet pertimbangan saja tentang soal ini tidak perloe diperdebatkan karena soal ini adalah soal mengetahoei dan merasanja, dan saja tahoe bahwa saja soedah menoendjoekkan djalannja jg sebenar2nja bagaimana perhoeboengan itoe moesti diperlihatkan.

Saja telah menoendjoekkan orang2 Belanda kepada pemerintah, jg mengetahoei dgn sesoenggoehnja tentang soeka dan doeka pendoedoek boemipoetera dan mengetahoei poela dgn betoel tentang perhoeboengan2 jg ada dinegeri ini, oem pamanja t. Jhr. de Graeff.

Kini tibalah saja pada pendjawaban pemerentah, dimana pemerentah menoendjoekkan pendiriannja terhadap kepada pemindahan pemerentah Belanda ke Londen.

Sebeloemnja saja memperbintjangkan soal ini rasanja tidak perloe lagi saja oelangi oetjapan saja dlm termijn pertama bahwa saja sedjalan betoel dgn sikap jg diambil oleh pemerentah, jg menjetoedjoei pemindahan pemerentah Belanda boeat sementara ke Londen itoe serta mengakoeinja sekali akan pemindahan itoe. Akan tetapi dlm pada itoe tidaklah dapat disingkirkan, bahwa kita sekarang menghadapi pertanjaan2 jg hebat: *Apatah pemindahan kedoedoekan pemerintahan Belanda kelain tempat itoe tidak berlawanan dgn grondwet Belanda sendiri ?*

Djika kelaknja saja bisa menarik kesimpoelan, bahwa pendjawaban tsb. telah didjawab dgn pengakoean jg sebenarnja, maka sajapoen bisa djoega mendapat kesempatan oentoek mengoeraikan apa sebabnja maka pemerentah Belanda itoe moesti diakoei, sekalipoen di samping itoe ada terselip keadaan2 seperti jg diatas. Artikel 21 lid 2 dari grondwet mengatakan:

„Sekali-kali tidak boleh dipindahkan kedoedoekan pemerentah diloear keradjaan Belanda".

Pemerentah djoega mengakoei bahwa dia tidak dapat memindahkan kedoedoekan pemerentah jg sah, atau lebih djitoe lagi kedoedoekan pemerentah jg sjah menoeroet grondwet kelain negeri, sekalipoen pemerentah sangat ingin akan itoe, dan pemerentah membantah bahwa dia soedah memindahkan kedoedoekannja dgn memberi alasan, bahwa pemerentah hanja mendjalankan kewadjiban nja boeat sementara di Londen. Regeering mengatakan lagi sesoedahnja dia memberi nasihat kepada dewan ini oentoek memandang artikel tsb. bertali dgn termaktoebnja art. itoe dlm artikel 21 dgn „permindahan" itoe, sangat berlainan sekali dgn keadaan jg terdjadi sekarang ini j.i. menjelamatkan Regeering dari bentjana dgn djalan memindahkan kedoedoekannja boeat sementara kelain negeri dan pada achir kesimpoelannja pemerentah mengatakan, tidaklah benar adanja perboeatan itoe menjimpang dari artikel 21 dari grondwet.

Toean ketoea! Saja menghormati sekalian oeraian pemerentah, tetapi saja sebagai seorang jg boekan ahli, memberanikan diri djoega oentoek bertoekar pikiran dlm hal ini dgn pemerentah, jakni sesoedahnja saja menoeroet nasihat nja oentoek menanamkan benar2 dlm hati saja tentang dasar2nja dari artikel 21 dari grondwet itoe.

Dasarnja menoeroet sebagaimana jg diadjarkan oleh penoelis2 tentang Nederlandsche Staatrecht ialah: Koeatir di pengarоehi oleh pengaroeh2 asing dlm mendjalankan pemerentahnja.

Arti kepandjangannja dari artikel 21 lid 2 menoeroet kata *Struycken,* boekan lah melarang Radja oentoek meninggalkan negerinja boeat sementara, poen boekan melarangnja dinegeri asing itoe oentoek menanda tangani soerat2 pemerentah, tetapi oentoek menghalanginja memindahkan badan2 pemerentahan jg perloe baginja oentoek memberi bantoean dlm mendjalankan kewadjibannja keloear negeri. Demikianpoen *Prof. Buys* jg terkenal mendjadi interpretator jg klassiek (achli) dari Nederlandsche Staatsrecht, telah mengoeraikan begitoe djoega. Kemoedian pada penoetoep pedatonja tentang protest dari t. Ter Braake, t.M. Soangkoepon berkata:

Disini saja berharap dgn sesoenggoeh2nja bahwa pemerentah tidak akan mendjawab soal2 jg saja madjoekan ini dgn kata2 jg indah2 dan tidak bergoena sadja.

—o—

MENTJARI PEMIMPIN

Oleh: Mr. SOENARJO.

There is no time to waste.
Do not wait for „Leaders" act yourself.
H. G. Wells (The rights of man).

„DITJARI SEORANG pemimpin"........
Kalimat pendek ini boenjinja seperti advertensi dlm soerat kabar. Hanja tidak ada tambahannja: Gadjih sekian banjaknja seboelan. Siapa jg hendak melamar, boleh menjoerat pada kantor.. " Tetapi sebenarnja boekan advertensi, dan boekan leloetjon kalimat pendek tsb., malahan sebaliknja, soeatoe tragiek.

Dimana2 kita pergi, selaloe kita mendengar, bahwa sebaik2njalah dlm waktoe krisis doenia ini, jg menjeret djoega tanah air kita Indonesia kedalam keadaan kesoekaran, berdiri seorang pemimpin besar, jg mengembalikan kepertjajaan pada kita sendiri dan ketegoehan hati kita sehingga kita semoea mengetahoei, apa jg haroes kita perboeat!

Banjak diantara ra'jat kita, *djoega jg terhitoeng kaoem intellectueel,* menanja dlm hatinja sendiri: „Manakah pemimpin kita jg tertjinta itoe?"

Sebabnja ialah, karena mereka itoe tidak poeas dgn keadaan sekarang ini. Tidak ada satoe orang sadja, jg bisa mendapat gelaran „pemimpin besar", seperti „Boeng Karno" atau „Pak Tom" dlm waktoe jg laloe. Seorang jg koeat, berani, pandai berpidato, banjak berboeat, dan toeloes hati, seorang pentjinta tanah air dan bangsa, jg soekar ditjari bandingannja. Seorang pemoeka dan penjoeloeh ra'jat. Seorang pandai dan sederhana. Dgn pendek kata: seorang Poetera Indonesia jg sedjati.

Betapa bahagia ra'jat kita, kalau dlm kesoekaran sekarang ini datang lagi pendekar jg dapat menjatoekan bangsa kita dlm satoe aksi jg heibat, seperti doeloe2 itoe! Seolah2 jg berkata demikian, sangat rindoenja akan tempo jg soedah lampau, seolah2 ia menjatakan kekoeatirannja jg waktoe sematjam itoe tidak akan dapat kembali lagi. Ia mengoempoelkan teman2nja oentoek „memperingati" djasa2nja pemimpin2 jg sekarang tidak lagi ada dlm tengah2 ra'jat karena soedah poelang kerachmatoellah......

Akibatnja: pessimisme besar, ta' ada kekoeatan sedikitpoen akan mentjari djalan sendiri, oentoek melepaskan dirinja sendiri dan bangsanja dari pikiran2 jg gelap..............

Paling keras: kritiek jg tidak berhingga kearah orang2 jg tidak begitoe besar seperti „Boeng Karno" atau „Pak Tom", *mentjatji maki, tidak diikoeti dgn perboeatan sendiri.*

Lain „figuur" jg sering kita djoempai jaitoe jg berwatak „pilosofisch". „Ja memang" begitoelah keterangannja, ra'jat Indonesia boetoeh mempoenjai seorang „leider". Amat sajang sekali, sekarang tidak ada. Tetapi apa boleh boeat. Saja tahoe. Ia akan datang. Tidak oesah terboeroe2. Perloe apa? Semoea ada waktoenja. Kita tidak oesah koeatir. Boleh kita toenggoe sadja dgn sabar".........

Menoeroet pendapatan kita, djoega keterangan demikian itoe ada salah: Betoel kalau kita toenggoe dgn sabar, Pemimpin itoe akan datang. Tetapi djoega dgn oetjapan jg „bidjaksana" ini, Indonesia tidak bisa tertolong dari crisis sekarang ini. Kedoea aliran pikiran itoe ada melemahkan semangat, menghilangkan kepertjajaan pada diri kita sendiri dan kesedaran kita, meroesak kekoeatan pergerakan.

Dengarlah, bagaimana seorang penjoeloeh bangsa seperti *H.G. Wells* berkata dlm boekoenja „The rights of man" waktoe memikir, bagaimana sebaik2nja diperboeat, soepaja djangan lagi berperang. Tjita2nja ialah mendirikan soeatoe organisatie jg tegoeh oentoek mempertahankan soeatoe pikiran jg moelia menoeroet tjita2nja.

„There is no time to lose if that body of contructive opinion is to come into operation. There is no time to waste. Do not wait for „leaders" act yourself".

„Kita tidak boleh kehilangan tempoh kalau badan oentoek memikir constructief itoe perloe bekerdja, kita tidak boleh memboeang2 tempoh. Djanganlah menoenggoe2 datangnja pemimpin2. Berboeatlah kamoe sendiri".

Inilah oetjapan seorang ksatrya. Berboeatlah kamoe sendiri. Kita tidak oesah bersifat „pemimpin besar". Kita pantas mengetahoei kekoerangan kita dlm hal memimpin ra'jat. Tjatjat tjatjat kita, haroes dapat mengenal sendiri.

Tetapi memang benarlah oetjapan Wells, djoega terhadap kita: kita *haroes* bekerdja. Kita tidak boleh kehilangan tempoh, „de tijd dringt". Kalau datang seorang pemimpin besar, bagoes! Kalau tidak, apa boleh boeat, kita tidak bisa mengeloeh, tidak bisa menoenggoe2, tidak boleh „berpeloek loetoet sadja", kita teroes bekerdja. Marilah!

Salatiga 29-11-'40.

—o—

PEDATO SOEKARDJO WIRJOPRANOTO

(DIDALAM TERMIJN KEDOEA DARI VOLSKRAAD).

—o—

Pendahoeloean.

TOEAN VOORZITTER! Setelah kami mendengar dan membatja djawab dari pihak Pemerentah, jg soedah dioeraikan dlm gedong ini oleh 3 wakil, j.i. Wakil Pemerintah bagian politiek, Wakil Pemerentah bagian ekonomie dan Wakil Pemerentah bagian keoeangan, maka kami berpendapatan, bahwa didlm djawab Pemerintah tadi, tidak ada persatoean tentang asasnja. Dg bahasa Belanda: *er is in het regeeringsantwoord een dispariteit te onderkennen.*

Pertama, toean Voorzitter, terhadap kepada soal politiek. Djikalau kita batja betoel2 djawaban Pemerentah terhadap beberapa soal jg dimadjoekan oleh Volksraad, maka disitoe ternjatalah, bahwa boleh dibilang djalannja „*boentoe*". Dgn bahasa Belanda: *de weg loopt dood.*

Terhadap soal ekonomi, t. Voorzitter, disini berlainan sekali asasnja. Disini terang ada satoe aliran; aliran, jg soedah digambarkan oleh Wakil Pemerintah; malah disitoe, didlm gambarnja ada beberapa keterangan — dgn bahasa Belanda, soepaja moedah —: *en zichtbaar trace: met hier en daar richtingwijzers en waarschuwingsborden.*

Toean Voorzitter! Tentang djawab Pemerintah dlm pasal keoeangan, disini djoega saja dapat kejakinan, bahwa asasnja ada berlainan, j.i. djawab ini mempoenjai asas kesendirian: *een geheel op zichzelf staand beleid om der financiën wille.*

(Toean Kolkman: U kunt in het Hollandsch doorspreken, dan is het gemakkelijker. (Toean boleh bitjara teroes sadja dlm bahasa Belanda. Itoe lebih gampang).

Toean Voorzitter! Sering saja kasi salinan2, oleh karena djaman sekarang dikatakan djaman *toenadering.* Sa'at ini boleh dibilang mengadakan keoentoengan kepada kita.

Kalau kita ingat thn jl., t. Voorzitter, waktoe itoe, kalau kita bitjara dlm bahasa Indonesia, banjak anggota2 bangsa Belanda lantas lari pergi kekoffie kamer. Tetapi sekarang tidak. Sekarang mereka mendengarkan dgn senang hati.

Begripsverwarring.

Toean Voorzitter! Inilah kita poenja pemandangan terhadap kepada pendjawaban Pemerintah jg soedah pandjang lebar dioeraikannja. Marilah sekarang kita selidiki pendjawaban tentang politiek. Jakin dan terang, bahwa didalam djawaban tadi, banjak sekali kesalahan paham antara Pemerintah dgn beberapa anggota Volksraad. Salah paham terhadap kepada beberapa perkataan. Dgn bahasa Belanda banjak sekali „*begripsverwarring*".

(De heer Sosrohadikoesoemo: Apa sebabnja?)

Toean Voorzitter! Saja akan ambil tjontoh sadja. Dari fihak Pemerintah, t. Voorzitter, diterangkan begini:

„*Wanneer onder die vrijheid moet worden verstaan onafhankelijkheid, en ik geloof mijnheer de Voorzitter, dat geen andere opvatting mogelijk is, doch mocht dit wel het geval zijn, dat zal de Regeering zulks gaarne van de geachte leden vernemen — dan moet de Regeering elke discussie hierover afwijzen en ziet Zij een zoo diepen afgrond tusschen Haar en de door genoemde leden voorgestane denkebeelden, dat het volkomen uitgesloten is elkaar te naderen*".

Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn djawaban ini, saja berasa, bahwa Pemerintah tidak berani memikoel akibat2 dari pekerdjaannja sendiri, j.i. Pemerentah soedah mengarti dan soedah mengerdjakan tentang onafhankelijkheid, tentang kemerdikaan, tetapi sekarang Pemerintah membilang — kalau nanti diartikan seperti Pemerintah tadi mengartikan — boleh diseboet satoe „*politieke contrabande*". Toean Voorzitter! Saja merasa, bahwa djawaban ini tidak betoel, oleh karena boekan dlm thn ini sadja, djoega dlm thn 1938 pada tgl 14 Juli telah kami bitjarakan dlm tempat ini poela, j.i. tentang onafhankelijkheid. Saja mengatakan, bahwa radja Belanda sendiri, kalau menerima djabatan jg tinggi itoe, maka ia moesti disoempah doeloe dan soempah itoe seperti tsb. dlm artikel 51 dari Grondwet, begini:

„*Ik zweer (beloof) dat Ik de onafhankelijkheid en het grondgebied van den Staat met al mijn vermogen zal verdedigen en bewaren*" . . . .

Djadi, dlm soempah jg paling tinggi sendiri ini ada terletak kewadjiban oentoek mendjaga kemerdekaan.

Toean Voorzitter! Tidak sadja dlm kalangan radja2, tetapi djoega dlm kalangan manoesia jg biasa, lebih2 dlm kalangan anak2, soedah dihidoepkan perkataan onafhankelijkheid alias kemerdekaan.

Toean Voorzitter! Saja ingat, ketika saja masih ketjil, waktoe saja masih sekolah Belanda di Tjilatjap (Europeesche Lagere school), saban hari Sabtoe moesti menjanji. Salah satoe dari njanjian itoe ialah:

„*'t Is plicht dat iedere jongen*
Aan d' onafhankelijkheid
Van zijn geliefde vaderland
Zijn beste krachten wijdt".

Djadi soedah beberapa tahoen anak sekolah Belanda menjanji dgn senang hati, moesti mendjaga dan mengerti kepada kemerdekaan. Sekarang saja soedah besar, soedah djadi lid Volksraad, tetapi saja tidak boleh memakai perkataan „*onafhankelijkheid*". Kalau hal ini djoega mendjadi soal, Pemerintah tidak sekali akan meladeni. Djadi menoeroet pendapatan saja hal ini mendjadi „*politieke contrabande*". Djadi sebab itoe Pemerintah djawabannja tidak betoel. Moedah2an Pemerintah dlm termijn kedoea, soeka merobah sikapnja. Itoelah sebagai tjontoh kesatoe dari begripsverwarring.

Tjontoh kedoea ialah tentang hak oentoek „*menentoekan nasib diri sendiri*" alias „*zelfbeschikkingsrecht*". Toean Voorzitter. Dari pihak Pemerintah adalah satoe perdebatannja dgn t. Wiwoho. Sekarang saja batjakan sebagai berikoet:

„*De vraag van den heer Wiwoho, of de Regeering het zelfbeschikkingsrecht van het volk, dat in Nederlandsch Indie leeft, erkent, zou de Regeering met een wedervraag willen beantwoorden en wel deze, wat het geachte lid onder dat zelfbeschikkingsrecht verstaat. Een recht van Nederlandsche onderdanen om zich uit het Nederlandsche staatsverband los te maken, wordt door de Regeering met alle beslistheid ontkend* ......"

Toean Voorzitter! Djadi didalam kita menggambarkan arti zelfbeschikking, disitoe djoega Pemerintah mempoenjai sikap jg terlaloe sempit sekali. Saja boleh bilang — dgn bahasa Belanda soepaja djangan salah paham —: *de Regeering mist politieke sportiviteit.*

Kenapa, t. Voorzitter, saja berani mengemoekakan ini perkataan? Oleh karena saja jakin dan saja tahoe djoega bahwa dari pihak lain2 negeri—saja ambil tjonto negeri Inggeris dan negeri Amerika—, negeri2 ini mengakoe 100 PCt tentang hak oentoek „menentoekan nasib diri sendiri". Djangan diloepakan, bahwa jg mendjadi semboejan dari bangsa Amerika, jang diseboet Monroeleer, atau boleh kita seboetkan djoega zelfbeschikkingsrecht dari President Wilson, itoe semoeanja mengandoeng pengakoean, erkenning, tentang haknja oentoek menentoekan nasib diri sendiri.

Toean Voorzitter! Tidak sadja dikalangan bangsa Amerika, tetapi didalam kalangan bangsa Inggerispoen kita tahoe ada pengakoean itoe. Tjoba kita lihat jg diseboet Westminster Statuut, jg telah ditetapkan pada thn 1931 Disitoe djoega njata, t. Voorzitter, bahwa beberapa negeri, seperti negeri Australia, negeri Zuid Afrika, Canada, ini semoeanja diakoei zelfbeschikkingsrechtnja, diakoei haknja oentoek menoentoet nasib diri sendiri. Malah, t. Voorzitter, terangnja bahwa hak itoe diakoe sepenoeh2nja, j.i. ada satoe clausule dlm Westminster-Statuut itoe jg menerangkan, bahwa sewaktoe2 anggota2 terdiri dari gemeenebest, se-

perti Australia, Zuid-Afrika dan Canada, mempoenjai hak oentoek keloear dari itoe gemeenebest, oentoek memperhentikan keanggotaannja. Djadi clausule ini menerangkan bahwa pengakoean dari pihak Inggeris memang sepenoeh2nja.

Toean Voorzitter! Djoega kalau kita lihat tjaranja di India, djoega disitoe ada satoe aliran bahwa dikemoedian hari mesti diakoei adanja zelfbeschikkingsrecht. Saja tidak bitjarakan tentang Filipina, karena tadi saja soedah terangkan aliran di Amerika, jg mempoenjai arti jg lebih djaoeh. Kita boleh batja dlm grondwetnja, dlm constitionnja Filipina tidak sadja diseboetkan *„independence"*, tetapi *„compleet independence"*, djadi: complete onafhankelijkheid, djadi lebih dari onafhankelijkheid biasa. Njatalah dari semoeanja ini bahwa pendirian Pemerintah tentang aliran politiek beloem begitoe loeas, masih sempit. Dari itoe kita wadjib mendesak kepada Pemerintah soepaja ia mempoenjai sikap dan pendirian jg loeas terhadap kepada aliran2 politiek.

Bendera dan lagoe Indonesia.

Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn ini semoeanja, saja akan madjoekan pertanjaan saja oentoek kedoea kalinja karena pertanjaan itoe dlm termijn kesatoe tidak didjawab oleh Pemerintah, j.i.: *Bilakah Pemerintah akan mengakoei bendera persatoean dan lagoe persatoean, j.i. lagoe Indonesia Raja?*

Toean Voorzitter! Permintaan ini soedah lama saja madjoekan, akan tetapi Pemerintah rasa2nja beloem soeka men djawabnja. Doeloe soedah ada djawaban, tetapi djawaban itoe beloem memoeaskan. Dari sebab itoe saja adjoekan lagi, soepaja djawaban itoe memoeaskan kita. Berhoeboeng dgn permintaan ini, boleh dibilang, bahwa Pemerintah ada mendjawab, tetapi sedikit dan mendjawabnja tidak langsoeng, tetapi pendjawaban tadi bisa dibilang, malah dorongan oentoek mengadakan desakan jg lebih koeat, djawaban Pemerintah dlm pembitjaraan kemarin, seperti berikoet;

„Men heeft zich getooid in volle wapenrusting, met alle distinctieven, welke het kenmerkende van de eigen groep aanduiden, en ieder trekt op achter het vaan, dat openlijk doel en karakter van eigen corps verkondigt en waarvan men trouw gezworen heeft".

Toean Voorzitter! Pemerintah sesoedah memberi gambar, bahwa leden Volksraad ini ada seperti parade (wapenschouw) mengatakan djoega gambar seperti ini: satoe2 golongan mengadakan satoe pembitjaraan sendiri dan memadjoekan toedjoeannja sendiri2, j.i. seperti tsb. „achter het vaan, dat openlijk doel karakter van eigen korps verkondigt en waaraan men trouw gezworen heeft". Tetapi kita beloem mempoenjai vaan; vaan ini malahan sekarang baroe diminta soepaja diakoei. Kita poenja vaan itoe hanja kita sendiri jg mengakoei, j.i. dlm Congres Rakjat di Djakarta, tapi pemerintah beloem mengakoeinja. Pemerintah dlm pendjawaban itoe koerang langkahnja sedikit, koerang madjoe sedikit j.i. Pemerintah mengakoei vaan kita jg beloem ada.........

(De Regeeringsgemachtigde voor Algemeene Zaken: Wat staat er op het vaan?).

Toean Voorzitter! Didlm vaan itoe tidak ada pengertian apa2.

(De heer Sosrohadikoesoemo: Tidak ada perkataan apa2).

Er staat niets op geschreven.

Kalau berbahasa Indonesia nanti barangkali tidak mengerti, oleh karena itoe saja hormat kepada Wakil Pemerintah dan saja mendjawab dlm bahasa Belanda.

(De heer Blaauw: Nu sterk U die „hor matan" maar ook verder uit!)

Er staat niets op geschreven. Het vaan heeft de kleuren rood en wit.

(De heer Kerstens: Is dat zoo diep zinning?)

Ini pertanjaan dari pemerintah.

(De heer Kerstens: Tidak tahoe).

Barangkali nanti ada jg tanja: kalau mempoenjai bendera sendiri itoe, apakah itoe boekannja revolutionnaire? Toean Voorzitter! Dimana2 negeri — ambil sadja boeat tjontoh negeri India — mempoenjai bendera sendiri dan diakoei oleh pemerintah Inggeris. Di Pilipina sebeloemnja ada independence, djoega mempoenjai bendera sendiri dan diakoei oleh negeri Amerika. Djadi jg kita minta sekarang ini boekannja barang jg aneh, tetapi barang jg biasa. Toean Voorzitter! Inilah pemandangan saja tentang hal politiek. Sekarang, toean Voorzitter, sebagai penoetoep pembitjaraan tentang politik saja hendak membitjarakan hal commissie Visman.

(De Voorzitter: U hebt nog enkele minuten spreektijd.).

Komisi-Visman.

Ini pendek sekali, toean Voorzitter. Boleh dibilang commissie-Visman tidak disoekai oleh masjarakat. Saja minta soepaja tentang perobahan2 tata-negara ini diserahkan kepada satoe orang, j.i. oempamanja directeur dari Kabinet. Commissie Visman boleh didjadikan commissie van bijstand. Saja kira, kalau ini djalan ditoeroet bisa dapat boeah jg lebih besar dan saja koeatkan lagi, j.i. dgn satoe pertemoean peroendingan antara directeur Kabinet jg dibantoe oleh commissie Visman dgn kita poenja persatoean j.i. Gaboengan Politik Indonesia (Gapi, red.).

Tentang ekonomi.

Toean Voorzitter! Sekarang saja datang kepada lapangan ekonomi. Tjoema satoe suggestie, j.i. hendaklah selekas2nja pemerintah membangoenkan satoe corps dari technische deskundigen. Ini perloe sekali sebab soedah njata bahwa sekarang orang jg bekerdja sebagai deskundigen oentoek membikin beberapa peroesahaan disini koerang sekali. Bisanja membikin corps ini, j.i. dgn mengirimkan kita poenja pemoeda2 — baik dari groep Belanda djoega, saja tidak keberatan — kenegeri lain, oentoek beladjar disana 2, 3, 4 tahoen dlm kalangan technik: maksoed saja j.i. boekan nja mengirim pemoeda2 jg soedah tammat di HBS atau AMS, tetapi mengirim mereka jg soedah mempoenjai diploma dari sekolah tinggi dan seboleh2nja jg soedah poela mempoenjai practische ervaring disini. Lain d.p. djalan ini, boleh djoega dgn djalan mendatangkan professor dlm ilmoe techniek seperti dari Amerika, soepaja ia tinggal disini 4 a 5 thn akan mendidik beberapa pemoeda disini, dan sesoedah itoe boleh kita membilang terimakasih kepadanja, kita berikan belandjanja dan ia boleh poelang kenegerinja.

(Voorzitter: Waktoe bitjara toean hampir habis).

Tentang defensie dan onderdaanschap.

Toean Wirjopranoto: Satoe suggestie tentang belandja defensie, j.i. haroeslah ongkos itoe dibajar dgn oeang pindjaman, karena kita tidak koeat. Masjarakat pada sa'at ini tidak tjoekoep koeat akan memikoel belandja.

Sebagai penoetoep, t. Voorzitter, saja bitjarakan hal onderdaanschap jg soedah didebatkan antara t. Kan dgn saja. Pendeknja saja minta soepaja djangan ada lagi onderdaanschap dubbel, djadi tjoema ada satoe onderdaanschap.

—o—

GELORA ZAMAN.

SEMOET GRIEKENLAND contra GADJAH ITALI

TENTARA ITALIA jang kini teroeta ma berdjoeang didalam doea front di Griekenland, Laoet Tengah dan Afrika, roepanja tidak memberikan hatsil seba gaimana jang moelanja diharap2kan oleh Mussolini, diktatoer tjakapbesar da ri fascista-Italia itoe. Kemoendoeran ten taranja semakin hari semakin tampak, walaupoen didalam poetjoek-pimpinan lasjkarnja soedah diadakan *reorganisa-si-besaar*. *Maarschalk Badoglio* jang moelanja diserahkan memimpin **„langkah-Roemawi"** ke Griekenland itoe soedah berhenti dgn digantikan oleh djende ral **Ugo Cavallero**, demikian djoega Chef Marinestaf Italia dan Commandant ang katan laoet Italia di Egeïsche-Zee, admiraal **Domenico Cavagnari** dan djenderal *Cesare de Vecchi*, kedoeanja berhenti atas permintaan sendiri(?) dgn diganti kan oleh admiraal **Arturo Riccardi** dan djenderal **Ittore Bastico.**

Sesoenggoehnja peristiwa ini didalam sedjarah loear biasa sekali. Karena sebagai **Finland** melawan raksasa Sowyet, demikian dapat dioempamakan Grie kenland melawan Italia sekarang. Kebesaran Italia dan kelengkapan alat sendjata dan lasjkarnja, sekali2 tidak seban ding dgn kebesaran, alat sendjata dan lasjkar Griek. Akan tetapi sebagai dongéng semoet berlawan dgn gadjah, ternjata Italia .... **'mboten-nahan !**

Karena, sementara tentara Italia di Afrika koetjar-katjir, dimana Sidi el-Barani jg doeloe soedah dapat direboetnja kini soedah djatoeh ketangan Inggeris kembali dan 20.000 tentranja kena ditawan Inggeris poela, — tentaranja jg menjerang ke Griekenland, semakin2 moendoer djoega, sehingga Italia jang doeloenja **menjerang,** kini berbalik mendjadi **terserang.** Beberapa benteng jang penting2 kepoenjaan **Italia di Albania,** dapat direboet **oleh tentara Griek dgn** moedah. **Ini menoendjoekkan bahwa „troef"** jang didjalankan Mussolini menemoei batoe-karang, sebaliknja bintang Griek kian terang-tjemerlang. Walaupoen negerinja ketjil, **Griek** seakan2 menjatakan, **bahwa tidak moedah orang** oentoek melanggar sadja akan hak-sakti negerinja dgn sewenang2. Sekedar oentoek memperkenalkan tanah Griek ini ke pada para pembatja, baiklah dibawah ini kita toeroenkan:

Tanah Griek itoe adalah soeatoe tanah jang terkenal dalam sedjarah dan mempoenjai riwajat jang boleh dikatakan soedah toea. Batasnja di sebelah Timoer sebagian dgn tanah Turky pada bagiannja jang disebelah Europah dan sebagian **lagi dg laoet Engeïsch** (Egeïsch-Zee); di Oetara dgn Albania, Joegoslavie dan Bulgarije, sedang disebelah Barat dan Selatan dgn Laoetan Tengah (Middenlandsche-Zee).

Pada abad jang ke-5 v. Ch, j.i. pada ketika Griekenland jg terkenal dg nama Joenani itoe sedang naik marak, tanah ini djoega soedah pernah menjintak pedang berdjoeang melawan Perzia, akan tetapi tidak berapa lama kemoedian ter paksa djatoeh dibawah kekoeasaan Macedonia. Bertoeroet2 pada abad ke-2 v Ch. tanah ini djatoeh kebawah kekoeasa an keradjaan Roem dan antara abad ke-4 dan 8 diserang oleh bangsa Germaan dan Slavie dan pada thn 1503 dikoeasai poela oleh Turky.

Akan tetapi pada thn 1827, Griek dapat mentjaboet kemerdekaannja dan sedjak 1832 mendjelma mendjadi soeatoe „koninkrijk". Begitoelah didalam perang doenia 1914—'18, Griekenland djoega menoendjoekkan kekoeatannja di sebelah Geallieerden (Inggeris c.s.) melawan negeri2 Centraal (Djerman c.s.). Kemoedian dgn Turky djoega negeri ini soe dah pernah bersosoh, j.i. atas sokongan kaoem Geallieerden. Akan tetapi atas keoeletan Kemal Attaturk dapat me matahkannja, dimana sedjak itoe hingga kini perhoeboengan kedoeanja djadi baik, penoeh dgn peristiwa persahabatan sebagai mestinja orang jang bertetangga.

Kemoedian sesoedah dihapoeskan dlm thn 1923, moelailah Griek kembali berada dibawah kekoeasaan radja, j.i. radja George. Iboe negerinja ialah kota Athene jang termasjhoer semendjak doe loe dan pendoedoek ± 6½ miljoen lebih dgn besar ± 127 riboe k.m. persegi.

Letaknja precies disemenandjoeng ta nah Balkan dan mengoeasai poelau Korfoe jang penting jang terletak dibagian sebelah baratnja. Poelau inilah poela jg mengoeasai Straat van Otranto jg meroepakan moeloet masoek ke Adriatische Zee dan mempoenjai erti **„strategisch"** jang soedah lama diintjer dan menerbitkan air lioer Italia.

Pada waktoe Italia dapat mereboet Albania dgn djalan perkosa, dihati orang memang soedah moelai timboel perasaan koeatir dan tjemas atas kedoedoekan Griekenland jang memang berbatasan tanah dgn negeri ini. Karena dari Brindisi Italia bisa dgn moedah menjeberang kan lasjkarnja melaloei laoet Adria jang sempit itoe ke Albania, dan dari sini ber koempoel menjerang Griek. Kekoeatiran ini terboekti dgn serangan jang dimoelainja pada 28 October jl. via laoetan dan daratan tanah Albania ke Griekenland, akan tetapi beroentoeng karena se begitoe djaoeh ternjata sebagai jang te lah kita katakan diatas, tjengkeraman Italia ta' dapat berhatsil, selain seakan2 melemparkan serdadoenja oentoek mendjadi oempan meriam jang dipersénkan oleh tentara Griek. Rahasia jang besar dari kelemahan lasjkar Italia menjerang Griekenland ini, djangan kita loepakan akan tanah pemberian 'alam jang berloe rah2 dan bergoenoeng2 jg soekar dilaloei oleh tentara Italia, dan djoega atas rasa tidak senang jang meloeap didalam hati pendoedoek Albania terhadap Italia jang telah mentjopét kemerdekaan negerinja dgn setjara kedjam. Pembe-

ATHENE, iboe negeri Griek jang kini diserang Italie. Jg agak kehitaman dibelakang itoe ialah boekit Akropolis dgn tjandi Parthenon jg didirikan pada zaman doeloekala.

ngat ingin memperoleh keterangan jang landjoet dari fihak Pemerintah.

Toean Voorzitter! Poen djoega Nahdhatoel-Oelama, lebih2 didaerah Soemedang, toeroet dipersoalkan. Apabila memang perloe diambil tindakan kepada beberapa pemoeka Nahdatoel Oelama di daerah Soemedang, lantaran perboeatan mereka, adalah sekali2 boekan dimaksoed oleh Pemerintah oentoek menghapoeskan organisasi tsb. didaerah Soemedang. Memang benar, itoe tidak dapat disangkal. Namoen begitoe, hal itoe telah terdjadi djoega, soenggoehpoen dgn djalan jg lain. Sebabnja, t. Voorzitter, ketika sekoerang2nja 4 orang pemimpin —semoeanja kijahi didaerah Soemedang, diantaranja seorang waktoe dlm perdjalanan poelang ke Bandoeng — telah ditahan, jg berwadjib telah mengambil tindakan2, boleh djadi oentoek mendapat boekti jg lebih djaoeh, sehingga seloeroeh pendoedoek dgn tiba2 menaroeh tjoeriga kepada perhimpoenan Islam Nahdatoel Oelama, jg aman-tenteram itoe, jg selama ini sangat dihormati oleh pendoedoek didaerah itoe. Apa jg telah terdjadi? Tindakan jg berwadjib oentoek mengoempoelkan lebih banjak boel: ti, soedah menjebabkan kebanjakan ang gauta mengembalikan kartoe anggautanja lantaran takoet kalau2 mereka ditahan poela dan mendapat kesoesahan jg lain2, sehingga pada soeatoe ketika, Nahdatoel Oelama, jg terpoedji itoe, jg selamanja tidak pernah ditjoerigai orang itoe, tidak mempoenjai anggauta lagi, barang seorangpoen. Tindakan polisi jg koerang tactisch itoe adalah salah satoe sebab, hingga hal ini terdjadi. Oentoenglah, berkat djerih pajah pimpinan organisasi tsb., kepertjajaan pendoedoek itoe terbit kembali, dan sekarang mereka jg setia telah berangsoer2 masoek kembali djadi anggauta, soenggoehpoen hal itoe beloem boleh diseboet memoeaskan. Namoen begitoe, t. Ketoea, kedjadian itoe telah meninggalkan bekas, hati orang telah diloekai, soenggoehpoen tidak dgn sengadja, dan hal ini tidak moedah diloepakan orang, sebab hendaklah diketahoei, betapa hebatnja pertjobaan itoe mereka terima, sedangkan oemoem mengetahoei poela, apa jg diminta masa ini dari kami oemat Islam.

4. Tentang larangan mem batjakan ajat Al-Qoerän.

Toean Voorzitter! Pemeriksaan jg telah dilakoekan dlm hal pelarangan mem batjakan ajat Qurän dibeberapa rapat di Soematera Timoer, telah menjatakan bahwa pelarangan itoe sebenarnja tidak perloe. Begitoelah, t. Voorzitter, djawab jg pendek jg diberikan atas soeatoe per tanjaan dlm afdeelingsverslag. Tetapi — marilah sekarang kita fikirkan benar2— soal itoe lebih hebat lagi, dari apa jg kita lihat dan dengar. Sebab kalau moela2nja hanja menterdjemahkan ajat Qurän itoe jg terlarang, kemoedian membatjanja sadjapoen soedah poela terlarang.

Soedah berkali2, barangkali saban tahoen, saja dlm roeangan ini telah membitjarakan soal2 jg merintangi oemat Islam melakoekan soeroehan Agamanja. Moela2 organisasi ini jg kena, kemoedian perkoempoelan itoe poela, dan sekali ini Partai Islam Indonesia poela jg dapat géléran. Pernah sekali diterangkan kepada saja, bahwa tindakan fihak polisi itoe berkenaan dgn keadaan masa, keadaan disesoeatoe tempat, keadaan organisasi, jg dikenakan tindakan itoe dan siapa orangnja jg berbitjara itoe dan boleh djadi ada lagi soal2 jg lain; tetapi saja lihat tidak ada soeatoe fatsalpoen jg dapat dipergoenakan oentoek mengambil tindakan itoe.

Karena, tgl. 18 Febr. 1940 keadaan di Soematera Timoer masih tetap sebagai biasa, sehingga pelarangan menterdjemahkan ajat Qurän itoe menjebabkan pandangan orang jg biasa terhadap agama Islam djadi berobah. Berita2 jg saja terima tentang hal ini, menoendjoekkan keketjéwaan, hati jg loeka, dan kadang2 kehéranan. Sebabnja, jg terdjadi itoe adalah, menoeroet anggapan saja, pelanggaran terhadap kemerdekaan mendjalankan agama. Kedjadian itoe telah menimboelkan keketjewaan dlm seloeroeh kalangan oemat Islam, karena sekali ini boekan orang jg beragama lain jg menghalangi pekerdjaan agama itoe, tetapi seorang pegawai Pemerintah, jg Pemerintah sendiri tidak setoedjoe atas kelakoeannja itoe, sebagaimana terboek ti dlm memorie van antwoord, dan siapa sebenarnja haroes mengetahoei, bahwa membatjakan dan mengertikan ajat Qurän tidak terlarang. Oentoek mendjelaskan, biarlah saja terangkan, bahwa ketjoeali hal jg terdjadi pada 18 Febr. 1940 di Medan itoe, larangan itoe telah poela terdjadi dlm soeatoe rapat Partai itoe djoega di Pematang Siantar pada 10 Maart 1940. Sebab itoe saja ingin djoega mengetahoei dari Pemerintah, ataukah Pemerintah dapat memastikan, bahwa larangan seperti itoe tidak terdjadi lagi dilain hari, dan tindakan apakah jg telah diambil terhadap Pegawai Pemerintah jg bersangkoetan itoe. Dgn penoeh perhatian saja nantikan djawaban Pemerintah atas pertanjaan ini.

5. Tentang permoesjawaratan dgn Adviseur voor Inl. Zaken.

Toean Voorzitter! Dari Memorie van Antwoord ternjata, bahwa Pemerintah beloem dapat memberikan keterangan tentang kepoetoesan jg telah diambil dlm permoesjawaratan antara adviseur Inlandsche Zaken dan organisasi2 Islam serta beberapa orang Kijahi jg terkemoe ka. Dgn gembira saja lihat poela, bahwa akan menjoesoel lagi beberapa permoesjawaratan jg lain. Moesjawarat2 ini, pada anggapan saja, moelai sekarang bolehlah dianggap penting, karena organisasi2 Islam tsb. kini boleh membitjakan soal2 jg penting dgn leloeasa, apa jg dlm masa ini, dimana boleh dikatakan kemerdekaan bersoeara soedah hilang samasekali, dapat dianggap sebagai keadaan jg menggembirakan. Banjak soal2 Islam, soenggoehpoen beloem semoea jg terpenting, telah dibitjarakan dgn seksama. Konperensi2 jad. amat boleh djadi tidak akan membitjarakan soal2 jg begitoe penting lagi, soenggoehpoen saja sangat menghargainja. Lain perkara ka lau timboel soal2 jg baroe. Itoelah sebabnja, t. Voorzitter, saja minta idzin sekarang oentoek mengemoekakan beberapa fatsal jg terpenting, soepaja dari sekarang Pemerintah soedah tahoe apa2 jg penting benar jg mengenai oemat Islam disini, kalau sekiranja Pemerintah maoe sekarang menjatakan pendiriannja terhadap soal2 itoe. Saja fikir, bahwa hal ini moengkin dinjatakannja terhadap beberapa soal jg tertentoe, karena soal2 jg dikemoekakan dlm konperensi itoe samasekali boekanlah soal jg baroe. Karena, djanganlah hendaknja diloepakan, bahwa fihak oemat Islam, amat ingin mendengar kepoetoesan Pemerintah dlm hal2 jg bersangkoetan dgn mereka, jg telah dikemoekakan dgn tjara teroes terang oleh pemoeka2 mereka.

Artikel 177.

Baiklah saja moelai dgn Indische Staatsregeling art. 177, Toean Voorzitter! Masjarakat Islam soedah menoendjoekkan keketjewaannja, waktoe mendengar bahwa art. itoe akan ditjaboet. Waktoe itoe Pemerintah telah saja peringatkan, soepaja memperhatikan bagai mana sikap oemat Islam dalam hal ini. Keterangan jang diberikan Minister jg bersangkoetan kepada Kamer telah menambah kegemparan dalam kalangan oemat Islam. Aksi oemat Islam terhadap sol ini sekarang tidak kedengaran lagi; karena dewasa ini orang diloearan tidak dapat mengeloearkan boeah fikirannja. Tetapi dlm konperensi2 jang saja maksoedkan tadi, ketjemasan itoe njata ke libatan. Sebab itoe amatlah baiknja dan terboekti benar boedi Pemerintah, kalau terhadap pentjaboetan artikel 177 Indische Staatsregeling itoe Pemerintah ma oe memberikan keterangan jang djelas.

Goeroe Ordonnantie.

Atjara kedoea jang ingin saja memperbintjangkannja ialah Goeroe-Ordonnantie, jg benar2 tidak menjenangkan hati oemat Islam. Keberatan2 jang dikemoekakan oemat Islam telah diketahoei oleh Peherintah, begitoe djoega oemat Is lam poen telah makloem poela akan ala san2 jang diberikan Pemerintah. Poen djoega bantah-membantah antara alasan2 ke-2 belah fihak itoe tidak ketinggalan. Tetapi Toean Voorzitter, adakah sesoeatoe masalah dapat dipetjahkan de ngan hanja bantah-membantah, ataukah dgn hormat-menghormati alasan masing masing? Dari keberatan2 jang dimadjoe kan dalam konperensi itoe ternjata, bah wa, bila Pemerintah tetap tidak akan menghapoeskan goeroe-ordonnantie itoe, hendaklah Pemerintah memperhatikan benar tjara bagaimana ordonantie itoe di djalankan. Pada fikiran saja, itoe amat penting, kalau sekiranja Pemerintah ber sedia menghapoeskan bahagian2 jg keras dari ordonnantie itoe.

Pedato Otto Iskandar Dinata

(DIDALAM TERMIJN KEDOEA DARI VOLKSRAAD).

Politiek adoe djangkrik.

TOEAN VOORZITTER! Dlm termijn jg kedoea ini saja tidak akan mengoelang lagi apa jg telah dikemoekakan oleh anggota2 nationale fractie jg lain, hanja disini akan saja kemoekakan soal2 jg teroetama oleh t. Wakil Pemerintah ditoedjoekan kepada diri saja sendiri. Lebih dahoeloe, t. Voorzitter, saja haroes kemoekakan, bahwa pendjawaban Pemerintah itoe teroetama bagian politik samasekali tidak memoeaskan hati kami. Djawab Pemerintah itoe samasekali menolak matjam2 permintaan, apalagi permintaan dari kaoem nationalisten dan tjaranja mendjawab itoe djoega sebetoelnja tidak begitoe menjenangkan, sebab oempamanja diseboet dgn sepatah kata tjaranja pendjawaban itoe tidak lain dari *„mengadoe pendapat"* dari bermatjam matjam anggota Volksraad. Tjara jg sematjam itoe diseboet orang Indonesia satoe systeem *„mengadoe djangkrik"*, t. Voorzitter. Disini saja ambil tjontoh, oempamanja t. Thamrin diadoekan pendapatannja dgn pendapat t. Roep dan t. Van Helsdingen. Lebih terang lagi adoe djangkrik itoe kelihatan pada pendjawaban kepada 2 anggota jg bersaudara, j.i. t. Soangkoepon dan t. Abdul Rasjid. Dlm djawab jg soedah tertjetak itoe saja dapati t. Abdul Rasjid sampai 6 × mendapat persetoedjoean dari Pemerintah dan sebaliknja, t. Voorzitter, t. Soangkoepon............

(De heer THAMRIN: 6 × menang!)

.... t. Soangkoepon mendapat 6 × perkataan jg isinja tidak lain dari makian dari pihak Pemerintah. Sekarang saja bertanja kepada Pemerintah, apakah pantas t. Soangkoepon dapat tjelaan sebegitoe? Toean Voorzitter: Kalau Pemerintah disini menggoenakan oekoeran jg disadjikannja sendiri, pertanjaan tadi moedah didjawab. Oekoeran mana saja maksoedkan disini? Dlm djawab pemerintah telah dikemoekakan jg demikian:

„Waar het echter op aankomt, Mijnheer de Voorzitter, dat is in de eerste plaats de erkenning, niet van de gelijkheid, doch van de gelijkwaardigheid van alle onderdanen van deze landen en in de tweede plaats, dat men elkanders overtuiging eerbiedigt en zich er van onthoudt kwadetrouw bij de tegenpartij te veronderstellen, wanneer belangentegenstellingen en botsingen rijzen".

Djadi: „Jg terpenting sekali, t. Voorzitter, bahwa pertama haroes ada pengakoean, boekan tentang persamaan, tetapi tentang persamaan harga dari semoea anak negeri dan kedoea haroes menghargai kejakinan masing2 dan men djaoehkan pengiraan ketidak toeloesan hati terhadap pihak lain, djika ada pertikaian dan pertempoeran kepentingan".

Toean Voorzitter! Ini perkataan tentoe disadjikan oleh pemerintah oentoek masjarakat oemoem. Tetapi pendapatan saja baik poela perkataan itoe digoenakan oleh pemerintah sendiri. Kalau tidak memakai pengiraan ketidak toeloesan terhadap pada t. Soangkoepon, haroes pertjaja, bahwa maksoednja baik, j.i. tidak lain melainkan memperingati Pemerintah, soepaja mendjalankan perobahan dan memperboeat atoeran2 jg sekiranja dianggap perloe.

Soal bangsa asing.

Toean Voorzitter! Apakah Pemerintah mengambil isinja dalam2 dari pendapatan jg dikemoekakan disini? Terhadap kepada pertanjaan ini saja ada sangsi. Teroetama kesangsian ini disebabkan oleh djawab Pemerintah kepada kami sendiri. Dihalaman 236 dari voorloopige handelingen ada Pemerintah memakai soeatoe perkataan jg ditoedjoekan kepada saja, jaitoe:

„Volkomen daarmede in strijd was de klacht van den heer Iskandar Dinata, dat de Regeering de positie der vreemdelingen, als hoedanig hij blijkbaar de Uitheemsche onderdanen en wellicht ook de Nederlanders wenscht te betitelen, aan die der autochthone bevolking gelijk wenscht te maken, waarbij het geachte lid derhalve blijkbaar een bevoorrechte postie voor de Indonesiers verlangt".

Toean Voorzitter! Lebih doeloe saja disini terangkan, bahwa soal bangsa asing ini boekan soal baroe. Dlm th 1938 saja soedah mengemoekakan hal ini berhoeboeng dgn hak kerakjatan dan tentang ini saja soedah madjoekan satoe motie jg soedah diseboet tadi oleh t. Wirjopranoto. Tadinja, t. Voorzitter, saja akan mintak kepada t., soepaja motie itoe diroendingkan dlm persidangan th ini. Dlm motie itoe diminta, soepaja wet perkara onderdaanschap akan dirobah. Tetapi Pemerintah telah menerangkan dgn djelas, bahwa perobahan wet apa saja haroes ditahan doeloe sampai datangnja waktoe jg baik, dimana Staten Generaal ada kesempatan bekerdja. Sebeloemnja waktoe itoe datang, maka sekalian perobahan2 wet akan ditahan doeloe. Djadi berhoeboeng dgn keterangan ini, saja rasa tidak bergoena oentoek meneroeskan pembitjaraan motie tadi.

Toean Voorzitter! Oentoek melandjoetkan soal kerakjatan, Pemerintah tentoe bertanja kepada saja. Siapa jg dimasoekkan golongan asing dan siapa jg masoek rakjat? Toean Voorzitter! Pertanjaan ini kami telah djawab dlm th. 1938. Kami telah terangkan, bahwa hak kerakjatan boekan sadja mewadjibkan orang orang setia kepada oendang2 negeri, tetapi djoega mewadjibkan menerima dan mendjoendjoeng hak itoe dgn hati jg seboelat2nja. Semoea orang disini jg mendapat hak kera'jatan haroes merasa dan mengakoe, bahwa tanah Indonesia ini tanah airnja, dan lain tidak Ini terang. Tanah air boeat seseorang hanja satoe. Siapa jg mengakoe, bahwa ada lagi tanah jg dirasa mendjadi tanah airnja, itoe orang soedah boleh dimasoekkan dan haroes dimasoekkan golongan asing.

Kami memang tidak berkeberatan, t. Voorzitter, djika orang2 jg mendoedoeki tanah ini asalnja dari mana sekalipoen mendjadi ra'jat negeri ini, asal mereka memenoehi sjarat2 jg diseboetkan tadi, dan djangan mereka merasa terpaksa. Tjontohnja, oempamanja pendoedoek golongan Tionghoa. Dinegeri ini sebagian dari bangsa Tionghoa merasa terpaksa didjadikan ra'jat disini. Ini soedah dinjatakan oleh s.k. Melajoe — Tionghoa, j.i. dgn pidato t. Wirjopranoto, maka dalam s.k. Keng Po telah ditoeliskan jg demikian:

Toean Wirjopranoto kata dalam Volksraad, bahwa kedoedoekan Tionghoa disini, keliwat enak . . . . . ! Lantaran bisa makan dari 2 piring, piring Tiongkok dan piring Indonesia!

Maksoednja, ialah bahwa bangsa Tionghoa bisa djadi ambtenaar di Indonesia dan djoega di Tiongkok. Dan ini tidak boleh!"

Laloe Keng Po tanjakan:

„Siapa jg soeroeh pendoedoek Tionghoa disini mendjadi Onderdaan? Apakah boekan Pemerintah disini jang berkeras paksa pendoedoek Tionghoa disini terima Onderdaanschap . . . . . ?"

Soepaja lebih djelas, t. Voorzitter, barangkali ada djoega faedahnja djika saja salin perkataan dari Keng Po itoe dgn mengambil salinan dari Overzicht van de Indonesische en Chineesch Maleische Pers jg diterbitkan pada 23 Nov. 1940. Disitoe dinjatakan pada halaman 1112:

„Dhr. Wirjopranoto zegt in den Volksraad, dat de positie van den Chinees hier een zeer aangename is.........! Want hij kan van twee schalen eten, die van China en die van Indonesie. Hij bedoelt dat de Chinees zoowel hier als in China ambtenaar kan worden en dit mag niet. Wie heeft hier gewild dat hij onderdaan wordt? Is het niet de Regeering die ons dwingt het onderdaanschap te aanvaarden? . . . . ."

Toean Voorzitter! Apakah pertanjaan pertanjaan sematjam itoe tidak berarti boeat Pemerintah? Apakah pertanjaan2 sematjam itoe tidak tjoekoep boeat Pemerintah oentoek memboeka matanja dan merobah atoeran jg ada? Toean Voorzitter! Kami telah mengetahoei dlm ssk. sekarang warta2 jg disebarkan dari hal barisan jg kelima atau vijfde colonne, j.i. peri bagaimana orang Djerman masoek negeri dgn djalan naturalisatie. Pada waktoe sekarang njata bahwa orang2 jg mendjadi ra'jat negeri Belanda atau negeri lain, tetapi asalnja dari Djerman itoe, mendjadi penolong pemberi djalannja gelinding barisan jg kelima atau vijfde colonne itoe.

Toean Voorzitter: Tentang golongan Belanda disini Pemerintah djoega soe-

dah kemoekakan satoe perkataan, bahwa dapat djoega dikira „den indruk kan wekken", bahwa saja disini masoekkan golongan Belanda sebagai orang asing. Sebetoelnja memang begitoe, t. Voorzitter. Perkataan saja itoe boleh disalahkan, boleh ditegoer barangkali, tetapi perasaan saja jg saja andjoerkan itoe memang sepenoeh2 keloear dari hati sanoebari saja, „menschelijk gevoel", bahwa memang sebenarnja bangsa Belanda itoe bangsa asing disini. Tetapi boekan satoe kali ini sadja, tetapi semendjak thn 1931 saja mengakoe, bahwa kedoedoekan bangsa Belanda disini boekannja kedoedoekan jg rendah, tetapi menoeroet pengartian saja kedoedoekan jang moelia dan tertinggi sendiri, j.i. kedoedoekan sebagai pendidik anak negeri disini, sebagai pendidik tanah toempah darah saja disini. Saja rasa kedoedoekan jg lebih bagoes, jg lebih baik, atau tidak terdapat d.p. kedoedoekan setjara pendidik tadi itoe. Kami minta perhatian Pemerintah jg soenggoeh2 terhadap bangsa Indonesia. Pemerintah anggap permintaan ini sebagai bevoorrechting atau keterlebihan hak.

Haroes ditjepatkan.

Toean Voorzitter! Disini barangkali saja dapat keloearkan pertanjaan boeat diri saja sendiri, tetapi pertanjaan ini membangoenkan satoe perasaan jg sebetoelnja melemahkan hati saja. Pertanjaan ini demikian: *„Bagaimana sebabnja sesoeatoe bangsa jg minta perhatian dgn penoeh dari Pemerintah, mendapat djawaban jg sedemikian itoe?*

Toean Voorzitter! Ketjoeali dari itoe oentoek meneroeskan perbandingan dlm hal pengetahoean (intellectueele ontwikkeling), maoepoen dlm hal perekonomian, anak2 poen dapat menentoekan, bahwa golongan Indonesier itoe, adalah dlm tingkat jg terrendah sendiri. Toean Voorzitter! Saja goegat lagi perkataan Pemerintah jg menjatakan, bahwa Pemerintah tidak lain dan tidak lebih, hanja maoe minta dan mengadakan, soepaja ditanah ini boeat bermatjam2 „golongan ada *„gelijkwaardigheid"*, ada persamaan harga. Toean Voorzitter! Soal persamaan harga tidak akan didapat, djika keadaan nasib dan kedoedoekan sesoeatoe bangsa ada ditingkat jg rendah sekali. Oleh karena itoe kalau pemerintah memang hendak mengadakan „gelijkwaardigheid" antara golongan2 bangsa jg ada di Indonesia ini, lebih doeloe pemerintah haroes mentjepatkan persamaan kedoedoekan oentoek golongan bangsa jg ada disini dan oentoek menjoesoel kedoedoekan bangsa jg lain itoe, haroeslah langkah Indonesiers itoe dipertjepat dan oentoek mempertjepat itoe tidak lain factor jg sebesar2nja dari perhatian pemerintah jg sepenoeh2nja.

Oempamanja, kalau kita masing2 golongan berdjalan, golongan lain oempamanja ketjepatannja 60 km., boeat Indonesier oentoek menjoesoel kedoedoekan bangsa lain itoe, ketjepatan itoe haroes ditambah sampai 100 km; itoe menoeroet logica. Jg demikian itoe, t. Voorzitter, kelihatannja setjara bevoorrechting, tetapi sebetoelnja tidak lain dan tidak lebih dp. kemoestian. Oentoek menjamakan kedoedoekan golongan Indonesier dgn golongan jg lain itoe, tidak lain jg perloe, ialah soepaja langkah golongan Indonesier itoe ditjepatkan. Djadi t. Voorzitter, memang sepatoetnja bangsa asli disini mendapat perhatian dari Pemerintah jg sepenoeh2nja dan tidaklah akan disalahkan kalau perhatian itoe di lebihkan dp. oentoek golongan jg lain. Disini saja maoe goegat perkataannja dan keterangannja Jhr. Mr. de Graeff, ketika beliau dilantik mendjadi G. G. boeat tanah Indonesia, j.i. pada 7 Sept. 1926, Jhr. Mr. de Graeff menjatakan dgn soeara jg merdoe dan terang demikian: *„Haar ernstige wil, om steeds aan de belangen van die bevolking"* disini dimaksoedkan keperloean Indonesia *„boven elk ander belang voorrang te geven".*

(De heer Wirjopranoto: Dat is bewuste rassenpolitiek).

Toean Voorzitter! Toean Wirjopranoto menjeboet ini bewuste rassenpolitik. Seperti telah saja njatakan, saja goegat sekali lagi keterangannja Z.E.G.G. De Graeff dan permintaan saja tidak lain soepaja perkataan ini diboektikan. Toean Voorzitter! Tentang hal itoe barangkali tjoekoeplah keterangan saja.

Tentang hak berkoempoel.

Sekarang saja oelangi lagi satoe soal jg menoeroet perasaan saja perloe diingatkan oleh Pemerintah.

(Voorzitter: U hebt nog maar enkele minuten spreektijd).

Jaitoe soal pembatasan hak berapat dan berkoempoel. Dlm djawaban Pemerintah telah diakoe bahwa keadaan peratoeran pembatasan hak berapat dan berkoempoel ini memang mengganggoe kehidoepannja koempoelan2 ditanah ini. T. Voorzitter! Sebaliknja dari pihak kami memang kami mengakoe keperloeannja Pemerintah haroes betoel mengetahoei keadaan2 didalam lingkoengan masjarakat ini dan patoet djoega ada atoeran2 jg dapat menjempoernakan soepaja Pemerintah mengetahoei keadaan2 itoe. Tetapi permintaan saja dlm hal ini tidak lain, soepaja djanganlah jg perloe itoe dilebih2kan dan tjoekoeplah kiranja djika boeat mengadakan rapat diharoeskan akan mengasi pemberiantahoe dan boeat rapat2 pengoeroes harian jg diadakan pada waktoe waktoe jg tetap tjoekoeplah djika satoe kali sadja diharoeskan mengasi pemberian tahoe. Atoeran jg begini didlm praktijk soedah kelihatan baik djalannja.

Toean Voorzitter! Oleh H.P.B., oempamanja di Betawi, soedah diperkenankan bagi periodieken bestuursvergaderingen tjoekoep memberi tahoe satoe kali sadja. Apakah tindakan jg sematjam itoe tidak dapat didjalankan oentoek se Indonesia? Tentoe hal ini akan berarti dlm pekerdjaan dan kehidoepan organisatie. Toean Voorzitter! Saja soedah tegaskan dlm pembitjaraan pada termijn jg pertama permintaan soepaja oleh Pemerintah diadakan instructie tentang hal atoeran mengadakan perbatasan hak bc rapat ini. Ini tidak lain maksoednja, agar kepala2 pemerintah negeri mengadakan peratoeran jg sama djalannja, soepaja djangan ditempat ini begitoe, ditempat lain, lain lagi atoerannja.

Toean Voorzitter! Pemerintah dlm Regeeringsantwoord, j.i. pada hal. 2258, telah menjatakan, bahwa memang boekan maksoed Pemerintah oentoek melarang samasekali mengadakan besloten-vergadering dari perkoempoelan2 jg bersifat politiek. Keterangan Pemerintah ini boeat saja memang berharga sekali, akan tetapi walaupoen keterangan Pemerintah demikian, dlm praktijk telah ternjata, bahwa banjak sekali rapat2 dari koempoelan jg tidak djadi, sebab tidak lain dari pengartian terhadap kepada peratoeran pembatasan hak berapat itoe beroepa2 dan berdjenis2. Disini barangkali soedah tjoekoep rasanja, kalau saja madjoekan satoe lijst dari vergadering2 jg tidak dibolehkan itoe berhoeboeng dg anggapannja kepala2 negeri terhadap kepada hak pembatasan berapat. Ada dikatakan, bahwa kalau oentoek soeatoe rapat telah diadakan pemberitahoean ke pada kepala negeri (resident), maka organisatie tidak oesah toenggoe lagi djawaban dari kepala negeri itoe. Ada atau tidak ada djawaban itoe, besloten vergadering dari organisatie boleh didjalankan. Tetapi disini saja ada soerat dari kepala negeri jg diteeken oleh hoofd van plaatselijk bestuur dari Moeara Doea.

(De heef Levelt, Regeeringsgemachtigde voor algemeene zaken: Van welken datum is die brief)?

2 September 1940.

Soerat itoe boenjinja:

„Membalas toean poenja soerat tanggal 2 September 1940 No. 449-Pp. dengan ini kita beritahoekan:

1. menoeroet atoeran Staat van beleg, dilarang mengadakan vergadering politiek terketjoeali:

a. hendaklah lebih dahoeloe memadjoekan permintaan pada kita:

b. tidak boleh dilangsoengkan, sebeloem dapat izin dari kita".

Disini soedah njata berbeda lagi, t. Voorzitter! Bagaimana dan pengartian jg mana jg sebetoelnja haroes ditoeroet kan? Dan djika tidak ada uniformiteit dlm hal ini, persamaan dlm hal mendjalankan haknja ini, maka itoe artinja menjoesahkan kepada pengoeroes organisatie dan bisa djadi menjoeroeh mereka mendjalankan kesalahan2 jg tidak disoekainja.

Oleh karena itoe saja tegaskan, soepaja Pemerintah mengadakan instructie van uniformiteit dari atoeran hak membatasi rapat tadi itoe. Sebeloem menoetoep pembitjaraan ini saja minta terima kasih kepada t. Voorzitter atas kebaikan t. oentoek memoeat lijst vergadering itoe sebagai noot dari Handelingen.

Tjermin Hidoep

SANTA MARIA....

(Roman berdasarkan sedjarah dan bersemangat Islam).

II.

Oléh : DALI.

Alfonso moekmin **dengan kesadaran!**

Itoelah kini jang mendjadi fikiran dalam otak Alfonso, akan betapakah gerangan penerimaan kaoem keloearganja di Lissabon kelak, bila mereka mengetahoei bahwa Alfonso jang sekarang ini tidaklah lagi Alfonso jang silam......... Alfonso jang iman bahwa Allah itoe satoe dan Moehammad itoe rasoelNja?

Girangkah? Bentjikah? Atau akan bersoeka riakah mereka karena Alfonso telah mendapat noer jang sebenarnja?

„Ah, betapakah nanti kata Olivija bila diketahoeinja bahwa akoe ada membawakan oléh-oléh jang anéh dari Benoea Timoer??" tanja Alfonso sendirinja, demi ia teringat akan toenangannja itoe.

Tersenjoem manis Alfonso meingatkan kekasihnja itoe, hasrat benar djiwanja akan melihat wadjah Olivya kembali jang telah 6 boelan ditinggalkannja, sebab ia telah enam boelan meninggalkan tanah airnja.

„Eh, éh, djangan banjak ngelamoen, kawan! Ta' lama lagi akan sampai djoega ke Lissabon!" kata seorang kelasi mengganggoe Alfonso.

„Biarkan sadja, kawan! Alfonso teringat sama........ si Olyvi.........a" menjela poela kelasi jang lain sambil tertawa-tawa terkékéh-kékéh.

„Ach, saja tjoema melihat poelau Iviza jang didepan itoe............" djawab Alfonso seraja menoendjoek keseboeah poelau diboeritan kapal jang telah kekaboer-kaboeran nampaknja ditelan sendja raja.

„Ja, ja!"

Malam telah toeroen di Laoetan Tengah.

Lentera kapal Oporto terkidjab-kidjab djoea ditengah2 kehitaman itoe..............

* * *

DOEA BOELAN kemoedian.

Telah sepoeloeh hari kapal „Oporto" menoeroenkan saoehnja dipelaboehan Lissabon. Segala barang-barang dagangan jang dibawanja telah habis terdjoeal, sebab dalam zaman pertengahan bandar Lissabon terkenal sebagai poesatnja perdagangan barang-barang dari Benoea Timoer di Europah............

Kotanja ramai dan dipelaboehannja bersilang sioer serta berganti-ganti sadja kapal-kapal dagang jang keloear masoek. Kapal Belanda, kapal Inggeris, kapal Sepanjol, teristimewa lagi kapal2 bangsa Portoegis sendiri karena bangsa Portoegis itoe amat terkenal sebagai bangsa kaoem pelaoet jang piawai dan gagah berani.

Dimana-mana, disepandjang laoetan kelihatanlah kapal2 lajar Portoegis. Sampai2 kepantai2 Afrika sebelah barat, bendéra Portoegis jang berkibar2 dipoentjak tiangnja jang tinggi itoe senantiasa kelihatan dihemboes-hemboes angin laoet.

Kapal Oporto dalam sehari doea lagi akan berangkat poela kembali meninggalkan Lissabon ke Venesia.

Segenap anak-anak kapal telah siap, hanja seorang djoega jang beloem tampak. Nianlah dia Alfonso Diaz !

Kemanakah dia?

Seorangpoen diantara anak kapal Oporto ta' ada jang mengetahoei kemana hilangnja anak moeda itoe..............

Dilorong-lorong kota Lissabon jang besar itoe ta' pernah ia diketemoei.

Kemanakah dia?

Noen, djaoeh disana, ditengah2 negara Portugal, didekat soengai Guardiana jang pandjang berkelok-kelok semendjak dari pegoenoengan daerah Sepanjol itoe, terboedjoerlah doea boeah koeboeran berdekat-dekatan. Dikepala nisan kedoea poesara itoe terpantjang kajoe berpalang jang menoendjoekkan bahwa kedoea orang jang mati itoe orang Christenlah adanja.

Berkeliling, toemboeh boenga-boengaan poespa warna jang permai, bertambah permai dan soetji lagi roepanja boenga-boengaan jang djelita itoe tersebab toemboehnja didekat koeboeran poela, koeboeran........... jaitoe perhentian jang penghabisan bagi manoesia didoenia ini didalam hidoepnja, tempat beristirahat jang maha damai.

Diantara kedoea koeboer itoe, berdiri Alfonso pada soeatoe pagi dihari Minggoe...........

Kendatipoen pagi amat njamannja, oedara haroem dan wangi, dipenoehi baoe boenga-boengaan jang semerbak, serta angin pagi jang lemah-lemboet bertioep lemah gemalai, tetapi wadjah Alfonso senantiasa moeram sadja, membajangkan kesedihan derita.

Dari djaoeh, dari poentjak menara geredja Roomsch Katholiek jang ta' djaoeh berdiri dari tempat 2 poesara itoe, terdengar boenji lontjéng berkoemandang memetjah kesoenjian oedara pagi jang damai, seakan-akan menambah lagi kegemoeroehan angkasa hari Minggoe itoe, jang telah diragoe oleh boenji aroes dan derau air soengai Guardiana selaloe masa, selagi ia masih mengalir kemoearanja.

Mendengarkan boenji lontjeng geredja itoe, djatoeh menitiklah air mata Alfonso, tiba ditanah, basah dan hilang entah kemana.

Menangis? Kenapa ia menangis?

Menangiskah ia mendengarkan soeara panggilan lontjeng geredja itoe?

Tidak, tidak itoe jang ditangiskannja.

Alfonso sedih boekan menjedihkan oentoengnja sendiri, ia doeka tidaklah mendoekakan dirinja jang telah sebatang kara hidoep dimoeka boemi ini, tetapi ia rawan dan piloe memikirkan karena kedoea orang iboe bapanja jang berangkat ke'alam achirat dalam masih beragama Christen, beloem Islam.

Sepoelangnja dari pelajarannja, didapatinja ajahnja Fernando Diaz telah berpoelang ke'alam baqa, doea boelan sebeloemnja Alfonso tiba di Lissabon........... Iboenjapoen baroe semboeh dari sakit jang berat.

Seminggoe baroe ia diroemah bersama iboenja, timboellah perselisihan antara iboe dan anak itoe. Alfonso ta' pergi lagi kegeredja dihari Minggoe. Makloemlah siiboe itoe bahwa poeteranja telah moertad, telah bertoekar agama...... tidak oemmat Jezus Christus lagi!

Demi diketahoeinja bahwa Alfonso soedah memeloek

Islam, timboellah djidjik jang amat sangat dari hati siiboe jang fanatiek agama itoe terhadap diri Alfonso, anaknja jang satoe-satoenja poela, serta amat disajanginja.

Tiada ampoenan, Alfonso dioesirnjalah dari roemahnja, kendatipoen dalam hati iboe jang malang itoe hantjoer remoek, rerak berantakan.

Betapa djoega Alfonso mempertahankan kebenaran agamanja, menerangkan kesalahan orang bentji Islam itoe serta mengoepas bagaimana benar hakikatnja agama Islam itoe, namoen siiboe itoe ta' maoe menerima, malah tjelanja jang kian bertambah-tambah.

„Kau moertad, Alfonso? Tjis, kau memeloek Islam, agama bangsa Barbar jang biadab itoe? Agama jang menghalalkan polygamie?"

„Dengarlah mama, dengar keteranganku!" oedjar Alfonso.

„Ach, diamlah! Moeak akoe mendengarkan keteranganmoe jang akan mempertahankan agama jang mengindjak-indjak nasib kaoem Hawa itoe. Tjis!"

„Mama, itoe ta' benar mama, dengarlah............!"

„Tidak, tidak perloe. Pergilah kau dari hadapankoe, ta' soedi akoe melihat moekamoe lagi dengan sebelah matakoe. Alfonso, kau telah berdosa besar, menodai nama ketoeroenan ajahmoe Fernando Diaz dengan noda jang hebat......... ach, kau memeloek Islam? Alfonso, selama engkau masih moertad, ta' hendak kembali keagama kita jang lama, ta' ada hakmoe naik roemahkoe ini lagi.......... dan berdosalah kau memakai nama familie „Diaz" itoe dibelakang namamoe. Nah, njahlah kau.............. hai moertad!"

Dengan hati jang remoek memikirkan kebekoean hati iboenja itoe, keras jang ta' maoe berandjak, Alfonso berdjalan meninggalkan roemah orang toeanja karena ia jakin, bahwa ia dipihak jang benar. Dia berkorban.

O, korban kejakinan!

Dan doea hari sesoedah itoe, dichabarkan oranglah kepada Alfonso bahwa iboenja telah wafat. Roepanja, karena perpisahan dengan Alfonso itoe menjebabkan ketenteraman hatinja djadi terganggoe, dan itoe membangkitkan penjakit lamanja kembali, sehingga membawa dia kepada maoetnja. Dikala perempoean itoe dalam sakaratil maoet, bibirnja selaloe mengoetjapkan nama Alfonso.

Besar benar kasih iboe itoe kepada Alfonso, tapi karena bertikai kejakinan dalam agama, siiboe itoe telah membajar kekerasan hatinja dengan amat mahal sekali ja'ni dengan njawanja.

Dalam mengikoeti 'adat doenia, bahwa kekoeningan emas itoe setiap waktoe menentang batoe oedjian, begitoelah poela keadaannja dengan benih Islam jang moelai toemboeh dengan soeboernja didasar djiwa Alfonso jang masih moeda remadja itoe, selaloe menentang tjobaan.

Sjoekoerlah, ia selaloe menang !

Alhamdoelillah, kejakinannja tiada bergojang.........

Masih beloem hilang dari ingatan Alfonso peristiwanja dengan iboenja dibeberapa hari jang berlaloe itoe, masih beloem kering lagi boenga-boengaan jang disébarkan orang keatas poesara iboenja dihari penanamannja keboemi, datang poelalah Olivya keroemahnja.

Alfonso menerimanja dengan girang, tetapi oleh olehnja dari Benua Timoer itoe telah disamboet perawan djelita itoe dengan satoe hinaan:

„Kau Islam, Alfonso? Hesj,......... kau mendjadi bangsa Barbar biadab?"

Olivya mendjaoehkan dirinja dari kekasihnja itoe dengan djidjiknja...............

Dengan serta merta, dengan tiada belas kasihan serta ta' mengingat-ingati lagi akan kekariban perhoeboengan mereka jang terikat dari zaman kanak-kanak dahoeloe, kedoea kekasih itoepoen berpisah — bertjerai kasih, berpoetoes tjinta.

Gojang djoega moelanja Alfonso melihatkan sikap dewi poedjaannja jang kedjam itoe......... wahai, sampai hati dia meloepakan tjintanja!

Tetapi, oentoenglah ilham Ilahi menabahkan hatinja menghadapi pengorbanan jang maha berat itoe kembali.

Kejakinannjapoen kembali menang. Hanja, hajatnja sekarang dinegeri Portugal soedah djadi soenji, — hidoep sebatang kara laksana pelampoeng ditengah segara. Djaoeh dari kekasih, berpisah dari ajah boendanja. Tinggal lagi satoe bintang jang masih bersinar-sinar djoea dilangit pengharapannja, jaitoe agar soepaja Allah Jang Esa itoe membimbing tangannja melaloei titian hidoep ini dengan kesabaran jang loehoer.

Sesoedah ziarahnja kekoeboer ajah boendanja dipinggir soengai Guardiana dihari Minggoe itoe, Alfonso berdjalanlah membawa nasib peroentoengannja meninggalkan tanah airnja dan toempah darahnja jg ditaboeri kepiloean kenangan2 itoe menoedjoe ke Cordova ditanah Sepanjol.........

Wahai, karena agama...............

***

PEDATO M.H. THAMRIN JANG BERAPI-API

DI INDONESIA DEMOKRASI HANJA BAJANGAN SADJA.

Orang Belanda tjela systeem totalitair, akan tetapi systeem itoe jang banjak dipakai sendiri.

—o—

.... djika ra'jat Indonesia berharap akan mendapat perobahan dari Pemerintah, maka perobahan oentoek memperbaiki nasib ra'jat tidak akan datang. Ra'jat Indonesia haroes mentjari djalan sendiri dan bersiap oentoek menjoesoen kekoeatannja dan kemaoeannja.

Pedato didalam Eerste-termijn.

—o—

TOEAN VOORZITTER! Soepaja djelas dan terang apa jang saja madjoekan dan maksoedkan dgn pemandangan oemoem ini, maka saja akan doeloekan be berapa dalil jg memoeat dgn ringkas pokok pembitjaraan saja waktoe membitjarakan begrooting ini. Pokok2 ringkas tentang pemandangan oemoem kami boenjinja demikian:

Bagian politiek:

1. Antara ra'jat dan Pemerintah haroes ada persetoedjoean faham tentang dasar soesoenan negeri, persetoedjoean mana akan membesarkan persediaan dan mengoeatkan tenaga ra'jat Indonesia lahir dan batin.

2. Pendirian Pemerintah pada waktoe sekarang tentang merobah soesoenan negeri sangat mengetjewakan melihat keterangannja, bahwa selama badan2 kekoeasaan dinegeri Belanda beloem bangoen kembali, tidak akan diadakan perobahan di Indonesia.

3. Dasar soesoenan negeri haroes mengandoeng perdjandjian oentoek ra'jat, bahwa dikemoedian hari penghidoepan dan kedoedoekannja akan lebih sempoerna dan lebih sentosa d.p. waktoe ini. Oleh karena itoe maka djoega di Indonesia haroes diadakan „nieuwe orde".

4. Volksweerbaarheid soepaja diartikan sedemikian roepa, sehingga kekoeatan ra'jat djangan hanja digoenakan dibagian militair, akan tetapi djoega di bagian politiek, sociaal dan economie.

Bagian economie:

1. Pemerintah haroes mengadakan peratoeran sehingga ada pertanggoengan jg hasil pertanian ra'jat mendapat harga jg tjoekoep besarnja oentoek membajar tenaga dan waktoe jg digoenakan oleh pak tani boeat mendapat hasil pertanian tsb. (minimum-prijzen voor bevolkingslandbouwproducten).

2. Mengadakan minimumloonen boeat kaoem boeroeh.

3. Industrie di Indonesia haroes didirikan oleh Pemerintah dan lambat laoen diserahkan kepada poetera Indonesia.

4. Oentoek memoedahkan berdirinja dan hidoepnja industrie, maka haroes didirikan industriebank jang memindjamkan kapitaal dgn rente jg sederhana.

5. Kapitaal industrie dan peroesahaan lain di Indonesia djangan djatoeh ditangan orang jg berdiam diloear Indonesia dan oleh karena itoe keoentoengannja akan keloear poela dari Indonesia.

6. Keperloean ra'jat jg haroes datang dari loear negeri seperti pakaian, perabot dan perkakas haroes dibeli dinegeri jg mendjoeal dgn harga paling moerah, dan oleh karena itoe dasar contingenteringsstelsel haroes dirobah.

Bagian keoeangan:

1. Perongkosan oentoek defensie soepaja dibatalkan sehingga penghasilan negeri tjoekoep besarnja oentoek membelandjai keperloean ra'jat oentoek onderwijs, economie dan sociaal.

2. Belandja oentoek persediaan perang haroes dibajar dgn oeang pindjaman sehingga tidak perloe membesarkan poengoetan padjak jang meroesak kekoeatan belandja (consumptieve kracht) dari masjarakat di Indonesia.

3. Begrooting negeri hanja haroes memoeat belandja jang bisa dikeloearkan, mendjadi persediaan wang oentoek belandja dinegeri Belanda jg ditaksir besarnja bruto ƒ 157.824.774 boeat th '41 haroes dihapoeskan dan dipergoenakan boeat membelandjai keperloean di Indonesia, atau wang itoe haroes distort dlm fonds oentoek memberi pindjaman boeat menoetoep ketekoran begrooting.

Toean Voorzitter! Kalau kami lihat dalil jang kesatoe, jang mewadjibkan adanja persetoedjoean faham tentang dasar soesoenan negeri, antara ra'jat dan Pemerintah, kami merasa selajaknja dan seharoesnja ada persetoedjoean faham itoe. Setiap negeri merdéka, biar poen jang mempoenjai stelsel pemerintahan totalitair, dasar pemerintahannja mendapat persetoedjoean dari ra'jat, karena hanja atas djalan jang begini bisa berdiri kekal adanja pemerintahan. Djangan dikata lagi perloenja sepaham didalam negeri democratis, jang memang dasarnja mempoenjai pemerintah jang disoesoen dari dan oleh ra'jat. Djika tidak dgn persetoedjoean, soedah tentoe pemerintah haroes oendoerkan diri.

Apa sebabnja, t. Voorzitter, pemerintahan di Indonesia bisa dilandjoetkan, atau Pemerintah di Indonesia bisa melandjoetkan pekerdjaannja sedang tidak ada persetoedjoean antara ra'jat dan Pemerintah? Saja kira, kalau kita periksa sifat2 dasar pemerintah disini, maka kita lihat, bahwa keadaan negeri ini boekan keadaan tanah merdéka, negeri ini mempoenjai satoe koloniale status ,artinja negeri kita didjadjah oentoek kegoenaan dan keoentoengan negeri lain, negeri jg mendjadjah. Lain dp. itoe, Pemerintah di sini boekan terdiri dari anak negeri, tetapi terdiri dari orang2 jang bangsanja asing dan oleh karena itoe asing poela dari kemaoean dan perasaan ra'jat. Dasar soesoenan pemerintah di Indonesia sekali2 boekan democratis, tetapi autocratis.

Meskipoen dasar dan sifat pemerintahan dalam kolonie ini djaoeh d.p. democratis dan djaoeh d.p. mentjoekoepi keadaan ra'jat, kami akan berdaja oentoek mendekatkan kedoea fihak, j.i. fihak Pemerintah dan fihak ra'jat, teroetama dalam bagian politiek.

Perkataan politiek didoenia Belanda dan dikoeping Belanda mempoenjai soeara dan arti jang tidak baik. Sebenarnja boekan oleh karena politiek itoe barang jang hina dan djelek, tetapi oleh karena mereka dalam golongan Belanda mengerti, bahwa dilapangan politiek itoelah terletak poesat kekoeasaan. Oleh karena itoe siapa jg berpolitiek dihinakan olehnja oentoek mendjaoehkan orang Indonesia dari politiek, sebab mereka mengetahoei, bahwa orang jang berpolitiek berarti berdaja oentoek mendapat kekoeasaan.

Politiek dgn singkat ialah mempengaroehi poesat kekoeasaan dan djika ra'jat Indonesia hendak moelia, mereka haroes berpolitiek. Hanja dgn djalan politiek, dgn djalan mempengaroehi poesat kekoeasaan bisa tertjapai kelonggaran dlm lapangan economie dan sociaal. Kekoeasaan politiek berarti mengoeasai koentji oentoek mendapat kelonggaran dilain lapangan. Oleh karena itoe tidak oesah heran, bahwa poesat keinginan dari pergerakan ra'jat terletak dilapangan politiek, jang dgn singkat terkandoeng dlm oesaha oentoek mentjapai Indonesia berparlement.

Bagaimana keadaannja sekarang, t. Voorzitter, antara pergerakan ra'jat dgn Pemerintah? Apakah ada persetoedjoean faham? Saja kira barangkali telah djelas, bahwa antara pergerakan ra'jat dan Pemerintah tidak ada persetoedjoean hati. Fihak pergerakan ra'jat minta perobahan soesoenan negeri, karena tidak poeas dan senang dgn keadaan jang sekarang. Dilain fihak, Pemerintah jang berkoeasa, tidak lain hanja menolak, oleh karena tidak ingin perobahan, menolak oleh karena tidak ingin membagi kekoeasaan, tidak ingin melepas keoentoengan dan karena tidak enak melepas kedoedoekannja jang moelia. Dan oleh karena hendak meneroeskan kelemahan ra'jat, mengoeasai dan memerintah sendiri, mempertahankan kedoedoekan dan keoentoengan.

Biarpoen pengakoean Pemerintah oentoek mengadakan soesoenan negeri jg sesoeai dgn keinginan ra'jat dan akan

memberi kedoedoekan jang lebih moelia d.p. sekarang ini kepada ra'jat enak didengar, akan tetapi perdjandjian itoe hanja perdjandjian sadja, tidak berboekti. Ra'jat Indonesia soedah bosan dan kenjang dgn perdjandjian2 jang tidak dipenoehkan. Selaloe kalau Regeering di Nederland ada dalam keadaan soelit, ra'jat Indonesia dibandjiri dgn perdjandjian. Akan tetapi djika oedara soedah njaman kembali, perdjandjian diloepakan dan timboel alasan2 baroe oentoek mempertahankan keadaan jang berlakoe. Oentoek memboektikan ini, lihatlah sadja keadaan dalam th. 1918. Pemerintah dgn perantaraan G.G. sendiri mengoetjapkan perdjandjian2 jang sehingga sekarang ini tidak dipenoehi. Bangsa Indonesia tidak melihat boekti. Sampai sekarang ini djandji tinggal djandji sadja. Bolehkah jang demikian itoe dipertjaja? Apa djandjinja? Manakah boektinja? Oleh karena itoe kita minta boekti, dan tidak poeas dgn perdjandjian sadja.

(De heer Soangkoepon: Itoe betoel!)

Djoega sekarang dilahirkan poela djandji jang lebih tidak berarti dari th. 1918, biarpoen keadaan Nederland ada djaoeh lebih berbahaja dari th. 1918. Dith. 1918 hanja soesoenan negeri Belanda jang terantjam oleh actienja Troelstra oentoek mengadakan perobahan soesoenan negeri. Sekarang Nederland soedah lenjap sebagai negeri jang merdeka dan dikoeasai oleh bangsa lain, sehingga Indonesia ada dalam kedoedoekan jang loearbiasa, j.i. mendjadi kolonie **zonder** moederland, djadi keadaan jg betoel loearbiasa. Kita tjoema mengenal moederland met of zonder koloniën. Tetapi sekarang ini kita lihat kolonie zonder moederland, soeatoe hal jang gaib dan pertamakali baroe ada dlm sedjarah doenia. Sebenarnja Indonesia **de facto** telah berdiri sendiri, oleh karena tidak ada iboe-negeri atau negeri jang mendjadjah.

Biarpoen dalam keadaan loearbiasa ini, Pemerintah di Indonesia tetap mengambil sikap jang lama, seolah2 tidak ada perobahan. Iboe-negeri soedah tidak ada. Pemerintahan diiboenegeripoen soedah tidak ada. Jang ada hanja sebagian Pemerintah. Tempatnja dinegeri asing, j.i. di Londen. Ini soeatoe keadaan jg tidak diakoei dan tidak dibenarkan oleh peratoeran Grondwet Belanda sendiri. Biarpoen demikian Pemerintah di Indonesia bersikap seolah2 tidak ada perobahan apa2, dan tjaranja dan soesoenan pemerintahan di Indonesia tidak berobah dan teroes meneroes berdjalan menoeroet soesoenan lama, meskipoen keadaan jang sebenarnja soedah tidak tjotjok dgn soesoenan itoe.

Ada perobahan sedikit t. Voorzitter, j.i. lahirnja perdjandjian baroe, j.i.: nanti dibelakang hari, kalau negeri Belanda soedah bangoen kembali dan soedah lengkap badan kekoeasaannja, baroelah pada waktoe itoe kita akan moelai memikirkan perobahan soesoenan negeri Indonesia. Boekan perdjandjian akan mengadakan perobahan, tidak, hanja akan moelai memikirkan. Djadi kita disoeroeh toenggoe lagi, t. Voorzitter, biarpoen keadaan disekitar kita soedah berobah, biarpoen keinginan masjarakat mendesak mintak perobahan. Njatalah kepada kita, djika ra'jat Indonesia berharap akan mendapat perobahan dari Pemerintah, maka perobahan oentoek memperbaiki nasib ra'jat tidak akan datang. Ra'jat Indonesia haroes mentjari djalan sendiri dan bersiap oentoek menjoesoen kekoeatannja dan kemaoeannja.

Kita disoeroeh toenggoe, t. Voorzitter, akan bangoennja negeri Belanda sebagai negeri merdéka dan bangoennja badan2 kekoeasaan, j.i. hal2 jang beloem tentoe kedjadiannja; djika kedoea hal ini tidak kedjadian, apakah maksoed Pemerintah di Indonesia?

(De heer Soangkoepon: Itoe berbahaja sekali!).

—Boeat Pemerintah disini.

(De heer Soangkoepon: Ja, tentoe!)

Toean Voorzitter! Apakah alasannja Pemerintah oentoek menolak desakan kita mengadakan peroebahan soesoenan negeri? Menoeroet M. v. A. ada 2 alasannja: 1. Keadaan doenia pada masa ini sedang berobah dan tidak tentoe tjoraknja soesoenan democrasi dikemoedian hari. 2. Oleh karena haroes ada perobahan dalam wet oentoek merobah soesoenan pemerintahan di Indonesia, maka haroes menoenggoe bangoennja kembali badan2 kekoeasaan dinegeri Belanda, sebab dgn noodstaatsrecht hanja boleh dirobah hal hal jang dianggap perloe dan penting. Djika kita periksa alasan2 Pemerintah itoe njatalah kepada kita, alasan2 itoe lemah. Soedah tentoe tidak ada seorang didoenia mengetahoei apa jang akan dja di dikemoedian hari dan soedah tentoe tidak ada kepastian akan mengetahoei bagaimana tjoraknja democratie dikemoedian hari, akan tetapi apakah ini satoe alasan oentoek menolak segala perobahan?

Pemerintah di Indonesia katanja mengakoe pertjaja pada democratie, akan tetapi mana boektinja? Soesoenan pemerintahan disini tidak bersifat atau berbaoe democratie, tetapi autocratie. Sebenarnja tjorak soesoenan pemerintahan di Indonesia banjak bersifat totalitair, oleh karena bertanggoeng djawab keatas dan boekan kepada ra'jat. Segala kekoeasaan di Indonesia dipoesatkan ditangan **satoe** orang, j.i. G.G. Systeem totalitair ditjela orang Belanda, akan tetapi sebenarnja systeem itoe banjak dipakai sendiri. Democratie di Indonesia tjoema bajangan sadja. Djika Pemerintah benar pertjaja kepada dasar democratie, mengapa tidak moelai mengadakan perobahan jg democratisch, biarpoen dg bersedikit2, oempamanja meloeaskan hak ba dan perwakilan dgn memberikan pertanggoengan djawab? Sekarang tidak sekali2 ada maksoed mengadakan perobahan, malah menambah kokoh pemerintahan jang tidak berdasar democratisch.

Alasan jg ke-2: Pokoknja alasan Pemerintah, noodstaatsrecht hanja boleh digoenakan oentoek hal jang penting dan perloe dirobah. Menoeroet pendapatan Pemerintah perobahan soesoenan negeri tidak perloe dan tidak penting, djadi karena itoe tidak digoenakan noodstaatsrecht. Disini adalah perbedaan faham antara Pemerintah dan pergerakan ra'jat. Pemerintah bilang tidak perloe dan tidak penting ada perobahan soesoenan negeri. Sebaliknja pergerakan ra'jat mendesak minta adanja perobahan itoe dgn selekas2nja. Hanja perobahan soesoenan negeri jang akan memoeaskan ra'jat dan membikin ia bersedia oentoek bekerdja bersama dan oentoek membela bersama segala kepentingan Indonesia. Kalau kita lihat kelakoean Pemerintah di Indonesia, maka oetjapannja oentoek samenwerking, oentoek bekerdja bersama itoe, adalah berarti, bahwa kita haroes menoeroet sadja apa jang diperintahkan dan menerima sadja segala beban dan tidak perloe Pemerintah memberi perloeasan hak dan kebaikan kedoedoekan ra'jat Indonesia. Oleh karena itoe adalah perbedaan faham disini. Kita lihat boekan ada persetoedjoean faham antara ra'jat dan Pemerintah, akan tetapi ada **djoerang** faham, oleh karena ra'jat hendak ke Timoer, sedang Pemerintah hendak menoedjoe ke Barat. Roepanja soesah adanja persetoedjoean kemaoean dalam hal perobahan soesoenan negeri.

Didoenia kita lihat perobahan2 jg sesoeai dgn keinginan ra'jat, oleh karena

tidak soeatoe Pemerintah bisa kekal, kalau ra'jat tidak setoedjoe padanja. Hanja di Indonesia ada sebaliknja. Boekan Pemerintah jang ta'loek kepada ra'jat, akan tetapi ra'jat disoeroeh ta'loek kepada Pemerintah. Ini keadaan jang gaib dan loearbiasa.

Oentoek menolak keinginan ra'jat Indonesia ditjari segala roepa alasan. Diwaktoe sebeloem 10 Mei, kalau ra'jat minta soesoenan negeri dirobah, maka djawabnja: nog niet rijp, beloem mateng.

(De heer Leunissen: Masih mengkal!)

Tetapi sekarang soedah dirobah lagi; jang dipakai boekannja „ra'jat beloem mateng" lagi, akan tetapi: „democratie soedah overrijp (lodoh)"!

Toean Voorzitter! Sebaliknja, kalau kita mendengar atau membatja apa jang poedjangga2 democratie telah terangkan tentang democratisch-stelsel, maka heran kita tentang adanja alasan baroe dari Pemerintah. Roosevelt, poedjangga dan pahlawan democratie, menerangkan de democratie is niet verouderd en niet decadent, artinja tidak overrijp. Orang Inggeris jang djadi pahlawan doenia dan negeri Belanda, djoega tidak merobah stelsel democratie, artinja ia menganggap djoega democratie itoe tidak overrijp. Hanja Minister Gerbrandy, premier negeri Belanda jg baroe, menerangkan: het democratisch stelsel is overrijp.

(De heer Soangkoepon: Ik geloof, dat het betref de uitvoering.

De heer Sosrohadikoesoemo: Siapa jg betoel?)

Saja kira poedjangga Roosevelt jang betoel. Dan Churchill.

Alasan oentoek menolak keinginan ra'jat Indonesia sebentar2 ditoekar2 dan dibalik2. Sebentar ada alasan baroe lagi. Djoega tentang alasan Pemerintah oentoek menolak 3 motie staatkunde jang baroe dimadjoekan, kita ketjéwa dan heran, bahwa Pemerintah sebaliknja sendiri heran tentang sikapnja orang2 jang mendjadi pengandjoer, dan bertanja pada dirinja, apa sebetoelnja jang menggoesarkan ra'jat Indonesia berhoeboeng dgn motie jang dimadjoekan itoe. Dlm M. v.A. Pemerintah menerangkan, bahwa motie-Wiwoho dan Soetardjo minta mengadakan komisi, dan sekarang Pemerintah telah mengadakan komisi: mengapa ra'jat Indonesia masih goesar dan tidak hendak membantoe?

(De heer Soetardjo: Rèwèl!)

Boekan sadja rèwèl. Saja kira dasarnja komisi-Visman tidak sesoeai dgn jang diminta oleh motie-Wiwoho dan Soetardjo, sebab tindakan jang diadakan itoe memboeang tempo sadja. Lebih heran lagi Pemerintah akan goesarnja ra'jat Indonesia terhadap kepada tindakan Pemerintah berhoeboeng dgn permintaan motie-Thamrin akan mengobah nama dan akan mendapat nama: **Indonesia, Indonesiër** dan **Indonesisch.** Katanja, sekarang diloeloeskan 2 dari tiga permintaan, mengapa ra'jat Indonesia goesar dan tidak membantoe?

(De heer Soetardjo: Rèwèl lagi.)

Apakah Pemerintah tidak insjaf bagaimana djemoenja kita saban tahoen mendesak akan mendapat perobahan2 dilapangan2 badan pemerintahan? Oentoek merobah nama sadja, jang tidak berarti, merobah nama „Inlandsch" dan Inlander" mendjadi „Indonesisch" dan „Indonesiër", haroes negeri Belanda lenjap doeloe sebagai tanah merdeka baroelah dapat diloeloeskan permintaan ini. Kalau oentoek meloeloeskan satoe hal jang seketjil ini haroes lenjap doeloe kemerdekaan tanah Blanda, betapa lagikah kelak halnja dgn permintaan jang lebih penting, seperti permintaan oentoek dapat perobahan soesoenan pemerintahan! Sedangkan memberi nama jang dimintapoen roepanja tidak dgn réla, karena jg diberikan setengah2 sadja. Akan diberi nama Indonesiër, tetapi nama Indonesia tidak. Masa boléh orang menjeboet nama Indonesiër dan Indonesisch, kalau tidak ada nama Indonesia!

(De heer Verboom: Zeer juist!)

Terima kasih t. Verboom! Djoega Indonesische pers menjatakan keherananja, diloeloeskan memakai kata Indonesiër dan Indonesisch, tetapi tidak diloeloeskan memakai kata Indonesia, sehingga ditanjakan: Adakan teloer, djikalau tidak ada ajamnja?

(De heer Sosrohadikoesoemo! Apa bisa ada ajam, kalau tidak ada teloer?)

Sehingga mendjadi teka-teki dlm s.s.k. Indonesia: Mana jang lebih doeloe, teloerkah, atau ajamkah?

(De heer Leunissen: Teloer!)

Tidakkah Pemerintah insjaf, bahwa menetapkan nama Inheemsch dan Inheemschen sebagai pengganti Inlandsch dan Inlanders sebetoelnja menetapkan penghinaan jang dirasa ketika mengoetjap perkataan „Inlander"? Penghinaan tidak ditjaboet, tetapi dipindahkan sadja. Kalau ra'jat Indonesia berkehendak tidak memakai nama itoe, karena tidak ada artinja, maka wadjiblah Pemerintah meloeloeskan permintaan jang ketjil itoe dan tidak berarti itoe, djanganlah hendaknja menahan sampai negeri Belanda djadi tanah jg tidak merdeka lagi. Oleh karena itoe nanti saja akan serahkan sa toe motie oentoek merobah circulair Pemerintah tentang memakai perkataan „Inheemsch" dan „inheemschen" itoe.

Toean Voorzitter! Kesimpoelan pemandangan saja tentang bagian ini adalah sebagai berikoet: Keadaan dan kedoedoekan jang terdapat antara Pemerintah dan pergerakan ra'jat tidak sehat dan tidak memoeaskan. Haroes ada perobahan dan persatoean baroe, soepaja dgn adanja „nieuwe orde" ini ra'jat Indonesia dapat harapan, bahwa kedoedoekan dan keadaannja dibelakang hari akan lebih sempoerna dan sentosa dari sekarang. Ketika baroe petjah perang dalam bln Mei kita sering mendengar adjakan dan andjoeran dari fihak Belanda oentoek samenwerking (bekerdja bersama). Saja kira dalam boelan Mei dan Juni, ketika perang santer, adjakan itoe memang keloear dari hati kemaoean oentoek bekerdja bersama. Tetapi kini hal itoe sepi lagi, oleh karena keadaan Inggeris ada lebih koeat dan keadaan Amerika roepanja mengoeatkan kedoedoekan Engeland. Djadi sebenarnja melihat keadaan ini waktoe, adjakan oentoek bekerdja bersama itoe soedah sepi, djadi sebetoelnja andjoeran jang kita dengar dalam boelan Mei dan Juni itoe timboel dari ketakoetan, boekannja oentoek bekerdja bersama dgn toeloes hati, tetapi oleh karena ketakoetan. Sekarang keadaan bondgenooten bertambah baik dan adjakan oentoek samenwerking tidak terdengar lagi.

Toean Voorzitter! Adalah baiknja kalau kita memberi perhatian kepada sikap perbedaan jg kita dapat pada

pers poetih. Saban hari pers poetih me lepaskan hawa-nafsoenja terhadap kepada bangsa jang mengoeasai negeri Belanda. Segala tjatjian dan makian dipakai. Saban hari didengarkan, bahwa negeri Belanda haroes merdeka, sebab negeri jang tidak merdeka lebih baik mati. Djoega dikatakannja, bahwa kemerdekaan itoe ada lebih berharga dari njawa manoesia. Malahan kalau kita batja pers poetih, njatalah bahwa kaoem pemberontak dibenarkan, oempamanja De Gaulle jang telah berontak terhadap kepada negerinja sendiri. Kemerdekaan kata dipergoenakan dgn seloeas2nja oentoek mentjela perhambaan dan memoedji kemerdekaan. Ini kita poedji, sebab memboektikan perasaan kemerdekaan bangsa Belanda ada loeas dan perasaan kenasionalan ada tegoeh. Akan tetapi, djika kita melihat kedjadian2 disini, tjinta akan kemerdekaan itoe hanja boeat dirinja sendiri, dan boekan boeat pendoedoek disini. Oentoek memboektikan hal ini, saja ingatkan kedjadian di Bogor: Mr. Kasman dalam satoe rapat tertoetoep mengoetjapkan **„Indonesia merdeka"**, ditahan 7 boelan lamanja. Orang2 jang menjatakan dgn perkataannja tjinta kepada tanah airnja sendiri, ada jang dihoekoem setahoen atau 1½ tahoen. Pemboeangan ke Digoel masih tetap. Orang2 jg dipandang nakal diboeang kesana. Pemberangoesan pers dilandjoetkan. Censuur diadakan. Staat van beleg jang sifatnja boeat sementara, djadi permanent.

(De heer Kan: De staat van beleg is toch noodig, dat moet U toch toegeven?)

Saja tidak moengkir, tjoema bilang sifatnja soedah berobah. Manakah perasaan dan ketjintaan akan kemerdekaan atau democratie dari bangsa Belanda terhadap bangsa lain jang terlihat di Indonesia? Toean Voorzitter! Djangan loepa, bangsa Belanda di Indonesia hidoep ditengah2 ra'jat, jang djoega hendak merdeka, sama dgn ra'jat Belanda dibawah Duitschland, dan kalau mereka itoe menggoenakan perkataan jang seloeas2 nja oentoek menjatakan keinginannja memerdekakan bangsanja ditanah airnja, maka sepantasnja keloeasan dan kelonggaran itoe djoega digoenakan terhadap kepada ra'jat Indonesia jang djoega hendak memerdekakan diri.

Jang sebenarnja Pemerintah di Indonesia boekan pertjaja dgn democratie, akan tetapi ia berharap nasibnja akan beroentoeng sebagai jang soedah2. 300 thn lamanja ia berkoeasa di Indonesia dengan tidak diganggoe oleh keradjaan lain, selainnja oleh negeri Inggeris pada abad jang ke XIX boeat sementara. Oleh karena itoe ia pertjaja dikemoedian haripoen akan begitoe selandjoetnja, akan tetapi ia loepa bahwa keadaan doenia telah berobah dan negeri2 jang berkoeasa didoenia djoega telah berobah. Ada hal2 jang moengkin kedjadian didjaman poerbakala, tidak moengkin kedjadian dibelakang hari lagi. Djika menghendaki samenwerking, haroes djangan mengingat kepentingan fihak sendiri sadja, akan tetapi mengingat kepentingan lain pihak djoega. Sama rata, sama rasa!

Begitoe poela samenwerking oentoek volksweerbaarheid. Pergerakan ra'jat benar mengandjoerkan adanja militie, akan tetapi disampingnja minta poela sjarat2 oentoek meloeaskan kedoedoekan ra'jat dilapangan politiek dan economie. Maksoed Pemerintah roepanja hanja akan mengadakan militie sadja, mendjadi kewadjiban baroe, dgn tidak bermaksoed mengadakan perloeasan hak. Soal militie tidak bisa dipandang terlepas dari soal2 jang lain. Mengadakan militie berarti haroes mengadakan sjarat2 jg tjoekoep dilapangan lain sehingga militie itoe tidak terlepas dari masjarakat seoemoemnja. Kami akan membitjarakan hal ini lebih loeas, djikalau oesoel ini dimadjoekan di Volksraad. Kesimpoelan kami tentang hal ini: biarpoen kita gembira dgn adanja militie, djika peratoeran ini tidak disertai dgn perloeasan hak dilapangan lain, maka Indonesische militie boeat kami soesah akan diterima!

Toean Voorzitter! Saja kira tjoekoeplah pemandangan saja dlm bagian politiek, dan saja akan pindah kepada pemandangan dilapangan economie.

Telah oemoem kepada siapa jang mempeladjari perpoestakaan tentang pertanian, bahwa penghasilan tani Indonesia amat sedikit setiap tahoen, dan pentjahariannja amat soekar. Sjoekoer makanan pada waktoe ini tjoekoep, karena panen pada thn 1939 baik dan besar. Panen di Indonesia kita boleh bersjoekoer dalam 5 th. bertoeroet2 adalah baik, sehingga bahaja kelaparan tidaklah meradjalela, ketjoeali dibeberapa tempat. Biarpoen keadaan panen ada baik 5 th. bertoeroet2, akan tetapi keadaan keoeangan ra'jat adalah banjak koerang, oleh karena menoeroet verslag Javasche Bank hasil pendjoealan panen 1939 ada lebih rendah dari th. 1938, sebab harga barang hasil boemi bagian makanan ada lebih rendah poela. Djadi bertambah soesah ra'jat, oleh karena barang2 jg perloe dipakainja naik harganja. Tentang ini boleh lah dibatja Economisch Weekblad No. 43, hal. 1963, dimana dinjatakan, bahwa:

„vrachten op Amerika tusschen Augustus 1939 en Augustus 1940 met ongeveer 50% gestegen zijn, terwijl het laatst bekende indexcijfer van vrachten naar Europa (April 1940) een stijging sinds Augustus 1939 aantoonde van meer dan 100%."

Artinja, t. Voorzitter, kalau harga sewa kapal naik begitoe tinggi, soedah tentoe barang2 jang datang dari loear akan naik keras harganja. Hanja tentang harga kain2 dan makanan oleh beberapa peratoeran Pemerintah bisa ditahan, sehingga kenaikannja hanja 9—14%. Melihat toeroennja penerimaan oentoek barang penghasilan ra'jat dan sebaliknja karena naiknja harga barang2 jang perloe dipakainja, soedah tentoe sadja boleh dibilang, bahwa keadaan keoeangan ra'jat adalah soesah sekali. Betoel, t. Voorzitter, dari Economische Zaken oentoek harga beras dan padi dlm thn. 1939 soedah diadakan richtprijzen, j.i. ƒ 3,25 oentoek padi tjere dan ƒ 3,60 oentoek padi boeloe, tetapi menoeroet verslag Javasche Bank harga ini masih lebih rendah dari harga pasar th. 1938 (Jav. Bankverslag, hal. 39). Oleh karena itoe richtprijzen baik dinaikkan lagi, sehingga sesoeai dgn kenaikan harga barang jang perloe dipakai ra'jat Indonesia.

Tahoen doeloe saja menjatakan, bahwa kenaikan harga padi dgn 10 sen sadja oentoek ra'jat soedah berarti berpoeloeh millioen roepiah. Saja harap dari Pemerintah akan diterangkan tjara bagaimana didjalankan controle richtprijzen terhadap kepada rijstpellerijen.

Jang mengoeatirkan kepada kami adalah apa jang tertera pada hal. 49 dari Javasche Bankverslag tentang keadaan penggadaian, oleh karena memboektikan kemiskinan ra'jat. Wang pindjaman jang diberikan selaloe toeroen, soeatoe tanda bahwa barang jang digadaikan djoega koerang harganja. Menoeroet hal. 49 dari Javasche Bankverslag harga barang jang digadai dalam thn. 1934 rata2 ƒ 2,50, dalam thn. 1938 soedah djatoeh djadi ƒ 1,96 dan dalam thn. 1939 djadi ƒ 1,89 per potong. Kalau kita batja lebih djaoeh, njata bahwa 44% dari segala gadaian terdiri dari barang2 jg harganja koerang dari ƒ 0,50, artinja dlm kalangan ra'jat tidak ada barang jang berharga lagi oentoek digadaikan, sehingga dari barang jang digadaikan itoe 44% dari totaal mengandoeng harga pindjaman jang koerang dari ƒ 0,50.

(De heer Sosrohadikoesoemo: Barang mas soedah habis!)

Barang mas soedah lama habis, t. Voorzitter! Verarmingsverschijnsel ini sebagaimana njata dari verslag Jav. Bank, haroes diperhatikan oleh Pemerintah.

Kalau kita lihat kemiskinan ra'jat, terboekti dari angka2 gadaian dan djoega oleh karena herbeleening (menggadai lagi) sering2 terdjadi lebih banjak dari tahoen2 jang soedah, kita akan insaf bagaimana soekarnja penghidoepan dikalangan ra'jat. Oleh karena itoe, t. Voorzitter, satoe kepastian, satoe keinginan jang pantas, djika dari fihak Pemerintah diadakan penjelidikan oentoek menetapkan minimumprijzen dari beberapa djenis hasil pertanian (bevolkingslandbouw producten). Kita mengetahoei dgn seoemoemnja, bahwa oentoek menanam padi djikalau dihitoeng segala oepah pekerdjaan dan waktoe jang digoenakan oentoek mengerdjakan dan memeliharakan padi itoe, maka njata biaja lebih dari hasil, harga hasil padi tidak sesoeai dgn tenaga dan waktoe jg digoenakan oentoek mengadakan hasil itoe. Djadi, ra'jat terpaksa mengadakan satoe product jg tidak mempoenjai economisch rendement. Ini ada satoe keadaan jg gandjil,

nadeelig, dan sebab itoe haroes ada peratoeran jang mendjaga hal itoe.

De VOORZITTER: U hebt nog 5 minuten spreektijd.

Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn tempo jang sedikit saja akan tidak mem bitjarakan fasal industrie dan mendirikan industriebank, tentang perloenja ka pitaal ada ditangan orang jang diam di Indonesia, djangan ada diantara orang jang diam diloear Indonesia. Saja bitjarakan sedikit tentang minimumloonen jang didjandjikan oleh Pemerintah pada bln April 1940, tetapi terboekti tidak dilakoekan. Ketika saja tanjakan hal itoe pada tgl. 19 Juli 1940, diterangkan oleh Pemerintah bahwa apa jang didjandjikan pada bln April tidak bisa dipenoehi. Dlm djawaban itoe dikatakan:

„Thans is de bewerking van het verzamelde materiaal zoover gevorderd, dat het verslag der Commissie binnenkort kan worden tegemoet gezien".

Ini djawab pada 13 Augt. tahoen ini. Sekarang soedah 9 Nov. Sehingga sekarang beloem ada verslag itoe. Ini satoe keterangan tentang apa jang dimaksoed, biarpoen didalam djawab Pemerintah ini diseboetkan „binnenkort". Saja mendesak soepaja Pemerintah lekas memenoehi perdjandjiannja mengadakan verslag itoe.

Toean Voorzitter! Tentang contingenteeringsstelsel haroes saja kemoekakan, bahwa dasarnja contingenteering itoe mengoentoengkan industrie negeri Belanda dan mendjaga kepentingan negeri2 asing jang kita djoeali barang. Menoeroet Verslag Javasche Bank hal. 64, ten tang manufacturen thn 1938, negeri Belanda masoekkan disini katoen jg banjak nja 42%, dan pada thn. 1939 30,8% dari harga sekalian barang textiel jang masoek di Indonesia. Pada halaman 66 tertera banjaknja barang-barang dimasoekkan ke Indonesia dari negeri2 Nederland, Duitschland, Groot Brit tannië & Ierland, België dan Luxemburg, Frankrijk, Italië, Zweden, Zwitserland, Noorwegen, Denemarken dan negeri2 Eu ropa jang lain, pada thn 1939, banjaknja 45,72%. Kita tahoe, t. Voorzitter, negeri2 ini sekarang oleh peperangan tidak bisa memasoekkan kemari barang2 seperti biasanja. Oleh karena itoe pendjagaan dan maksoed mengoentoengkan industrie Belanda dan pendjagaan kepentingan langganan kita tidak perloe berlakoe lagi, soedah haroes dirobah dasar contingenteeringsstelsel. Kita haroes robah dasar itoe jang tidak boleh dipakai lagi dan kita haroes menengok keperloean ra'jat sendiri. Negeri jang mendjoeal barangnja dgn moerah dan jang vrachtnja lebih moerah dari sitoelah kita ambil barang, oleh karena ra'jat kita djanganlah haroes membeli barang dgn harga jg lebih mahal d.p. moestinja.

Hoeveel tijd heb ik nog, Mijnheer de Voorzitter ?

De VOORZITTER: Nog enkele minuten om Uw rede af te ronden.

Oentoek penoetoep bagian economie, maka saja memberi beberapa pemandangan tentang economie onderhandeling met Japan.

Toean Voorzitter! Segala fihak menjatakan keherananNja tentang dirahasiakan beberapa pembitjaraan jang sebenarnja oemoem. Siapa jang mendengar dan memasang koeping akan mengetahoei boekan sadja dikalangan Pemerintah akan tetapi seoemoemnja dikalangan ra'jat djoega memikirkan dan membitjarakan apa2 jang telah kira2 dibitjarakan antara kedoea delegatie Djepang dan Indonesia.

Ditahoen jang soedah saja telah menjatakan, bahwa ra'jat Indonesia jg dipandang bodoh oleh bangsa Barat sebenarnja membantoe memikirkan, membitjarakan hal2 jang mempengaroehi tanah Indonesia, biarpoen ia tidak sekolah. Oentoek memboektikan apa jang saja katakan, seperti ditahoen jang soedah, saja njatakan, bahwa dalam kalangan ra'jat ada volkshumor (leloetjon ra'jat). Saja terangkan, bahwa mereka pernah mengartikan perkataan „Djintan" dgn ma'na **„djenderal Japan ini nanti toeloeng anak negeri".** Sekarang ada oetjapan baroe sebagai menggambarkan volkshumor itoe. „Kobajasi" dikalangan ra'jat soedah diartikan demikian: **„kolonie orang Belanda akan Japan ambil seantero Indonesia".**

Toean Voorzitter! Saja menjesal sekali dalam bagian financiën saja tidak ber kesempatan oentoek membitjarakannja, berhoeboeng dgn waktoe. Oentoek men djelaskan apa2 jg saja soedah bitjarakan, maka bersama ini saja serahkan 4 motie jang memoeat beberapa pokok2 pembitjaraan saja jang saja hendak ma djoekan lebih djaoeh dalam kalangan Volksraad ini.

—o—

DISEKITAR TANAH AIR.

Perkoendjoengan Delegatie Japan ke Indonesia

Japan memikat hati oemat Islam Indonesia — Protest Japan kepada pemerintah di Indonesia — Berbagai matjam delegasi Japan.

IX.

SEMENDJAK perkoendjoengan delegasi Japan ke Indonesia, tidak habis2nja terdjadi soal jg mengenai perhoeboengan antara Japan dgn Indonesia. Ada soal jg menggirangkan hati kita, dan ada poela soal jang mengetjiwakan, bahkan tidak koerang soal jg masih mendjadi teka-teki. Dgn teroes terang kita haroes mengakoei bahwa zaman jg akan datang bagi Indonesia, adalah zaman jg penoeh dgn soal2 Japan, zaman jg pendesakan Japan keselatan semakin menarik perhatian doenia. Sebab itoe, sebagai ra'jat jg insaf, jg mengerti dgn perdjalanan riwajat dimasa datang, kita tidak dapat menoetoepkan mata dari memperhatikan kedjadian jg akan datang itoe.

Sekarang, marilah para pembatja kami bawa menindjau kedjadian hari2 jg moengkin berarti besar dlm perhoeboengan Japan-Indonesia. Kami moelai dari:

1. Memikat perhatian kaoem Moeslimin Indonesia.

Soal kaoem Moekimin Mekkah roepanja mengambil perhatian bangsa Japan. Dgn bersemangat sekali sch. *Osaka Mainichi* mendjelaskan bahwa bangsa Ja pan djoega menaroeh perhatiannja kepada nasib kaoem Moekimin di Mekkah itoe. Dari antara lain, Java Bode jang bertg. 25 Nov. '40 telah mengoetip isi sch. Osaka Mainichi itoe sebagai berikoet:

„Empat riboe orang djama'ah toea2 dan alim kepada Qoer'an pergi hadji ke tempat kelahiran Nabi Moehammad jg ditjintainja, kini berada ditanah Saoedia Arabia tapi ta' beroeang dan ta' bersjarat jg lain, menderita sengsara maut oleh karena kelaparan, panas dan penjakit menoelar jg mendjangkit kepada orang banjak, hanja sadja mengharap2kan Japan akan mengirim seboeah kapal oentoek memoelangkan mereka ketempat asalnja di Hindia Belanda. Dlm boelan2 jg achir dari tahoen jg laloe mereka telah bertolak menoedjoe Mekkah dlm perdjalanan jg sial ini. Dgn gembira mereka telah mengindjak tanah jg di toedjoenja itoe setelah berlajar beberapa minggoe.

Laloe dlm bl. Mei tahoen ini, Djerman menjerboe kenegeri Perantjis dgn melaloei Nederland, dan setelah itoe negeri iboe djadjahan ta' berdaja soeatoe apa. Kapal2 meninggalkan laoetan besar, dan tidak bisa terdapat kapal lagi oentoek membawa mereka poelang ketempat asal nja. Pembesar2 Hindia Belanda tidak menaroeh perhatian pada seroean dgn kawat dari Moekimin itoe oentoek mendapatkan pertolongan, oleh karena takoet pada lasjkar Djerman dan Italia. Oeang jg sedikit djoemlahnja jg mereka bawa telah lekas habis dan 800 orang telah melajang djiwanja oleh karena kelaparan, kesengsaraan dan sakit.

Kini harapan mereka jg penghabisan ialah moga2 akan terdapat bantoean dari Amerika Sjarikat dan Japan. Di Manilla pembesar2 Hindia Belanda dan Amerika meroendingkan daja oepaja jg dapat dilakoekan oentoek menolong kaoem Moekimin itoe. Tetapi oleh karena sekarang semoea kapal telah sangat penoehnja dgn orang2 Amerika jg poelang kembali kenegerinja oleh karena bahaja perang, timboellah kekoeatiran, bahwa tidaklah akan terdapat seboeah kapal-

Pertjajalah Toean Voorzitter, dari fihak oemat Islam orang selamanja soeka kepada damai, poen djoega dalam hal ini. Maka seharoesnjalah Pemerintah menghormati sikap mereka jang soeka berdamai itoe! Meskipoen begitoe, tjita2 fihak Islam selama2nja ialah: **penghapoesan goeroe ordonnantie.**

Rintangan2.

Toean Voorzitter! Tentang mengadakan rapat2 agama termasoek djoega membaikkan peladjaran dan mempropagandakan agama—telah timboel berbagai2 keanehan dalam mengerdjakannja. Soedah ditetapkan, bahwa tiap2 orang jg hendak menjebarkan agama sebagai moeballigh, moesti memasoekkan soerat pemberitahoean. Marilah oentoek mentjoekoepkan keterangan ini saja terang kan, keanehan apa jang telah terdjadi. Saja ambil djadi tjontoh, apa jang telah kedjadian dengan A.I.I. didaerah Soekaboemi. Orang memasoekkan soerat pem beritahoean (kennisgeving) kepada wedana dgn mengisi seboeah formulier. Me noeroet biasanja perkara itoe sampai di sinipoen selesailah, dan jang bersangkoe tan poen soedah boleh bekerdja. Tetapi dalam hal ini, lain poela jang telah terdjadi: Ambtenaar jang kita maksoed itoe, kepada siapa kennisgeving itoe dimasoekkan, pergi poela lagi minta advies kepada penghoeloe. Kalau advies ini menolak, jg bersangkoetanpoen tidak boleh mengadjarkan agama. Sekarang jang mendjadi soal ialah, apa poela perloenja advies itoe. Djawabnja jang djelas ialah, oentoek mengetahoei kalau2 ada keberatan terhadap bakal moeballigh itoe.

Biarlah, Toean Voorzitter, saja ambil lagi tjontoh jang lain, soepaja memoedahkan kalau pemeriksaan perloe diadakan. Doea orang, masing2 bernama: **Mansoer** dan **Eding** telah memasoekkan pemberi- tahoean kepada Wedana Tjibadak, bahwa mereka bermaksoed oentoek memberikan peladjaran agama. Jang ber sangkoetan moela2 disoeroeh menghadap Naib sesoedah itoe kembali poela kepada Wedana. Kalau Naib telah memberikan advies jg baik, baroelah mereka boleh mengadjar. Dari ini kita dapat mengeta hoei, bahwa di daerah tsb oentoek memberikan peladjaran agama, orang bergan toeng kepada penghoeloe atau Naib, sedang menoeroet peratoeran jang berlakoe orang hanja moesti memberi tahoekan sadja. Inilah perbaikan jang diboeat dalam ordonnantie tahoen 1925 dibandingkan dgn ordonnantie tahoen 1905. Soenggoehpoen telah diketahoei, bahwa hanja kennisgeving sadja soedah tjoekoep, orang telah menoeroet djoega lagi djalan jang lain. Dalam hal ini, —jang boleh djadi dimaksoed sebagai memeliha ra ketenteraman, telah terlihat symptoom oentoek menghalang2i kemerdekaan mengerdjakan agama, soenggoehpoen tidak terlaloe keras, tetapi namoen begitoe moesti didjaga dengan keras. Djoega dalam hal ini, Toean Voorzitter, kembali lagi terboekti tabi'at fihak Islam jang soeka damai, sebab kalau penghoeloe ke beratan atas seorang **bakal moeballigh,** tjalon inipoen tidak djadi mengadjar dan tinggal sadja diroemah. Artinja ini, Toean Voorzitter, ialah bahwa kami moesti mengabaikan soeatoe kewadjiban jang diperintahkan oleh agama Islam, hanja semata2 karena seorang pegawai negeri salah mengerdjakan perintah jg dikeloearkan oleh jang berwadjib.

Kedjadian jang saja tjeritakan tadi itoe, dapat membajangkan kepada kita, bahwa sekalipoen mengenai soal jang amat penting benar, dari fihak Islam selamanja diberikan bantoean jg penoeh, sampai kepada meroegikan kepentingan Islam. Soeroehlah pegawai2 Pemerintah itoe memberikan bantoean jang seroepa itoe djoega, djanganlah terlampau menjoesahkan kepada pemoeka2 agama Islam. Kalau jang berwadjib memanggil seorang pemoeda Islam oentoek sesoeatoe perkara, djanganlah ia dibiarkan menanti sampai sehari-harian. Panggillah ia pada waktoe jang tertentoe, berilah kesempatan kepadanja sedjam doea djam, kalau memang ada sesoeatoe jg penting benar, biarlah ia menanti sampai doea djam tapi djanganlah ia sampai di sakiti dgn menanti berdjam2 lamanja, ka rena tidak seorangpoen jg maoe diperboeat begitoe.

Toean Voorzitter! Saja harap, soepaja Pemerintah akan memperhatikan ini se moea dan mengoesahakan soepaja peratoeran2 jang ditetapkannja ditoeroet de ngan teliti oleh pegawai2nja, j.i., soepaja peratoeran „pemberi tahoean" itoe dalam praktek djangan sampai merembet mendjadi permohonan mendapat keizinan, soedah itoe diminta djoega soepaja pemoeka2 agama Islam itoe djangan ter laloe disoesahkan benar.

Toean Voorzitter! Djoega tentang ini saja menantikan dengan minat jg penoeh djawaban Pemerintah.

Harta waris.

Toean Voorzitter! Sekarang saja bera lih membitjarakan satoe soal jang lain, jang dlm konperensi jang saja seboetkan tadi sangat menarik perhatian, j.i. tentang oeroesan harta poesaka setjara Islam. Oemoemnja orang keberatan melihat oeroesan ini dioeroeskan oleh Land raad, tetapi boekan karena orang ada poela menaroeh apa2 terhadap badan pe ngadilan ini, melainkan ialah, bahwa landraad2 biasanja memeriksa perkara sematjam itoe bersendi kepada hoekoem adat pada oemoemnja, tidak kepada hoe koem Islam. Nanti orang boleh mendja wab, bahwa selamanja hoekoem Islam jg dipakai, tetapi didalam praktek tidaklah demikian halnja. Setelah Staatsblad 1937 No. 116 moelai bekerdja, ternjatalah tidak dilakoekan dgn menjenangkan, kare na rata2 hoekoem adat jang ditoeroet. Menoeroet agama Islam lantaran itoe hak keloearga (familierecht) soedah disia2kan. Menoeroet hoekoem adat, kalau semestinja hoekoem poesaka Islam jang moesti dipergoenakan, boekanlah berarti menghargai agama Islam, sedangkan hoekoem harta-poesaka agama Islam, jg semendjak keradjaan Demak lagi soedah ditoeroet. Begitoelah kira2 pendapa tan pemoeka2 Islam jang toeroet dalam konperensi2 itoe, waktoe mereka mengemoekakan keberatannja kalau oeroesan harta-poesaka orang2 Islam diadili oleh landraad.

Beberapa tjontoh tentang hal ini, jang dikemoekakan P.P.D.P., perhimpoenan penghoeloe2 waktoe itoe, baiklah saja oe langi setjara ringkas.

a. Di Solo Landraad mengadili soeatoe perkara harta-poesaka menoeroet hoekoem Islam. Tapi roepanja satoe fihak soedah menelan appèl, akibatnja ia lah, bahwa Raad van Justitie soedah membatalkan kepoetoesan Landraad itoe, beralasan kepada hoekoem adat Blambangan............!

b. Landraad di Solo telah mengeloear kan tiga kepoetoesan jg berlainan atas tiga perkara jang seroepa. Dalam ketiga2 perkara itoe, jang mendjadi ahli-wa ris ialah laki2 dan perempoean. Kepoetoesan pertama memberikan kepada ti ap2 mereka bagian jg seroepa. Kepoetoesan ke-2 beralasan kepada adat „nggéndong mikoel", artinja ahli waris lelaki mendapat doea kali lipat banjaknja dari ahli-waris perempoean. Ponis ketiga me noetoeskan djoega menoeroet „nggèndong mikoel", tapi disini waris perempoean jang beroleh lebih banjak daripa da waris lelaki, ialah karena fihak perta ma beloem mempoenjai penghasilan, sedangkan laki2 itoe telah bergadji.

Soedah itoe ada lagi tjontoh jg lain: Soedah berabad-abad lamanja pendoedoek Bogor menganoet agama Islam; me reka berasal dari daerah Betawi, Bandoeng atau Cheribon. Setelah Staatsblad 1937 no. 116 moelai bekerdja, Landraad disitoe tidak lebih dahoeloe memeriksa asal-oesoel mereka, melainkan mengam bil alasan kepada hoekoem adat salahsatoe daerah. Djadi, tidak diselidiki adat daerah mana, jang moestinja ditoeroet oleh seseorang.

Toean Voorzitter! Atjara jang saja bi tjarakan itoe, sama sekali boekanlah atjara baroe, tetapi tidak poela soeatoe atjara jang soekar. Sebeloem Staatsblad jang saja maksoed itoe diperboeat, terlebih dahoeloe Pemerintah telah mengang kat soeatoe commissie oentoek merantjangnja, dibawah pimpinan toean Djajadiningrat. Dalam komisi tsb. doedoek djoega pemoeka2 agama Islam, disamping penghoeloe2. Semoeanja kalau begitoe telah distoer dgn setjara jg patoet, poen djoega Dewan Rakjat lebih doeloe didengar pendapatnja. Tetapi sebagaima na biasanja, kalau sesoeatoe itoe beloem lagi dikerdjakan beloem poelalah dapat diketahoei keberatan2 apa jang berpaoet dgn pekerdjaan itoe.

Baroe sadja lagi pengadilan oeroesan harta-poesaka dibawa kedepan landraad, maka keberatan2poen timboellah. Sebab

Menoentoet Perobahan Tata-Negara dengan menggoenakan Noodstaatsrecht.

—o—

DIPIDATOKAN OLEH MR. TADJOEDDIN NOOR DALAM PEMANDANGAN OEMOEM VOLKSRAAD TGL. 9 NOV. 1940 TERMIJN PERTAMA.

II (habis)

Selandjoetnja ia membantah pendapatan minister itoe lantaran tidak tjotjok dengan pendapatan dari Grondwet 1922 sebab waktoe membela perobahan Grond wet itoe, Pemerintah menerangkan dalam Memorie van Antwoord kepada 1ste Kamer:

„Met deze oude gedachte, dat de verhouding tusschen Opperbestuur en Kolo niaalbestuur geheel ter bepaling aan de Kroon zij gelaten, in de nieuwe Grondwet wordt gebroken ten aanzien van al hetgeen op Bestuursterrein niet bij de Grondwet of wet aan haar is voorbehouden, zal de Kroon voortaan slechts een controleerende macht termen uitoefenen. Het behoeft geen betoog, dat hiervoor de positie der Landvoogden aanmerkelijk zal worden versterkt".

Dalam Memorie van Antwoord kepada 2e Kamer:

„dat de verantwoordelijkheid zich niet verder uitstrekt dan tot de benoeming en de handhaving van den Gouverneur-Generaal en de uitoefening van toezicht op zijn bestuur".

Sedang Minister Graaff, waktoe mem bela Indische Staatsregeling menerang kan:

„Besturen, zij het door middel van bevelen aan den Gouverneur-Generaal is voor den minister door het nieuwe art. 62 der Grondwet uitgesloten."

Dengan alasan itoe semoea toean Stok vis hendak memboektikan, bahwa menoe roet Grondwetsherziening 1922 dan kete rangan2 Pemerintah sendiri dalam thn 1922 dan 1925 waktoe membela Indische Staatsregeling. Tanggoeng djawab dari Nederland boeat kebidjaksanaan Pemerintah di Indonesia tidak dapat ditetapkan sebagai tanggoeng djawab minister djadjahan. Tetapi meskipoen toean Stok vis roepanja djoega setoedjoe dengan stelsel dari Proeve Oppenheim, ialah soe paja Goebernoer-Djenderal dan lid2 dari Raad van Indië sebagai minister bertang goeng djawab kepada Volksraad, jang berhak memvoorstel memberhentikan sa lah satoe dari mereka, tetapi roepanja t. Stokvis menghendaki pertanggoengan djawab tinggal di Nederland sebab ia me nerangkan:

„De invloed van de Nederlandsche democratische gedachte, welke toch een zegen voor ons volk is geweest moet worden behouden, omdat zonder dat een zelfstandige Indië in feite zou kunnen beteekenen een versterking van het democratisch bewind onder overwicht der machtigsten".

Meskipoen kami bersetoedjoe dengan pendapatan toean Stokvis, bahwa pertanggoengan djawab boeat pemerintahan di Indonesia haroes ditjaboet dari tangan minister djadjahan, kami tidak setoedjoe dengan toedjoeannja soepaja Parlement di Nederland tetap mempenga roehi pemerintahan di Indonesia walaupoen kami djoendjoeng tinggi kebidjaksanaan Parlement itoe.

Sebaliknja kami sama sekali ta' bisa mengikoeti stelling minister djadjahan jang hendak menetapkan keadaan ini, bahwa boeat pemerintahan atas rakjat Indonesia Goebernoer-Djenderal haroes menanggoeng djawab kepada Kroon ialah Radja dan minister Djadjahan jg sebaliknja menanggoeng djawab kepada badan perwakilan Rakjat negeri Belanda. Menoeroet paham kami, construc tie inilah sebagai boekti jang terang, bah wa „koloniale verhouding" beloem hilang, meskipoen dalam Grondwetsherziening 1922 soedah ditetapkan kemerde kaan negeri Indonesia dalam lingkoengan keradjaan Belanda. Disajangi benar soal jang begitoe penting boeat faham autonomie dan zelfbestuur tidak di bitjarakan dlm th 1922.

Berlainan amat dgn perobahan pemerintah di India dlm th 1919 dimana dgn djelas diterangkan tentang faham pertanggoengan djawab itoe.

Dgn itoe semoea dapat diboektikan bahwa pengertian kemerdekaan (zelfstandigheid) dari Indonesia ada satoe pengertian jang tidak terang isinja dan maksoednja, boleh djadi loeas, boleh djadi sempit.

Alangkah berlainan keterangan wakil negeri boeat oeroesan oemoem dlm pembitjaraan motie-Wiwoho, pembitjaraan oemoem dlm th 1939 dan dlm M.v.A. begrooting ini tentang toedjoean Pemerentahan sekarang dengan toedjoean Pemerentahan dari Goebernoer-Djenderal Van Limburg, jang berpidato waktoe memboeka Volksraad pertama kalinja dalam boelan Mei 1918 seperti begini:

„De komende jaren zullen ons doen zien een door zoeken en tasten langzamerhand zich afteekende grenslijn tusschen de bemoeienis der Staten-Generaal en die van den Volksraad. Doch betreden om niet meer verlaten te worden, is de weg naar het doel waarnaar gestreefd wordt dat is een verantwoordelijke Regeering in Nederlandsch-Indië zelf die, in samenwerking met den Volksraad gerechtigd zij tot het nemen van eindbeslissingen over alle aangelegenheden, die niet van algemeen rijksbelang zijn.

In tijdmaat zoo snel als met juiste waardeering der gevolgen van elken nieuwen stap voorwaarts vereenigbaar is, worde op dit doel afgegaan".

Toean van Limburg Stirum ialah satoe achli hoekoem tata negeri Inggeris. Disini olehnja soedah dibajang2kan garisnja antara pekerdjaan Staten-Generaal dan Volksraad. Dan segera dapat dilihat, bahwa toedjoean penghabisan dari program jg loeas itoe ialah satoe badan Pemerentahan jang bertanggoeng djawab di Indonesia, dan bersama dengan Volksraad berkoeasa mengambil segala penetapan penghabisan terhadap segala oeroesan jang tidak mengenai kepentingan oemoem dari negeri.

Roepanja toedjoean Pemerintah dalam 22 tahoen itoe terhadap Indonesia ti dak madjoe, tetapi moendoer, lantaran

soal tanggoeng djawab sekarang lenjap, sedang soal itoelah boleh dianggap dasar nja segala Pemerentahan democratis, jg boeat Indonesia dapat menimboelkan pertanjaan: Apakah jang sekarang dapat di kerdjakan didjalanan pandjang itoe sampai kepada „responsible government" (Pemerentahan jang menanggoeng djawab). Terhadap soal inilah roepanja timboel dan tetap perselisihan paham antara kami dan Pemerentah. Pemerentah mengoetamakan hendak mentjapai „good government" sedang kami meingini „responsible government" lantaran kami beranggapan bahwa dengan „responsible government" kami bisa selidiki apa government itoe ialah „good government" sedang sebaliknja harapan mentjapai good government tidak dapat dikaboelkan kalau tidak ada jang dapat menjelidiki dan menetapkannja. Betoel oleh Parlement di Nederland dalam waktoe jg normaal ada penjelidikan terhadap bestuur di Indonesia soepaja mendjadi „good government", tetapi keadaan ini adalah tidak semoestinja.

Sebetoelnja dalam soal ini tidak ada perselisihan antara lekas lambatnja kemadjoean perobahan pemerintah, tetapi ada tegak perselisihan paham tentang tanggoeng djawab badan pemerintah terhadap badan perwakilan di Indonesia, lantaran pemerintah Nederland sama sekali tidak maoe memindahkan pertanggoengan djawab dari Nederland ke Indonesia, sekarang tidak, dibelakang hari tidak.

Kalau Pemerintah menjoekai perpindahan itoe tetapi tidak sekarang hanja dibelakang hari menoenggoe waktoenja rakjat matang, disitoe boleh dibilang ada perselisihan tempo antara Pemerintah dan kami tentang soal itoe.

Selain dari pada itoe semoea, toean Voorzitter, kalau paham kemerdekaan ini tidak dapat diperdjelaskan, maka tidak ada artinja keterangan2 Pemerintah pada tanggal 23 Augustus 1940 jang boenjinja: „Een kenmerk van het algemeen politiek beleid der Regeering is, dat het in alle oprechtheid wordt gevoerd en dat de Regeering geen verwachtingen wil opwekken, waarvan zij de verwezenlijking niet garandeeren kan. Zij wenscht geen idealen voor de tooveren, geen schets te geven van den uiteindelijken vorm, welke de staatkundigen opbouw van Nederlandsch-Indie te zien zal geven, overtuigd als Zij is, dat geen Regeering dat zelve geheel in de hand heeft, doch dat de omstandigheden daarop een van te voren niet te berekenen invloed uitoefenen".

Sekali lagi kami pertjaja, toean Voorzitter, apa artinja zelfstandigheid dan Indonesia?

Toean Voorzitter, Wakil Pemerintah soedah memadjoekan pada tgl 23 Augustus 1940 satoe citaat dari mandiang prof. Snouck Hurgronje, boeat memboektikan perbedaan paham tentang lambat lekasnja kemadjoean pemerintahan disini.

Saja perloekan bitjarakan citaat itoe sebab meskipoen pada waktoe itoe pemerintah sendiri katanja tidak tjampoer membitjarakan „merites" dari motie Wiwoho, citaat itoe bisa dipakai boeat memboektikan bahwa sebetoelnja kemadjoean pemerintahan dinegeri ini seteroesnja ada tjepat benar, kalau tidak dibantah.

Citaat dari 1914 itoe ialah seperti dibawah:

„De ontwikkeling van deze bestuursbeginselen voor den Oost-Indischen Archipel is in die verloopen eeuw van zulken aard en omvang geweest, dat wie let op het begin en dan op het eindpunt, gaat vragen, of zulk een ommekeerd in zulk een tijdsbestek wel aan evolutie te danken kan zijn, of niet veeleer aan revolutie moet worden geacht. En dat, ofschoon in dienzelfden tijd gedurende heele tijdvakken in wijden kring over rustige roest, over indolentie en stilstand geklaagd is".

Berhoeboeng dg. citaat itoe, jang dikeloearkan dalam th. 1914, sebeloemnja ada kemadjoean besar dalam bestuur, Wakil Pemerintah mengambil conclusie bahwa sebetoelnja perobahan pemerintahan itoe ada tjepat benar sesoedah th. 1914 meskipoen ini dibantah oleh orang lain, seperti kami.

Toean Voorzitter! Mandiang prof. Snouck Hurgronje memakai perkataan bestuursbeginselen sedang Wakil Pemerintah membitjarakan tentang hervormingen (staatkundige). Boleh djadi Toean Voorzitter, bestuursbeginselen soedah lama ada vooruitstrevend betoel, tetapi dalam praktijknja staatkundige hervorming tidak begitoe madjoe.

Kalau diingat bahwa bestuursbeginsel dalam th. 1922 begitoe madjoe teroetama terhadap centraal bestuur di Indonesia tetapi dalam 18 tahoen ini tidak ada perobahan didalamnja. Boleh djadi Toean Voorzitter, kalau perobahan pemerintahan disini dipandang dari soedoet Regeeringsreglement th. 1854 dan Grondwet sebeloemnja th. 1922, perobahan bisa dianggap madjoe.

November-belofte tak di ingat lagi.

Tetapi, Toean Voorzitter, dalam boelan Mei '18 Goebernoer Djenderal waktoe memboeka Volksraad soedah mengoemoemkan satoe bestuursbeginsel jg amat loeas dan madjoe.

Boelan November tahoen itoe djoega wakil Pemerintah di Volksraad soedah mengeloearkan verklaring dari Pemerintah jang diseboet November-belofte jang menggembirakan rakjat Indonesia.

Banjak orang mengatakan bahwa November-belofte itoe beloem dipenoehi, tetapi kalau diselidiki pembitjaraan2 dalam Parlement berhoeboeng dgn Grondswetherziening, teroetama keterangan2 dari Pemerintah, maka boleh dianggap bahwa sebetoelnja November-belofte dari tahoen 1918 soedah dipenoehi dgn belofte dari tahoen 1922, dan djandjian mana tidak hanja diberikan pada ra'jat Indonesia tetapi ra'jat Keradjaan Belanda seloeroehnja.

Tetapi bestuursbeginselen ini ta' didjalankan malah2 ditidoerkan oleh perobahan dlm Indische Staatsregeling. Haroes diperhatikan djoega bahwa dlm th '18 dalam keterangan Nov.-belofte itoe djoega djadi empat tahoen sesoedah prof. S. Hurgronje memberi keterangannja bahwa perobahan azas pemerentahan bisa dianggap berdjalan seperti revolutie, Pemerintah sendiri mengakoei bahwa tempo dari koers bestuur haroes dipertjepat kan kalau ia berkata: „De nieuwe koers welke de jonge wereldgebeurtenissen

voor Nederland hebben voorgeschreven, bepaalt tevens de richting welke ook hier zal moeten worden gevolgd. Het gaat trouwen hierminder om wijziging van den koers dan om vernellen van het tem po".

Selandjoetnja oentoek memboeang sangka2an, bahwa sebetoelnja mendiang prof. Snouck Hurgronje jang dianggap satoe orang jang soeka betoel terhadap kemadjoean Indonesia adalah setoedjoe dengan kemadjoean pemerintah disini maka patoetlah dikemoekakan bahwa bo leh djadi dalam tahoen 1914 Prof. itoe senang dengan kemadjoean Indonesia dalam waktoe jang laloe, tetapi haroes disangkal bahwa beliau menjoekai per djalanan hervorming dalam tahoen jang belakang ini, teroetama sesoedah Volksraad soedah berdiri. Apa Pemerintah ti dak ingat lagi bahwa prof. Hurgronje itoelah salah satoe dari professor2 dari Leidsche School jang toeroet membikin Proeve-Oppenheim jang memadjoekan, soepaja Goebernoer-Djenderal bertanggoeng djawab terhadap Volksraad boeat pemerintahannja dan Volksraad berhak mengoesoelkan Goebernoer-Djenderal dipetjat dari djabatannja, kalau tidak dapat bekerdja bersama2 dengan Volksraad.

Dengan ini diboektikan bahwa orang jang dahoeloenja boleh dianggap soeka dengan perdjalanannja pemerintahan, dibelakang hari menganggap perdjalanan itoe ada lambat.

Kalau beloem ada Grondswetherziening dalam tahoen 1922, boleh djadi ka mi menganggap peroebahan2 pemerintah sekarang ada tjoekoep tjepat, tetapi Grondwetsherziening 1922 memberikan kami hak boeat menoeroet soepaja pero bahan dipertjepatkan.

Lain dari pada itoe Pemerintah haroes mengerti bahwa sedari ada Aziatisch reveil, kemadjoean disini haroes dilihat djoega dari soedoet itoe apalagi negeri Indonesia terletak ditengah2 doenia internasional dan mendjadi negara jang tak dapat diindahkan begitoe sadja, pendek kata negara jang amat penting boeat negeri2 lain, besar dan ketjil.

Toean Voorzitter, sekarang saja akan membitjarakan keberatan2 dari Pemerin tah oentoek mendjalankan sekarang pe robahan2 pemerintahan jang principieel atau memoelainja memberikan bangoen jang pasti.

Keberatan Pemerintah didalam Memorie van Antwoord atas doea matjam per timbangan jang kami hendak bantah.

I. Betoel tidak ada orang dapat mengeta hoei sekarang bagaimana nanti keadaan2 dan pikiran2 orang, kalau peperangan soedah berhenti. Tetapi apa ini ada tjoekoep alasan boeat menoenda segala2 jg perloe dikerdjakan. Tentoe peperangan doenia ini akan membawa akibatnja, tidak sadja terhadap keadaan masjarakat dan economie, tetapi djoega kepada bangoen dan tjara bekerdja dari demokratie, tetapi ini semoea tak dapat dipakai alasan boeat menoenda atau menahan kedatangan democrasi, sebab kalau tidak, totalitarieteit akan datang atau tetap meradjalela dan soesah dilenjapkan lagi. Jg perloe dipegang tegoeh ialah dasar democratie, kemerdekaan persoon dan harta benda dan penetapan, bahwa tidak ada pemerintah disatoe negeri ka lau tidak dengan setoedjoenja orang2 jg diperintah. Inilah dasar democratie jang haroes dipegang tegoeh. Bagaimana tjaranja membela kemerdekaan persoon dan harta benda orang dan bagaimana menjoesoen pemerintah dan badan2 pemerintahan itoe terserah kepada permoefakatan anggota2 masjarakat dan keadaan negara2 satoe-persatoe.

Bahwa kami djoega tidak menghendaki satoe matjam pemerintahan demokratie didjalankan sadja disini, menoeroet negeri lain. Itoe boekan maksoed kami. Haroes diselidiki apa itoe dapat dimasoekkan disini, dan kalau tidak ditjari matjam mana jang tjotjok dengan nege ri ini. Tetapi dasar pemerintahan democratie djangan diloepakan ialah bah wa badan pemerintahan haroes bertang goeng djawab kepada badan perwakilan terhadap pemerintahan dinegeri. Bagaimana menetapkan pertanggoengan djawab itoe dapat dipermoesjawaratkan. Boeat negeri Belanda jg soedah ada pemerintahan democratie jg roepanja tidak memoeaskan, sepatoetnja haroes diselidiki apa kesalahan pemerintahan democratis disana dan bagaimana memperbaiki nja sesoedah habis perang, barangkali terlaloe matang. Tetapi boeat Indonesia jang dahoeloenja beloem mempoenjai pe merintahan democratis jang 100 pCt ten toe tidak perloe menoenggoe sampai habis perang. Sekarang bisa diselidiki dan diremboek bersama, tjara pemerintahan mana jang berdasar democratis patoet di masoekkan disini.

Penjelidikan, dan peremboekan dgn merdeka dapat dikerdjakan lantaran ne geri djoega dalam keamanan, sedang tidak ada djoega goenanja menoenggoe ha bis perang lantaran kalau kiranja ada harapan oentoek menjelidiki keadaan di Nederland sesoedah perang, pengalaman itoe toch tak bergoenanja boeat disini lantaran keadaan disini berlainan dgn dinegeri Belanda, apalagi kalau Indone sia tetap aman, tentoe keadaan dalam 2 negeri itoe sama sekali tak dapat dibandingkan. Dari sebab itoe kami berpendapatan bahwa pertimbangan pertama da ri Pemerintah tak pada tempatnja oentoek menolak perobahan2 pemerintahan waktoe ini kalau itoe ada perloe dan pen ting.

II. Keberatan kedoea dari Pemerintah terhadap perobahan pemerintahan diwaktoe ini ialah beralasan formeel, berhoeboengan dengan pendapatannja bah wa boeat mengobah badan2 tata negara perloe mengobah Grondwet dan Indische Staatsregeling dan boeat itoe perloe ada keadaan jang memaksa soepaja dapat memakai noodstaatsrecht lantaran seka rang Parlement di—Nederland tidak da pat toeroet bekerdja.

Toean Voorzitter, waktoe membitjarakan motie-Wiwoho saja soedah oeraikan dengan djelas bahwa boeat perobahan jang diharapkan tidak perloe mengobah Grondwet. Saja teroetama waktoe itoe memadjoekan keterangan2 pemerintah sendiri sebagai alasan saja. Teroetama Minister Djadjahan sendiri mengatakan, bahwa zelfstandigheid dari Indonesia da pat ditjapai dalam lingkoengan Grondwetswijziging 1922. Betoel masih ada achli2 hoekoem tata negara dari Utrechtsche school membantah pendirian itoe, tetapi, Toean Voorzitter, didalam ini hal saja hendak berlindoeng dibelakang Pemerintah Nederland. Djadi boeat mentjapai zelfstandigheid dari Indonesia tidak perloe mengobah Grondwet. Bahwa ini disetoedjoei oleh Pembikin2 Proeve-Oppenheim, dapat dilihat dalam Proeve itoe jang menetapkan, bah wa Goebernoer Djendral haroes bertanggoeng djawab terhadap soal2 jang ditetapkan kepada Volksraad.

Jg masih perloe diselidiki ialah bagaimana memberikan zelfstandigheid ke pada Indonesia, apa zelfstandigheid dapat diberikan zonder menjerahkan verantwoordelijkheid dari Nederland ke-Indonesia dan apa perloe mengobah Indische Staatsregeling ?

Dan kalau ini ditetapkan semoeanja perloe tinggallah lagi pertanjaan, apa perobahan ini dapat diteroeskan dengan memakai noodstaatsrecht?

Pemerintah menjangkal ini, lantaran noodrecht itoe hanja dapat dipakai dida lam keadaan memaksa jang soenggoeh2, sedang perobahan status politiek dari djadjahan ini ta' dapat dianggap seperti itoe. Pemerintah menetapkan: „Het huidige staatsbestel verzekert-wat ook de wenschen van bepaalde groepen zijn — een efficiente belangenverzorging en bezit ook voor het huidig tijdsgewricht voldoende aanpassingsvermogen".

Toean Voorzitter! Berikanlah saja lagi permisi mengoelangi apa jang saja madjoekan waktoe membitjarakan motie Wiwoho tentang soal pertanggoeng djawab terhadap pemerintahan di Indone sia, bahwa keadaan ini dapat dianggap sebagai keadaan jang memaksa, lantaran Indonesia beloem mempoenjai Parlement, oleh sebab mana Minister Djadjahan haroes menanggoeng djawab terhadap pemerintahan Wali Negeri kepada Parlement Belanda.

Apa lagi sekarang, ta' dapat sama se kali Pemerintah Belanda memberi tang goeng djawab. Keadaan ini, Toean Voorzitter, kami anggap lebih2 lagi sebagai noodtoestand jang meloeloeskan soepaja noodstaatsrecht dipergoenakan. Terhadap penerangan Pemerintah tadi bahwa soesoenan peratoeran pemerintah diwak toe ini tjoekoep, kami hanja maoe madjoekan, bahwa ini bertentangan dgn da sar democratis jang toelen.

—o—

MAKSOED-MAKSOED DAN TOEDJOEAN AL-QOERÄN

Oleh: TEUNGKOE MOEHAMMAD HASBI

(38).

—o—

V. SELAIN d.p. itoe Al-Qoerän djoega menjoeroeh kita mendjaga harta dari hilang, dan menjoeroeh kita berlakoe hémat. Firman Allah:

« ولا تؤتوا السفهاء اموالكم التي جعل الله لكم قياما »

„Dan djangan kamoe berikan harta2-moe kepada mereka jg safieh, — jg beloem tahoe bagaimana memegang harta, berlakoe boros atau karena kelemahan akal —, harta jg Allah telah djadikannja tonggak hidoepmoe". (Q. A. 5. S. 24).

Dari ajat ini kita tahoe, bahwa harta itoe disoeroeh kita pelihara, tiada boleh diberikan kepada mereka jg beloem dapat memegangnja, beloem dapat mendjaga dan memeliharanja. Firman Allah poela:

« وآت ذاالقربى حقه، والمسكين وابن السبيل ولا تبذر تبذيرا »

„Dan berikan kepada kerabatmoe akan haknja, demikian djoega kepada miskin dan ibnoessabiel; dan djangan sekali2 engkau memboros2kan hartamoe itoe". (Q. A. 26 S. 17).

« ولا تجعل يدك مغلولة الى عنقك ولا تبسطها كل البسط فتقعد ملوما محسورا »

„Dan djangan engkau djadikan tangan engkau terbelenggoe keleher, dan djangan poela engkau menghamparkannja sebesar2nja, jg menjebabkan nanti engkau akan doedoek bergoendah goelana". (Q.A. 29. S. 17).

Ajat2 jg terseboet ini dgn tegas2 menganjoer soepaja kita semoea berlakoe economis, berlakoe hemat dan tjermat. Djika kita amalkan ajat ini dgn baik, soenggoeh kita tidak akan mendapati seseorang oemmat Islam jg soesah lantaran keborosan dan keisrafannja.

VI. Kemoedian daripada itoe Al-Qoerän menjoeroeh agar kita membelandjakan harta kita itoe didjalan2 Allah, jg mana membelandjai harta didjalan Allah itoe satoe tanda dari ketegoehan iman. Membelandjakan harta itoe mendjadi wasilah bagi kehidoepan oemmat, bagi kebesaran keradjaan, dan bagi kebahagiaan masjarakat.

Berpoeloeh2 ajat jg menjoeroeh kita membelandjai harta didjalan2 agama. Di antaranja:

« إنما المؤمنون الذين آمنوا بالله ورسوله ثم لم يرتابوا وجاهدوا بأموالهم وانفسهم في سبيل الله، اولئك هم الصادقون »

„Hanjasanja orang jg beriman itoe, ialah segala mereka jg beriman akan Allah dan akan RasoelNja, kemoedian mereka tiada memperoleh keragoean dan laloe bersoenggoeh2 dengan harta dan dirinja didjalan Allah, merekalah orang jg sebenarnja beriman". (Q. A. 14. S. 49).

« قل ان كان اباؤكم واخوانكم وازواجكم وعشيرتكم واموال اقترفتموها وتجارة تخشون كسادها ومساكن ترضونها احب اليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله فتربصوا حتى يأتي الله بامره، والله لا يهدي القوم الفاسقين »

*„Katakan olehmoe, djika memang ajah2nja, anak2nja, saudara2nja, isteri-isterinja, kaoem kerabatnja, harta jg kamoe mentjaharinja, perniagaan jg kamoe takoet akan kemoendoerannja, tempat2 kediaman jg kamoe senanginja, lebih tjinta kepadamoe dari **Allah dan RasoelNja** dan bersoenggoeh2 didjalan Allah, maka toenggoelah hingga datang perintah Allah, dan Allah itoe tidak akan memberi pertoendjoek kepada kaoem jg fasik". (Q.A. 24. S. 9: At Taubah).*

Banjak nian ajat2 Allah jg menggemarkan kita kepada membelandjakan harta didjalan Allah. Diachir soerat Al-Baqarah tidak koerang dari 20 ajat jg mengandjoerkan demikian Karena itoe mendjadi heranlah kita melihat kaoem Moeslimin pada dewasa ini, mereka hampir sebahagian besar, kalau kita beloem mengatakan semoeanja, amat pajah benar mengeloearkan hartanja didjalan2 agama, didjalan2 Allah. Kita lihat mereka berdaja oepaja hendak meninggikan deradjat oemmat, tetapi bila kita pohon kepadanja mengeloearkan sedikit hartanja didjalan Allah, banjak benar diantara mereka jang meminta oedzoer, jg memadjoekan berbagai2 halangan dan rintangan.

VII. Dan oentoek mentjiptakan oendang2 mengeloearkan harta didjalan2 Allah, agama mengadakan atoeran mengeloearkan Zakat dan shadaqah.

Didalam Tafsier Al-Manar, As-Sayid Rasjied Ridla menerangkan 14 boeah pokok oentoek memperbaiki djalan harta.

1. Mengakoei kemilikan seseorang, kemilikan persoon dan mengharamkan orang makan harta manoesia dengan djalan jg bathal.
2. Mengharamkan riba dan qimaar atau djoedi.
3. Djanganlah harta itoe mendjadi benda jg diperédarkan diantara orang2 kaja sahadja.
4. Tidak memberikan harta kepada orang2 jg safieh, kepada orang jg ta' dapat mendjaga hartanja.
5. Memerloekan zakat dipermoelaan Islam (diketika Islam beloem lagi mempoenjai daulat dan hoekoeman) kepada tiap2 orang dan kadarnja diserahkan kepada kemaoean mereka masing2.
6. Memerloekan zakat jg berwatas, jaitoe 2½% dari emas, perak, dan perniagaan jg sampai nishabnja ditiap2 tahoen, dan satoe persepoeloeh atau setengah dari satoe persepoeloeh dari penghasilan boemi, padi, gandoem dan sebagainja, demikian poela diwataskan zakat binatang, dan seperlima dari logam jg diperoleh dari galian.
7. Memerloekan nafaqah isteri dan kerabat.
8. Mewadjibkan kita memberi ketjoekoepan kepada orang jang sangat berhadjat dari segenap bangsa dan agama, serta mendjamoei tamoe jg bertetamoe kepada kita.
9. Mengeloearkan harta di kaffarat sebahagian dosa.
10. Menjoekai kita bersedekah tathauwoe', sedekah soenat.
11. Mentjela boros, rojaal, kikir dan kesangatan mensedikitkan belandja.
12. Mengharoeskan hiasan dan segala jg baik, asal sadja tidak melewati batas.
13. Memoedji kesederhanaan, dan penghematan, bahkan diwadjibkannja.
14. Meoetamakan orang kaja jang mensjoekoeri ni'mat jg telah diperoleh itoe, atas orang papa jg shabar.

Dengan pandjang lebar beliau koepas dan bahas soal harta ini di Tafsier jg terseboet.

Maksoed *Al-Qoerän* jg kedelapan ialah memperbaiki atoeran peperangan, menolak keroesakan2 jg disebabkan peperangan itoe, dan membolehkan peperangan jg mendatangkan kebadjikan bagi para manoesia sahadja.

Peperangan2 jg telah dilakoekan oleh baginda Rasoel saw., adalah berdiri atas beberapa qaêdah jg penting2 dan besar2, jaitoe:

a. Oentoek menolak ganggoean, aniaja dan perkosaan. Semoea peperangan jg telah dilakoekan oleh baginda Rasoel saw berlakoe oentoek menolak ganggoean kaoem moesjrikien. Benar, kadang2 kita lihat Nabi jg memoelai, tetapi hendaklah diingat bahwa Nabi tidak memoelai itoe melainkan karena orang moesjrikien itoe telah lebih dahoeloe mendahoeloeinja.

b. Oentoek membela agama dan peribatan kaoem moeslimien.

c. Selamanja Nabi mengoetamakan damai atas peperangan.

Parlement Indonesia dan Pemerintahan jang bertanggoeng djawab

Dipidatokan oleh: Mr. MOHAMMAD JAMIN didalam Pemandangan Oemoem Volksraad 8 Nov. 1940.

II (habis)

7. Perobahan negara dan perdjoangan demokrasi.

Timboel dan naiknja negeri Belanda kembali tidak dapatlah diharapkan dg sembojan atau perkataan, dan tidak dapat diharapkan kepada Pemerintah Agoeng dikota Londen sadja. Selainnja oesaha-sendjata, maka oesaha-politiklah jg akan mengangkat negara Belanda kembali. Dlm kedoea lapangan maka tanah dan negara Indonesialah jg dapat berdaja dlm seloeroeh keradjaan oentoek menjampaikan oesaha jg doea itoe. Itoelah sebabnja maka dari sekarang negara Indonesia mesti disoesoen menoeroet soesoenan baroe, setoedjoe dg dasar demokrasi. Oentoek kepentingan negara Belanda dan Indonesia haroeslah kini djoea soesoenan itoe dilakoekan, karena soesoenan negara jg baik dan Ra'jat jg berpemerintah national memanglah perkakas jang sekoeat2nja oentoek mendjalankan oesaha2 politik dan toedjoean politik dlm soesoenan-doenia jad. Siapa jg soenggoeh2 hendak bekerdja oentoek mengangkat negara Belanda, haroeslah lebih doeloe memperbaiki Indonesia sebagai sebagian dari keradjaan, jg berdiri diloear perdjoeangan sendjata.

Dlm pemandangan ini maka militie-Indonesia mendapat tempat jg tertentoe; Ra'jat Indonesia maoe dan siap, memakai sendjata oentoek bertentangan dg moesoeh, asal sadja Ra'jat itoe mengetahoei lebih doeloe, bahwa sendjata jg dipakainja disediakan oentoek mempertahankan tanah-airnja dan pemerintahan jg timboel dari pangkoeannja sendiri. Militie Indonesia ialah sebagian d.p. badan perwakilan dan pemerintahan jg bertanggoeng djawab. Militie setjara lain ialah oempan peloeroe jg memboenoeh diri sendiri.

Pemerintah Indonesia hendaklah berhati berani dan berkepertjajaan kepada diri sendiri oentoek melakoekan perobahan jg diminta oemoem. Seri Ratoe Wilhelmina telah memberi koeasa jg seloeas2nja kepada G.G. oentoek bersikap merdéka, karena seroean kepada Ra'jat Indonesia soepaja berdiri disekeliling Radja-moeda (schaart U om den Landvoogd!) adalah bererti haroes berdiri sa toe-persatoe dan berdiri dlm ikatan soesoenan negara. Jg pertama soedah dilakoekan, dan jg kedoea baroe dapat berlakoe, djikalau Indonesia soedah berbadan perwakilan jg sempoerna dan berpemerintahan jg bertanggoeng djawab. Perkataan Seri Ratoe itoe meringankan oesaha jg berat, dan mengandoeng pesanan atau seroean politik jg haroes dikerdjakan oleh pemerintah oemoem jang mendapat kepertjajaan dan kekoeasaan oemoem. Bangsa Indonesia mendengar dg gembira bahwa peperangan doenia di moelai oleh Inggeris melawan Djerman oentoek memperlindoengi badan2 dan hak democratie. Kesoenggoehan Chamberlain dan Churchil oentoek perdjoangan ideal ini diterima oleh bangsa Indonesia jg tidak merdeka dg hati jg gembira dan semangat jg baik. Lebih gembira lagi, hati Ra'jat, bahwa bangsa Belanda membetoelkan sikap Inggeris itoe.

Tetapi pertahanan dasar ini adakalanja kami toeroeti dg perasaan tjoeriga. Ketjoerigaan ini berasal d.p. soeatoe kèjakinan, djikalau sekarang perdjoangan Inggeris oentoek demokrasi hanja semata2 oentoek kepentingan Eropah, dan tidak oentoek kepentingan India jg tidak merdeka. Pada hari jg belakang ini bangsa Azia bertambah tjoeriga lagi, setelah Pergerakan India mengorbankan Vinoba dan pengandjoer Pandit Javaharlal Nehru sebagai protest, bahwa perdjoangan Eropah boekanlah oentoek memboektikan dasar demokrasi ditanah India. Oleh sebab itoe hilangkanlah perasaan tjoeriga Indonesia dg boekti jg njata, bahwa soenggoeh2 bangsa Belanda tidak sadja maoe menerima hatsil perdjoangan demokrasi oentoek kebangoenan negeri Belanda jg tenggelam itoe melainkan djoega siap oentoek memberi kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.

8. Pemboeangan dan orang Digoel.

Berhoeboengan dg pembitjaraan tentang permintaan2 politik, maka adalah jg perloe djoega saja kemoekakan, j.i. tentang oeroesan pemboeangan, pemerintah tidak menimboelkan harapan apa2, melainkan memperlihatkan sikap jg keras. Dg tidak memberi alasan soeatoe djoea, maka Pemerintah berpendapatan:

1e. menolak menghapoeskan pemboeangan Digoel-oedik,
2e. tidak pertjaja bahwa Pemerintah akan mendapat kawan, djikalau orang Digoel dimerdékakan,
3e. Ir. Soekarno dipemboeangan dinegeri Benkoelen tidak dimerdékakan,
4e. kaoem terpeladjar di Digoel tidak akan dipindahkan ketempat lain.

Tindakan dlm keempat fatsal ini menjatakan sikap jg lebih keras d.p. doeloe, rata2 menambah loekanja hati orang boeangan ini seperti orang hoekoeman, antara Pemerintah dg jg terperintah. Pemerintah roepa2nja memandang orang boeangan ini seperti orang hoekoeman, boekannja orang politik jg berkejakinan politik. Dlm politik oedara bertoekar2; sekarang lawan, besok mendjadi kawan. Perasaan dendam tidaklah disana letaknja. Pemboeangan Digoel sedjak semoelanja soedah salah. Indische Staatsregeling fatsal 37 memestikan pemboeangan pada soeatoe tempat jg tertentoe, dan boekannja hoetan rimba dan rawa seperti Digoel; kemoedian pemboeangan itoe moela2nja dioentoekkan bagi orang jg tersangka kominis dan oentoek semen tara, tetapi sekarang Digoel telah mendjadi tempat pemboeangan oemoem dan lamanja soedah 13 tahoen, djadi boekan sementara lagi.

Pemerintah tidak pertjaja akan mendapat kawan, karena pengalamannja ada lain; jg sebenarnja pengalaman itoe sesoedah 10 Mei beloem ada terboekti dan Pemerintah sampai sekarang beloem insjaf, bahwa dlm kalangan bangsa Eropalah terdapat lawan jg lebih berbahaja, dan golongan ini poelalah jg mendapat tindakan pemerintah jg lebih énténg. Djoega Ir. Soekarno tidak dimerdekakan, padahal pengandjoer ini dlm tindakan dan beberapa karangannja sangat berfihak kepada democratie dan agama Islam, jg kedoea2nja berlawanan dg faham naziisme dan fascisme. Boekti apakah lagi jg dinanti2 oentoek memerdekakan Ir. Soekarno, atau akan ditoenggoekah badannja sampai lemah dan toea seperti Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo jg telah dimerdékakan itoe ?

Kemoedian Pemerintah tidak berpendapatan, bahwa kaoem terpeladjar mesti diasingkan dari Digoel, sebabnja djoega oleh karena mengingat ongkos. Alasan ini tidak adil, karena Pemerintah sam-

---

d. Persediaan jg Nabi tjoekoepkan adalah sekadar hendak menakoetkan hati moesoehnja sahadja. Firman Allah kepada NabiNja:

«واعدوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل، ترهبون به عدو الله وعدوكم»

„Dan sediakanlah oentoek mereka apa jg sanggoep kamoe sediakan dari kekoeatan, dan dari ikatan koeda; engkau mempertakoetkan dgn persediaanmoe itoe seteroe Allah dan seteroemoe". (Q. A. 60. S. 8: Al-Anfaal).

e. Berlakoe rahmat dalam peperangan itoe.

f. Menoenaikan djandji dan segala roepa contract, serta mengharamkan melakoekan chianat atau meroesakkan perdjandjian2 jg telah diperboeat.

g. Mengambil djazyah (oepeti) dari mereka, dan djazyah itoe boekanlah illat (sebab) jg membangkitkan kepada peperangan hanja ia soeatoe ghaajah sahadja, soeatoe kesoedahan dari peperangan itoe.

—o—

pai sanggoep mengeloearkan ongkos oentoek pengikoet N.S.B. jg telah berchianat kepada Pemerintah dan disediakan oeang oentoek orang Djerman ditempat jg sèhat, orang Djerman jg meroentoehkan negeri Belanda. Saja tidak mengerti mengapa anggauta Permi, Partindo, d.l.l. mendapat pengalaman jg djaoeh berlainan d.p. golongan terpeladjar, baik orang Indonesia ataupoen Eropah jang soedah berchianat kepada Belanda. Bagaimana djoega, Ra'jat Indonesia berpendapatan, bahwa sikap Pemerintah dlm keëmpat fasal diatas akan diterima dgn perasaan sajang, kesal dan penjesalan ini pada tempatnja.

9. *Belanda Merdéka dan Indonésia Merdéka.*

Sampai disini bolehlah pembitjaraan saja toetoepi. Perdjoangan doenia waktoe ini jalah perdjoangan antara demokrasi dg anti-demokrasi, atau antara fascisme dg contra-fascisme. Dalam perdjoangan ini njatalah negeri Belanda, Belgia, Perantjis dlinja telah djatoeh, kalah dlm perdjoangan sendjata atau melakoekan kekerasan. Sampai sekarang jg mendapat kemenangan tertoedjoe keradjaan tsb. ialah keradjaan fascisme, atau Djerman-Naziïsme. Bagaimana djoega kemenangan democratie pada hari jad, pada waktoe ini ternjata bahwa soesoenan keradjaan Belanda dan democratie Belanda tidak dapat bertentangan dgn serangan2 dari loear. Keadaan ini menimboelkan peladjaran dan pemandangan kepada perhoeboengan negeri Belanda dan Indonesia. Tanah Belanda roentoeh oleh kelaliman Djerman, perhoeboengan dgn Indonesia sebagai tanah-djadjahan poetoes dgn sendirinja.

Jg pertama teranglah tidak sepatoetnja, jang kedoea memberi kerangka oentoek soesoenan Indonesia jg akan berlakoe. Berbalik kepada zaman sebeloem 10 Mei 1940 tentoe tidak dapat, dan menantikan sampai segala faham dan soesoenan-negeri fascisme dan naziïsme hilang dan berganti dgn democ-... Inggeris djoega tidak boleh : ke-...n democrasi mestilah dari se-...dilakoekan dan diberi berbekas. ...i oentoek keradjaan2 jg kalah, ...i bagi keradjaan jg sedang berperang, dan democrasi oentoek bangsa2 djadjahan dan jg tidak merdéka. Bangsa Indonesia masoek golongan jg terkemoedian ini. Oentoek kepentingan ketenteraman doenia dan oentoek pemoedahkan membangoenkan tanah Belanda-merdéka, dlm segala2nja karena didorongkan oleh faham soetji dan menoedjoe toedjoean democrasi sedjati, maka tjoema satoelah pendirian terhadap bangsa Indonesia jg 60 miljoen, j.i. mengakoe haknja membangoenkan Indonesia-Merdéka dan mendjalankan oesaha oemoem dlm segala lapangan dgn memakai hak kemanoesiaan jtsb. Djalan lain dan toedjoean jg lain d.p. itoe ada lah soeatoe djalan menjimpang, dan menjesatkan faham demokrasi jg sèhat.

Bangsa Belanda dan Pemerintah Belanda, baik jg terkoeroeng dibawah ka ki Hitlerianisme ataupoen jg di London dan jg disini, soedah merasakan tinggi harganja dasar-kerakjatan dan hak kemerdékaan; perasaan ini adalah perasaan oemoem, dan dirasakan selama manoesia lahir kedoenia. Keadaan itoe tidak ada perobahannja, kalau ditoedjoekan kepada bangsa Indonesia. Djoega kami meramalkan kemerdékaan, djoega kami hendak membangoenkan bangsa dan tanah-air merdéka, djoega kita bersama2 mentjita2kan Belanda-Merdéka dan Indonesia-Merdéka. Sama2 merasakannja : bangsa Indonesia berke pentingan negeri Belanda lepas d.p. genggaman naziïsme; dan bagaimana djoega keboetoehan doenia tertoedjoe Indonesia, tetapi bagi kepentingan democrasi haroeslah diakoei dan dioesahakan doenia, soepaja soeatoe tanah-air dan bangsa Indonesia bernaoeng dibawah perlindoengan negeri jg tersoesoen dlm soesoenan Indonesia-Merdéka.

10. *Dgn Parlement menoedjoe Indonesia Merdéka.*

Oesaha ini tertoedjoe kepada toedjoean politik jg paling achir, dan kita soedah hampirlah sampai kesana. Berbalik kebelakang ertinja menoendjoekkan conservatisme dan anti-democrasi jg diselimoeti dgn faham jg bagoes2 kelihatan keloear; segala faham sekarang soedah terboeka, sehingga siapa sadja pada waktoe ini dapat membedakan antara jg sedjati dgn jg semata2 lahir.

Sebeloem sampai kepada langkah jg paling achir itoe, maka naiklah negeri kita pada waktoe sekarang kepada soeatoe tangga, jg didirikan oleh kegentingan-doenia, kemadjoean pergerakan politik Indonesia dan oleh kemadjoean dlm lapangan lain, j.i. martabat jg menghargaiskan adanja pada-waktoe-ini-djoega soeatoe Parlement Indonesia berhadapan dgn soeatoe Pemerintah jg bertanggoeng djawab kepadanja.

Kemaoean bekerdja bersama2 mesti ada dasarnja, dan mesti ada poela benda jg mempertalikannja. Pemerintah dan doenia mengetahoei apa jg dapat dioendjoekkan pada waktoe ini kepada Ra'jat jang diperintah; dan atas dasar bekerdja bersama-sama, walaupoen bagaimana sekali banjaknja halangan dan hambatan, tahoe poelalah Pergerakan Ra'jat Indonesia jg mendjadi hak dan kepatoetannja pada waktoe ini. Pergerakan Ra'jat mendesak soeatoe Parlement dan soeatoe Pemerintah jang bertanggoeng djawab, oleh karena dia mengetahoei, bahwa soesoenan negara mestilah pada waktoe ini dilakoekan seperti itoe, djoega oentoek menolak djalan kemoesnahan dan menghindarkan djalan jang tidak berketentoean toedjoean. Tidak sadja dari dalam, melainkan djoega dari loear perobahan negara Indonesia diandjoer2kan. Kegentingan internasional mempastikan dan memperderas andjoeran itoe. Pergerakan Ra'jat menolak soesoenan baroe sebagai paksaan dari Djepang-Djerman dan Italia; bangsa Indonesia djoega menolak faham statusquo dan internasionale status, jg hendak mengekalkan pendjadjahan dan perhoeboengan kolonial. Indonesia tjoema menghendaki kemadjoean jg setoedjoe dgn faham dan tjita2 segala bangsa jg tidak merdeka menoedjoe kemerdekaan. Segala peroebahan-negara hendaklah dlm garisan jg seperti ini. Djalan lain adalah menoeroetkan aliran jg tersesat dan menoedjoe kedjoerang. Pergerakan Indonesia menghendaki kemoeliaan, ketinggian dan keloehoeran; atas azas demokrasi dgn kemaoean bekerdja bersama2, Pergerakan Ra'jat Indonesia tetap berdjalan dgn tangkas dan derasnja menoedjoe Indonesia-Merdeka dgn melaloei martabat soesoenan-negara jg ber-Parlement dan ber-Pemerintah jg bertanggoeng djawab.

—o—

HAROES PERHATIKAN !

Oentoek melengkapkan verslag perdjoeangan di Volksraad, nomor ini kita djadikan „NOMOR TWEEDE TERMIJN" jang memoeat pedato2 wakil2 kita dalam termijn kedoea dari Volksraad. Amat sajang sekali kita tidak dapat menjiarkan beritanja dinomor jg laloe, karena berhoeboeng dgn dihari penerbitan nomor itoe kita beloem mendapat kepastian kapan berlakoenja pemandangan oemoem termijn kedoea ini. Atas kedjadian itoe, kami mengoetjapkan diperbanjak ma'af dari para pembatja.

Sebagai hiboerannja nomor ini kami djadikan lebih tebal, terdiri dari 36 halaman. Dan oentoek kenang2an terhadap anggota2 Indonesiers di Volksraad, kami soedah sediakan gambar mereka jang didjoeal dgn harga *f* 0.10 (lihat siarannja dilain bagian). Satoe boekti bahwa kita dari P.I. soeng goeh2 mengikoeti djalannja perdjoeangan bangsa kita menoedjoe kesempoernaan tanah air bangsa kita.

Toean loenaskanlah kewadjiban toean, berarti toean menjokong berlansoengnja „perobahan besar" dari madjallah kita jg dimoelai dari awal th. '41 nanti!

Tikam Soedoet

Perempoean djadi toekang bétja.

DIDALAM PERS baroe2 ini ada disiarkan tentang seorang perempoean bin ti Hawa di Betawi jg menjamar sebagai laki2 dan bekerdja djadi toekang bétja. (Di Betawi, bétja itoe maksoednja ialah kereta angin roda tiga, Bl.).

Perempoean itoe namanja Adjoen, ber asal dari Bekasi. Boleh djadi lantaran didesak oleh sesoeap nasi, dia laloe beroesaha oentoek menambah penghasilannja, j.i. dgn djalan mentjari tambangan bétja. Tetapi lantaran dia seorang perempoean, pakaiannja lantas ditoekar, dan ramboetnja dipangkas sebagai ramboet laki2. Djoega karena menambang bétja haroes dapat vergunning, dia terpaksa hanja dapat menambang diwaktoe malam adje, karena menambang diwaktoe siang, koeatir kalau2 ketahoean bin tertangkap. Akan tetapi ba' kata peribahasa *„moedjoer ta' dapat diraih, malang ta' dapat ditolak"*, roepanja malang jg akan menimpa Adjoen, karena sewaktoe pada soeatoe malam dia liwat di Tanah Tinggi (Betawi), taoe2 bétjanja soedah disetoep oleh bang polisi, karena roepanja lampoe bétja-nja......... padam.

Lantaran itoe Adjoen laloe dihadapkan ke Landgerecht, dimana didepan pengadilan itoe dia memakai tjelana pendek dgn badjoe kemedja jg soedah kojak2, sehingga dgn begitoe dapat poela ia menoetoepi wadjah keperempoeanannja jg sebenarnja.

Didepan landrechter Adjoen mengakoei akan kesalahannja, oleh mana kepadanja laloe didjatoehkan hoekoeman denda 1 roepiah atau pendjara 1 hari. Tetapi karena Adjoen memang dasarnja tidak poenja oeang, dia laloe pilih masoek boei adje, boeat mana dia dikirim kependjara Gang Tengah oentoek mendjalani hoekoemannja 1 hari.

Menoeroet kabar, sewaktoe perkara Adjoen diperiksa didepan Landgerecht tsb, fihak Landrechter memang agak terkedjoet berhoeboeng dgn boenji soeranja jg kaja' perempoean. Akan tetapi sebegitoe djaoeh hal itoe tidak mendatangkan indruk apa2, boleh djadi karena fihak Landrechter barangkali berpendapatan bahwa diantara kaoem djan tan pada masa ini memang soedah banjak jg moelai meniroe2 gaja betina. Ini terboekti karena diantara kaoem laki2, kabarnja banjak poela jg soedah moelai berbedak......... (Ehém! Bl.).

Kembali kepangkal! Soedah djadi kebiasaan bahwa tiap2 orang jg hendak masoek boei, kebanjakan lebih doeloe ba dannja digeledah dan terkadang2 ditelandjangi (ma'af! Bl.). Kebiasaan ini menoeroet S. Po berlakoe pada Adjoen, karena baroe adje mandoer boei hendak mendjalankan kewadjibannja, tiba tiba Adjoen memprotest, dan............ menerangkan bahwa sebenarnja ia seorang perempoean.

Soedah tentoe mandoer boei tsb. kagét, karena tidak menjangka bahwa jg berdiri dihadapannja sebenarnja ada seorang d.p. binti Hawa. Tetapi karena pemeriksaan sesoedah itoe, Adjoen memang ternjata seorang bangsa *„tjé' sitti"*, dia laloe ditjampoerkan ketempat orang2 hoekoeman perempoean. Begitoe lah kedjadian jg agak aneh dan gandjil itoe, jg soedah kedjadian diiboe kota tanah Indonesia jg terkenal kaja dan molek, tempat gedong besar2 berdiri,... jalah kota, jg banjak bikin seléra pahlawan2 Dol Amit dan Boejoeng Panté-ngong kita, ngiler......... Semoea itoe tidak lain dari gara2 penghidoepan, sekali lagi penghidoepan,......... oh, penghidoe pan!

Sjahdan, terlepas dari kedjadian diatas, kabarnja Haminteraad di Betawi soe dah membitjarakan tentang kaoem iboe jg bekerdja selakoe toekang bétja. Beberapa anggauta mengandjoerkan, agar kepada kaoem iboe tidak diberikan keidzinan djadi toekang bétja itoe. Alasannja ialah, karena tenaga kaoem perempoean tidak seperti tenaga kaoem laki2.

Alasan itoe sesoenggoehnja dapat diterima. Akan tetapi menoeroet Blagar ada lagi lain alasan, karena bila kaoem iboe diidzinkan djadi toekang bétja, ada harapan pentjarian dari toekang bétja laki2 merosot toenggang langgang, bahkan moengkin sehari2an 'nganggoer adje isap angin bin ngoeloem-djari. Sebabnja hampang adje, karena ma'loem, sih, djaman kini, apalagi seperti kata pantoen:

Veele meisjes djaman sekarang,
trekt kabaja aan koetang membajang;
Loop en stap pinggang digojang,
Kijk de menschen maboek kepajang.

Nah, tidak heran bila pada waktoe ini ditiap2 toko dan restaurant orang lebih banjak tjari kaoem perempoean boeat ladéni tamoe-tamoe. Sehingga baroe adje kita masoek (doedoek), sebegitoe lekas telinga kita soedah disambar oleh satoe soeara jang haloes-merdoe: *„Maoe apa, menér"*. Sehingga tidak poela dapat rasanja dimoengkiri akan kebenaran boenji pepatah: *„Dimana banjak goela, disitoe tentoe banjak semoet!"*

Sebab itoe Blagar djoega tidak setoedjoe kalau kaoem iboe diidzinkan djadi toekang bétja. Karena selain nanti bisa bikin toekang bétja laki2 pada 'nganggoer, poen takoet kalau2 menimboelkan lebih banjak èhèm2, jg totaal-djenderal, tentoe bisa poela membikin tambah banjaknja......... ensepoer-ensepoer.

Dus kaoem iboe lebih baik: *teroeg naar de koewiken* alias kembali kedapoer adje. Tjoeming nasib Adjoen, memanglah soeatoe gambaran masjarakat jang sedih ....

***

Matjam2 pemimpin.

Sebagai kita orang kebanjakan, keada an pemimpin itoe matjam2 poela. *Dr. Tjipto* oempamanja jg baroe2 ini soedah poelang ke Java dari tanah pemboeangannja (Banda), waktoe diinterpioe oleh wakil SO. soedah meminta, soepaja kalau gambar beliau akan dimoeatkan didalam soerat kabar, djangan dimoeat dgn kakinja. Sebab bagi beliau roepanja soedah mendjadi kebiasaan tidak berapa dojan memakai sepatoe, dus lebih soeka pakai model kaki ajam adje(?).

Begitoe djoega *Drs. Mohammad Hatta*, jg sebagai para-pembatja ketahoei sampai kini masih tetap enkelvoud. Apakah beliau memang betoel2 tidak maoe meervoud (kawin), ataukah karena beloem melihat seorang poeteri jg bisa men djadi sajap kirinja, wallaahoe a'lam bissawab. Hanja menoeroet keterangan Nji (njonja) Tjipto jg baroesan kembali ber sama soeaminja dari Banda diatas, Drs. Mohammad Hatta roepanja hanjalah da pat *„verliefd"* (djatoeh tjinta) kepada boekoe2. Ertinja boeat Drs. Mohammad Hatta, althans menoeroet jg dilihat oleh Nji Tjipto waktoe sama2 di Banda, lebih „verliefd" (tjinta) kepada boekoe2 dari pada kepada mentjari seorang poeteri oentoek mendjadi sajap kirinja. Sebab itoe, kata Nji Tjipto, waktoe mereka akan berangkat meninggalkan Banda, soeaminja Dr. Tjipto soedah meninggalkan banjak boekoe2 kepada pemimpin Indonesia jg amat tjinta kepada boekoe itoe.

Di India keadaan pemimpin jg begini dapat djoega kita lihat. Oempamanja Mr. Mahatma Gandhi mempoenjai kebiasaan lebih soeka memakai kain tenoenan keloearan bangsa sendiri daripada kain tenoenan keloearan bangsa asing. Sebab itoe didalam segala portrétnja da pat kita lihat, Mahatma Gandhi selaloe kaja' orang jg memakai *„tjawat"* alias djarang pakai badjoe, baik ketika ia berada didalam roemahnja, atau ketika ia berada didalam soeatoe verhadring jg besaar, atau ketika dipanggil menghadp oleh Radja Moeda (Gobnor-Djenderl) Inggeris Lord Linlithgow.

Boeat setengah orang keadaan toe dianggap loear-biasa. Akan boeat Gandhi, walaupoen dia s[illegible] loearan oenifersitoet tinggi, se[illegible] tidak diperdoelikan. Dan ternjata,[illegible] wa sebagian besar dari kekeramatan Gandhi, memanglah dari ketegoehannja memakai pakaian *swadesi* kain *„khaddar"* itoe.

Demikianlah sedikit keadaan (thabi'at) dari beberapa pemimpin. Keadaan itoe boleh djadi timboel karena kebiasaan, akan tetapi boleh djadi djoega timboel dari kejakinan mereka masing2. Apa obahnja seperti Blagar, jg walau bagaimana enaknja doedoek diatas koer si, toch namoen kaki minta naik keatas djoega!

BLAGAR.

—o—